



**PEMISAHAN ROMBONGAN BELAJAR BERBASIS GENDER:
STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR KELAS LAKI-LAKI
DAN PEREMPUAN DI MADRASAH ALIYAH YAJRI
PAYAMAN MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan**

Oleh

**Muhammad Toriq
NIM. 1102413118**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

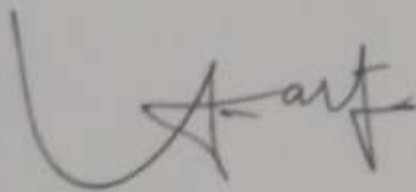
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pemisahan rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman magelang" telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Oktober 2017

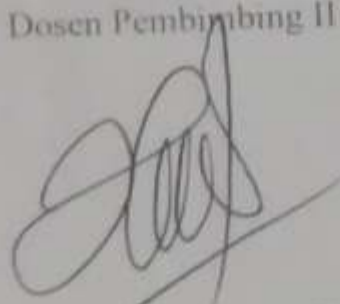
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 197907272006041002

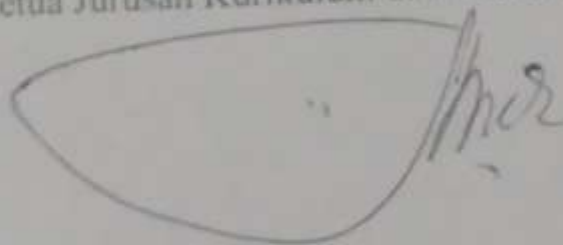
Dosen Pembimbing II



Heri Triluqman Budisantoso, S.Pd., M.Kom.
NIP. 198201142005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang" telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi



Dr. Sungkoro Edi Mulyono, M.Si.

NIP. 196807042005011001

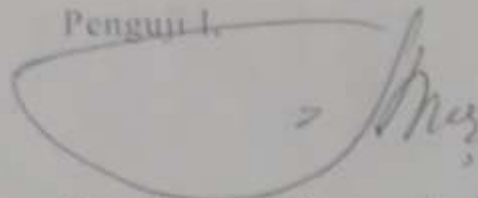
Sekretaris,



Dr. Yuli Utanto, M.Si.

NIP. 197907272006041002

Penguji I,



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

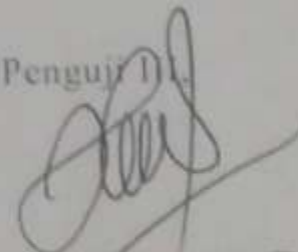
Penguji II,



Dr. Yuli Utanto, M.Si.

NIP. 197907272006041002

Penguji III,



Heri Priluhman B., S.Pd., M.Kom.

NIP. 198201142005011001

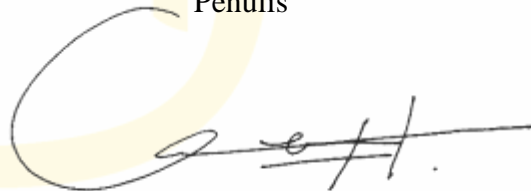
PERNYATAAN

Dengan ini saya Muhammad Toriq menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Pemisahan rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, Oktober 2017

Penulis



Muhammad Toriq

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan mengetahui”. (Qur’an surah AL-Anfal:53)
- “Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”. (Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibuku, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini.
- Rekan satu angkatan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, khususnya Rombel 3 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pemisahan rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di MA Yajri Payaman Magelang.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr.Yuli Utanto S.Pd.,M.Si Pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

5. Heri Triluqman Budisantoso, S.Pd. Dosen wali sekaligus Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Dosen penguji I yang telah menguji skripsi ini serta memberikan pengarahan dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
8. Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru MA Yajri Payaman Magelang yang telah berbaik hati memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Kedua Orang Tua saya, Bapak Cholid dan Bu Ansorayah yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan menebar kebermanfaatan.
10. Kakak dan Adik saya; Lala Kamila Muna, Amna Aulia, Azka Anjani, Izzati lu'luul khadro, Fatin Khamama, dan Michan Abdillah Kamil yang telah memberikan motivasi dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Tina Rosiana dan Aida Rosmaniar, yang telah memberikan dukungan penuh dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan, Muhammad Albir Damara, Barata Yudha, Rizky Dhito, Ali Rosyid, Basyar SM, Sanudin Dzikri, Khairul Arifin,

Cahaya Aristya Buana, Syarifudin, Rosyid Hidayat, Rimbi Wijanti, Mubashiroh, Diwan Aprillia, Linda Rakhmawati, Arum Dian, Tri Wibawan, Sadoso Tri Hatmoko, Gigih Firman, yang telah memberikan banyak pengalaman menyusuri jalan kenangan dan memberikan banyak kebahagiaan selama melaksanakan perkuliahan sampai sekarang.

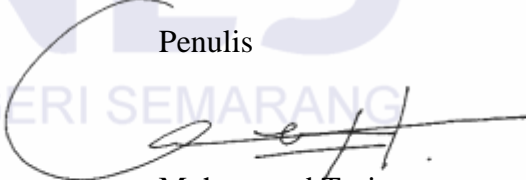
13. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi, Adrian Dwi Saputra dan Denty Harditya, yang telah memberikan banyak pengalaman di akhir perkuliahan sehingga masa perkuliahan terasa berwarna.

14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Oktober 2017

Penulis



Muhammad Toriq

NIM. 1102413118

ABSTRAK

Muhammad Toriq. 2017. Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di MA Yajri Payaman Magelang. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr.Yuli Utanto S.Pd.,M.Si., Pembimbing II Heri Triluqman Budisantoso, S.Pd.,M.kom

Kata Kunci : Hasil Belajar, Komparatif, Gender, MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya sekolah pesantren yang memiliki kebijakan pemisahan rombongan belajar berbasis gender, memisahkan kelas siswa dengan kelas siswi. MA Yajri Payaman Magelang menerapkan program ini dengan tujuan agar mempertajam konsentrasi dan fokus belajar siswa dan siswi sehingga berdampak kepada hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum yang digunakan, dampak dari pelaksanaan pemisahan kelas, dan perbandingan hasil belajar antara siswa dengan siswi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MA Yajri Payaman Magelang adalah kurikulum kemandikbud, kemenag, serta kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. Diawali dengan proses perencanaan yang disusun oleh tim pengembang dan guru-guru madrasah, Program pemisahan rombongan belajar berbasis gender dalam pembagian sarana dan prasarana laboratorium dan lapangan olahraga untuk kedua kelas tidak dibedakan, namun digunakan secara bergantian. Kegiatan Ekstrakurikuler madrasah untuk olahraga lebih banyak disediakan untuk laki-laki daripada perempuan. Semangat siswa lebih daripada siswi dalam ranah ekstrakurikuler manapun. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dibuat sama. Saat jam pembelajaran sikap laki-laki lebih percaya diri, tidak ragu-ragu dalam melanggar beberapa peraturan. Perbandingan hasil belajar ranah kognitif menunjukkan rata-rata nilai raport laki-laki di bawah nilai perempuan baik di mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kelas laki-laki mempunyai nilai rata-rata Bahasa Indonesia 75.41 dan 82.31 untuk SKI, kelas perempuan nilai rata-rata Bahasa Indonesia 81.26 dan 88.09 untuk SKI. Untuk ranah afektif menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang mencolok, akan tetapi ranah afektif dalam aspek *responding*, siswi memiliki hasil yang lebih baik daripada siswa. Dalam kasus peserta didik tidur di kelas siswi memiliki nilai yang lebih dalam bertanggung jawab daripada siswa. Untuk ranah psikomotorik terdapat rentan perbedaan antara siswa dengan siswi, siswa lebih berperan aktif saat kegiatan praktikum yang melibatkan bermacam-macam gerak psikomotor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7

1.5.1. Manfaat teoritis	7
1.5.2. Manfaat praktis	7
1.6. Penegasan Istilah	7
1.6.1. Rombongan belajar	8
1.6.2. Gender.....	8
1.6.3. Madrasah Aliyah (MA)	8
1.7. Sistematika penulisan Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1. Hakekat Kurikulum	11
2.1.1. Pengembangan kurikulum 2006	12
2.1.2. Pengembangan Kurikulum 2013	14
2.2. Tinjauan Tentang Belajar	17
2.2.1. Pengertian Belajar	17
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
2.2.3. Prinsip Prinsip Belajar	20
2.2.4. Tujuan Belajar.....	21
2.3. Hasil belajar siswa.....	21
2.3.1. Pengertian hasil belajar.....	21
2.3.2. Tiga Ranah Hasil Belajar	23
2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25

2.4.	Pengelompokan Peserta Didik.....	29
2.4.1.	Jenis-Jenis Pengelompokan Peserta Didik.....	32
2.5.	Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Gender.....	34
2.5.1.	Pengertian pengelompokan peserta didik berdasarkan gender.....	34
2.5.2.	Hubungan Pengelompokan Peserta Didik Berbasis Gender Dengan Kecerdasan Siswa.....	35
2.5.3.	Hubungan Pengelompokan Peserta Didik Berbasis Gender Dengan Interaksi Sosial.....	36
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	36
2.7.	Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1.	Desain Penelitian.....	41
3.2.	Lokasi Dan Objek Penelitian.....	43
3.3.	Fokus Penelitian	43
3.4.	Data, Sumber Data, Dan Narasumber	43
3.4.1.	Sumber Data Primer.....	44
3.4.2.	Sumber Data Sekunder	45
3.5.	Metode Pengumpulan Data	46
3.5.1	Wawancara.....	46
3.5.2	Observasi	47
3.5.3	Studi Dokumentasi.....	48

3.6.	Kehadiran Peneliti	49
3.7.	Uji Keabsahan Data	49
3.7.1.	Triangulasi	49
3.7.2.	Meningkatan Ketekunan	50
3.8.	Teknik Analisis Data	51
3.8.1.	Pengumpulan Data	52
3.8.2.	Reduksi Data	52
3.8.3.	Penyajian Data	52
3.8.4.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1.	Hasil Penelitian	54
4.1.1.	Gambaran umum lokasi penelitian	54
4.1.2.	Konsep Sekolah Pesantren MA Yajri Payaman Magelang	58
4.1.3.	Desain Kurikulum	67
4.1.4.	Implementasi Kurikulum	71
4.1.5.	Pembagian rombongan belajar	84
4.1.6.	Penilaian peserta didik MA Yajri Payaman Magelang	104
4.2.	Pembahasan	141
4.2.1.	Konsep sekolah berbasis pesantren	141
4.2.2.	Desain kurikulum	145

4.2.3. Pembagian rombongan belajar.....	150
4.2.4. Penilaian hasil belajar peserta didik.....	158
BAB V PENUTUP.....	168
5.1. Kesimpulan.....	168
5.2. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	173
LAMPIRAN.....	176



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Yajri Payaman.....	63
Tabel 4.2. Daftar guru MA Yajri Payaman Magelang.....	65
Tabel 4.3. Daftar Sarana Prasarana MA Yajri Payaman Magelang.....	91
Tabel 4.4. Daftar kegiatan ekstrakurikuler MA Yajri Payaman Magelang	94
Tabel 4.5. Rapot akhir Semester kelas Xb putra.....	109
Tabel 4.6. Rapot akhir Semester kelas Xe	110
Tabel 4.7. Rapot akhir Semester kelas Xf.....	111
Tabel 4.8. Rapot akhir semester kelas Xa.....	113
Tabel 4.9. Rapot akhir semester kelas Xc	115
Tabel 4.10. Rapot akhir semester kelas Xd.....	117
Tabel 4.11. Perbandingan Hasil belajar ranah kognitif MA Yajri Payaman	119
Tabel 4.12. Nilai sikap rapot akhir semester kelas Xb.....	126
Tabel 4.13. Nilai sikap rapot akhir semester kelas Xe.....	128
Tabel 4.14. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xe	129
Tabel 4.15. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xa	133
Tabel 4.16. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xd	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	41
Gambar 3.1. Urutan Analisis Data	51
Gambar 3.2. Analisis Data	53



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	177
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data.....	180
Lampiran 3. Pedoman Observasi	181
Lampiran 4. Frekuensi Observasi	190
Lampiran 5. Catatan Lapangan Observasi	191
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	201
Lampiran 7. Frekuensi Wawancara.....	205
Lampiran 8. Catatan Lapangan Wawancara.....	207
Lampiran 9. Dokumen Profil Madrasah.....	233
Lampiran 10. Dokumen Rapot Kelas X.....	242
Lampiran 11. Angka Keketatan calon Peserta DIDik.....	260
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	264
Lampiran 13. Dokumentasi.....	265

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan salah satu kunci strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia untuk dapat menghadapi hambatan, tantangan, dan ancaman arus globalisasi dunia. Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat ranah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus sejalan dengan kemajuan pembangunan sistem pendidikan nasional. Seiring dengan kenyataan tersebut maka sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari sistem pendidikan nasional tersebut tentu dijadikan acuan untuk semua instansi pendidikan dalam menentukan dasar pencapaian pembelajaran. Tujuan ini perlu diwujudkan dalam sistem pendidikan yang seharusnya diawali dengan perencanaan yang baik.

Perencanaan pendidikan yang baik sejatinya dimulai dari perencanaan kurikulum yang baik pula. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003). Hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19. Saat ini Indonesia dalam pelaksanaan sistem pendidikan formal menggunakan 2 kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan antara 2 kurikulum ini sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pembelajaran 2014/2015. Namun kurikulum 2006 hanya dapat digunakan paling lama sampai tahun pembelajaran 2019/2020. Kedua kurikulum ini dalam pelaksanaannya memperhatikan 3 ranah perkembangan peserta didik yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Hanya saja di dalam kurikulum 2013 ditambahkan ranah spiritual.

Pada sisi yang lain saat ini Indonesia tengah mengalami permasalahan yang berkaitan dengan degradasi moral. Lebih disayangkan lagi hal ini banyak terjadi di kalangan remaja, yang notabene adalah seorang peserta didik. Seperti yang dilansir di laman www.kompas.com/regional/read/2017/02/22/21061131 pada tanggal 22 februari 2017 terjadi tawuran di Cianjur antara pelajar SMKN 1 Cilaka dan AMS yang kemudian berakhir dikeluarkan secara massal. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang. Melihat adanya fenomena ini tentu diperlukan penyesuaian kurikulum dalam satuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang merupakan salah satu madrasah di Magelang yang menerapkan penyesuaian kurikulum melalui kebijakan madrasah dan yayasan. Penyesuaian kurikulum yang dimaksud adalah penggunaan 3 model kurikulum yaitu; kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum pesantren. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran MA Yajri Payaman Magelang menerapkan kebijakan pemisahan rombongan belajar. Berdasarkan Observasi prapenelitian yang dilakukan peneliti pada 10 februari 2017 ditemukan bahwa tujuan pemisahan rombongan belajar ini merupakan wujud dari tujuan kurikulum pesantren.

Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang menerapkan pembagian rombongan belajar peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Hal ini sangat jarang diterapkan di sekolah sekolah lain di Indonesia khususnya di kota Magelang karena metode pembagian rombongan belajar ini biasanya hanya diterapkan di sekolah dengan latar belakang pondok pesantren.

Dalam peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, disebutkan: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah menggunakan tata kelola memberikan kewenangan kepala sekolah/madrasah menentukan secara mandiri untuk satuan pendidikan yang dikelolanya dalam bidang manajemen, yang meliputi; (1). rencana strategis dan operasional; (2). struktur organisasi dan tata kerja; (3). sistem audit dan pengawasan internal; dan (4). sistem penjaminan mutu internal. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah/madrasah

memiliki hak dalam pembuatan rencana strategis dan operasional pendidikan. Seperti yang diterapkan MA Yajri Payaman Magelang, sekolah membuat peraturan pemisahan rombongan belajar berbasis gender. Hal tersebut tidak melanggar tata cara penyelenggaraan pendidikan dikarenakan dasar pada peraturan pemerintah tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyerahkan kepada kepala sekolah dalam menyusun pendidikan yang ada.

Pemisahan rombongan belajar di MA Yajri Payaman Magelang berdasarkan perbedaan gender, yang artinya terdapat 2 rombongan belajar; laki-laki dan perempuan. Program tersebut mencoba menjawab serangkaian permasalahan pembelajaran yang ditimbulkan dalam kelas yang heterogen. Salah satu masalah tersebut adalah hilangnya konsentrasi belajar akibat adanya hubungan ketertarikan dengan lawan jenis di dalam kelas. Hal lain yang mengakibatkan kurangnya fokus dalam pembelajaran seperti kurang percaya diri ketika hendak bertanya. Selain itu kurangnya percaya diri saat diminta untuk maju mengerjakan soal di depan. Adanya program pembagian rombongan belajar berdasarkan jenis kelamin seperti ini juga dapat mempermudah guru dalam memberikan layanan untuk pembelajaran secara maksimal. Sehingga mudah untuk melakukan pengolahan kelas lebih optimal serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:85) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik". Sedangkan menurut Sanjaya (2009:13) "hasil belajar

berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Program pemisahan kelas laki-laki dan perempuan nyatanya juga menimbulkan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain berkurangnya rasa malu pada peserta didik di kelas atau tidak merasa ragu untuk bertindak sesuatu di dalam kelas. Berdasarkan observasi prapenelitian dijumpai peserta didik yang tidur ketika pelajaran berlangsung. Mereka merasa tidak malu karena tidak ada lawan jenis yang melihatnya. Hal tersebut membuat materi yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik hingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terlihat pula rendahnya semangat berkompetisi di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Yajri Payaman Magelang yang memadukan 3 kurikulum yang berbeda dan pemisahan rombongan belajar berdasarkan gender ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran di MA Yajri Payaman Magelang. Maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki Dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang.”**

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, fokus pada penelitian ini adalah tentang penerapan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender, hasil belajar terhadap siswa laki-laki, hasil belajar terhadap siswa perempuan, dan

keefektifan pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA yajri payaman secang magelang.

1.3. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai latar belakang yang menjadi pendorong penulis untuk menyusun skripsi ini dan untuk memperjelas permasalahan pada pembahasan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diberikan terkait dengan pembahasan diatas yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang ?
2. Sejauh mana pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki laki dan perempuan terhadap hasil belajar siswa di MA Yajri Payaman Magelang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas laki laki dan kelas perempuan di MA Yajri Payaman Magelang?

1.4. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemas diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dari kurikulum yang diterapkan di MA Yajri Payaman Magelang
2. Untuk mengetahui pengaruh dari program pemisahan kelas terhadap hasil belajar siswa di MA Yajri Payaman Magelang.
3. Untuk mengetahui hubungan dari program pemisahan kelas terhadap hasil belajar siswa di MA Yajri Payaman Magelang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat teoritis

1. Sebagai karya ilmiah maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu. Khususnya bagi manajemen sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah
2. Secara teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstuktif untuk memperluas pengetahuan tentang pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui program pemisahan kelas.

1.5.2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan tolak ukur dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Serta bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan selanjutnya untuk meningkatkan sistem manajemen lebih baik.

1.6. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pengertian istilah dalam judul: “PEMISAHAN ROMBONGAN BELAJAR BERBASIS GENDER : STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR KELAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI MADRASAH ALIYAH YAJRI PAYAMAN MAGELANG” yang penulis ajukan, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dan batasan tentang arti dari isi penulisan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1.6.1. Rombongan belajar

Rombongan belajar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas. Dimana dalam rombongan belajar ini bisa dilakukan pada pembagian kelas di dalam satu sekolah.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, arti dari rombongan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembagian kelas yang terdiri siswa dan kelas yang terdiri siswi MA Yajri Payaman Secang Magelang.

1.6.2. Gender

Pengertian gender menurut Tong (2004:41) diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi nilai dan tingkah laku” Gender merupakan aturan atau norma perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam suatu sistem masyarakat, karena gender sering kali diidentikkan dengan jenis kelamin atau seks.

Pada penelitian ini gender yang dimaksudkan yaitu perbedaan jenis kelamin yang dijadikan acuan untuk pengelompokan rombongan belajar pada MA Yajri Payaman Secang Magelang.

1.6.3. Madrasah Aliyah (MA)

Menurut peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 70 Tahun 2013 Madrasah aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian

Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Pada penelitian ini MA yang dimaksud adalah MA Yajri Payaman salah satu sekolah swasta di Kabupaten Magelang yang menerapkan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender.

1.7. Sistematika penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian yang terdiri dari berbagai bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut,

1) Bagian pendahuluan

Pada bagian ini berisi : halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

2) Bagian isi skripsi

Bab i : pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab ii : Pada bab ini berisikan landasan teori yang mendukung dan mendasari penelitian

Bab iii : metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab iv : Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang penyajian data penelitian yang memuat tentang hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab v : Penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran.

3) Bagian akhir skripsi

Pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Hakekat Kurikulum

Di Indonesia istilah “kurikulum” dikatakan baru menjadi terkenal sejak tahun lima puluhan, yang dikenalkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Namun, saat ini istilah kurikulum di atas sudah terkenal bahkan di luar dunia pendidikan. Sebelum menggunakan istilah kurikulum dalam pendidikan yang digunakan adalah rencana belajar. Namun pada hakikatnya kurikulum sama dengan rencana pelajaran. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* mengartikan sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak (Nasution, 2006: 2)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003).

Hidayat (2011: 5) mengemukakan bahwa dengan kurikulum, seluruh proses pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan sangat terbantu karena adanya perencanaan yang lebih sistematis. Dengan kurikulum, kalangan praktisi juga melihat sebagai perkembangan yang signifikan dalam praktik pendidikan,

karena dapat mentransformasikan pengetahuan, informasi, perasaan, emosi, nilai maupun keahlian peserta didik (peserta didik).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang dijadikan sebagai acuan penting dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum melibatkan semua pelaksana pendidikan termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kurikulum masih berupa pedoman sehingga setiap satuan pendidikan harus mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.

2.1.1. Pengembangan kurikulum 2006

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mulyasa (2012: 9) mengemukakan bahwa KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih dekat dengan guru karena guru keterlibatan langsung dan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum ini merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang

menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Tahun 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tahun 2004. Menurut Endah (2013: 7) Tinjauan dari isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh peserta didik dan teknik evaluasi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan karena Kerangka Dasar, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum 2006 dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendiknas Nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Mulyasa (2006: 22) mengemukakan bahwa secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan

pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum 2006 adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

2.1.2. Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan setelah Kurikulum 2006. Fadlillah (2014: 16) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Menurut Hidayat (2013: 29) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasinya peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 mengalami pengembangan yang dilandasi oleh peraturan menteri. Pengembangan ini dilakukan untuk menyempurkan dokumen Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan pada tahun 2013 dan mengalami revisi selama dua kali yang dilandasi dengan pembaruan Permendikbud tentang Kurikulum 2013 pada tahun 2014 dan 2016. Kurikulum 2013 dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
5. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
6. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

7. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
8. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013
9. Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
10. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah
12. Permendikbud Nomor 105 Tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
13. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
14. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
15. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
16. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
17. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Mulyasa (2014: 66) mengemukakan bahwa diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada proses pembelajaran, dari peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan

melalui *output* menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian *output* secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan tambahan jam pelajaran.

2.2. Tinjauan Tentang Belajar

2.2.1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Sardiman (2007:20) dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar juga merupakan kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.” Artinya perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk pada kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, minat, dan penyesuaian diri.

Menurut Syah (2010:87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Hal ini mengartikan bahwa suatu keberhasilan tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Baik ketika siswa ada di sekolah maupun ketika pulang rumah. Banyak orang yang mempunyai pikiran bahwa belajar merupakan suatu proses penghafalan kalimat kalimat fakta yang berbentuk teks pada materi pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala bentuk, aspek, dan dasar yang mutlak diperlukan para pendidik.

Oemar Hamalik (2008: 20) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya”. Jadi lebih ditekankan pada proses akan tetapi berdampak juga pada tujuan, sesuatu yang dikehendaki dalam pendidikan.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, suatu pengalaman dan bukan suatu hasil atau tujuan yang mengacu pada perubahan perilaku. Belajar lebih luas dari mengingat, yakni mengalami.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar yang efektif dapat dicapai melalui bebrbagai kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin baik kriteria dan kondisinya maka semakin baik untuk peserta didik. Sebab peserta didik merupakan objek dalam belajar maka mereka dituntut untuk lebih aktif dibandingkan para pendidik. Maka diperlukan kondisi yang dapat mempengaruhi semangat dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2010:36-50) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal meliputi;

a. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berupa kesehatan dan cacat tubuh

- b. Faktor psikologis merupakan faktor yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan dibagi menjadi 2 yaitu kelelahan (bersifat fisik) jasmani dan kelelahan rohani (bersifat piskis).

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari lingkungan siswa. Faktor ekstern meliputi :

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Karena keluarga merupakan faktor awal dalam kebiasaan yang membentuk hasil belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, realasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seala sesuatu yang berbentuk kegiatan dalam masyarakat tentu akan mempengaruhi waktu, pola, dan metode belajar siswa/siswi di luar sekolah.

2.2.3. Prinsip Prinsip Belajar

Berbagai eksperimen dilakukan para ahli-ahli psikologi tentang proses belajar yang berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan dasar dasar dalam melakukan proses dan mengajar atau pembelajaran. Menurut Sagala (2007:53-54) ada beberapa prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli dibidang psikologi pendidikan, antara lain prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. *Law of effect* yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dalam keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat.
2. *Spread of effect* yaitu reaksi emosional yang emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.
3. *Law of exercise* yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan.
4. *Law of readiness* yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan.
5. *Law of primacy* yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan.
6. *Law of intensity* yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.
7. *Law of recency* yaitu bahan yang baru dipelajari akan lebih mudah diingat.

8. Fenomena kejenuhan.
9. *Belongingness* yaitu keterikatan bahan yang dipelajari pada situasi belajar akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

2.2.4. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan arah yang harus ditargetkan sebelum terjadi proses belajar. Tanpa adanya tujuan suatu proses belajar tidak bisa mencapai hasil. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Menurut Suprijono (2011:5) : “Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.”

2.3. Hasil belajar siswa

2.3.1. Pengertian hasil belajar

Menurut Sanjaya (2009:13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Sedangkan menurut Purwanto (2010:46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukmadinata (2003:102) Hasil Belajar atau *achievement* merupakan

realisasi atau pemekaran dari kecakapan kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Anni (2006:5) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar, perubahan perilaku tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, skor, maupun presentase dari hasil tes yang dilakukan oleh guru. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2011:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengkategorikan, analitis-sitesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip- prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap meliputi kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa ; pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan keterampilan, perasaan, minat, dan bakat. yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Dalam dunia pendidikan hasil belajar digunakan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2.3.2. Tiga Ranah Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Benyamin S Bloom dalam Catarina Tri Anni (2006:7-12) mengklasifikasikan tiga ranah hasil belajar, yakni 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; 3) ranah psikomotorik. ketiga komponen yang dikemukakan oleh Anni tercakup dalam tiga ranah (domain), yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*. Menurut Nana Sudjana (2010:22) klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan dan ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Dijabarkan sebagai berikut ;

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini mencakup kategori berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*).
- b. Pemahaman(*comprehension*).
- c. Penerapan(*application*).
- d. Analisis(*analysis*).
- e. Sintesis(*synthesis*).
- f. Penilaian(*evaluation*).

2. Ranah afektif

Kemudian Sudjana (2010:22) juga menjelaskan ranah afektif, ranah afektif berhubungan pembelajaran afektif (*affective learning domain*) berkaitan dengan perasaan, emosi, atau respon siswa terhadap pengalaman belajarnya (*learning experience*). Perilaku afektif antara lain ditunjukkan dengan sikap (*attitude*) ketertarikan (*interest*), perhatian (*attention*), dan kesadaran (*awareness*). Kategori ranah afektif sebagai berikut :

- a. Penerimaan (*receiving*)
- b. Penanggapan (*responding*)
- c. Penilaian (*valuing*)
- d. Pengorganisasian (*organization*)
- e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

3. Ranah psikomotorik

Sudjana (2010:23) ranah psikomotor berkaitan dengan penggunaan keterampilan motor dasar, koordinasi, dan pergerakan fisik. Terdapat tujuh kategori

keterampilan psikomotor untuk mendukung pendapat Bloom. Psikomotor domain yang merupakan perilaku fisik ini dipelajari melalui latihan yang berulang-ulang. Kemampuan siswa untuk melakukan keterampilan psikomotor ini dipengaruhi oleh ketepatan (*precision*), kecepatan (*speed*), jarak (*distance*), dan teknik (*technique*). Dijabarkan menjadi:

- a. Persepsi (*perception*)
- b. Kesiapan (*set*)
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*)
- d. Gerakan terbiasa (*mechanism*)
- e. Gerakan kompleks (*complex overt response*)
- f. Penyesuaian (*adaptation*)
- g. Kreatifitas (*originality*)

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012:124) antara lain meliputi; faktor internal, dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacar jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis.

Setiap individu, dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu turut mempengaruhi hasil

belajarannya. Beberapa faktor psikologis meliputi; intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam meliputi suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan ruangan yang cukup unruk bernafas.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana, dan guru.

Tercapainya hasil belajar yang maksimal atau kurang maksimal berdasar kepada macam-macam faktor. Selain dari beberapa faktor yang dikemukakan Rusman diatas, terdapat faktor lain, di antaranya dalah motivasi dan minat. Berikut merupakan penjelasan dari ; motivasi, minat, dan Hubungannya terhadap proses dan hasil belajar.

2.3.3.1. Motivasi

Menurut Sardiman (2005:73) mengemukakan bahwa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sudirman mengemukakan (2001:73) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2001:158), mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.

Menurut Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Berdasarkan dari penjelasan para pakar di atas dapat dikatakan secara umum bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga

dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

2.3.3.2. Minat Belajar

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004:262) minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pusat perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ menguasai) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Minat adalah sesuatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan terutama senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya, sesuatu itu dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Jadi apabila didalam diri peserta didik telah tumbuh motif yang kuat dan didorong oleh kecenderungan dalam memberikan perhatian terhadap subjek belajar maka dapat dikatakan tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut.

Dilain dari itu guru merupakan faktor lain dari timbulnya minat peserta didik, maka apabila siswa tidak berminat dengan pelajaran dan gurunya maka siswa tidak akan mau belajar.

2.3.3.3. Hubungan Antara Motivasi dan Minat Belajar dengan Proses dan Hasil Belajar

Seperti teori yang dikutip di skripsi Alawiyah (2006:34) bahwa motivasi dan minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, karena minat dan motivasi seorang siswa merupakan suatu faktor berhasil tidaknya dalam proses dan hasil belajar. Oleh karenanya seorang pendidik hendaknya meningkatkan terus motivasi-motivasi terhadap anak didik. Seorang pendidik harusnya mengetahui karakteristik-karakteristik tiap siswa. Sehingga ia dapat memberikan dorongan-dorongan yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Jadi, jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu berarti pada diri orang tersebut terdapat suatu motif yang menyebabkan secara aktif dengan yang menarik perhatiannya.

2.4. Pengelompokan Peserta Didik.

Menurut Prihatin (2011:69) pengelompokan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan *grouping* didasarkan atas adanya peserta didik yang mempunyai kesamaan dan atas dasar adanya perbedaan setiap peserta didik. kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pada penempatan kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda. Pengelompokan tersebut bukan dimaksudkan untuk mengkotak kotakkan peserta didik, melainkan untuk membantu mereka untuk berkembang semaksimal mungkin.

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus tumbuh dan berkembang dengan perbedaan

antara peserta didik satu dengan lainnya. Agar peserta didik yang cepat tumbuh dan berkembang tidak mengganggu yang lambat, maka dilakukan pengelompokan peserta didik.

Menurut teori pengelompokan peserta didik seperti dikutip Yeager (Ali Imron, 1995 :76) mengemukakan bahwa pengelompokan dapat didasarkan atas fungsi perbedaan. Pengelompokan menurut fungsi integrasi adalah pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan tersebut meliputi, yang didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Pengelompokan ini melahirkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

Jika perbedaan pada peserta didik diamati lebih mendalam terdapat dua sisi yang dapat terlihat. Perbedaan antara individu dan perbedaan intra individu, pertama perbedaan kemampuan satu individu dengan individu lain di dalam kelas, yang kedua berkenaan dengan berbedanya kemampuan masing-masing peserta didik dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Perbedaan tersebut menimbulkan keharusan pembedaan layanan pendidikan terhadap mereka. Karena layanan perbedaan pendidikan secara individual dianggap sangat kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan pada persamaan ataupun perbedaan terhadap peserta didik yang *homogen*, hal tersebut bermaksud agar pengajaran secara klasikal dapat dikurangi.

Menurut Santrock (2009:170) Pengelompokan kemampuan antar kelas (pembagian) terdiri atas pengelompokan siswa-siswa berdasarkan kemampuan atau prestasi mereka. Pembagian telah lama digunakan di sekolah-sekolah

sebagai cara untuk mengatur siswa terutama di tingkat menengah. Pembagian akan mempersempit jajaran keterampilan dalam sekelompok siswa yang selanjutnya akan memudahkan pengajaran. Pembagian dapat dikatakan bisa mencegah siswa yang kurang mampu “menghambat” siswa yang lebih berbakat.

Menurut Soeito (1982:42) Seorang guru di kelas perlu menyadari bahwa setiap murid yang dihadapinya berhak mendapatkan pengajaran yang baik, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bab XIII pasal 31 bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Tetapi dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada murid yang berbeda-beda. Walaupun diinginkan agar murid-murid mencapai hasil yang sama, tetapi jelas bahwa anak-anak di kelas menunjukkan perbedaan dalam fungsi-fungsi kognitif dan non-kognitif. Ada murid yang dengan cepat dapat memahami bahan pelajaran tertentu, sedangkan yang lain ternyata lambat.

Dalam kelompok pelajar pada tingkat atau sekolah apapun, perbedaan-perbedaan dalam latar belakang pengalaman dapat diketahui bahwa ada yang mudah mencapai prestasi ataupun ada yang lambat mencapai prestasinya tanpa memperhatikan individu untuk menguasai bahannya. Usaha dalam mengatasi perbedaan pengalaman tersebut ialah dengan mengadakan rombongan yang homogen. Usaha ini biasanya dilaksanakan dengan mendasarkan hasil pengetesan. Faedah dari usaha ini masih merupakan pertanyaan besar bagi para pendidik. Lagipula rombongan yang benar-benar homogen itu sebenarnya hanya dapat terjadi dalam bayangan saja walaupun kita berusaha membentuk

rombongan-rombongan atas dasar kecerdasan, misalnya pada anak-anak yang kita anggap satu golongan itu masih terdapat variasi-variasi kecerdasan yang luas sekali.

2.4.1. Jenis-Jenis Pengelompokan Peserta Didik

Menurut Imron (1995 :76) mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik;

1. *Ability grouping*, pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah.

Pengelompokan berdasarkan kemampuan adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai, Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pernah dilakukan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pada setiap awal tahun ajaran diadakan pemeriksaan terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/prestasi yang dicapai, siswa-siswa dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut.

2. *Sub-grouping with the class*, pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas.

Pengelompokan dalam *setting* kelas adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk memilih lebih dari satu kelompok. Adapun masing-masing kelas dapat

dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas, yaitu : *interest grouping*, *special need-grouping*, *team grouping*, *tutorial grouping*, *research grouping*, *full-class grouping*, *combined-class grouping*.

a. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*interest grouping*)

Interest grouping adalah pengelompokan yang didasarkan oleh minat peserta didik. Peserta didik yang minat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu, membentuk keadaan suatu kelompok.

b. Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special need-grouping*)

Special need-grouping adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya telah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat terbentuk kelompok baru untuk belajar kemampuan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)

Team grouping, adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik yang ingin bekerja atau belajar bersama memecahkan masalah-masalah khusus

d. Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)

Tutorial grouping adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian apa yang dilakukan dengan kelompok dan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan kelompok lain, bisa

berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama memiliki otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)

Research grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih peserta didik mengerjakan suatu topik khusus untuk dilaporkan didepan kelas. Gimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang digunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-class Grouping*)

Full-class grouping adalah pengelompokan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman dibidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*Combined-Class Grouping*)

Combined-class grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam satu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan Film, Slide TV, dan media audio visual lainnya.

2.5. Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Gender.

2.5.1. Pengertian pengelompokan peserta didik berdasarkan gender

Menurut pengertian Magersari dkk (2014:2) yang dikutip Taqiyah (2016:14) pengelompokan peserta didik berdasarkan gender atau pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan adalah pengelompokan antara siswa dan siswi dengan ruang terpisah. Interaksi sosial yang terjadi yaitu antara siswa dengan siswa, dan siswi dengan siswi, dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan

ekstra-kulikuler, bahkan tempat olahraga, kantin, dan tempat ibadahpun terpisah. Pengelompokan kelas siswa dengan kelas siswi dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan.

2.5.2. Hubungan Pengelompokan Peserta Didik Berbasis Gender Dengan Kecerdasan Siswa.

Berdasarkan Alawiyah (2006:37) yang mengutip dari Dalyono (1997:9) banyak penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang perbedaan perilaku antara pria dan wanita. Pada umumnya orang berpendapat bahwa perilaku pria dan wanita banyak perbedaan;

Perbedaan laki-laki dengan perempuan

Tabel 2.1. Perbedaan Prilaku Laki-laki dan Perempuan

No	Laki-laki	Perempuan
1	Aktif dan Memberi	Pasif dan menerima
2	Cenderung untuk memberikan perlindungan	Cenderung untuk menerima perlindungan
3	Aktif meniru pribadi pujaannya	Pasif, mengagumi pribadi tujuannya
4	Minat tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak	Minat tertuju kepada hal-hal yang bersifat emosional dan kongkrit
5	Berusaha memutuskan sendiri dan ikut berbicara	Berusaha mengikuti dan menyenangkan orang lain

Banyak orang beranggapan dan menyakini bahwa terdapat perbedaan tingkat intelegensi antara pria dan wanita, menurut mereka wanita cenderung lebih pandai daripada pria. Akan tetapi yang perlu dipahami bahwa terdapat banyak variasi-variasi kecerdasan. Soemanto (1990:148) mengungkapkan bahwa wanita

berkelebihan dalam hal mengerjakan tes-tes yang menyangkut penggunaan bahasa, hafalan-hafalan, reaksi-reaksi estestika, serta masalah sosial. Sedangkan laki-laki berlebihan dalam penalaran abstrak, penguasaan matematik, mekanik dan struktural *skills*. Berdasar penjelasan Soemanto tersebut, diketahui bahwa baik laki-laki maupun perempuan kecerdasan yang dimiliki mempunyai variasi kecerdasan masing-masing.

2.5.3. Hubungan Pengelompokan Peserta Didik Berbasis Gender Dengan Interaksi Sosial

Menurut teori sosiologi yang dikutip oleh Yulianto (2013:14) suatu kelompok terbentuk karena adanya faktor yang dimiliki bersama. Semakin banyak persamaan maka hubungan diantara anggotanya bertambah erat. Kelas putra dan kelas putri adalah kelas yang terdiri dari siswa yang berjenis kelamin sama. Berarti semakin banyak pula persamaan yang dimiliki oleh kelas putra dan kelas putri daripada kelas campuran.

Interaksi sosial yang mungkin muncul dalam kelas putra dan kelas putri adalah interaksi yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentukbentuk asosiasi (hubungan atau gabungan). Namun perbedaan kemampuan antara siswa putra dan siswa putri berakibat pula pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh keduanya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan pustakawan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender : Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki Dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajri Payaman

Magelang belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya terdapat skripsi dan journal yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah :

Menurut skripsi Taqiyah (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran akidah akhlak di ma sunan pandanaran yogyakarta*. Penelitian dari Taqiyah bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengelompokan kelas integrasi siswa kelas X, untuk mengetahui motivasi belajar siswa, untuk menguji secara empiris model pengelompokan kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian taqiyah yang menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan siswi. Penelitian ini sama dengan hal meneliti tentang kelas laki-laki dan kelas perempuan akan tetapi dalam penelitian taqiyah merupakan penelitian pengaruh dari pemisahan kelas, sedangkan peneliti mengambil perbedaan hasil belajar dari pemisahan kelas tersebut.

Dalam skripsi Alawiyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Siswi Kelas VIII Pada Pelajaran Agama di MTS Jamiat Kheir Jakarta Pusat*. Alawiyah membandingkan hasil belajar pelajaran agama pada kelas terpisah. Terlihat dalam hasil angket siswa dan siswi terdapat perbedaan motivasi belajar. Perbedaan tersebut terlihat dari kehadiran siswi lebih baik daripada siswa dimana terlihat rata-rata ketidakhadiran siswi

mengikuti pelajaran agama pada setiap bulan kecuali karena sakit dan darurat. Penelitian ini sama dalam hal meneliti pembelajaran pada kelas khusus putra dan kelas puteri dan variabel terikat hasil belajar. Perbedaannya adalah metode analisis data menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Skripsi dari Yuliyanto (2016) mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putrim, dan Kelas Campuran Materi Getaran Di SMA N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan di dalam hasil belajar antara kelas putra, kelas puteri, dan kelas campuran. Untuk aspek psikomotorik dan aspek afektif terdapat hasil belajar pada kelas putra, kelas putri dan kelas campuran. Hasil psikomotorik kelas putra akan lebih baik daripada kelas campuran dan hasil belajar kelas campuran akan lebih baik daripada kelas putri. Hasil belajar afektif kelas campuran akan lebih baik daripada kelas putri dan hasil belajar kelas putri akan lebih baik daripada kelas putra. Sedangkan untuk kognitif tidak ada perbedaan antara ketiga kelas. Penelitian sama dalam hal meneliti pada hasil belajar pada kelas putra dan kelas putri. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan secara mendalam hasil belajar antara kelas siswa dan kelas siswi.

Dari penelitian yang peneliti paparkan terdapat kesamaan pada subjek penelitian yaitu antara kelas khusus laki-laki dan perempuan. Tetapi pemisahan

kelas khusus laki-laki dan perempuan mengarah kepada pola interaksi, prestasi belajar, dan motivasi belajar, selain itu metode yang penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Oleh karena itu penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian yang telah ada. Peneliti akan fokus pada pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dibandingkan akan hasil belajarnya dengan metode kualitatif.

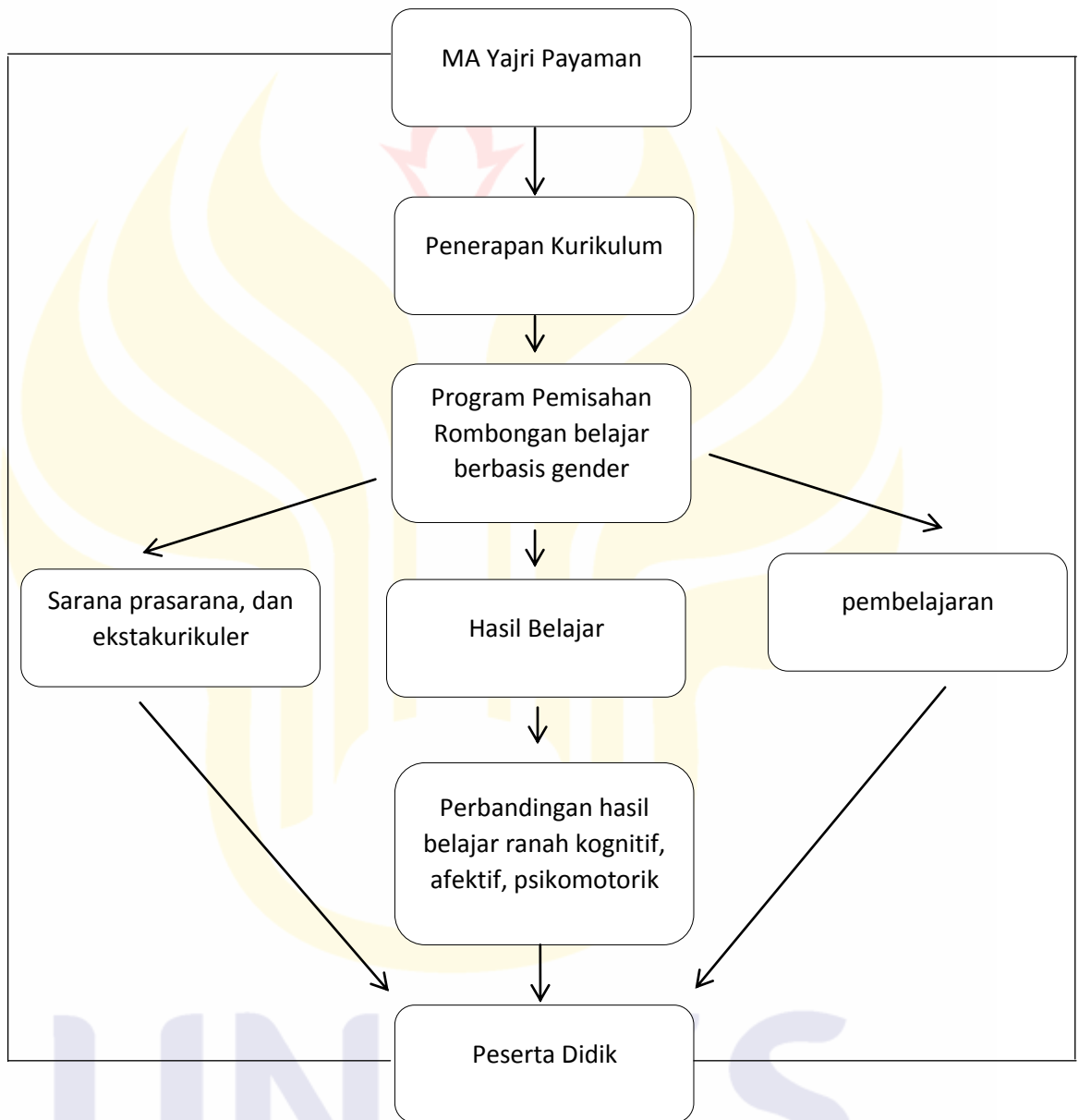
2.7. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami serangkaian proses belajar. Dalam dunia pendidikan hasil belajar digunakan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Dalam mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan banyak faktor yang mendukungnya, faktor itu datang dari dalam diri siswa dan luar diri siswa.

Sekolah yang menerapkan program pembagian kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan, berkemungkinan akan terjadi perbedaan tingkat hubungan interaksi sosial, Hal ini dikarenakan Interaksi sosial yang muncul dalam kelas putra dan kelas putri adalah interaksi yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan). Perempuan yang lebih bersifat pasif, menerima, berminat pada sesuatu yang bersifat emosional. Sedangkan laki-laki yang bersifat aktif, tertarik kepada sesuatu yang bersifat intelektual, abstrak, memutuskan diri sendiri, tentu akan terjadi perbandingan interaksi sosial asosiatif. Perbedaan tingkat interaksi sosial tersebut tentu akan

yang akan mempengaruhi Keseharian dan, minat peserta didik dalam pelajaran, proses juga pada akhirnya akan terlihat perbedaanya pada hasil belajar keduanya.

Minat dan motivasi merupakan faktor yang memegang peran kuat dalam tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Motivasi merupakan upaya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan kesadaran penuh. Minat memegang peran penting karena peserta didik yang telah termotivasi dan mempunyai minat kepada suatu pelajaran, maka dapat dipastikan hasil yang akan dicapai maksimal dan optimal daripada peserta didik yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut. Sehingga minat dan motivasi merupakan faktor kuat yang mempengaruhi hasil belajar.



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut pengertian dari Bogdan dan Taylor (Moleong,2002:3) yang di maksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh data asli sesuai dengan kondisi riil di lapangan agar dapat mengungkap dan mendeskripsikan implementasi pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moleong,2010: 2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung. Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini diupayakan untuk memahami situasi secara mendalam tentang implementasi program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang dilihat dari proses , perencanaan, implementasi, evaluasi kurikulum, sampai dengan perbedaan hasil belajar kelas laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini dilakukan karena sudah adanya program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Secang Magelang. Dengan adanya program pemisahan rombongan belajar ini capaian tujuan pembelajaran, dan perbedaan pencapaian hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan menjadi menarik untuk diteliti lewat deskripsi kualitatif. Agar didapat gambaran spesifik mengenai keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian ini akan diamati pelaksanaan kurikulum MA Yajri Payaman, teknis penerapan pemisahan rombongan berbasis gender, dan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Melalui hasil belajar yang dicapai kemudian peneliti membandingkan hasil belajar antara siswa dengan siswi untuk mengetahui tingkat keefektifan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender.

3.2. Lokasi Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah MA Yajri Payaman Magelang yang berada di Jalan Raya Payaman-Kalibening, Magelang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena MA Yajri Payaman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender . Sedangkan objek pada penelitian ini adalah seluruh data yang berhubungan dengan implementasi program pemisahan rombongan belajar berbasis gender.

3.3. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015: 34), menyatakan bahwa *"A focused refer to a single cultural domains or few related domains"*. Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kurikulum, pengaruh pemisahan rombongan belajar berbasis gender, perbedaan hasil belajar siswa dengan siswi, sampai dengan kendala dan solusi selama pelaksanaan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman.

3.4. Data, Sumber Data, Dan Narasumber

Data penelitian pada dasarnya adalah data atau informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Data juga meliputi berbagai macam hal yang dicatat atau

direkam oleh peneliti, baik itu transkrip wawancara atau catatan lapangan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan proses implementasi kurikulum, pengaruh pemisahan rombongan belajar berbasis gender, perbedaan hasil belajar siswa dengan siswi, sampai dengan kendala dan solusi selama pelaksanaan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman.

Sedangkan pada sumber data untuk pengumpulannya dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Selanjutnya menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan kepada pengumpul data yakni melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*indept interview*) dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini pengampilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti informan dipilih

berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto S, 2006: 16).

Dalam penelitian ini informasi utama yang digunakan peneliti terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa guru mata pelajaran. Peneliti memilih kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum karena kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bagian kurikulum memahami secara mendalam akan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender dari kurikulum yang digunakan yang memiliki tugas memahami, mengkaji, dan menguasai pelaksanaan kurikulum, sampai dengan pengaruh dan hasil dari program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang.

Peneliti memilih beberapa guru mata pelajaran karena dianggap lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan Kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. Peneliti memilih peserta didik MA Yajri Payaman Magelang untuk memperkuat data tentang tolak ukur keberhasilan kurikulum beserta program pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang di laksanakan.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder atau kedua ini juga dikatakan sebagai sumber data di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-

dokumen sekolah, silabus, RPP, kalender pendidikan, kriteria ketuntasan minimal dan foto atau video sebagai dokumentasi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008 : 206). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak ,yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135).

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rachman, 1999:83). Teknik wawancara dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu mengorek/ memperoleh informasi dari informan sebanyak mungkin secara jujur dan detail.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berencana (standar interview) dan wawancara tanpa rencana (*unser standarrized interview*). Menurut tim pengembangan MKDK IKIP Semarang (1989:104), wawancara secara berencana adalah suatu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu semua aspek yang akan dipertanyakan dalam daftar, sehingga saat pelaksanaannya berfungsi sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara

tidak berencana hanya teknik pelengkap apabila pewawancara merasa bahwa data yang diperoleh dari teknik lain belum memadai.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi sebagai data primer dalam penelitian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru, kepala sekolah, dan waka kurikulum.

3.5.2 Observasi

Menurut pendapat Arikunto (1996:135), metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek atau gejala yang diselidiki di lapangan. Dalam melakukan observasi hendaknya observer mencatat hal-hal yang diobservasi sesuai dengan kehendak observer.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2006:125) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif penggunaan teknik observasi ini mempunyai beberapa alasan, yaitu: (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, (3) memungkinkan observer mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan, (4) dapat membuktikan adanya keraguan terhadap data, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dapat dipakai dalam situasi yang tidak memungkinkan komunikasi lain.

Peneliti melakukan untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh siswa MA Yajri dengan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dalam pola belajarnya serta hasil belajarnya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti yang resmi (Moleong, 2006: 160).

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti yang resmi. Peneliti melakukan metode dokumentasi dengan mendokumentasikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan program pemisahan rombongan belajar laki-laki dan perempuan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dengan alasan :

1) selalu tersedia di kantor/lembaga, 2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, 3) informasi pada dokumen bersifat realita, 4) sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subyek penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai observer secara partisipan. Dalam kegiatan ini peneliti melengkapi diri dengan alat perekam mini, kamera, dan beberapa catatan kecil. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban atas suatu pertanyaan.

3.6. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data, baik pada saat wawancara maupun observasi.

3.7. Uji Keabsahan Data

Hasil penelitian yang diperoleh harus bersifat valid, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu sebelum menganalisis data sebaiknya perlu melakukan uji keabsahan data. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2014) terdapat 4 aspek untuk menguji validitas dan reabilitas penelitian kualitatif yaitu validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), reliabilitas, dan obyektivitas. Pada penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dan validitas internal. Teknik yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moloeng, 2011). Triangulasi menurut Wiliam Wiersma(1986) (dalam sugiyono, 2013: 372) terdapat 3 macam triangulasi yaitu sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Pertama yaitu teknik triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari

berbagai sumber perlu dicek kebenarannya melalui teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek data/informasi dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali kelas dan siswa. Peneliti mengidentifikasi informasi yang sama, informasi yang berbeda, dan informasi yang spesifik. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari indentifikasi informasi tersebut.

Kedua, menggunakan teknik triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini misalnya yaitu data yang diperoleh dari wali kelas melalui wawancara dicek dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Jika terdapat perbedaan data antara data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data dokumentasi maka akan diproses lebih lanjut dengan meminta konfirmasi kepada sumber terkait data mana yang benar.

3.7.2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam rangka uji kredibilitas, peneliti akan meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara sistematis sehingga akan diperoleh data yang sistematis juga. Dengan meningkatkan ketekunan, kesalahan-kesalahan di dalam pengumpulan data dapat dihindari dan akan menghasilkan data yang benar, akurat, aktual dan lengkap.

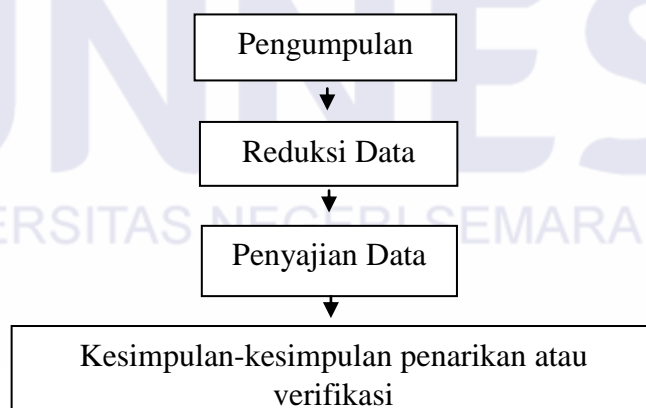
Selain dengan cara pengamatan yang lebih cermat, meningkatkan ketekunan juga dapat dilakukan dengan cara memperkaya wawasan peneliti dengan membaca berbagai dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

(Sugiyono, 2014). Peneliti yang memiliki wawasan luas mengenai topik masalah yang sedang diteliti dapat melakukan koreksi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sudah akurat belum.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2008 : 246)

Aktivitas dan analisis data yaitu Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, dan kesimpulan – kesimpulan penarikan atau verifikasi. Langkah – langkah analisis data ditunjukkan diagram berikut.



Gambar 3.1. Urutan Analisis Data

3.8.1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan dalam tahap analisis data selanjutnya.

3.8.2. Reduksi Data

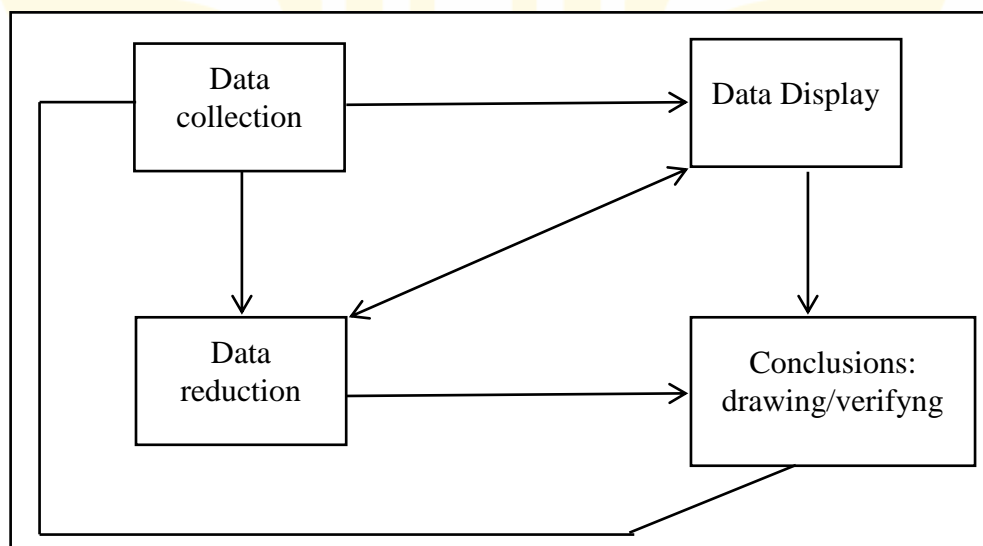
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

3.8.3. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagian. Tujuan dari tahapan ini untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini juga peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan (Basrowi & Suwandi, 2009). Kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan akan memberikan temuan baru dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.



Gambar 3.2. Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dipaparkan merupakan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data yakni melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh dari wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa-siswi di MA Yajri Payaman Magelang. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari observasi secara langsung yang meliputi pembelajaran di kelas, koordinasi pihak sekolah dan orang tua, dan kegiatan pendukung lainnya serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung pada penelitian peneliti.

4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman yang beralamat di Jalan Raya Payaman-Kalibening. Daerah ini termasuk wilayah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Dari arah ibukota kecamatan Secang ke arah selatan menuju Yogyakarta jaraknya kurang lebih 3 km. Sedangkan dari ibu kota kabupaten Magelang ke arah utara jaraknya 6 km.

Madrasah Aliyah Yajri Payaman, Secang, Magelang, berdiri pada tahun 1966. Pada waktu itu yayasan bernama “Mu'alimin / Mualimat 6 Tahun” Payaman Magelang. Sejak berdirinya madrasah ini telah mendapat sambutan yang

amat baik dari masyarakat sekitar. Terbukti dari besarnya animo masyarakat yang berminat untuk masuk di madrasah ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1976 sesuai dengan anjuran pemerintah, madrasah ini berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Yajri” Payaman Magelang. Namun dalam perjalanannya selama kurang lebih 13 tahun (1977- 1990), Perkembangan Madrasah ini kurang menggembirakan. Lembaga ini dipandang sebagai sekolah nomor dua setelah Sekolah Menengah Umum (SMU) atau kejuruan (SMK). Hal serupa dialami pula oleh madrasah-madrasah lain yang berada di wilayah pedesaan.

Keadaan demikian ditanggapi serius oleh para pengelola Yayasan, karena apabila dibiarkan terus-menerus akan menjadi ancaman terhadap eksistensi madrasah sendiri. Oleh karena itu mereka berusaha mencari terobosan baru sebagai solusi untuk memecahkan masalah ini. Akhirnya muncullah ide untuk menyelenggarakan pendidikan formal melalui pengembangan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II yang semula sasarannya berskala lokal, ditingkatkan menjadi skala regional dan bahkan nasional. Artinya MA Yajri Payaman mulai mengembangkan formula dalam penyelenggaraan pendidikan formal yang diharap mampu menyerap peserta didik dari penjuru negeri.

Ternyata upaya ini tidak sia-sia. Terbukti sejak dicanangkannya program tersebut, banyak santri atau siswa yang hadir bukan saja dari kota-kota yang ada di Jawa melainkan dari kota-kota di seluruh wilayah nusantara seperti, Ambon, Mataram, Lampung, Bengkulu, Riau dan Pematang Siantar. Mereka memilih madrasah ini bukan lagi sebagai pilihan kedua. Karena dengan belajar di

madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren di samping mendapatkan ilmu agama yang sangat memadai, juga akan mendapatkan pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah umum lainnya. Nama “ Sirojul Mukhlisin II” itu sendiri sampai sekarang tetap dipertahankan untuk mengabadikan pendiri pondok pesantren dan madrasah ini.

Dari tahun ke tahun siswa MA Yajri. Payaman Magelang selalu mengalami pasang surut . Saat ini jumlah siswanya mencapai 405 siswa, yang terdiri dari kelas 1 ada 160, kelas 2 ada 148, dan kelas 3 ada 99 siswa. Dengan luas wilayah seluruhnya 8.980 m² bangunan MA Yajri Payaman dibagi menjadi 4 bagian, bagian kelas dan ruang guru, bagian kantor TU kepala sekolah dan perpustakaan, bagian asrama putra, dan bagian asrama putri. Arsitektur bangunan dan lingkungan pondok pesantren didesain dengan sedemikian rupa sehingga membuat para murid betah tinggal di asrama dan senang untuk belajar di MA Yajri Payaman.

Kegiatan di MA Yajri Payaman dimulai pada pukul 04.00 WIB yaitu diawali dengan sholat subuh berjamaah bersama di masjid asrama. Setelah itu peserta didik mengikuti kajian kitab kuning di asrama hingga pukul 06.00. kemudian peserta didik melakukan persiapan sekolah dan makan pagi setelah peserta didik selesai peserta didik mulai berangkat ke kelas.

Jam belajar di MA Yajri Payman berbeda pada sekolah umumnya. Jam belajar dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 14.30 WIB. Namun saat pukul 12.00 WIB semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan harus diberhentikan terlebih dahulu untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, sholat

dzuhur. Setelah kegiatan sholat dzuhur siswa istirahat untuk makan siang sampai pukul 13.00 WIB. Pembelajaran dilanjutkan kembali untuk jam pembelajaran ke 9-10 yang berakhir pada pukul 14.30 WIB. Pembelajaran di MA Yajri Payaman berbeda dengan sekolah umum lain dikarenakan pembelajaran di MA Yajri Payaman dimulai sejak hari Sabtu hingga hari Kamis. Pada hari Jumat digunakan sebagai hari pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan wajib di pagi hari yaitu ro'an atau bersih-bersih bersama.

MA Yajri Payaman merupakan sekolah yang mengembangkan kurikulum terpadu antara kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan kurikulum kemenag (2013) dalam kelompok mata pelajaran agama Islam yang meliputi; alqur'an hadist, aqidah akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Serta Kurikulum pesantren yang dikembangkan oleh pihak pengelola pesantren yang meliputi mata pelajaran dalam kelompok Muatan Lokal (mulok); Ke-NU'an, Hadis, Nahwu.

Selain kegiatan akademik, di MA Yajri Payaman juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di setiap hari Jumat maupun di sela-sela kegiatan pesantren/keagamaan. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik yang pelaksanaannya peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang diminati tanpa ada syarat tertentu. Dengan latar belakang sekolah yang berbasis pondok pesantren, MA Yajri Payman mempunyai berbagai ekstrakurikuler yang kental dengan kegiatan pondok pesantren seperti, qiroa, rabana, kaligrafi.

4.1.2. Konsep Sekolah Pesantren MA Yajri Payaman Magelang

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam, mendorong berdirinya sekolah dengan basis pesantren *Boarding School* yang saat ini tumbuh pesat dibawah naungan Negeri maupun Swasta. Sekolah berbasis pesantren ini dilatarbelakangi oleh keresahan kondisi pendidikan di Indonesia yang lebih mementingkan segi pemahaman, pengetahuan, penalaran kognitif saja tanpa diimbangi dengan karakter islami yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan Sang Maha Pencipta. Saat ini MA Yajri Payaman Magelang merupakan salah satu contoh sekolah berbasis pesantren yang telah bertahan semenjak pertama berdiri di tahun 1977. Sejak awal tahun berdirinya hingga sekarang, MA Yajri Payaman Magelang tidak terlepas dari peran para pengasuh dan pendiri yang mengembangkan system pendidikannya sesuai dengan kemajuan zaman.

Untuk mengetahui banyak hal tentang MA Yajri Payaman Magelang dan Implementasi kurikulum yang dipakai di sekolah berbasis pondok pesantren dengan metode pemisahan rombongan belajar berbasis gender, maka peneliti sudah mengumpulkan data melalui penelitian yang sudah dilaksanakan. Dalam pembahasan akan dijelaskan secara runtut implementasi kurikulum hingga pengaruh dan perbedaan hasil belajar pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang.

4.1.2.1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang maju dan berkembang dalam peran memajukan pendidikan berdasarkan visi dan misi serta tujuan yang telah terumuskan. Dengan adanya visi dan misi yang ada membuat sekolah lebih

terarah dalam mencapai cita-cita yang sudah ditentukan sebelumnya oleh warga sekolah dan semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan sekolah kedepannya. Visi Madrasah dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*) sehingga visi tersebut dapat mewakili seluruh aspirasi yang berkaitan dengan madrasah. Visi dari MA Yajri Payaman Magelang yaitu “Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami dan berakidah ahli sunnah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berprestasi” Visi sekolah yang filosofis tersebut kemudian dijabarkan indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Terwujudnya lingkungan madrasah yang Islami.
2. Terwujudnya peserta didik dan stakeholders yang berakidah ahli sunnah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia.
3. Terwujudnya peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi. **(DOK)**

Hal ini juga seperti yang dikatakan dan dijelaskan oleh bapak Ali Maskur selaku kepala Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang bahwa “.....yang tentu saja dengan bekal Ahli sunnah Waljamaah Berahlaqul karimah diiringi dengan pengetahuan umum yang luas.” **(W.KPM.1)**. Dari telaah dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa MA Yajri Payaman menginginkan dan berusaha menciptakan output yang mempunyai benteng karakter islami yang terbentuk dari lingkungan madrasah. Akan tetapi tidak melupakan tujuan utama lembaga pendidikan dengan diiringinya oleh output yang memiliki wawasan yang luas dan berprestasi. Dengan prinsip inilah MA Yajri Payaman berusaha untuk mendidik generasi muda untuk menjadi generasi yang dapat berdiri maju di barisan terdepan

dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang sadar pentingnya ilmu agama sebagai bekal di akhirat yang patut untuk didalami sedini mungkin.

Untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan maka MA Yajri Payaman menyusun misi yang terurai jelas. Hal ini diharapkan agar sehingga MA Yajri Payaman dapat bergerak mencapai visi dan tujuan pendidikan.

Berikut merupakan misi dari MA Yajri Payaman :

1. Membina dan membekali peserta didik dan stakeholders dengan nilai – nilai iman dan taqwa.
2. Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan para peserta didik memiliki kemantapan akidah Ahlussunah Waljama'ah.
3. Membentuk peserta didik yang jujur, ikhlas, berdisiplin, percaya diri, kreatif dan inovatif.
4. Penguasaan ilmu dan keluhuran akhlak untuk kesejahteraan umat.
5. Membentuk peserta didik menjadi generasi islam yang mempunyai wawasan luas.
6. Membentuk peserta didik yang unggul dalam pemahaman kitab-kitab salaf, ilmu pengetahuan dan *lifeskill*/keterampilan. **(DOK.)**

Misi tersebut nantinya akan menjadi acuan terselenggaranya kegiatan yang ada di MA Yajri Payaman, seperti menentukan dalam kegiatan belajar mengajar, fasilitas pembelajaran, pelajaran mulok, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain sebagainya.

Perumusan komponen tujuan sekolah merupakan hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan telaah dokumen pada profil MA Yajri Payaman maka tujuan dari Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pelayanan terbaik dalam menghantarkan para peserta didik memiliki kemantapan akidah Ahlussunah Waljama'ah.
2. Terbentuknya peserta didik menjadi mu'min yang ta'at.
3. Terbentuknya peserta didik yang jujur, ikhlas, berdisiplin, percaya diri, kreatif dan inovatif.
4. Terbentuknya peserta didik yang menguasai ilmu dan keluhuran akhlak untuk kesejahteraan umat.
5. Terbentuknya peserta didik menjadi generasi islam yang mempunyai wawasan luas.
6. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam pemahaman kitab-kitab salaf, ilmu pengetahuan dan *lifeskill*/keterampilan. **(DOK.)**

4.1.2.2. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Yajri Payaman, peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di MA Yajri Payaman. Bentuk bangunan sekolah tidak berbeda jauh dengan sekolah lain, akan tetapi bangunan didesain dari segi tata letak dengan sedemikian rupa sehingga bangunan untuk kelas laki-laki di buat beda jalur dengan bangunan untuk kelas perempuan. Untuk memasuki kelas perempuan dibuat lorong sebagai jalur yang sudah terhubung siswi-siswi ke asrama putri. Letak kelas perempuan diletakkan di bagian belakang gedung utama, sedangkan untuk kelas laki-laki berada di depan gedung utama yang bersebelahan dengan asrama putra. Selain fasilitas dan sarana

prasarana yang dipaparkan diatas, MA Yajri Payaman juga memiliki fasilitas laboratorium komputer, perpustakaan untuk mencari bahan pembelajaran sebagai fungsi sumber belajar, asrama yang digunakan wajib bagi peserta didik, lab-lab dipakai sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dan hal yang paling utama yaitu fasilitas yang digunakan dalam menunjang dalam karakteristik sekolah berbasis pesantren seperti perpustakaan bagian kitab kuning, mushola, kantor asrama yang dikembangkan oleh MA Yajri Payaman Magelang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 pasal 31 tentang standar sarana dan prasarana; 1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. 2) Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. 3) Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi: a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c) memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana MA Yajri Payaman Magelang memutuskan dengan berdasarkan karakteristik sekolah basis pesantren, sehingga sekolah mendesain sedemikian rupa sehingga beberapa fasilitas seperti ruang kelas disediakan untuk khusus laki-laki dengan jumlah yang cukup, begitupun kelas untuk perempuan dengan jumlah yang cukup juga. Tidak lupa dengan ruang ruang ibadah yang disediakan disekeliling perpustakaan menjadi tempat ibadah

untuk laki-laki atau guru saja, sedangkan untuk siswi perempuan melakukan ibadah di asrama terkhusus.

Untuk gedung yang dibagian depan setelah gerbang masuk digunakan secara berbagian dengan MTs Yajri Payaman Magelang, untuk lantai 2 dan 3 digunakan MTs Yajri Payaman Magelang sebagai kelas pembelajaran sedangkan untuk lantai 1 digunakan MA Yajri Payaman Magelang sebagai ruang TU dan ruang kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena memang MTs yajri Payaman Magelang dan MA Yajri Payaman Magelang merupakan dua jenjang pendidikan yang ada dibawah Yayasan dan terletak di posisi yang sama, sehingga beberapa fasilitas digunakan secara bersama namun juga ada beberapa sarana prasarana yang dimiliki oleh masing-masing sekolah digunakan sendiri.

Tabel 4.1. Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/kelas	18
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Biologi	1
4	Laboratorium TIK	1
5	Perpustakaan	1
6	Gedung Serba Guna/Aula	1
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi/Kantin	1
9	Ruang Kepala sekolah	1
10	Ruang guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang OSIS	1
13	WC guru laki-laki	2
14	WC guru perempuan	2
15	WC siswa laki-laki	15
16	WC siswa perempuan	13
17	Gudang	1
18	Ruang ibadah	1
19	Asrama	3

4.1.2.3. Keadaan Tenaga Pengajar

MA Yajri Payman yang dikepalai oleh Ali Maskur, S.Pd. memiliki sejumlah 37 tenaga pengajar. Kesemuanya mengampu kelas X,XII,dan XIII. Semua guru yang mengajar di MA Yajri Payaman Magelang merupakan guru tetap. Selain itu MA Yajri Payaman Magelang juga memiliki 5 tenaga administrasi. Dari seluruh 37 tenaga pengajar terdapat 6 tenaga pengajar yang menjadi tim pengembang Kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan “.....dari total 37 guru yang ada kami libatkan 6 guru yang menjadi tim tetap dalam mengembangkan” (W.WK.2). Berdasarkan dari telaah dokumentasi MA Yajri Payaman Magelang perbandingan untuk jumlah guru laki-laki dengan jumlah guru perempuan tidak ada perbedaan jumlah yang mencolok, walaupun jumlah guru laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru perempuan. Tenaga pengajar di MA Yajri Payaman memiliki latarbelakang pendidikan S1 dan S2 yang sama rata antara S1 keguruan dan S1 akta 4.

Tabel 4.2. Daftar Guru MA Yajri Payaman Magelang

Jabatan	≤SLTA		S1				Magister/S2				Doktor /S3		Jumlah		
			Keg/A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg						
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
Kepala Sekolah							1							1	-
Guru	Tetap			12	10	9	5					1		21	16
	Tidak Tetap													-	-
	Bantu Pusat													-	-
	Bantu Daerah													-	-
Jumlah Guru	-	-	12	10	9	5	-	-	-	1	-	-	21	16	
Tenaga Administrasi	2		2		1								5	-	

4.1.2.4. Kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang

Kurikulum yang digunakan oleh MA Yajri Payaman Magelang adalah kurikulum yang berasal dari Pendidikan Nasional yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kurikulum yang dilaksanakan oleh MA Yajri Payaman Magelang sama seperti sekolah pada umumnya, tetapi sebagai Madrasah berbasis pondok pesantren mempunyai ciri khusus yaitu dengan adanya pengembangan mata pelajaran agama islam yang terdiri dari alqur'an hadist, aqidah akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. dan pengembangan muatan lokal kepesantrenan terdiri Ke-NUan, Hadis, dan Nahwu. Pengembangan kurikulumnya dikembangkan berdasarkan aturan Depag dan juga dikombinasi dari pihak sekolah sendiri. Seperti yang dijelaskan bapak Andri Pujiawan bahwa ;

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran berlandaskan pada kementerian agama, termasuk kurikulum 2013, sesuai dengan KMA (keputusan Menteri agama). No. 105 tahun 2014 sehingga dapat menjalankan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang kami jalankan

sesuai dengan peraturan Kemenag dan kami juga kolaborasikan dengan kurikulum yang lain. Untuk mata pelajaran umum masih menggunakan KTSP... (W.WK.2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan madrasah pada khususnya, MA Yajri Payaman Magelang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini Madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga

Madrasah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar Madrasah.

Kurikulum yang diterapkan di MA Yajri Payaman Magelang berbeda dengan sekolah umum lain, Hal ini dikarenakan MA Yajri Payaman Magelang menerapkan kurikulum 2006 yang iringi dengan kurikulum 2013 sesuai dengan KMA no.105 tahun 2004. Selain itu ada input dalam penerapan kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren yang merupakan dasar dari salah satu tujuan pembelajaran MA Yajri Payaman Magelang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Maskur sebagai kepala sekolah bahwa

”Kita menggunakan metode yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Untuk mata pelajaran umum disini mengikuti kurikulum Diknas, Kemenag dan juga pesantren. itu yang menjadi salah satu keunggulan dari kita bahwa sekolah lain hanya menggunakan satu kurikulum tetapi kami menggunakan 3 kurikulum sekaligus.” (W.KPM.2)

Hal yang sama juga di sampaikan guru kelas X dan XI melalui hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI dan Geografi di MA Yajri Payaman Magelang bahwa “.....untuk Aliyah itu dari kurikulum Depag dipadukan dengan muatan muatan lokal terutama yang menyangkut kepesantrenan jadi intinya mengacu ke Depag” (W.GR2.1).

4.1.3. Desain Kurikulum

Kurikulum memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, desain suatu kurikulum akan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agar mampu mencapai pendidikan yang telah ditentukan. kurikulum di MA Yajri Payaman menggunakan landasan permen Diknas Nomor 6 tahun 2007, Nomer 20 tahun 2007, Nomer 41 tahun 2007, Keputusan Menteri Agama Nomor 2 tahun

2008, Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014, dan keputusan menteri Agama nomor 207 tahun 2014. Hal ini terlihat dari penggunaan kurikulum di MA Yajri yang terdiri dari kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran berlandaskan pada kementerian agama, termasuk kurikulum 2013, sesuai dengan KMA (keputusan Menteri agama). No. 105 tahun 2014 sehingga dapat menjalankan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang kami jalankan sesuai dengan peraturan Kemenag dan kami juga kolaborasikan dengan kurikulum yang lain. Untuk mata pelajaran umum masih menggunakan KTSP. **(W.WK.2).**

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andri Pujiawan selaku waka kurikulum, Ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa; *"Mengkolaborasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan, Sehingga terdapat mata pelajaran tambahan seperti; SKI, Aqidah akhlak, Al-Quran hadist dan Bahasa Arab."* **(W.GR2.4).**

Hal yang berbeda disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa dalam melakukan desain kurikulum dibutuhkan landasan-landasan untuk mengolah kemampuan peserta didik menjadi lebih maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara ; *Kita menyiapkan peserta didik supaya betul-betul dalam pengimplementasian ini agar objek itu menjadi maksimal. Kemudian landasan ilmu agamanya kuat dan kemudian iptaknya kami menyampaikan kurikulumnya. Imtak dan taqwanya kuat.* **(W.KPM.1).**

Pertimbangan dalam melakukan desain kurikulum di MA Yajri berdasarkan kepada lokasi MA Yajri. Banyak pertimbangan yang berada di lingkungan pesantren sehingga tidak hanya pelajaran umum yang di ajarkan akan

tetapi juga ilmu agama salaf yang diajarkan di asrama, menjadikan kegiatan pembelajaran dilakukan dapat dilaksanakan sehari penuh yang pelaksanaannya di sekolah maupun di asrama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum;

Karena pesantren sehingga kami mempertimbangkan bagaimana desain kurikulum itu anak yang ada disini itu mampu untuk menerima pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh karena memang proses pembelajaran dilakukan selama 24 jam. Proses KBM dilaksanakan sampai pukul 12.45 karena dengan melihat banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah ini. **(W.WK.2)**

Selain itu karakteristik peserta didik yang berasal dari pondok pesantren juga menjadi pertimbangan dalam mendesain kurikulum di MA Yajri Payaman. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku Guru mata pelajaran SKI dan Geografi bahwa; “Yang dipertimbangkan tentu dari karakter siswa dan dampak ke masyarakat.” **(W.GR1.3)**.

Pertimbangan dalam melakukan desain kurikulum di MA Yajri berdasarkan kepada lokasi MA Yajri yang berada di lingkungan pesantren sehingga tidak hanya pelajaran umum yang di ajarkan akan tetapi juga ilmu agama salaf yang diajarkan di asrama, menjadikan kegiatan pembelajaran dilakukan dapat dilaksanakan sehari penuh yang pelaksanaannya di sekolah maupun di asrama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum;

Karena pesantren sehingga kami mempertimbangkan bagaimana desain kurikulum itu anak yang ada disini itu mampu untuk menerima pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh karena memang proses pembelajaran dilakukan selama 24 jam. Proses KBM dilaksanakan sampai pukul 12.45 karena dengan melihat banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah ini. **(W.WK.2)**

Selain itu karakteristik peserta didik yang berasal dari pondok pesantren juga menjadi pertimbangan dalam mendesain kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku guru mata pelajaran SKI dan Geografi bahwa; *“Yang dipertimbangkan tentu dari karakter siswa dan dampak ke masyarakat.”* (W.GR1.3).

Desain kurikulum merupakan sebuah acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agar mampu mencapai tujuan dari sebuah pendidikan yang telah direncanakan. Komponen yang diperhatikan dalam pengembangan kurikulum di MA Yajri salah satunya adalah komponen materi serta aspek pemahaman yang diperoleh oleh setiap siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Muchamad Marzuki selaku Guru SKI dalam wawancara bahwa: *“Yang pertama muatan materi, yang kedua terkait dengan pemahaman, dan yang terakhir melalui diskusi.”* (W.GR1.3). Sebagai Madrasah yang dilengkapi dengan pondok pesantren sehingga dalam komponen desain kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang mengkolaborasikan berbagai kebiasaan yang sering dilakukan dalam pendidikan pesantren, sehingga dalam pengembangan kurikulumnya terdapat beberapa tambahan-tambahan mata pelajaran kepesantrenan seperti nahwu sorof, fiqih, SKI, Ke-NU-an yang dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Ratna, selaku guru Bahasa Indonesia: *“Jadi mengkolaborasikan ada pesantrenan, jadi ada muatan lokal seperti nahwu, fiqil, SKI dll.”* (W.GR2.4).

Dalam pelaksanaan kurikulumnya MA Yajri masih menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Selain

KTSP/Kurikulum 2006 MA Yajri Payaman Magelang yang kental dengan lingkungan pesantren juga sangat memperhatikan akhlak dan sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut mempengaruhi pengembangan materi atau proses penyampaian pembelajaran yang tidak begitu diperhatikan, sehingga penyerapan atau pemahaman siswa kebanyakan masih kurang. Hal ini sesuai seperti yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum MA Yajri:

Komponen di sini yang pasti itu akhlak, sebenarnya di KTSP juga banyak dalam pengembangannya, salah satu yang ditonjolkan adalah akhlaknya siswa. Serta pengembangan kedisiplinan bagi siswa. Sementara yang kami kembangkan adalah akhlak dulu baru kedisiplinan yang kami kembangkan. Sehingga dalam penyampaian atau penyerapan materi dari siswa rata-rata itu masih kurang, karena memang yang kami kedepankan disini itu adalah akhlaknya dan pendidikan pesantren. kadang untuk masuk kelas saja masih sulit. (W.WK.2).

4.1.4. Implementasi Kurikulum

4.1.4.1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang harus dipersiapkan, sebelum masuk ke dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan yang menentukan tujuan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang secara tepat. Perencanaan yang dimaksud adalah sebuah proses penyusunan jadwal pelajaran, kalender akademik serta perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Penyusunan kurikulum didasarkan pada berdasarkan berjalannya waktu dengan perpaduan 2 model pendidikan, yaitu pesantren dan madrasah. Menimbang adanya kebutuhan pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan

mutu proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik serta akhlak yang terbentuk selama proses pendidikan.

Kegiatan perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum sekolah. Proses perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan dipimpin oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Dalam kegiatan perencanaan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala asrama, beserta guru senior. Tim ini dibentuk guna menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Isi yang terdapat pada SK dan KD. Seperti yang disampaikan oleh Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

“.....Dalam penyusunan kami melibatkan jelas dari pengelola, kepala madrasah, waka sarpras, waka kesiswaan, bahkan sampai dengan guru kita melibatkan dari total 37 guru yang ada, kami ikut melibatkan 6 guru yang menjadi tim tetap dalam mengembangkan.” (W.WK.3)

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Ali Maskur bahwa “.....*kita mempunyai tim pengembang di antaranya kepala sekolah, ketua asrama, waka kurikulum, guru yang ditunjuk oleh waka kurikulum karena mampu dan berkopetensi dalam menyusun kurikulum.*” (W.KPS.3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan melibatkan seluruh komponen madrasah. Penyusun dan pengembang kurikulum terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah, serta guru. Perencanaan kurikulum biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan juga menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai bahan

pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan. Perencanaan kurikulum dipimpin oleh Kepala Madrasah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan peserta seluruh guru dan staf sekolah.

Proses penyusunan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang mengacu pada peraturan pemerintah dan disesuaikan dengan ciri khas yang dimiliki sekolah serta mengutamakan akhlak pada peserta didik. Menurut Waka kurikulum proses penyusunan kurikulum, menyatakan bahwa:

kita memiliki acuan bahwa pemerintah menyiapkan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, kemudian proses dan keunggulan kita adalah kita sebagai sekolah yang berbasis pesantren mestinya kita mengajarkan untuk menjadikan siswa menjadi akhlak lebih baik serta pendalaman materi-materi yang kita pelajarkan berdasarkan kitab-kitab yang langsung kepada kitab kuning. Kemudian terkait hal yang lain yaitu kita melihat kebutuhan masyarakat apa yang sedang berkembang dalam masyarakat misalnya dalam perkembangan masyarakat banyak yang membuka usaha kemudian kita gali dan menambah skill untuk anak. Tetapi yang pasti kita memiliki untuk menyampaikan tujuan pendidikan kita siswa betul-betul dalam akhir pembelajaran dapat mencapai sasaran secara akademik bagus dan keseimbangan dengan ilmu agama dan ilmu umum. **(W.KPM.1).**

sedangkan dalam penyusunan kurikulum mata pelajaran agama menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan Kementerian Keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh guru Mapel SKI bahwa: *“Penyusunan kurikulum untuk mata pelajaran Agama itu Kurikulum 2013”* **(W.GR1.3)**. Penyusunan kurikulum melihat panduan berupa beban jam mata pelajaran, serta mata pelajaran muak maupun keagamaan yang mengacu pada kurikulum pendidikan nasional maupun pada Depag. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa: *“Pastinya ada panduannya dari pemerintah, rambu-rambu jam pembelajarannya berapa,*

muloknya apa saja dan dilaksanakan berapa jam setiap minggunya.”
(W.KPM.1).

Dalam penyusunan kurikulum guru berperan sebagai pendukung pembentukan/ menentukan kelayakan materi. Persiapan merupakan tahap awal guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan mempersiapkan silabus dan RPP. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Bahasa Indonesia bahwa: *“Di awal tahun, ada tim pengembang tadi. Kemudian disusun RPP silabus.”* **(W.GR2.4).** Sebelum guru menyusun RPP dan Silabus pada saat awal tahun ajaran baru guru dibimbing dalam latihan pembuatan RPP, yang kemudian setiap guru diberikan tugas untuk menyusun RPP yang dikumpulkan kepada Waka Kurikulum. Selanjutnya dilakukan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian RPP yang telah disusun oleh guru dengan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali selaku Kepala sekolah, bahwa: *“Guru awalnya itu diberikan kegiatan atau dilaksanakan acara untuk dapat merancang RPP, kemudian dikumpulkan dan selanjutnya waka kurikulum dapat mengeceknya. Kemudian dikelompokkan mana yang sudah paham dan mana yang belum paham.”* **(W.KPM.1).**

Secara umum, guru membuat silabus dan RPP secara mandiri atau menggunakan yang sudah ada. Dalam artian guru siap menjalankan pembelajaran karena setiap guru telah menyusun dan memiliki silabus dan RPP sebagai panduan untuk menyampaikan materi sesuai mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MA Yajri Payaman Magelang sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan pada tiap tahun ajaran. Kepala Madrasah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru, dan staff sekolah. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran.

4.1.4.2. Implementasi Kurikulum

Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional pada tahun 2006 atau KTSP untuk kelompok mata pelajaran umum dan menggunakan kurikulum 2013 yang berasal dari Depag untuk mata pelajaran keagamaan. Selain itu MA Yajri Payaman Magelang juga mengembangkan kurikulum pesantren yang dikembangkan oleh sekolah. Acuan dalam pengelompokan ini merupakan penyeimbang kebutuhan pendidikan sesuai karakter madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren yakni mampu menguasai ilmu pengetahuan secara luas tanpa meninggalkan agama sebagai tuntunan. Berikut penjelasan struktur kurikulum terpadu:

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Qur'an Hadits	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqh	2	2
d. S K I	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	1	1
3. Bahasa Indonesia	2	2
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	2	2
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Ke-NU-an	1	1
2. Hadis	2	2
3. Nahwu	4	4
C. Pengembangan Diri	2	2
Jumlah	48	48

(.DOK)

Pelaksanaan kurikulum di MA Yajri ini menghasilkan 24 mata pelajaran, 5 mata pelajaran PAI, serta 15 mata pelajaran umum dan 3 mata pelajaran Pondok

yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Semua mata pelajaran diajarkan di kelas kecuali Penjasorkes yang diajarkan di luar jam pembelajaran, sehingga mata pelajaran Penjasorkes pelaksanaannya seperti pelaksanaan ekstra kurikuler.

Kriteria pembagian mata pelajaran tersebut tentu dengan pertimbangan skala prioritas setelah disesuaikan dengan tujuan pendidikan di MA Yajri Payaman Magelang. Mata pelajaran umum diajarkan setiap jenjangnya sedangkan mata pelajaran Agama dan Pesantren diberikan sebagai pelengkap dari mata pelajaran umum. Sehingga keduanya dapat dijadikan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses pelaksanaan kurikulum dimulai dari perencanaan yang tertata secara materi. Hal ini menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran yang baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Menurut Bapak Ali Maskur selaku Kepala MA Yajri Payaman Magelang selain melaksanakan semua peraturan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum, MA Yajri Payaman Magelang juga mengembangkan kelebihan atau ciri khas yang dimiliki oleh MA Yajri Payaman Magelang: *“Semua kurikulum yang diwajibkan oleh pemerintah kita laksanakan, kemudian unggulan kita juga terus kita kembangkan.” (W.KPM.1)*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran yang sudah ada di MA Yajri Payaman Magelang sudah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum Kemendikbud. Agar tidak kehilangan jati dirinya MA Yajri Payaman Magelang yang berkembang di bawah naungan pesantren sehingga menggunakan kurikulum yang terpadu antara

kurikulum dari Kemendikbud, Kemenag dan kurikulum pesantren yang dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah.

Dalam pengembangan pelaksanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang terdapat pengembangan dari kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dengan kurikulum yang berasal dari Kemenag, pengembangan kurikulum tersebut berupa pemisahan mata pelajaran fiqih dan takrib yang sumber pembelajarannya menggunakan kitab takrib. Tetapi karena tuntutan dari Kemenag akhirnya untuk mata pelajaran takrib dihilangkan, sehingga dalam pengaturan alokasi jam pembelajaran menjadi lebih mudah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Andri Pujiawan selaku Waka Kurikulum MA Yajri Payaman Magelang:

Dulu kami memang ada mata pelajaran fiqih dengan takrib. Jadi fiqih nya itu kami menggunakan takrib kitab, namun karena tuntutan dari menteri agama jadi takrib itu semakin dihilangkan. Dan untuk alokasi waktu pembelajarannya juga kelebihan sehingga kita kesulitan dalam menentukan jam pembelajarannya. (W.WK.2)

Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas, guru berperan sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan kurikulum pada tingkat kelas. Rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru selanjutnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengikuti beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MA Yajri Payaman Magelang yaitu di dalam proses kegiatan belajar mengajar kelas laki-laki dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas perempuan. Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas

dikoordinir oleh guru setiap mata pelajaran, Kendati demikian memang ada beberapa guru yang merangkap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran baik di kelas laki-laki dan perempuan dimulai dengan membacakan basmalah dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya membacakan do'a bersama, sebelum memasuki inti dari pembelajaran guru selalu memeriksa kehadiran siswa melalui presensi. Setelah siswa siap guru melakukan pembelajaran dengan melakukan review materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu melibatkan siswa baik proses pembelajaran melalui kegiatan kerja kelompok atau diskusi yang kemudian hasil dari diskusi siswa dipresentasikan di depan kelas, Semua siswa ikut berperan dalam kegiatan presentasi tersebut. Kelompok lain yang tidak ditunjuk di depan kelas diberikan tugas menanggapi dan menilai kegiatan presentasi yang dilakukan oleh kelompok siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Dari kegiatan belajar mengajar terjalin kedekatan antara guru dengan siswa. Hal ini terlihat ketika jawaban pertanyaan yang diberikan oleh siswa kurang lengkap, maka guru akan menambahkan jawaban tersebut. Guru juga melakukan pembimbingan selama diskusi berlangsung. Dalam mata pelajaran keagamaan ada beberapa guru yang masih menggunakan sistem hafalan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dalam mata pelajaran SKI. Pada saat akhir pembelajaran guru melakukan review pelajaran yang telah di pelajari. **(OBS)**.

Guru dalam kelas berperan dalam melakukan konfirmasi baik penambahan ataupun meluruskan pemahaman siswa. Guru juga menjelaskan materi secara aktif, sehingga peserta didik tertarik dan bersemangat dengan apa yang

disampaikan oleh guru. Guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati serta mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih aktif mencari sumber materi pembelajaran daripada siswa. Hal ini karena mengingat MA Yajri Payaman Magelang merupakan sekolah yang berbasis pesantren, sehingga tidak hanya sekolah umum saja, tetapi juga pendidikan pesantren yang harus dijalankan oleh siswa setiap hari. Sehingga guru harus menyiapkan bahan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian siswa yang akan mengembangkan materi tersebut. Berbeda dengan siswa di sekolah umum lainnya yang dapat dengan bebas memanfaatkan dan mencari informasi bahan pembelajaran yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan setiap guru juga berbeda-beda. Metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa yang berada dalam lingkungan pesantren. Sehingga dalam penentuan metode ataupun strategi pembelajaran yang disampaikan menjadi tanggung jawab setiap guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan metode atau strategi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan metode yang dianjurkan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Ibu Ratna tentang metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas:

Banyak metode, ceramah, diskusi, tanya jawab, tergantung materi dan kondisi siswa siswi, seperti mata pelajaran tadi tentang cerpen. Diawal saya beri

materi, kemudian mereka membuat, kemudian tanya jawab, dan sesi maju membacakan. Nanti terdapat penilaian tersendiri bagi yang mau maju di depan. **(W.GR2.4).**

Dalam metode pembelajaran mata pelajaran keagamaan menggunakan metode yang hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran dalam sekolah umum. Hanya saja dalam mata pelajaran keagamaan, masih pula menggunakan hafalan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu karena pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan kitab sehingga siswa wajib memiliki kitab yang digunakan dalam pembelajaran, guru menunjuk siswa untuk membacakan isi kitab secara bergantian. Penggunaan metode pembelajaran yang masih klasik biasanya digunakan pada mata pelajaran seperti nahwu sorof dan Alhadist. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Andri Pujiawan, selaku Waka kurikulum bahwa:

Termasuk disini untuk mapel dari kementrian agamapun kita sampaikan sesuai dengan metode dan buku yang ada. Dan untuk mapel-mapel mulok dan unggulan di sekolah kami menetapkan mata pelajaran nahwu dan alhadist yang berupa hafalan. Hafalan itu nanti setiap satu/dua minggu atau dua kali pertemuan ataupun sekali pertemuan nanti digunakan untuk hafalan. Biasanya satu kali pertemuan digunakan untuk penyampaian materi kemudian pertemuan yang kedua digunakan untuk hafalan. Hal yang seperti ini itu sangat diperhatikan karena madrasah jika tidak memiliki unggulan nanti akan tidak memiliki ciri khas sebagai sekolah berpesantren. **(W.WK.2)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muchamad Marzuki Guru SKI bahwa:

“Metode yang saya terapkan pertama ceramah, yang lain saya lakukan diskusi.

Untuk SKI saya targetkan tiap bab sekali diskusi.” **(W.GR1.3).**

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan sumber, alat dan sarana prasarana pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat, dan

sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Dalam penyediaan sumber maupun alat pembelajaran, diserahkan kepada guru dalam penentuannya disesuaikan dengan silabus dan kebutuhan yang ada. Buku pegangan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku cetakan penerbit yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang berasal dari pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa: *“.....Biasanya buku yang akan diberikan kepada anak itu nanti akan sekolah fasilitasi, kemarin itu pakai dari penerbit erlangga dan tiga serangkai.....”* (W.WK.2).

Penyediaan sumber atau alat pembelajaran untuk mata pelajaran keagamaan biasa berasal dari Kemenag yang nantinya akan digunakan oleh guru dan siswa. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum bahwa: *“Tetapi untuk mapel agama biasanya berasal dari kementerian Agama yang buku paket. Untuk anak dan juga guru.”* (W.WK.2). Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru SKI bahwa:

SKI saya menggunakan buku dari kemenag, untuk internet sudah ada tapi belum kita gunakan lagi karena anak sering membuka yang bukan bukan. Sedangkan untuk perpustakaan sering sangat membantu walaupun terdapat kekurangan karena perpus sering digunakan sebagai kelas. Dan untuk media cetak disini kan langganan koran kenyataannya koran hanya di meja guru. Dulu saya buat koran dinding anak terkesan usil dan tidak jalan akhirnya. (W.GR1.3)

Hasil wawancara dan observasi, didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah difasilitasi oleh sekolah, Jika memungkinkan guru akan melakukan upaya-upaya pengadaan alat pembelajaran secara mandiri. Khusus

untuk pembelajaran mata pelajaran keagamaan, alat pembelajaran yang digunakan hanya kitab yang digunakan sebagai acuan utama pembelajaran yang wajib siswa memiliki.

Penggunaan media juga mendukung pelaksanaan kurikulum di MA Yajri, penggunaan media disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena sebagai sekolah yang berada di bawah pesantren fasilitas yang ada masih minim. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia bahwa:

Dengan minimnya fasilitas makanya memaksimalkan apa yang ada, misalnya kita memakai mendengarkan cerita akan tetapi dari *tape* dan anak menganalisis, belum adanya proyektor tiap kelas. Misal wawancara anak benar² mempraktekkan wawancara; bedanya dengan adanya perpindahan kelas makanya anak putri kususny di batasi hanya lingkup sekolahan saja, sedangkan putra lebih ariatif bias di luar. Untuk praktik kita terkendala dengan adanya ikatan madrasah makanya kita kurang biasa *explore* terlebih untuk putri yang lebih ketat daripada putra. **(W.GR2.4)**

Dalam mata pelajaran SKI yang sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan Depag dengan menerapkan 5M: “*Untuk SKI saya menggunakan peta arab, sesuai K13 saya menerapkan 5M saya menggunakan alat bantu gambar misal kakkah, borobudur yang berkaitan dengan patung.*” **(W.GR1.3)**.

Proses implementasi kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang tidak terlepas dari berbagai kendala yang menjadikan terhambat dan kurang maksimalnya proses implementasi kurikulum. Kendala yang muncul dari berbagai aspek. Salah satunya sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam implementasi kurikulum di sekolah tentu memiliki kecenderungan menjadi pemicu munculnya kendala dalam proses implementasi kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh Muchamad Marzuki, selaku Guru SKI:

Kendala utama adalah kedisipinan, kendala siswa adalah masuknya ke dalam kelas dikarenakan banyak faktor bobot belajar yang hampir 24 jam sehingga *menggampangke* terlebih asrama yang dekat dengan kelas. Kendala dari siswi terutama keluar pada jumat tertentu, sehingga digilir sampai 2 bulan baru mendapat kesempatan keluar asrama yaitu dari jam 8-11 sehingga sering dimintakan penayangan materi tambahan yang berbasis hiburan seperti filem. (W.GR1.3).

Selain itu Waka Kurikulum juga menyampaikan kendala dalam pembelajaran bahwa: *“Karena anak mempunyai jam padat 24 jam, mungkin terforsir tenaganya hingga di kelas mengantuk, kurang konsentrasi dan kedisiplinan.”* (W.WK.2). Berdasarkan wawancara tersebut, Kepala Sekolah juga membenarkan terkait berbagai kendalaselama implementasi kurikulum, salah satunya yaitu sistem pendidikan dengan pesantren yang melaksanakan pembelajaran selama 24 jam:

Biasanya sebagai sekolah berbasis pesantren itu kan boarding, kemudian pembelajarannya juga dilaksanakan selama 24 jam. Permasalahannya adalah ketika di dalam kelas siswa kurtang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Berarti itu kan tantangan untuk kita bagaimana kita mengelola proses pendidikan selama 24 jam itu secara bervariasi dan selama proses KBM itu siswa tidak jenuh. Saya kira tidak hanya disini, tetapi di semua satuan pendidikan yang melaksanakan integrasi kurikulum tantangannya seperti itu. (W.KPM.1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari SDM sekolah yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4.1.5. Pembagian rombongan belajar

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang memiliki peran penting agar tercapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor seperti keadaan suhu udara di sekeliling siswa-siswi, letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya, atau terciumnya bau-bau yang tidak sedap termasuk dalam faktor lingkungan.

Sedangkan ada juga factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi seperti; kurikulum yang digunakan, sarana prasarana, metode yang digunakan, dan tenaga pengajar merupakan faktor instrumental. Pembagian rombongan belajar merupakan factor yang termasuk dalam faktor instrumental bila ditinjau dari kebijakan dan program madrasah, dan menjadi faktor lingkungan ketika di praktikkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa atau siswi dapat memperoleh hasil belajar yang bagus bila lingkungan belajarnya juga mendukung.

Dalam kehidupan Islam, yaitu kehidupan kaum muslim dalam segala kondisi mereka secara umum, telah ditetapkan di dalam sejumlah nash syari'ah, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah bahwa kehidupan kaum pria terpisah dari kaum wanita. Ketentuan ini berdasarkan ketetapan berdasarkan sekumpulan hukum Islam (*majmu' al-ahkam*) yang berkaitan dengan pria, wanita atau kedua-duanya. Hukum juga diambil dari seruan Al-Qur'an kepada kaum wanita dalam kedudukannya sebagai wanita dan kepada kaum pria dalam kedudukannya sebagai pria. Seruan ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Ali Maskur selaku kepala Madrasah bahwa; "*Sedangkan dasar dari hukum Islam juga sudah tertulis di surah AL-Azhab yang menyampaikan untuk menjaga ketaatannya baik sebagai kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Di lain itu juga siswa siswi belajar kitab kuning fatul qorib yang terdapat babun muchrom*"

(W.KPM.1)

Berdasarkan telaah dokumentasi peneliti tentang dasar hukum tersebut, maka surat AL-Azhab yang dimaksud ialah surah AL-Azhab ayat 35;

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
 وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ
 وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ
 وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
 عَظِيمًا

Yang artinya : Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. AlAzhab : 35). **(DOK)**.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah Swt telah menjadikan wanita seluruhnya adalah aurat selain wajah dan dua telapak tangannya. Allah Swt mengharamkan wanita untuk memperlihatkan perhiasannya terhadap selain *mahram*-nya. Allah pun telah melarang kaum pria melihat aurat wanita, meskipun hanya sekedar rambutnya. Allah juga melarang para wanita bepergian, meskipun untuk Haji jika tidak disertai *mahram*-nya.

Pada dasarnya gender dalam pendidikan MA Yajri Payaman Magelang yaitu pemisahan kelas siswa laki-laki dengan kelas siswi perempuan dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan. Hal

ini dikarenakan dalam Islam pergaulan laki-laki dan wanita yang bukan *mahram*. Sangat dijaga hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa ;

“.....anak atau peserta didik bisa fokus belajar dengan sungguh-sungguh artinya tidak memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di luar antara putra dan putri itu sama dan dapat terjadi misalnya pacaran dan sebagainya. karena memang sudah perintah dari pengasuh untuk pemisahan antara putra dan putri dengan harapan seperti itu maka yang kami harapkan adalah jangan sampai ada interaksi yang berlebihan dari siswa yang berlawanan jenis.” (W.WK.2)

4.1.5.1. Tujuan Pemisahan Rombongan Belajar

Dengan berlatarbelakang pondok pesantren, MA Yajri Payaman Magelang merupakan madrasah yang mewajibkan peserta didiknya untuk menetap di asrama. Hal ini menjadikan peserta didik dalam menjalankan semua kegiatan selalu dibiasakan memperhatikan nilai dan norma agama yang ada baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan pondok pesantren. Maka madrasah dalam menyusun program pembelajaranpun memperhatikan dari segala sisi agar dapat tepat sasaran di lihat dari kacamata norma agama dan nilai agama yang ada. Seperti halnya program pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang telah diterapkan ini merupakan suatu terobosan agar berjalannya pembelajaran untuk siswa ataupun siswi dalap mengurangi hal-hal yang menjadi pantangan dalam hukum islam; seperti menjalin hubungan special antar lawan jenis atau berlebihan interaksi dengan lawan jenis yang belum mukhrim.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andri Pujiawan bahwa “.....karena memang sudah perintah dari pengasuh untuk pemisahan antara putra dan putri dengan harapan seperti itu maka yang kami

harapkan adalah jangan sampai ada interaksi yang berlebihan dari siswa yang berlawanan jenis.” (W.WK.2). Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Ratna selaku guru bahasa Indonesia untuk kelas X bahwa ; *“.....Sebetulnya dipisah laki-laki dan perempuan agar tidak ada hal-hal yang menurut padangan kita kurang pantas untuk siswa siswi yang mempunyai background santriwan santriwati” (W.GR2.4).*

Dengan kondisi MA Yajri Payaman Magelang yang menerapkan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender. Program yang sangat jarang sekali diterapkan di sekolah-sekolah formal akan tetapi banyak diterapkan di sekolah latar belakang pondok pesantren sama seperti MA Yajri Payman ini. Dengan latar belakang Agama yang kuat program memiliki tujuan agar peserta didik tertanam nilai-nilai agama pada kesehariannya. Latar belakang ini sama seperti yang di sampaikan oleh bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa ; *“Karena memang sebetulnya dulu pada saat saya masuk di sini masih dicampur tetapi bapak kyai memiliki keinginan bagaimana jika dilakukan pemisahan antara laki-laki dan perempuan karena melihat background di sini adalah pendidikan pesantren.....” (W.WK.2)* Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Ali Maskur selaku kepala sekolah MA Yajri Payaman Magelang bahwa:

Kita kan pendidikan pesantren lebih konsen atau perhatian terhadap bagaimana supaya proses belajar mengajar dengan menanamkan nilai-nilai agama. Dengan saling bertemu dengan lawan jenis itu tidak memungkinkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Maka untuk mengurangi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan maka sejak tahun 2000an siswa dan siswi di sini dipisahkan menurut lawan jenisnya. (W.KPM.1)

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh Ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia MA Yajri Payaman Magelang bahwa; “.....*Sebetulnya dipisah laki-laki dan perempuan agar tidak ada hal-hal yang menurut pandangan kita kurang pantas untuk siswa siswi yang mempunyai background santriwan santriwati*” (W.GR2.4). Program pemisahan rombongan belajar berbasis gender ini memisahkan rombongan belajar berdasarkan jenis kelamin, siswa jenis kelamin laki-laki ditempatkan di satu kelas dan begitu pula sebaliknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Selain pergaulan yang tidak terkendali saat dicampur antara peserta didik laki-laki dan perempuan program ini juga bertujuan untuk memperkuat nilai agama setiap peserta didik, agar lingkungan sekolah menjadi bekal kelak untuk dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan apa yang bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sampaikan bahwa; “....*lain muhrim itu ditakutkan akan kejadian hal yang tidak diinginkan seperti pacaran dan sebagainya. Kemudian untuk meminimalisir anak/siswa berhubungan dengan lawan jenis Maka pada proses pembelajarannya pun kita pisahkan antara putra dan putri.*” (W.WK.2) Tujuan lain dari pemisahan rombongan belajar ini adalah untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik agar tetap fokus dan tidak terpengaruh budaya-budaya asing. Seperti hanya yang di sampaikan bapak Ali Maskur selaku kepala Madrasah bahwa ; “*Tujuannya dari pemisahan ini untuk memaksimalkan potensi tiap kelas dan tidak terpengaruh terhadap budaya-budaya.*” (W.KPM.1).

4.1.5.2. Konsep Pemisahan rombongan belajar

Sebetulnya pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan tidak hanya di terapkan di Indonesia, bahkan di luar negeri juga menerapkan sekolah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang diungkapkan dalam situs www.ascd.org/ascd-express/vol5/512 yang diakses pada 13 juni 2017 ditemukan bahwa *Grammer School* di Inggris telah menerapkan sekolah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan justru diyakini dapat memberikan prestasi belajar yang cemerlang karena peserta didik lebih fokus belajar di kelas, di Sydney Australia juga terdapat Sydney Boy's High School dan Sydney Girl's High School dimana peserta didik SMA dipisahkan berdasarkan gender.

4.1.5.2.1 Pembagian Sarana Prasarana

Pembagian sarana dan prasarana MA Yajri Payaman Magelang saat mengimplemntasikan pemisahan rombongan belajar antara kelas putra dan kelas putri tidak terlalu membatasi dalam pemakaian sarana dan prasarana. Akan tetapi terdapat beberapa sarana yang memang disediakan lebih untuk siswi maupun siswa. Sedangkan dalam pembagaian sarana yang ada kebanyakan memang masih digunakan bersama, hanya kelas ruang teori pembelajaran saja yang di desain dipisah antara laki-laki dan perempuan. Seperti telaah dokumentasi yang peneliti

lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dipakai di MA Yajri payaman menunjukkan bahwa;

Tabel 4.3. Daftar Sarana Prasarana MA Yajri Payaman

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/kelas	18
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Biologi	1
4	Laboratorium TIK	1
5	Perpustakaan	1
6	Gedung Serba Guna/Aula	1
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi/Kantin	1
9	Ruang Kepala sekolah	1
10	Ruang guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang OSIS	1
13	WC guru laki-laki	2
14	WC guru perempuan	2
15	WC siswa laki-laki	15
16	WC siswa perempuan	13
17	Gudang	1
18	Ruang ibadah	1
19	Asrama	3

Data tersebut menunjukkan ruang kelas yang berjumlah 18 ruang terbagi atas 6 kelas untuk kelas X dengan 3 kelas untuk siswa dan 3 kelas untuk perempuan. Sama hanya untuk kelas XI dan kelas XII yang masing masing 6 kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat perbedaan antara kelas laki-laki dengan perempuan. Di dalam kelas laki-laki kondisi tembok-tembok disudut kelas banyak ditemukan coretan-coretan kesengajaan yang kurang baik bila dipandang. Bentuk kelas laki-laki terutama pada kelas X memanjang dan telah tersusun sehingga siap untuk dilakukan pengkelompokan karena berempat-

empat. Ketika peneliti melakukan observasi untuk kelas laki-laki, masalah kebersihan kurang terjaga meskipun kelas laki-laki memiliki struktur jadwal kebersihan di setiap harinya yang tertempel di tembok kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hamid Jumadil Kubro siswa laki-laki kelas XA bahwa; *“Lebih bersih perempuan, kalau perempuan piket kelasnya jalan sampe lorong-lorong menuju kelas perempuan itu di bersihkan. Jika laki-laki agak males mas, piketnya kadang-kadang”* (W.SW1.5) Hal ini juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Alfina selaku siswi kelas XF bahwa; *“Kalau putra itu sulit dikendalikan mas, kalau putri kan setiap pagi sudah ada yang ngontrol ada jadwal piket pagi juga, kalau yang putra kurang, terserah anaknya mau ngak”* (W.SW2.6).

Sedikit berbeda dengan kondisi kelas laki-laki yang ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kelas perempuan lebih bersih dan tertata dibandingkan kelas laki-laki. Bentuk kelas perempuan seperti kelas standar dengan jumlah tempat duduk 32 untuk kelas XF. Dalam posisi tempat duduk di kelas perempuan tidak ada *rolling* perubahan tempat setiap individunya dan dalam kelompok ketika pembagian dalam penugasan pembelajaran dilakukan secara acak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Alfina selaku siswi XF MA Yajri Payaman bahwa *“Kalau posisi duduk seperti ini terus, tidak ada rolling perubahan. Untuk kelompok diskusi biasanya pembentukan acak mas.”* (W.SW2.6)

Untuk sarana seperti laboratorium IPA, Biologi, dan TIK masing-masing digunakan berbagian antara siswa dan siswi disesuaikan dengan jadwal pelajaran

yang telah disusun sehingga tidak ada tumbukan pemakaian laboratorium. Sama halnya dengan ruang OSIS atau yang sering disebut Badan Eksekutif Santri BES di MA Yajri Payaman ini hanya di sediakan 1 ruang saja. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk penggunaan lebih banyak dipakai untuk anak-anak BES laki-laki dikarenakan letaknya yang lebih dekat dengan zona kelas dan dekat dengan asrama siswa putra. Untuk siswi putri dalam mengolah BES dalam ruang administrasinya letaknya di asrama putri sendiri karena BES bergerak di kegiatan sekolah juga bergerak di kegiatan asrama. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan BES dalam menjalankan kegiatan seperti kegiatan olahraga untuk fasilitas lebih memfasilitasi siswa laki-laki daripada perempuan seperti bola sepak, bola basket, dan lapangan.

Sarana ruang UKS dan kantin hanya terdapat satu dan sarana ini dipakai dengan bersama baik untuk siswa putra maupun putri. Tersedia sebuah ruang UKS memiliki fasilitas skat tinggi yang sebagai tanda pemisah tempat laki-laki maupun perempuan. Kantin memang disediakan hanya satu ruang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kantin tersebut kesehari-hariannya digunakan oleh siswa laki-laki saja, siswi perempuan memenuhi kebutuhannya di koperasi yang ada di asrama dikarenakan bias istirahat datang siswi-siswi beristirahat sebentar di asrama. Fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar di MA Yajri payaman yang terletak di tengah-tengah sekolah digunakan siswa dan siswi secara bersamaan akan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan ketika perpustakaan digunakan untuk aktivitas lain seperti pembelajaran di luar kelas dan pindah di perpustakaan maka untuk lawan jenis yang tidak memakai tidak ada

yang menggunakan perpustakaan, perpustakaan dipakai menyesuaikan ada kegiatan atau tidak.

4.1.5.2.2 Pembagian Ekstrakurikuler

Dengan visi “Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami dan berakidah ahli sunnah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berprestasi”, MA Yajri Payaman mengembangkan dan mengarahkan peserta didik yang memumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta dibekali nilai-nilai islamiah dan karakter yang kuat. Melalui pendidikan karakter yang dirancang di setiap pembelajaran seperti yang dirancang di silabus, serta pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. MA Yajri Payaman mengkatagorikan ekstrakurikuler sebagai pengembangan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutin.

Berdasarkan telaah dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang MA Yajri Payaman yaitu seperti berikut;

Tabel 4.4. Daftar kegiatan ekstrakurikuler MA Yajri Payaman

Kegiatan Ekstrakurikler			
a. Olahraga	Disiplin, kerjasama, ulet,	Setiap minggu	Pembina Olahraga
b. Pramuka	Disiplin, kerjasama, ulet,	Setiap jum’at	Pembina Pramuka
c. Kesenian Rebana, Qiro’ah, dan kaligrafi	Disiplin, kerja sama, cinta tanah air, kerja sama, toleransi inovatif	Setiap Minggu	Pembina kesenian
d. Bidang Keakademikan	Kreatif, disiplin, ulet, realistis, tangguh, mandiri, kerja sama, kerja keras,	Setiap Minggu	Pembina KIR, Pembina Mading

kreatif
ulet, kerja keras, disiplin,
rasa ingin tahu, berani
menanggung risiko,

(DOK.)

Dari telaah dokumentasi yang peneliti lakukan, kegiatan ekstrakurikuler MA Yajri payaman untuk olahraga yang terdiri atas cabang pancak silat, sepakbola, dan volley dilaksanakan pada hari minggu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 2 minggu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam pembagian siswa dan siswi dibedakan. Kegiatan olahraga seperti volley dan sepakbola hanya ada untuk siswa laki-laki saja. Hal ini dikarenakan fasilitas seperti bola dan pagar net disimpan di kesekretariatan BES yang sekarang menjadi tempat BES siswa laki-laki. Selain itu dikarenakan peminat olahraga cabang sepakbola dan volley untuk siswi perempuan minim. Cabang olahraga pancake silat yang dibimbing oleh sebagian alumni lebih di minati banyak dari siswa maupun siswi. Kegiatan rutin pancak silat dilaksanakan di hari Minggu. Pembina kegiatan ekstrakurikuler ini semuanya adalah laki-laki baik untuk peminat ekstrakurikuler siswa laki-laki maupun perempuan.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib yang diikuti untuk siswa siswi kelas X. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pada hari libur sekolah di hari Jumat. kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibimbing oleh Pembina pramuka yang terdiri dari guru dan alumni. Kegiatan pramuka ini tidak membedakan dalam setiap kegiatan bagi siswa maupun siswi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat dimanfaatkan dengan maksimal oleh siswa dan siswi untuk mengisi kegiatan selain kegiatan sekolah dan asrama. Terlebih untuk siswi yang sangat ketat dalam

perizinan untuk melakukan kegiatan di lain dari sekolah dan asrama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku guru Geografi dan SKI sekaligus Pembina pramuka bahwa;

...akan tetapi saya terlibat dengan ekstrakurikuler pramuka. Itu disatu sisi ekstrakurikuler cukup membantu terutama bagi siswi karena siswi sangat jarang dibolehkan izin apapun, makanya putri sangat bersemangat untuk kegiatan pramuka. Jadi untuk ekstrakurikuler pramuka terlihat berbeda lebih semangat putri. **(W.GR2.4)**

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian diselenggarakan MA Yajri Payaman sebagai wadah bagi siswa siswi menyalurkan imajinasi dan kreasi. Kegiatan ekstrakurikuler rebana yang berhubungan dengan musik, qiro'ah yang memadahi potensi seni vokal dan bacaan, serta kaligrafi yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tulis dan lukis. Apresiasi musik, suara, dan rupa diupayakan dalam ekstrakurikuler kesenian tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkhusus kegiatan kaligrafi terdapat beberapa perbedaan yang dialami antara peminat siswa dengan peminat putri. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diampu dan dibimbing oleh 3 alumni yang semuanya laki-laki. Dengan perlakuan yang sama terhadap peserta didik. Ketika kegiatan ekstrakurikuler laki-laki berlangsung, siswa cenderung diam dan meluapkan keseniannya dengan berani tanpa ragu-ragu, mereka berkegiatan dengan serius, akan tetapi mengerjakan dengan santai dengan berbincang-bincang dengan teman yang lain. Berbeda dengan siswi perempuan yang banyak ragu dalam pemilihan warna saat mengerjakan kaligrafi *muskhaf* dan kurang yakin ketika mengerjakan kaligrafi *kontemporer*. Meskipun jumlah peminat untuk ekstrakurikuler kaligrafi lebih

banyak siswi dibandingkan siswa akan tetapi terlihat untuk tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Dalam memfasilitasi peserta didik yang berprestasi dan menginginkan mengasah lebih tajam bidang akademik, MA Yajri Payaman juga memberikan fasilitas wadah berupa ekstrakurikuler KIR yang diampu oleh pembina yang disediakan oleh Madrasah dari guru mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja ini peminatnya merupakan siswa-siswi yang mampu mengikuti pembelajaran di kelas terlihat dengan prestasi peringkat paralel madrasah.

4.1.5.2.3 Perbedaan sikap siswa siswi di luar kelas

Pembelajaran yang diterapkan di MA Yajri Payman tidak hanya berproses pada informasi yang disampaikan guru saja Akan tetapi menuntut peserta didik untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan dan keterampilan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir individu masing-masing siswa dan siswi. Pembelajaran berbasis pondok pesantren secara otomatis berlangsung dari bangun tidur sampai hendak tidur dalam arti 24 jam.

MA Yajri Payaman memiliki serangkaian kegiatan sebelum maupun sesudah terlaksananya pembelajaran di dalam kelas, Mulai dari bangun tidur pada pukul 04.30 am, siswa dan siswi melakukan sholat subuh berjamaah pada asrama masing-masing. Kemudian siswa dan siswi menjalankan pembelajaran kitab kuning (pembelajaran dengan kitab salaf) sampai dengan jam 06.00 am.

Selanjutnya siswa dan siswi melakukan persiapan untuk berangkat sekolah dari sarapan hingga mandi yang semua dilakukan dengan antrian.

Perbedaan yang ada antara siswa dengan siswi ketika mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai terlihat berbeda di segi ketertiban. Jadwal kegiatan yang sama dilaksanakan dengan berbeda. Siswi mampu melakukan manajemen waktu yang baik sehingga dapat tepat sesampainya di kelas untuk kegiatan belajar. Berbeda dengan siswa laki-laki yang kebanyakan menyepelkan sehingga banyak keteledoran sesampainya di kelas. Selama peneliti melakukan observasi di kelas laki-laki dijumpai siswa laki-laki yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran, Hal ini dikarenakan letak asrama dengan kelas siswa laki-laki yang berdekatan sehingga banyak yang menyepelkan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku guru pengampu SKI dan Geografi kelas X bahwa;

“.....Kita sudah berusaha sesuai dengan RPP yang ada tetapi seperti kemarin kasusnya; anak datang terlambat jadi anak yang harusnya dapat mendapatkan ilmu di jam tersebut menjadi mundur untungnya adanya materi SKI tidak terlalu banyak maka dapat terkejar hal ini sering teradi di kelas laki-laki.”
(W.GR1.3)

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Afina selaku siswi kelas Xf MA Yajri Payaman bahwa ; “*Tiap setelah-telatnya cewe itu mesti lebih telat cowo mas*” (W.SW2.6) Dengan latar belakang pondok pesantren yang membuat kegiatan siswa siswi MA Yajri Payaman sepanjang hari penuh jadi banyak ditemukan siswa siswi yang kurang tertib. Utamanya terlambat dalam kegiatan menuju kegiatan lain. Meskipun hampir sama antara siswa dan siswi, tetapi

keterlambatan di MA Yajri Payaman lebih sering dilakukan siswa putra dibanding siswi putri.

4.1.5.2.4 Perbedaan kebiasaan siswa siswi selama pembelajaran di kelas.

Jam pembelajaran di MA Yajri Payaman beralokasikan 45 menit dan berakhir pada pukul 14.00 setiap harinya. Setiap serangkaian jadwal di MA Yajri Payaman disusun dengan dasar penanaman pendidikan karakter yang Ahlisunnah wal jamah. Berdasarkan pada telaah dokumentasi oleh peneliti ditemukan bahwa; Untuk menerapkan pendidikan karakter, MA Yajri Payaman membuat kebijakan Madrasah tersendiri untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Adapun bentuk kebijakan Madrasah antara lain ;

a. Penghargaan dan Pemberdayaan.

Bentuk penghargaan yang diberikan pihak Madrasah kepada peserta didik adalah dalam lomba kebersihan kelas. Penilaian kebersihan dilakukan Madrasah setiap minggu. Jika dalam rentang waktu 1 (satu) bulan ada kelas yang mendapatkan juara paling bersih dan rapi sebanyak 2 kali berturut-turut, maka kelas tersebut akan mendapatkan “hadiah” yang berupa alat-alat kebersihan seperti sapu, kain pel, tempat sampah. Hadiah tersebut akan disampaikan ketika ada upacara bendera di hari Senin.

b. Hukuman/*Punishment* di MA Yajri Payamana:

- 1) Pukul 07.00 semua siswa harus sudah berada di Madrasah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Siswa yang melanggar ketepatan jadwal diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan Madrasah.

- 2) Jam 07.00 semua guru harus sudah berada di Madrasah. Guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (Sabtu – Kamis dan Sabtu pukul 13.00).
- 3) Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan)
- 4) Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh Madrasah.
- 5) Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

(.DOK)

Dengan adanya serangkaian program dan peraturan yang dibuat, MA Yajri Payaman bertujuan membentuk karakter peserta didik yang Islami. Berdasarkan dengan hadist kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dengan program tentang kebersihan di dalam kelas ini merupakan kompetisi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Antara siswa dengan siswi di dalam kelas masing-masing sudah mempunyai jadwal kebersihan sekaligus seperangkat alat kebersihan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kelas perempuan lebih bersih dibandingkan dengan kelas laki-laki.

Pembelajaran di kelas yang di terapkan di MA Yajri Payaman menerapkan prinsip dari hadist “kebersihan sebagian dari iman” sehingga dalam awal pembelajaran bapak dan ibu guru melakukan pengecekan kelas agar terkendali dalam hal kebersihan. Hal lain yang menjadi perhatian peneliti yaitu berkaitan dengan kerapian peserta didik yang tercantum dalam dokumen kurikulum dikatakan bahwa ada program pengecekan yang berkelanjutan dilakukan guru pada awal pembelajaran meliputi; kerapian berseragam, kerapian potongan rambut dan beberapa hal yang lain.

Berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan terdapat perbedaan antara hal yang tertulis di dokumen kurikulum dan keseharian yang terjadi di kelas. Hal yang ditemukan peneliti di lapangan adalah tidak berjalannya program pengecekan ketertiban dan kebersihan berkesinambungan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai guru masih harus menunggu siswa untuk kondusif dan siap mengikuti pembelajaran. Di kelas laki-laki guru belum siap membuka pembelajaran dikarenakan di awal pembelajaran seperti jam pertama dan jam setelah istirahat selesai, siswa masih banyak di asrama dan tidak tertib pada jadwal yang ada. Siswa terlalu nyaman ketika istirahat di asrama dikarenakan deretan kelas siswa laki-laki bersebelahan dengan asrama. Dengan adanya fenomena seperti hal tersebut maka jam dan susunan RPP yang telah dibuat kadang tidak sesuai dengan yang terjadi di kelas putra. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh

bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI dan Geografi kelas X MA Yajri Payaman bahwa;

“...Itu untuk awal awal bisa berjalan kemudian terkendala anak hal yang tadi yaitu kedisiplinan belum bisa, kalau yang putri lebih baik dari pada putra mundur mundur ya 10 menit kalau putra yang agak parah, pernah paling parah sampai menunggu hampir satu jam pelajaran. Kalau saya tarik disini sistem sudah kekurangan.” (W.GR1.3)

Hal ini juga sejalan dengan apa yang Ibu Ratana guru bahasa indonesia kelas X MA Yajri Payaman sampaikan pada wawancara yang peneliti laksanakan bahwa “.....Yang beda paling terasa pada kedisiplinan waktu, untuk putra lebih menjadi perhatian karena menyita banyak waktu terkadang.” (W.GR2.4) Di kelas putri hal yang serupa jarang terjadi dikarenakan letak asrama putri sangat jauh dengan deretan kelas putri. Walaupun ada beberapa siswi yang istirahat dihabiskan di asrama, akan tetapi siswi lebih tepat waktu terhadap desain pembelajaran yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan rancangan yang telah tertulis sebelumnya.

Pembelajaran kelas yang di terapkan di MA Yajri Payaman tidak membedakan antara kelas putra dan kelas putri, jadi materi pembelajaran sesuai dengan rancangan kurikulum yang ada dan tidak ada pembeda. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan ibu Ratna selaku guru bahasa Indonesia bahwa “Samasekali tidak ada pembedaan antara siswa putra dan putri, hanya berbeda di pembagian kelas saja” (W.GR2.4). hal tersebut kurang sejalan dengan apa yang bapak Muchamad Marzuki sampaikan selaku guru SKI dan Geografi bahwa;

“...tetapi untuk geografi ada yang saya bedakan karena saya juga mengampu kelas geografi. Pada materi kliping, disana ada materi antroposi kliping manusia. Untuk putri biasanya masalah wanita lebih saya sorot. Mereka kan dalam kondisi-kondisi mencari bentuk terlebih disana ada materi kontrasepsi maka saya lebih menekankan di dalam mata pelajarn geografi.” (W.GR1.3)

Hal yang membedakan materi pembelajaran di kelas ini merupakan kebijakan guru mapel dalam mengembangkan cakupan sub materi dengan materi inti. Sehingga ada beberapa guru yang membedakan materi antara putra dengan putri di bagian sub materi saja bukan materi inti. Seperti hanya yang bapak Muchamad Marzuki terapkan bahwa perbedaan yang ada merupakan subjek saja dengan materi membuat kliping tetap sama. Subjek untuk putri diarahkan kearah matri yang berkaitan dengan kewanitaan.

Dengan pembelajaran yang tidak ada pembeda antara kelas putra maupun kelas putri ini menjadikan sistem tidak pilih pilih untuk menentukan beban belajar pada siswa siswi. Kondisi siswa dan siswi yang sama-sama menempuh pembelajaran hampir penuh 24 jam ini berimbas dengan sikap siswa dan siswi ketika di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa sudah menjadi hal biasa terdapat siswa atau siswi yang tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tertidur di dalam kelas ini terjadi pada kelas putra maupun kelas putri. Hal ini dibenarkan oleh Rauf Arrasyid siswa kelas XE bahwa; *“sering sekali kita tertidur kadang guru sering membawa semprotan. Ini karena kecapean mungkin. Kelas putri juga banyak yang tertidur di kelas kok.”* (W.SW3.7) Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswi kelas Xb Alfina bahwa ; *“Yang sering terlihat dan tegoran bapak ibu guru itu tidur di kelas mas. Disini sering tidur di kelas siswa siswinya”* (W.SW2.6).

Menurut observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ketertiban berseragam juga ada perbedaan antara kelas putra dan putri. Pada kelas putra ditemukan banyak siswa yang tidak memakai alas kaki sepatu, sedangkan di kelas

putri semua memakai sepatu dengan tertib. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Safitri siswi kelas Xd bahwa; “.....*Tetapi yang sering terjadi adalah memakai alas kaki sandal banyak ditemukan di kelas putra*” (W.SW4.8) hal tersebut sama intinya dengan apa yang bapak Muchamad Marzuki sampaikan bahwa; “...*dalam implemnasi di kelas banyak ditemukan kendala seperti kurang tertib untuk kedisiplinan seperti keterlambatan dan seragam yang kurang tertib.*” (W.GR1.3). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama di dalam kelas siswa yang banyak tidak menggunakan alas kaki kurang diperhatikan oleh guru, karena guru lebih fokus pada pembelajaran yang harus dicapai untuk menebus keterlambatan akibat kurang ketertiban siswa dalam keterlambatan.

4.1.6. Penilaian peserta didik MA Yajri Payaman Magelang

Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Penilaian dalam pembelajaran dilakukan oleh setiap guru dalam mata pelajaran. Tujuan dilakukan penilaian pembelajaran ini adalah untuk menilai pencapaian kompetensi oleh peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran. Melalui penilaian guru dapat mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, memberikan umpan balik serta penentuan kenaikan kelas setiap siswa. Proses penilaian yang dijalankan di MA Yajri Payaman ada 3 point; penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Proses penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki bahwa;

“Yang poertama jelas menggunakan ulangan harian, jadi ulanag harian itu sudah wajib untuk dilakukan oleh guru. dalam satu semester minimal itu pelaksanaannya 4 kali. Ada nilai UTS, nilai praktik dan nilai semester dan tambah lagi nilai sikap.”(W.GR1.3)

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ratna selaku guru bahasa Indonesia bahwa; *“Penilaian kognitif berasal dari UH, UTS, dan UAS. Selama ini perbedaan antara cewe dan cowo relative, akan tetapi apabila dirata-rata lebih di cewek” (W.GR2.4)*

Dalam proses penilaian di MA Yajri Payaman yang terlibat dalam penilaian sepenuhnya di serahkan kepada guru, tetapi dalam beberapa materi guru juga melibatkan pihak lain yang bersangkutan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang bapak Muchamad Marzuki bahwa; *“Kita belum berkerjasama dengan guru pamong kecuali jam tertentu, guru pamong yang mewakili dari santri. Untuk saat ini baru guru dan waka kesiswaan yang menilai.” (W.GR1.3)* hal ini sejalan dengan apa yang ibu Ratna sampaikan kepada peneliti bahwa; *“Guru dan melibatkan orang lain, seperti wawancara saya melibatkan narasumber dalam mengimput dalam proses siswa melakukan praktik.” (W.GR2.4)* tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andry Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa; *“Setiap guru mata pelajaran, karena guru adalah orang yang memiliki kompetensi dan mengetahui kemampuan anak” (W.WK.2).*

Fokus penilaian di MA Yajri Payaman tetap terletak kepada ilmu pengetahuan atau lebih berat di kognitif dan afektif untuk membentuk peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlandaskan alhisunnah wal jamaah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ibu ratna

selaku guru Bahasa Indonesia bahwa; *“Selain di akademik yang pasti terdapat penilaian afektif tentunya.”* (W.GR2.4) Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa; *“Penilaian di madrasah ini bisa dikatakan 70% terletak di akademik dan 30% merupakan sikap, jadi dengan beban 30% tersebut siswa siswi lebih menekankan membentuk kebiasaan yang baik.”* (W.WK.2).

Dalam proses penilaian di MA Yajri Payaman dilanjutkan pada proses tindak lanjut dalam penilaian di akhir tahap. Proses ini diisi dengan pengayaan dan remedial bagi yang belum memenuhi standar penilaian. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muchmad Marzuki selaku guru bahasa Indonesia kelas X bahwa; *“Untuk yang tuntas ada tambahan untuk pengayaan, untuk SKI ada pengayaan. Untuk yang tidak tuntas UH kami adakan remidi. Sedangkan untuk pengayaan tadi belum dijalankan untuk semua bab ketika di Uhan”* (W.GR1.3) sedangkan menurut Bapak Andri Pujiawan menyatakan bahwa; *“Untuk yang tuntas ada tambahan untuk pengayaan, untuk SKI ada pengayaan. Untuk yang tidak tuntas UH kami adakan remidi. Sedangkan untuk pengayaan tadi belum dijalankan untuk semua bab ketika di UH-kan.”* (W.WK2.2)

4.1.6.1. Hasil Belajar Kognitif

Selama peneliti melakukan penelitian di MA Yajri Payaman peneliti mengambil sampel hasil belajar pada kelas X baik untuk laki-laki maupun untuk kelas perempuan. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Hal ini di ambil peneliti dikarenakan dengan background mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan hasil yang mendalam terhadap ranah kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Sedangkan untuk mata pelajaran SKI dipilih oleh peneliti dikarenakan sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan latar belakang sekolah yang islami, selain itu sebagai wakil untuk cermin kebiasaan-kebiasaan pembelajaran selayaknya di pesantren.

Pengukuran nilai kognitif pada kelas laki-laki maupun perempuan diambil dari nilai rapot ujian akhir semester bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI pada tahun pembelajaran 2016/2017. MA Yajri Payaman Magelang Pembagian rombongan belajar untuk kelas X yaitu; untuk kelas perempuan adalah kelas XA, XC, dan XD sedangkan untuk kelas laki-laki adalah XB, XE, dan XF.

4.1.6.1.1 Hasil belajar kognitif kelas laki-laki

Hasil belajar ranah kognitif di MA Yajri Payaman Magelang di ambil dari ulangan UH, UTS sampai dengan UAS dan di dapatkan nilai rapot. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muchamad Marzuki selaku guru mata pelajaran SKI pada kelas X bahwa; *“Untuk kognitif yaitu berasal dari UH sampai UAS dan diakumulasikan menjadi nilai dasar. Bagi siswa dan siswi.”* (W.GR1.3) Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rauf Arrasyid selaku siswa kelas XD

bahwa; *“Jika dari segi pengetahuan ya dinilai dengan UAS dan tugas tugas, nanti berupa nilai kalau tidak tuntas juga bisa diperbaiki.” (W.SW3.7)* Hal ini sesuai pula dengan apa yang disampaikan Fitriani siswi kelas XD bahwa; *“Dinilai dari ulangan harian ulangan semester dan pembelajaran di kelas, ditambah dengan materi praktik.” (W.SW4.8).* Dengan begitu hasil belajar ranah kognitif di MA Yajri Payman terangkum di hasil akhir nilai Ujian Akhir Semester yang ada di Rapot.

Berdasarkan telaah dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa rapot untuk kelas Xb sebagai berikut;



Tabel 4.5. Rapot akhir Semester kelas Xb putra

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172148	Agus Andi Putra Choiro	10 B	76.00	75.00
2	16172150	Andri Prayogo	10 B	84.60	86.60
3	16172280	Arif Miftahul Huda	10 B	75.40	83.00
4	16172152	Chamid Djumadal Kubro	10 B	84.00	88.60
5	16172153	Fadhilatul Ighfar	10 B	79.60	83.60
6	16172154	Fandi Nugroho	10 B	0.00	30.80
7	16172155	Fifin Arifin	10 B	76.60	82.80
8	16172156	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	80.00	75.80
9	16172157	Muchammad Farkhan Z M	10 B	80.80	80.80
10	16172158	Muhamad Ulinnuha	10 B	76.00	77.80
11	16172159	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	79.60	78.00
12	16172160	Muhammad Khanza Zufar Abiyu	10 B	77.60	78.80
13	16172161	Muhammad Nur Hidayat	10 B	78.40	82.00
14	16172162	Muhammad Wildan	10 B	75.00	79.60
15	16172163	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	88.20	87.40
16	16172164	Rifiyanto	10 B	78.40	80.80
17	16172165	Yusuf Hidayat	10 B	75.00	81.40
		MAX		88.20	88.60
		MIN		0.00	30.80
		AVERAGE		74.42	78.40

Dari data kelas Xb ditemukan bahwa untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 74.42 sedangkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam nilai rata-ratanya mencapai 78.40 dengan jumlah siswa 17. Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas putra Xb rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

Berdasarkan telaah dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan hasil belajar kelas putra pada kelas Xe sebagai berikut;

Tabel 4.6. Rapot akhir Semester kelas Xe

NO	NOMOR INDUK	NAMASISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172220	Adek Fahrurzi	10 E	75.40	75.00
2	16172219	Ahmad Bariyanto	10 E	76.20	90.20
3	16172222	Almas Nur Ahmad	10 E	77.20	75.00
4	16172223	Azmi Arshad	10 E	74.80	83.40
5	16172224	Bagus Samsul Arifin	10 E	59.40	80.60
6	16172225	Imamul Muttaqin	10 E	75.40	81.00
7	16172227	Muhamad Abdul Ghofur	10 E	77.80	84.80
8	16172229	Muhamad Alwi	10 E	75.00	79.20
9	16172228	Muhamad Shooeiq Ulwan	10 E	71.00	78.80
10	16172251	Muhamad Syarif Hidayatulloh	10 E	76.20	84.40
11	16172230	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E	78.20	88.60
12	16172231	Muhammad Ifsyaus Salam	10 E	86.20	95.00
13	16172226	Muhammad Misbachul Bustomi	10 E	75.40	85.40
14	16172232	Muhammad Nurul Huda	10 E	82.40	89.00
15	16172254	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E	76.40	82.60
16	16172233	Nurrochmat	10 E	75.20	86.20
17	16172234	Rauf Arrasyid	10 E	77.20	86.40
18	16172235	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E	75.00	81.60
19	16172236	Saiful Azzaki	10 E	76.00	87.40
20	16172237	Wahyu Hidayat	10 E	74.40	82.80
		MAX		86.20	95.00
		MIN		59.40	75.00
		AVERAGE		75.74	83.87

Dari data kelas Xe ditemukan bahwa untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 75.74 sedangkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam nilai rata-ratanya mencapai 83.87 dengan jumlah siswa 20. Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas putra Xe rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

Berdasarkan telaah dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan hasil belajar kelas putra pada kelas Xf sebagai berikut;

Tabel 4.7. Rapot akhir Semester kelas XF

NO	NOMOR INDUK	NAMASISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172238	Achmad Charis Pratama	10 F	80.80	85.00
2	16172239	Afrian Surya Putra	10 F	79.20	80.60
3	16172240	Alifian Dwi Kimas Arifqi	10 F	77.40	80.80
4	16172241	Asyik Khoiruddin	10 F	62.00	77.40
5	16172242	Fandi Pradana	10 F	83.80	87.40
6	16172243	Irvan Maulana Hasim	10 F	76.00	81.00
7	16172246	Muchammad Yasir Ridho	10 F	70.80	79.80
8	16172244	Muhamad Wildan Nasirudin	10 F	85.20	88.40
9	16172248	Muhammad Fatkhur Rokhim	10 F	83.80	90.20
10	16172245	Muhammad Lutfi Chakim	10 F	79.20	86.80
11	16172284	Muhammad Munif Fikri	10 F	75.00	87.20
12	16172249	Muhammad Naufal Syah	10 F	79.80	88.40
13	16172250	Muhammad Rizal Rifa'l	10 F	79.80	86.80
14	16172283	Muhammad Yusuf	10 F	75.00	78.20
15	16172252	Nandi Anugrah Yoga	10 F	68.40	79.20
16	16172253	Nur Roikhan	10 F	84.20	89.40
17	16172256	Rio Alfian Rosid	10 F	83.80	90.20
18	16172270	Rizki Ainul Yaqin	10 F	57.80	87.00
19	16172257	Rizki Wahyu Wibowo	10 F	75.80	85.20
20	16172255	Rohmat Dimas Nugroho	10 F	63.20	84.20
		MAX		85.20	90.20
		MIN		57.80	77.40
		AVERAGE		76.05	84.66

Dari data kelas XF yang ditemukan peneliti melalui dokumentasi penelitian maka untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 76.05 sedangkan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai rata-ratanya mencapai 84.66 dengan jumlah siswa 20. Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas putra XF rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

4.1.6.1.2 Hasil belajar kognitif kelas Perempuan

Sama seperti kelas laki-laki, kelas perempuan dalam pencapaian nilai kognitif dapat dilihat dari ulangan UH, UTS sampai dengan UAS dan di dapatkan nilai raport. Semua ranah kognitif terangkum dalam raport akhir semester. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk kelas perempuan terbagi di dalam 3 kelas di tingkat X yaitu; Xa, Xc, dan Xd. Dari hasil telaah dokumentasi peneliti terhadap kelas Xa ditemukan nilai raport sebagai berikut;



Tabel 4.8. Rapot akhir semester kelas Xa

NO	NOMOR INDUK	NAMASISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172110	Anifa Rahmawati	10 A	85.20	91.00
2	16172118	Auliya Siwi Nugrahani	10 A	82.00	86.60
3	16172120	Choirun Nashikatul Ulum	10 A	87.20	88.60
4	16172121	Danefa Alfi Al Malik	10 A	87.60	88.60
5	16172124	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A	83.20	87.20
6	16172125	Fatimah Choirun Nisa	10 A	86.40	91.80
7	16172126	Fitroh Anuriyah	10 A	90.00	92.20
8	16172129	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fadilah	10 A	80.20	86.60
9	16172130	Izza Al' Afifah	10 A	86.60	91.80
10	16172285	Khosyi Miftakhul Jannah	10 A	75.20	83.60
11	16172131	Krisnanda Ayu Karisma	10 A	81.20	85.20
12	16172132	Lailatul Azizah	10 A	80.00	87.80
13	16172133	Laily Masruroh	10 A	78.00	86.40
14	16172134	Latifatul Khoiriyah	10 A	81.00	93.00
15	16172135	Lita Ferdiana Susanti	10 A	78.40	85.20
16	16172136	Masithoh Rayumi	10 A	89.60	94.40
17	16172137	Mayang sari	10 A	83.60	85.40
18	16172138	Nida Alfi Mafruhah	10 A	76.40	77.40
19	16172139	Nikmatul Ulya	10 A	79.20	85.00
20	16172140	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A	80.80	90.00
21	16172141	Sari Istiqomah	10 A	86.00	88.80
22	16172142	Sayidah Chabibah	10 A	75.00	79.00
23	16172143	Silfia Kamal	10 A	90.00	97.20
24	16172144	Siti Aisyah	10 A	75.00	78.40
25	16172146	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A	83.80	86.00
		MAX		90.00	97.20
		MIN		75.00	77.40
		AVERAGE		82.46	87.49

Dari data kelas Xa yang ditemukan peneliti melalui dokumentasi penelitian maka untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 82.46 sedangkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam nilai rata-ratanya mencapai 87.49 dengan jumlah siswa 25.

Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas putra Xa rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

Selain itu untuk kelas perempuan peneliti juga menelaah dokumen untuk kelas Xc dan kelas Xd, dari hasil dokumentasi yang peneliti telaah tersebut ditemukan ditemukan hasil belajar kelas perempuan pada kelas Xc sebagai berikut;



Tabel 4.9. Rapot akhir semester kelas Xc

NO	NOMOR INDUK	NAMASISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172167	Alfika Koirul Kamila	10 C	88.60	89.20
2	16172168	Anisa Nurul Azizah	10 C	77.00	88.00
3	16172169	Atin Khoiron Naja	10 C	81.40	85.80
4	16172170	Barokah Ayu Lestari	10 C	76.60	93.80
5	16172171	Dea Inas Pratiwi	10 C	80.80	84.20
6	16172172	Elysa Putri Karistiarsih	10 C	76.00	89.20
7	16172173	Fadhila Salma	10 C	87.00	92.40
8	16172174	Fatma Syahro Hisani	10 C	83.80	93.40
9	16172175	Fitri Sa'Adah	10 C	79.80	86.20
10	16172176	Hanny Saffira	10 C	82.60	87.80
11	16172178	Itsna Tamam Khusnaini	10 C	79.20	85.80
12	16172179	Ludfi Anggraeni	10 C	75.60	87.40
13	16172180	Maulida Alfa Rizka	10 C	84.20	88.00
14	16172181	Muti' Nur Arifah	10 C	83.60	91.60
15	16172182	Nailu Sofura Karimah	10 C	75.40	86.00
16	16172183	Nur Afifah	10 C	76.20	87.40
17	16172184	Refi Putri Azizah	10 C	76.20	83.00
18	16172185	Rizka Winda Suryani	10 C	77.60	88.20
19	16172186	Rizka Nurmawadah Azizi	10 C	79.80	85.60
20	16172187	Sherlya Novita Devi	10 C	77.80	83.00
21	16172188	Siti Hidayaturrohmah	10 C	87.00	93.80
22	16172189	Siwi Ardiyani	10 C	83.40	86.60
23	16172190	Sunnia Silma	10 C	79.60	87.40
24	16172191	Ulfa Mariyatul Khitiyati	10 C	85.40	96.60
25	16172192	Uswatun Khasanah	10 C	80.20	88.20
		MAX		88.60	96.60
		MIN		75.40	83.00
		AVERAGE		80.59	88.34

Dari data kelas Xc yang ditemukan peneliti melalui dokumentasi penelitian maka untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 80.59 sedangkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam nilai rata-ratanya mencapai 88.34 dengan jumlah siswa 25.

Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas perempuan Xc rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

Selain itu untuk kelas perempuan peneliti juga mentelaah dokumen untuk kelas ketiga yaitu kelas Xd, dari hasil dokumentasi yang peneliti telaah tersebut ditemukan ditemukan hasil belajar kelas perempuan pada kelas Xd sebagai berikut:



Tabel 4.10. Rapot akhir semester kelas Xd

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B. INDO	SKI
1	16172193	Akvina Mazkiyah	10 D	86.60	89.80
2	16172194	Alvin Nafi'Ah	10 D	84.00	88.00
3	16172195	Anna Faizatussolekhah	10 D	82.60	89.20
4	16172196	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	88.80	91.60
5	16172197	Bela Nur Hikmah	10 D	93.20	96.40
6	16172198	Dewi Mafruroh	10 D	82.80	87.80
7	16172199	Esti Widyati	10 D	77.80	84.20
8	16172200	Fathiyatul Hidayah	10 D	69.00	92.00
9	16172201	Fitri Ambar Sari	10 D	76.20	87.80
10	16172202	Fitriani	10 D	90.20	95.60
11	16172203	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	83.00	93.40
12	16172204	Isti Wulandari	10 D	75.80	83.60
13	16172205	Khoirun Nisa Fitri	10 D	75.60	90.00
14	16172206	Malikhatus Sholikhah	10 D	75.40	76.20
15	16172207	Miftakhul Janah	10 D	85.80	93.00
16	16172208	Nadya Ayu Oktaviany Sungkowo	10 D	78.80	89.20
17	16172209	Ngindana Zulfa	10 D	82.00	91.80
18	16172210	Nur Laela Hidayati	10 D	82.20	88.40
19	16172211	Reni Nurfaridah	10 D	75.60	87.60
20	16172212	Rizqi Iza Mazida	10 D	76.60	84.20
21	16172213	Silvia Choirul Nisak	10 D	79.60	83.60
22	16172214	Siti Robi'Ah	10 D	81.00	87.60
23	16172215	Sonya Nabila Pramudita	10 D	77.60	83.60
24	16172216	Titik Siti Khumayroh	10 D	75.00	85.40
25	16172217	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	75.80	92.00
26	16172218	Wina Wafiroh	10 D	88.20	87.80
		MAX		93.20	96.40
		MIN		69.00	76.20
		AVERAGE		80.74	88.45

Dari data kelas Xd yang ditemukan peneliti melalui dokumentasi penelitian maka untuk bahasa Indonesia di ulangan akhir sekolah tahun 2016/2017 nilai rata-ratanya mencapai nilai 80.74 sedangkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam nilai rata-ratanya mencapai 88.45 dengan jumlah siswa 26.

Melalui ini ditemukan bahwa nilai untuk kelas perempuan Xd rata-rata mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk bahasa Indonesia dan 75 untuk SKI

4.1.6.1.3 Perbandingan hasil belajar kognitif kelas laki-laki dan kelas perempuan

Hasil belajar peserta didik di MA Yajri Payaman Magelang dipengaruhi oleh kesiapan dan keaktifan siswa siswi selama mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dari banyak hal termasuk lingkungan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam arti di kehidupan sehari-hari seperti selama di asrama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa;

“Hal ini sebenarnya dapat terbentuk dari lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bila dilingkungannya, teman-teman sekamar ketika di pondok rajin belajar maka otomatis akan membuat peserta didik ikut belajar dan pastinya menghasilkan proses yang merubah hasil belajar lebih baik.”
(W.WK.2)

Hal ini juga sejalan dengan yang bapak Muchamad Marzuki selaku tenaga pendidik mata pelajaran SKI sampaikan bahwa; *“Hal ini dapat dilihat dari keseharian pembelajaran siswa baik di asrama maupun di kelas, karena semakin banyak temannya belajar akan mempengaruhi yang lain untuk belajar.”*

(W.GR1.3) Melalui telaah dokumen hasil belajar kognitif di MA Yajri Payaman Magelang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X putra dan putri dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

Tabel 4.11. Perbandingan Hasil belajar ranah kognitif MA Yajri Payaman

NO	Kelas	Rata-rata nilai bahasa indonesia	Rata-rata nilai SKI
1	Xb laki-laki	74.42	78.40
2	Xe laki-laki	75.74	83.87
3	Xf laki-laki	76.05	84.66
4	Xa perempuan	82.46	87.49
5	Xc perempuan	80.59	88.34
6	Xd perempuan	80.74	88.45

Dari telaah dokumentasi yang peneliti laksanakan, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara siswa dan siswi dalam ranah kognitif melalui mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI. Dapat dilihat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik laki-laki rata-rata yang diperoleh setiap kelas tidak ada yang mencapai angka 80,0. Rata-rata semua kelas laki-laki di bawah angka 80,0. Berbeda dengan hasil belajar kelas perempuan di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua kelas dari kelas Xa, Xc, dan Xd menunjukkan angka diatas 8,0. Telaah dokumen hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan hasil belajar laki-laki di bawah hasil belajar perempuan. Maka dinyatakan hasil belajar ranah kognitif kelas putri lebih baik dibanding kelas putra.

Melalui hasil telaah dokumen yang peneliti lakukan, hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil pengamatan wawancara peneliti dengan bapak Muchamad Marzuki selaku guru matapelajaran SKI bahwa; *“Lebih bagus yang putri, kendalanya mereka itu terkadang seperti kemarin sudah saya sampaikan materi dan berbagai kisi-kisi akan tetapi nilainya jeblok dan harus berkali kali remidi. Itu untuk yang putra.”* (W.GR1.3) hal ini juga sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh Bapak Andri Pujiwan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa; *“Jika dilihat dari rata-rat biasanya itu lebih bagus nilai siswi, untuk mapel umum. Tetapi untuk mapel agama biasanya itu rata-ratanya lebih tinggi yang siswa. tetapi untuk 3 tahun terakhir ini dari hasil UNBN dan UANBN yang tertinggi itu nilai dari siswa.” (W.WK.2)*

Kedua informasi yang didapatkan sejalan dengan telaah dokumen peneliti terhadap nilai rapot bahasa Indonesia yang menunjukkan hasil belajar untuk putri lebih baik dibandingkan dengan putra. Sedangkan telaah dokumentasi nilai untuk mata pelajaran SKI menunjukkan perbandingan nilai sebagai berikut; untuk kelas putri nilai akhir semester untuk mata pelajaran SKI diatas angka 85.00 yaitu 87.49, 88.34, dan 88.45 tidak terlalu jauh hasil yang didapat untuk kelas laki-laiki, hanya saja nilai akhir semester yang didapat diantara 3 kelas tidak ada yang melebihi 85.00 yaitu; 78.40, 83.87 dan 84.66. lewat hasil yang didapat maka hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran SKI tidak jauh berbeda dengan pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di MA Yajri Payaman Magelang. Dengan hasil perbandingan tersebut di kuatkan dengan yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa; *“Pada semester kemarin ada perbedaan, untuk yang putri nilainya rata-rata lumayan, kognitifnya pun lumayan. Akan tetapi untuk yang putra jarang yang mencapai 85 keatas seperti putri.”(W.WK.2)* Pernyataan yang telah disampaikan bapak Marzuki tersebut bila di telaah dengan hasil yang diperoleh memang sejalan, terlebih hal yang dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ratna selaku

guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa; “.....*Selama ini perbedaan antara cewe dan cowo relative, akan tetapi apabila dirata-rata lebih di cewek*” (W.GR2.4) maka dalam ranah kognitif baik dari mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran SKI hasil belajar ranah kognitif di MA Yajri Payaman Magelang dapat dinyatakan lebih bagus di kelas putri daripada di kelas laki-laki.

4.1.6.2. Hasil belajar ranah afektif

MA Yajri Payman yang pada dasarnya menggunakan kurikulum KTSP tentu saja tidak lepas dari prinsip dan pengembangan KTSP seperti relevan terhadap kebutuhan kehidupan. Dengan adanya salah satu prinsip tersebut MA Yajri Payaman Magelang yang merupakan sekolah dengan latar belakang pondok pesantren merancang sistem pendidikan yang dapat mencetak peserta didik yang relevan dengan kehidupan ke depan, kehidupan modern yang wajib dibekali dengan ilmu agama yang kokoh. Hal tersebut tentu berpengaruh dengan pengembangan sikap peserta didik selama mengikuti sekolah di MA Yajri Payaman Magelang. Perkembangan yang dirancang tentu ditanamkan nilai sikap yang pantas dari tujuan pembelajaran dan prinsip pengembangan kurikulum.

MA Yajri Payaman Magelang mengangkat pendidikan karakter yang berdasar ahlissunah wal jamaah sehingga banyak karakter Islami yang di tanamkan sedari awal pembelajaran hingga akhir semester. Tidak jauh dari hal tersebut, siswa-siswi di MA Yajri Payaman Magelang juga mendapat pondasi yang kuat ketika berada di asrama. Pendidikan karakter yang di usung di MA Yajri Payaman Magelang sesuai dengan Kemendiknas yaitu berdasarkan dengan 18 nilai dalam pendidikan karakter meliputi;

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan

berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. **(.DOC)**

Dengan adanya dasar nilai yang ditanamkan di pendidikan karakter menjadi acuan oleh MA Yajri Payaman Magelang dalam program pengembangan sistem penilaian yang digabungkan dengan prinsip Alhlissunah wal jamaah sebelumnya. Sehingga dalam penilaian ranah afektif juga berkesinambungan dengan 18 prinsip tersebut dan prinsip ke kepesantrenan juga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI kelas X MA Yajri Payaman Magelang yang menyatakan bahwa; *“Bentuk penilaiannya sama aspeknya tidak ada yang di perbedakan kita menggunakan prinsip yang sudah ada di kurikulum di tambah dengan nilai agama yang diamalkan” (W.GR1.3).* Hal yang sama sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Maskur selaku Kepala Madrasah yang mensampaikan bahwa;

Semua itu dapat dibuktikan ketika siswa berada di pesantren, pastinya lebih paham bagaimana cara menghargai sesama, bagaimana cara bertutur kata. Kemudian kalau penilaian tertulis seperti yang dihasilkan di raport berdasarkan dengan dasar yang sudah dirancang oleh kurikulum maka di standarkan untuk semua guru dalam menilai. **(W.KPM.1)**

Dalam penilaian yang di desain dalam kurikulum, telah dirancang target hasil belajar ranah afektif berdasarkan atas 18 nilai sesuai dengan kemendiknas dan berdasarkan nilai kepesantrenan.

4.1.6.2.1 Hasil Belajar Afektif kelas Laki-laki

Hasil belajar ranah afektif di MA Yajri Payaman Magelang di ambil dari keseharian peserta didik dalam bertindak, berkata, dan berbuat yang pada akhirnya terakumulasi di nilai raport akhir semester. Pengukuran nilai afektif pada kelas laki-laki maupun perempuan diambil dari nilai raport ujian akhir semester bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI pada tahun pembelajaran 2016/2017, ditambah dengan isian penilaian sebelum terakumulasi dalam nilai raport dan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian. Pembagian rombongan belajar untuk kelas X MA Yajri Payaman Magelang yaitu; untuk kelas perempuan adalah kelas XA, XC, dan XD sedangkan untuk kelas laki-laki adalah XB, XE, dan XF. Peneliti melakukan penelitian khusus untuk ranah afektif kelas laki-laki dilakukan di kelas Xb dan kelas Xe saja dikarenakan peneliti melakukan penelitian dan observasi selama mata pelajaran bahasa Indonesia dan SKI di kelas tersebut. Sedangkan untuk yang kelas perempuan peneliti mengambil kelas pada kelas Xa dan kelas Xd.

Berdasarkan telaah dokumen yang peneliti lakukan di kelas putra MA Yajri Payaman Magelang ditemukan untuk kelas laki-laki sebagai berikut; hasil raport untuk kelas Xb, dan Xe putra menunjukkan bahwa;

Tabel 4.12. Nilai sikap raport akhir semester kelas Xb

NO	NOMOR INDUK	NAMASISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172148	Agus Andi Putra Choiro	10 B	B	B
2	16172150	Andri Prayogo	10 B	B	B
3	16172280	Arif Miftahul Huda	10 B	B	B
4	16172152	Chamid Djumadal Kubro	10 B	B	A
5	16172153	Fadhilatul Ighfar	10 B	B	B
6	16172154	Fandi Nugroho	10 B	D	D
7	16172155	Fifin Arifin	10 B	B	B
8	16172156	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	B	B
9	16172157	Muchammad Farkhan Z M	10 B	B	B
10	16172158	Muhamad Ulinuha	10 B	B	B
11	16172159	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	B	B
12	16172160	Muhammad Khanza Zufar Abiyu	10 B	B	B
13	16172161	Muhammad Nur Hidayat	10 B	B	B
14	16172162	Muhammad Wildan	10 B	B	B
15	16172163	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	B	A
16	16172164	Rifiyanto	10 B	B	B
17	16172165	Yusuf Hidayat	10 B	B	B

(.DOK)

Tabel 4.13. Nilai kepribadian rapot akhir semester kelas Xb

NO	NAMA SISWA	KELAS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN
							an Menggunakan
1	Agus Andi Putra Choiro	10 B	B-	B	B-	3	4
2	Andri Prayogo	10 B	B-	B	B-	0	1
3	Arif Miftahul Huda	10 B	B-	B	B-	0	0
4	Chamid Djumadal Kubro	10 B	A-	A-	A-	1	0
5	Fadhilatul Ighfar	10 B	A-	A-	A-	0	0
6	Fandi Nugroho	10 B	D	D	D		
7	Fifin Arifin	10 B	B-	A-	B	0	6
8	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	B+	A-	B+	1	2
9	Muchammad Farkhan Z M	10 B	B+	A-	B+	2	1
10	Muhamad Ulinnuha	10 B	A-	A-	A-	0	0
11	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	B	B	B	0	0
12	Muhammad Khanza Zufar Abiy	10 B	A-	A-	A-	0	0
13	Muhammad Nur Hidayat	10 B	B+	A-	B+	0	1
14	Muhammad Wildan	10 B	C-	C	C	3	6
15	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	B+	A-	B+	2	4
16	Rifiyanto	10 B	B-	B	B-	1	0
17	Yusuf Hidayat	10 B	B+	A-	B+	1	0

(.DOK)

Hasil rapot untuk kelas Xb dalam nilai sikap menunjukkan siswa-siswa di dalam kelas tergolong dalam siswa yang cukup baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Sedangkan di dalam nilai sikap SKI siswa-siswa di kelas Xb juga termasuk siswa yang memiliki aspek sikap yang cukup baik. Untuk nilai kepribadian siswa kelas Xb cenderung merata. Dilain kelas Xb peneliti juga

meneliti hasil belajar kelas Xe untuk kelas laki-laki yang menghasilkan data seperti;

Tabel 4.14. Nilai sikap rapot akhir semester kelas Xe

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172220	Adek Fahrurzi	10 E	B	B
2	16172219	Ahmad Bariyanto	10 E	B	B
3	16172222	Almas Nur Ahmad	10 E	B	B
4	16172223	Azmi Arshad	10 E	B	B
5	16172224	Bagus Samsul Arifin	10 E	B	B
6	16172225	Imamul Muttaqin	10 E	B	B
7	16172227	Muhamad Abdul Ghofur	10 E	B	B
8	16172229	Muhamad Alwi	10 E	B	B
9	16172228	Muhamad Shooeiq Ulwan	10 E	B	B
10	16172251	Muhamad Syarif Hidayatulloh	10 E	B	B
11	16172230	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E	B	B
12	16172231	Muhammad Ifsyaus Salam	10 E	B	B
13	16172226	Muhammad Misbachul Bustomi	10 E	B	B
14	16172232	Muhammad Nurul Huda	10 E	B	B
15	16172254	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E	B	B
16	16172233	Nurrochmat	10 E	B	B
17	16172234	Rauf Arrasyid	10 E	B	B
18	16172235	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E	B	B
19	16172236	Saiful Azzaki	10 E	B	B
20	16172237	Wahyu Hidayat	10 E	B	B

(.DOK)

Tabel 4.15. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xe

NO	NAMA SISWA	KELAS	ERAJINA	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN
						gisian Menggunakan An		
1	Adek Fahrurzi	10 E	D	B	C	1	2	11
2	Ahmad Bariyanto	10 E	A	B	B		4	
3	Almas Nur Ahmad	10 E	D	B	C		1	18
4	Azmi Arshad	10 E	D	B	C	3	1	12
5	Bagus Samsul Arifin	10 E	C	B	C	37	4	1
6	Imamul Muttaqin	10 E	C	B	B		2	6
7	Muhamad Abdul Ghofur	10 E	B	B	B	2	7	
8	Muhamad Alwi	10 E	D	B	C	2	4	17
9	Muhamad Shooeq Ulwan	10 E	C	B	C	1	8	3
10	Muhamad Syarif Hidayatulloh	10 E	B	B	B	2	2	
11	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E	B	B	B	1	3	1
12	Muhammad Ifsyaus Salam	10 E	A	B	B		6	
13	Muhammad Misbachul Buston	10 E	B	B	B	2	1	1
14	Muhammad Nurul Huda	10 E	B	B	B		8	
15	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E	C	B	C		3	4
16	Nurrochmat	10 E	B	B	B	6	4	
17	Rauf Arrasyid	10 E	C	B	C	1	1	4
18	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E	C	B	B	2	7	7
19	Saiful Azzaki	10 E	B	B	B	7	2	1
20	Wahyu Hidayat	10 E	D	B	C	2	1	17

(.DOK)

Hasil rapot untuk kelas Xe dalam nilai sikap menunjukkan siswa-siswa di dalam kelas tergolong dalam siswa yang cukup baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan dalam nilai sikap SKI siswa-siswa di kelas Xe juga termasuk siswa yang memiliki aspek sikap yang cukup baik. Untuk nilai kepribadian siswa kelas Xe cenderung merata. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan selama pembelajaran dikelas ditemukan beberapa catatan tentang afektif siswa di kelas, peneliti menemukan nilai untuk kerapian siswa sangat kurang dan jauh dari kriteria seharusnya. Peneliti menemukan siswa dalam pembelajaran tidak mengendakan alas kaki sepatu akan tetapi memakai sandal

seperti hanya di asrama. Selain itu ditemukan juga siswa yang tidak mengenakan seragam yang semestinya. Hasil observasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI dan guru Geografi kelas X bahwa;

“Dan dalam implemenasi di kelas banyak ditemukan kendala seperti kurang tertib untuk kedisiplinan seperti keterlambatan dan seragam yang kurang tertib di kelas putra, ini masih menjadi PR bagi semua untuk berbenah dari pengurus asrama hingga peraturan yang di tegakkan.”
(W.GR1.3)

tentu saja hal ini juga dibenarkan oleh Fitriani siswi kelas Xd yang menyampaikan bahwa; “.....ada yang kurang tertib seperti terkadang seragam yang tertukar sehingga jatah memakai seragam osis memakai seragam pramuka. Tetapi yang sering terjadi adalah memakai alas kaki sandal banyak ditemukan di kelas putra” (W.SW4.8) Berdasarkan observasi di kelas putra yang dilakukan peneliti ditemukan hampir semua siswa dalam kelas tidak patuh berseragam khususnya tidak bersepatu.

Dalam ranah afektif sebenarnya masih terbagi dalam banyak sekali aspek penilaian akan tetapi peneliti mengambil aspek penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai di dalam rapot. Untuk nilai kelakuan yang diperoleh siswa laki-laki di rapot menunjukkan siswa laki-laki rata-rata mendapat kategori cukup. Dengan rata-rata mendapatkan nilai B, hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan siswa baik kelas Xb maupun kelas Xe memiliki karakteristik yang sama. Siswa dalam pembelajaran ketika harus memaparkan hasil pekerjaan dilakukan dengan berani dan tanpa ragu. Selama pembelajaran berlangsung di kelas laki-laki saat pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran SKI ditemukan beberapa siswa yang tidur di kelas. Dalam

penilaian peneliti siswa laki-laki dalam kelakukan dan ketaatan tidur di kelas dan gaduh di kelas menjadi catatan. Siswa yang tidur dikelas juga menjadi pembahasan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI kelas X yang menyatakan bahwa; “.....Kemudian dari segi catatan pun saya nilai, terkadang anak itu masuk kelas dan tidur” (W.GR1.3). Hal yang disampaikan oleh bapak marzuki sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rifaul Qulub yang menyampaikan tentang kebiasaan tidur teman-teman didalam kelas dan tindakan pengajar atas peristiwa tersebut bahwa: “*Jelas ada mas, sering sekali kita tertidur kadang guru sering membawa semprotan.*”(W.SW3.7)

4.1.6.2.2 Hasil Belajar Afektif kelas Perempuan

Peneliti melakukan penelitian khusus untuk ranah afektif kelas perempuan dilakukan di kelas Xa dan kelas Xd saja dikarenakan peneliti melakukan penelitian dan observasi selama mata pelajaran bahasa Indonesia dan SKI di kelas tersebut. Berdasarkan telaah dokumen yang peneliti lakukan di kelas putri MA Yajri payaman ditemukan untuk kelas perempuan sebagai berikut; hasil raport untuk kelas Xa, dan Xd putri menunjukkan bahwa;

Table 4.16 Nilai sikap rapot akhir semester kelas Xa

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172110	Anifa Rahmawati	10 A	B	B
2	16172118	Auliya Siwi Nugrahani	10 A	B	B
3	16172120	Choirun Nashikatul Ulum	10 A	B	B
4	16172121	Danefa Alfi Al Malik	10 A	B	B
5	16172124	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A	B	B
6	16172125	Fatimah Choirun Nisa	10 A	B	B
7	16172126	Fitroh Anuriyah	10 A	B	A
8	16172129	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fa	10 A	B	B
9	16172130	Izza Al'Afifah	10 A	B	B
10	16172285	Khosyi Miftakhul Jannah	10 A	B	B
11	16172131	Krisnanda Ayu Karisma	10 A	B	B
12	16172132	Lailatul Azizah	10 A	B	B
13	16172133	Laily Masruroh	10 A	B	B
14	16172134	Latifatul Khoiriyah	10 A	B	B
15	16172135	Lita Ferdiana Susanti	10 A	B	B
16	16172136	Masithoh Rayumi	10 A	B	B
17	16172137	Mayang sari	10 A	B	B
18	16172138	Nida Alfi Mafruhah	10 A	B	B
19	16172139	Nikmatul Ulya	10 A	B	B
20	16172140	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A	B	A
21	16172141	Sari Istiqomah	10 A	B	B
22	16172142	Sayidah Chabibah	10 A	B	B
23	16172143	Silfia Kamal	10 A	B	A
24	16172144	Siti Aisyah	10 A	B	B
25	16172146	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A	B	B

(.DOK)

Tabel 4.137. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xa

NO	NAMA SISWA	KELAS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN
1	Anifa Rahmawati	10 A	B	B	B	6	
2	Auliya Siwi Nugrahani	10 A	B	B	B	2	
3	Choirun Nashikatul Ulum	10 A	B	B	B	2	
4	Danefa Alfi Al Malik	10 A	B	B	B	8	
5	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A	B	B	B	6	3
6	Fatimah Choirun Nisa	10 A	B	B	B		
7	Fitroh Anuriyah	10 A	B	B	B	3	
8	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fad	10 A	B	B	B	5	5
9	Izza Al' Afifah	10 A	B	B	B	14	
10	Khosyi Miftakhul Jannah	10 A	B	B	B	2	
11	Krisnanda Ayu Karisma	10 A	B	B	B	2	
12	Lailatul Azizah	10 A	B	B	B	3	1
13	Laily Masruroh	10 A	B	B	B	4	
14	Latifatul Khoiriyah	10 A	B	B	B		
15	Lita Ferdiana Susanti	10 A	B	B	B	1	
16	Masithoh Rayumi	10 A	B	B	B	10	
17	Mayang sari	10 A	B	B	B	9	1
18	Nida Alfi Mafruhah	10 A	B	B	B		
19	Nikmatul Ulya	10 A	B	B	B	4	
20	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A	B	B	B	9	1
21	Sari Istiqomah	10 A	B	B	B	4	
22	Sayidah Chabibah	10 A	B	B	B	1	
23	Silfia Kamal	10 A	B	B	B		5
24	Siti Aisyah	10 A	B	B	B	1	
25	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A	B	B	B	2	

(.DOK)

Hasil rapot untuk kelas Xa dalam nilai sikap menunjukkan siswi-siswi di dalam kelas tergolong dalam siswi yang mendapat predikat baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan di dalam nilai sikap SKI siswi-siswi di kelas Xa juga termasuk siswi yang memiliki aspek sikap yang cukup baik. Nilai kepribadian siswi kelas Xa cenderung merata. Dilasin kelas Xa

peneliti juga meneliti hasil belajar kelas Xd untuk kelas perempuan yang menghasilkan data seperti;

Table 4.18 Nilai sikap rapot akhir semester kelas Xd

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	SKI
1	16172193	Akvina Mazkiyah	10 D	A	B
2	16172194	Alvin Nafi'Ah	10 D	A	B
3	16172195	Anna Faizatussolekhah	10 D	A	B
4	16172196	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	A	B
5	16172197	Bela Nur Hikmah	10 D	A	A
6	16172198	Dewi Mafruroh	10 D	A	B
7	16172199	Esti Widyati	10 D	A	B
8	16172200	Fathiyatul Hidayah	10 D	A	A
9	16172201	Fitri Ambar Sari	10 D	A	B
10	16172202	Fitriani	10 D	A	B
11	16172203	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	A	B
12	16172204	Isti Wulandari	10 D	A	B
13	16172205	Khoirun Nisa Fitri	10 D	A	B
14	16172206	Malikhatus Sholikhah	10 D	A	B
15	16172207	Miftakhul Janah	10 D	A	B
16	16172208	Nadya Ayu Oktaviany Sungkowo	10 D	A	B
17	16172209	Ngindana Zulfa	10 D	A	B
18	16172210	Nur Laela Hidayati	10 D	A	B
19	16172211	Reni Nurfaridah	10 D	A	B
20	16172212	Rizqi Iza Mazida	10 D	A	B
21	16172213	Silvia Choirul Nisak	10 D	A	B
22	16172214	Siti Robi'Ah	10 D	A	B
23	16172215	Sonya Nabila Pramudita	10 D	A	B
24	16172216	Titik Siti Khumayroh	10 D	A	B
25	16172217	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	A	B
26	16172218	Wina Wafiroh	10 D	A	B

(.DOK)

Tabel 4.19. Nilai kepribadian rapot akhir kelas Xd

NO	NAMA SISWA	KELAS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	MALAS
1	Akvina Mazkiyah	10 D	A	A	B	8	1	
2	Alvin Nafi'Ah	10 D	A	A	B			
3	Anna Faizatussolekhah	10 D	B	A	B	3		
4	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	A	A	B			
5	Bela Nur Hikmah	10 D	A	A	B		3	
6	Dewi Mafruroh	10 D	A	A	B			
7	Esti Widyati	10 D	A	A	B		1	
8	Fathiyatul Hidayah	10 D	B	A	B	17		
9	Fitri Ambar Sari	10 D	A	A	B		1	
10	Fitriani	10 D	A	A	B	1		
11	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	A	A	B	4		
12	Isti Wulandari	10 D	B	A	B	4		
13	Khoirun Nisa Fitri	10 D	A	A	B	15		
14	Malikhatus Sholikhah	10 D	A	A	B	2	1	
15	Miftakhul Janah	10 D	A	A	B	1		
16	Nadya Ayu Oktaviany Sungkov	10 D	A	A	B	6	1	
17	Ngindana Zulfa	10 D	A	A	B			
18	Nur Laela Hidayati	10 D	A	A	B			
19	Reni Nurfaridah	10 D	A	A	B	2		
20	Rizqi Iza Mazida	10 D	A	A	B	21		
21	Silvia Choirul Nisak	10 D	A	A	B		3	
22	Siti Robi'Ah	10 D	A	A	B	2		
23	Sonya Nabila Pramudita	10 D	A	A	B	2		
24	Titik Siti Khumayroh	10 D	A	A	B			
25	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	A	A	B	2		
26	Wina Wafiroh	10 D	A	A	B	1		

(.DOK)

Hasil rapot untuk kelas Xd dalam nilai sikap menunjukkan kesamaan dengan kelas sebelumnya di kelas perempuan. Siswi-siswi di dalam kelas tergolong dalam siswi yang cukup baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan di dalam nilai sikap SKI siswi-siswi di kelas Xd juga termasuk siswa

yang memiliki aspek sikap yang cukup baik. Untuk nilai kepribadian siswa kelas Xd cenderung merata. Dari telaah dokumentasi ditemukan kelas Xd memang merata antara siswi satu dengan siswi lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan selama di kelas perempuan MA Yajri Payaman, ditemukan kepribadian siswi ketika di dalam kelas baik-baik saja dan lebih tenang. Siswi ketika di dalam kelas terlihat tertib berkepribadian yang baik sesuai dengan penilaian di dalam rapor. Untuk hal yang dilain tidak ada catatan dari peneliti dari kelas perempuan.

4.1.6.2.3 Perbandingan hasil belajar afektif kelas laki-laki dan perempuan

Dari telaah dokumentasi hasil akhir rapor yang peneliti telah laksanakan, ditemukan beberapa perbandingan antara kelas putra dan kelas putri. Untuk nilai kerapian jika dibandingkan antara kelas laki-laki dan perempuan ditemukan beberapa faktor pembeda, seperti faktor dalam berseragam di dalam kelas laki-laki banyak kekurangan dan ketidak tertiban dalam berseragam seperti tidak mengenakan alas kaki sepatu dan seragam yang dipakai tidak sesuai dengan seragam seharusnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriani siswi kelas X yang menyatakan bahwa;

“Untuk ketertiban mas saya rasa sama-sama ada yang kurang tertib seperti terkadang seragam yang tertukar sehingga jatah memakai seragam osis memakai seragam pramuka. Tetapi yang sering terjadi adalah memakai alas kaki sandal banyak ditemukan di kelas putra” (W.SW4.8)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki yang menjelaskan bahwa ; *“...Dan dalam implemnsi di kelas banyak ditemukan kendala seperti kurang tertib untuk kedisiplinan seperti keterlambatan dan seragam yang kurang tertib di kelas putra” (W.GR1.3)* apa yang telah

disampaikan tersebut menegaskan bahwa kondisi hasil belajar afektif sementara ini untuk ranah kerapian baik kelas perempuan maupun kelas laki-laki kurang dalam berseragam yang baik dan benar hal ini jika dibandingkan di kelas laki-laki lebih sering terjadi daripada di kelas perempuan.

Perbandingan hasil belajar afektif ranah kelakuan yang berada di raport akhir semester menunjukkan rata-rata yang hampir sama antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Akan tetapi di hasil belajar afektif kelas laki-laki lebih bervariasi dari nilai A sampai dengan nilai D. Nilai sikap yang menjadi perhatian dalam pembelajaran bagi guru adalah kurang tertibnya mengikuti pembelajaran seperti kasus tidur di kelas, hal ini sesuai dengan apa yang bapak Muchamad Marzuki sampaikan bahwa; *“Jika afektif itu berbeda, untuk putra seperti tadi. Kadang-kadang dalam ruang tidur maka saya berikan p (di absen). Sedangkan yang putri sangat jarang.”* (W.GR1.3). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Afina selaku siswi kelas X bahwa; *“Yang sering terlihat dan tegoran bapak ibu guru itu tidur di kelas mas. Disini sering tidur di kelas siswa siswinya.”* (W.SW2.6) Berdasarkan dengan observasi yang peneliti laksanakan memang bila pembelajaran berlangsung di kelas, ditemukan siswa tidur ada juga siswi tertidur akan tetapi penilaian sikap tambahan untuk putri karena bila mereka mulai mengantuk mereka memberanikan diri untuk izin ke belakang mencuci muka. Jadi untuk ketertiban dalam pembelajaran di dalam kelas hampir sama akan tetapi keberanian dalam mengambil sikap untuk memperbaiki siswi lebih menonjol.

Perbandingan hasil belajar ranah afektif ditemukan bahwa perbandingan antar kelas laki-laki dan perempuan hampir sama akan tetapi untuk beberapa point

penilaian sikap siswi lebih baik dibandingkan dengan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Andri Pujiawanm selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyampaikan bahwa; *“Hal ini hampir sama dengan ranah afektif, untuk sikap hampir sama, akan tetapi terdapat catatan khusus untuk siswa tentang ketertiban yang sering di langgar, sedangkan untuk siswi lebih anteng dan menurut”* (W.WKS.2.). Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa;

“.....untuk hasilnya jika dibandingkan hampir sama, akan tetapi memiliki kelebihan masing-masing. Seperti siswa yang lebih menonjol di religius tetapi banyak catatan di ketertiban, kerapian. Sedangkan putri menonjol di ketertiban saja dan aspek lain sudah cukup.”(W.GR2.4)

Kemudian menurut Alfina siswi kelas X menyatakan bahwa; *“....akan tetapi kesopanan mas sepertinya menjadi aspeknya, terus kalau perbandingan cowo dan cewe menurutku lebih sopan cewe dari pada cowo.”* (W.SW2.6). Dalam ranah afektif jika dinilai secara rapot akhir ditemukan rata-rata yang sama, akan tetapi selama pembelajaran untuk kelas laki-laki memiliki hal-hal ranah afektif yang harus diperbaiki daripada kelas perempuan.

4.1.6.3. Hasil belajar ranah psikomotorik

MA Yajri Payaman dalam mengembangkan cakupan beban belajar untuk siswa-siswi disesuaikan dengan adanya kegiatan di asrama, sehingga hasil belajar ranah psikomotorik yang identik dengan mata pelajaran olah raga tidak ada di MA Yajri payamn tidak ada. Hal ini digantikan dengan adanya ekstrakurikuler olahraga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa; *“Secara umum kan identik dengan mata pelajaran olah raga akan tetapi di sekolah ini tidak ada pelajaran tersebut di ganti dengan*

ekstrakurikuler olahraga.....” (W.GR2.4) Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hamid Jumadil Qubro selaku siswa kelas X yang menyatakan bahwa; *“Disini tidak ada pelajaran olah raga mas, jadi kalau mau main bola kita bilang BES badan eksekutif santri.....” (W.SW1.5)*

Penilaian ranah psikomotorik di MA Yajri Payaman diambil dari nilai praktik dalam suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki selaku guru SKI yang menyatakan bahwa; *“Penilaian secara umum dalam mata pelajaran geografi saya bisa menilai nilai praktik luar sekolah.....”(W.GR1.3)* hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Fitriani selaku siswi kelas X bahwa; *“Penilaian psikomotorik ada ketika kegiatan praktikum.” (W.SW4.8)*

4.1. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Untuk nilai psikomotor di MA Yajri Paymaman pihak yang menilai untuk rapor adalah tenaga pengajar yang terlibat secara langsung dengan siswa-siswi sehari-hari, akan tetapi di akumulasi dan di masukkan menjadi satu di dalam ranah afektif. Nilai psikomotor diperoleh dari nilai keseharian di kelas sekaligus nilai praktik materi dalam pelajaran. Perbandingan hasil belajar ranah psikomotor di MA Yajri Payaman Magelang antara kelas laki-laki dan kelas perempuan ditemukan beberapa aspek pembeda, seperti yang diperoleh peneliti selama melaksanakan observasi ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas ditemukan seperti aspek keberanian dan gerak di dalam kelas seperti aspek berani mengangkat tangan untuk bertanya. Selama observasi dilakukan di kelas laki-laki catatan peneliti seperti aktifitas kelas yang gaduh berbanding dengan sikap dan

gerak siswa yang berani. Sikap dan gerak siswa yang berani untuk mengangkat tangan bertanya terlihat berani dan tidak ragu-ragu, kemudian siswa ketika maju di depan kelas di dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam memaparkan hasil penugasan sangat jelas dengan *gesture* tangan yang mengikuti alur penjelasan. (.OBS) Hal yang berkebalikan terjadi di kelas perempuan, di kelas perempuan di kelas perempuan siswi terlihat sangat malu-malu untuk mengambil keputusan dalam berbicara di depan kelas (OBS).

Dalam hasil belajar ranah psikomotor terdapat perbandingan antara kelas laki-laki dan perempuan. Dari beberapa aspek terlihat lebih baik di kelas laki-laki dibandingkan dengan kelas perempuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muchamad Marzuki bahwa; "*Perbandingan antara siswa dengan siswi untuk psikomotor matapelajaran saya terbilang imbang yang walaupun beberapa siswa menonjol dalam kasus ini.*" (W.GR1.3) Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Andri Pujiawan selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa; "*.....Untuk hasil belajar yang nyata di dalam kelas terlihat laki-laki lebih berani dan aktif dibanding dengan perempuan.*" (W.WKS.2) Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa lebih maju dalam ranah psikomotor dibuktikan dengan pengamatan ekstrakurikuler kaligrafi kontemporer dan kaligrafi muskhaf yang lebih aktif dan penuh gerak dibandingkan dengan kelas perempuan. (OBS)

4.2. Pembahasan

4.2.1. Konsep sekolah berbasis pesantren

Lahirnya model sekolah berbasis pondok pesantren tidak terlepas dari penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Bahkan pendidikan berbasis pesantren ini semakin tumbuh dan berkembang serta diakui keberadaannya oleh masyarakat. Dengan sistem asrama yang peserta didiknya tidak hanya menerima pendidikan formal yang diatur Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga menerima pendidikan agama melalui sistem pembelajaran di Madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kendali sebuah yayasan.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan pada semua jalur atau jenjang pendidikan atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Tujuan dari pendidikan dalam pesantren untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Pelaksanaan pendidikan di MA Yajri Payaman Magelang tidak hanya menitikberatkan bidang akademik saja, namun juga pendidikan moral, etika dan spritual peserta didik. Diharapkan dengan semakin banyaknya pendidikan yang berbasis pesantren (*islamic boarding School*) mampu membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan ilmu agama yang nantinya akan dibutuhkan di masa mendatang. Seperti yang diterapkan oleh MA Yajri Payaman Magelang dalam penyelenggaraannya tidak hanya

melaksanakan pendidikan pesantren ataupun pendidikan formal seperti sekolah biasa. tetapi melaksanakan kedua jenis pendidikan tersebut secara berdampingan.

Yayasan Yajri Payaman Magelang ikut berkomitmen dalam pendidikan indonesia sudah berlangsung lama. Hal tersebut dimulai sejak tahun pertama berdiri pada 1977. Ketika itu Yayasan Yajri Payaman Magelang mendirikan sekolah informal berupa pondok pesantren. Pendirian sekolah formal ini dimaksudkan sebagai bentuk persiapan membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia. Kemudian didirikan pada tahun 1990 bertransformasi sekolah formal yaitu MTs dan MA dengan memilih konsep sekolah berbasis pondok pesantren.

Pendidik baik nonformal maupun formal memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa. Hal tersebut harus ditunjang dengan perencanaan yang baik. Rivai dan Murni (2010: 103) mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran pendidikan seperti apa yang diharapkan.

Salah satu hal yang dilakukan pertama kali dalam merencanakan pendidikan adalah merancang visi dan misi serta tujuan sekolah, hal ini perlu dilakukan agar sekolah memiliki arah dan harapan dalam pelaksanaan pendidikan di kemudian hari. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan bahwa visi salah satunya harus menjadi cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang serta mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang

berkepentingan. Berdasarkan hal tersebut MA Yajri Payaman Magelang memiliki visi yang menjadi cita-cita bersama warga MA Yajri Payaman Magelang dan menjadi inspirasi, motivasi serta kekuatan bagi mereka yaitu “Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami dan berakidah ahlissunah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berprestasi” yang mampu berinovasi mengembangkan metode pendidikan yang tidak hanya terpaku pada pengetahuan tetapi juga dalam pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan pada visi yang ada maka MA Yajri Payaman Magelang merencanakan pendidikan dan menjadi dasaran sekolah dalam bergerak. Visi yang telah disusun tersebut kemudian diturunkan menjadi misi. Hal tersebut sesuai amanat Permenpan No. 19 tahun 2007 untuk menjadi dasar program pokok sekolah serta menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Sehingga misi dalam MA Yajri Payaman Magelang disusun sebagai langkah nyata dan sebagai dasar dalam pembuatan program serta menekankan pada kualitas layanan peserta didik sehingga mampu membentuk lulusan yang sesuai harapan dari sekolah. Dari misi inilah dibentuk nilai-nilai yang ingin dicapai oleh MA Yajri Payaman Magelang. Nilai ini kemudian diwujudkan dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, utamanya pembelajaran sekolah. Pegangan nilai yang harus ditanamkan kepada siswa-siswa berupa sikap tawadhu, kepemimpinan, bakat dan *soft skill*, seni dan kreatifitas di lingkungan sekitarnya.

Guru-guru yang mengajar di MA Yajri Payaman Magelang ialah tenaga pengajar yang berkompeten. Guru dituntut untuk lebih siap, berani lelah, lebih

kreatif, dan lebih sabar. Hal ini karena guru harus melaksanakan berbagai kegiatan tidak hanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tetapi juga berbagai kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan sistem pondok pesantren. Latar belakang guru di MA Yajri Payaman Magelang yang rata-rata memiliki latar belakang yang hampir sama dengan visi MA Yajri Payaman Magelang membuat pembelajaran lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. selain itu gaji yang diterima oleh guru disama-ratakan, maka kesejahteraan guru juga menjadi prioritas dari yayasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 pasal 31 tentang standar sarana dan prasarana; 1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. 2) Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. 3) Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi: a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c) memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

MA Yajri Payaman Magelang dalam pengadaan sarana dan prasarana memiliki karakteristik sekolah pondok pesantren dan menerapkan pemisahan rombongan belajar berbasis gender. Sehingga sekolah ini didesain sedemikian rupa agar lingkungan dan sarana prasarana yang ada mampu mendukung pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masjid dan

bagunan ruang kelas yang di desain dengan leter I yang berjajar dengan sekolah lainnya. Hal ini berbed yang dipisahkan antra kelas untuk laki-laki dan kelas untuk perempuan, berbeda dengan sekolah lainnya yang kebanyakan terdiri dari berbagai gedung yang membentuk “ “L” ataupun “U”, MA Yajri Payaman Magelang tidak menerapkan desain bangunan tersebut akan tetapi lebih memisahkan kelas laki-laki dan kelas perempuan dengan lorong di belakang.

Selain itu MA Yajri Payaman Magelang juga memiliki keunggulan dan program keunggulan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan siswinya. MA Yajri Payaman Magelang dalam penyelenggaraannya mengkombinasikan pendidikan pesantren ataupun pendidikan formal, melaksanakan kedua jenis pendidikan tersebut secara berdampingan. Pelaksanaan pendidikan formal menggunakan kurikulum yang berasal dari Diknas, sedangkan pendidikan keagamaan menggunakan kurikulum yang dirancang khusus oleh bagian keagamaan yang disusun dengan desain kepesantrenan. Sehingga mata pelajaran yang ditempuh siswa berhubungan dengan visi MA Yajri Payaman Magelang yang mengangkat ke-Nu-an yang agamis.

4.2.2. Desain kurikulum

Setiap instansi penyelenggara pendidikan membutuhkan kurikulum yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan institusi tersebut. Dibutuhkan desain yang matang untuk mengkonstruksi suatu kurikulum yang hendak digunakan dengan mempertimbangkan berbagai landasan yang menjadi acuan.

Konsep kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama di dalam madrasah, dimana kurikulum Kemenag dan pesantren menjadi identitas awal pendidikan di sekolah berbasis pesantren, Sedangkan kurikulum Kemendikbud sebagai pengakuan keberadaan Madrasah. Pola pendidikan pesantren merupakan simbol pendidikan Islam di wilayah tersebut dengan sistem pembelajaran yang mengadopsi pendidikan madrasah. Kurikulum yang diterapkan di MA Yajri Payaman Magelang merupakan perpaduan antara kurikulum KTSP, Kemenag dan kurikulum pesantren yang dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka sekolah/madrasah diberikan kewenangan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan madrasah. Kurikulum terpadu merupakan terapan Kurikulum Kemendikbud dan kurikulum pesantren dalam satu madrasah yang membutuhkan pengembangan sesuai ciri khas madrasah itu sendiri. Pengembangan kurikulum terpadu tidak semata-mata melihat kebutuhan madrasah itu sendiri namun harus disiapkan perencanaan yang matang agar tidak terjadi tabrakan jam mengajar atau *overload*.

4.2.2.1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan langkah mempersiapkan pembelajaran di kelas. Persiapan berhubungan langsung dengan perencanaan, proses dan evaluasi yang merupakan komponen dalam kurikulum, menghasilkan pengembangan kurikulum yang ideal terhadap pembelajaran.

Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang menyiapkan komponen yang berkaitan dengan perencanaan seperti panduan teknis penyusunan kurikulum KTSP, struktur kurikulum, muatan kurikulum, dan adaptasi kurikulum pesantren. Ada prinsip yang harus dipegang agar penyusunan kurikulum terpadu tidak menjauh dari visi dan misi yaitu memperhatikan pertautan ilmu agama, universal dan keselarasan dengan perkembangan siswa.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan peran dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MA Yajri Payaman Magelang. Tim penyusun kurikulum melakukan penyusunan kurikulum sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Dalam proses penyusunan kurikulum dibentuk tim penyusun kurikulum yang beranggotakan dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru untuk mempersiapkan kurikulum terpadu antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag serta kurikulum pesantren yang menjadi faktor penting pendukung agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perumusan kurikulum didesain secara menyeluruh berdasarkan kesepakatan yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media dan sumber, dan pemilihan strategi pembelajaran. Dengan berjalannya kegiatan secara berkelanjutan dan terstruktur, tugas tim penyusun kurikulum dalam menyusun kurikulum turut serta melihat bagaimana tumbuh kembang siswa dan perkembangan ilmu. Setiap individu berkembang tidak lepas dari aspek kognitif yang berjalan sesuai dengan kemampuan intelektual secara sederhana.

Proses perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang dibedakan menjadi 2 tingkatan yaitu *Pertama*, perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah yang bertugas untuk merencanakan struktur kurikulum, beban belajar siswa, kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. *Kedua*, perencanaan kurikulum tingkat kelas yaitu guru setiap mata pelajaran wajib membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran serta penentuan penilaian yang sesuai dengan kurikulum. Perencanaan yang telah disusun oleh guru setiap mapel kemudian di kumpulkan kepada waka kurikulum pada saat awal tahun ajaran baru.

Perencanaan pembelajaran merupakan penentu proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan sebuah kurikulum merupakan dilaksanakan oleh semua guru dan siswa. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik agar dapat diterapkan dalam pembelajaran. kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren tetap menggunakan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP biasanya disusun pada awal tahun ajaran baru oleh setiap guru mata pelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar pada silabus. Hal tersebut diharapkan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang disusun dengan menyesuaikan karakteristik sekolah yang berada di bawah Diknas, Depag serta dalam lingkungan pondok pesantren. Hal itu menjadikan perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kegiatan pondok pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh MA Yajri Payaman Magelang disesuaikan dengan keadaan pondok, ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, kebutuhan serta materi yang akan disampaikan oleh guru.

Perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang juga memuat pengembangan kurikulum sekolah. Pengembangan kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang disesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006 (KTSP) yang dikelola oleh Kemendikbud, Kurikulum Depag, serta kurikulum pesantren yang dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran Mulok. Kurikulum pesantren disusun sendiri oleh pihak sekolah yang disesuaikan aturan yang berasal dari Kemenag. Kurikulum keagamaan memiliki muatan muatan mata pelajaran pendidikan agama yang lebih banyak daripada sekolah umum lainnya.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar Isi dan standar kompetensi lulusan. Struktur kurikulum di MA Yajri Payaman Magelang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Disebutkan bahwa Struktur kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan pada madrasah. Muatan kurikulum meliputi mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi siswa, perubahan jumlah mata pelajaran diseimbangkan dengan total jam mengajar agar tidak terjadi benturan jam mengajar dan *overload* jumlah jam pelajaran.

4.2.3. Pembagian rombongan belajar

Pelaksanaan sistem pendidikan di MA Yajri Payaman Magelang mengamalkan sejumlah nash syari'ah, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah bahwa kehidupan kaum pria terpisah dari kaum wanita. Ketentuan ini berdasarkan ketetapan sekumpulan hukum Islam (*majmu' al-ahkam*) yang berkaitan dengan pria, wanita atau kedua-duanya, juga diambil dari seruan Al-Qur'an kepada kaum wanita dalam kedudukannya sebagai wanita dan kepada kaum pria dalam kedudukannya sebagai pria.

Berdasarkan Utomo dkk, (2009:46) Gender diartikan sebagai peran laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial. Peran-peran ini dipelajari, dapat berubah dengan berjalannya waktu, dan variasinya sangat berbeda dalam sebuah kebudayaan atau antar kebudayaan yang berbeda. Karena peran sosial gender merupakan sesuatu yang bisa dipelajari, maka hal ini juga dapat diubah dan diisi dengan norma-norma gender yang lebih progresif. Dari hal tersebut MA Yajri Payaman Magelang dapat menyusun sistem program yang dapat membuat sekolah, kurikulum, dan muatan-muatan memuat peran-peran

gender yang lebih mempromosikan bentuk-bentuk kesetaraan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Pada dasarnya gender dalam pendidikan MA Yajri Payaman Magelang yaitu pemisahan kelas siswa laki-laki dengan kelas siswi perempuan yang diimplemmentasikan untuk siswa laki-laki satu kelas dengan siswa laki-laki, begitupun untuk siswi perempuan. Metode pemisahan rombongan belajar ini dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan, karena dalam Islam sangat menjaga pergaulan laki-laki dan wanita yang bukan *mahram*. Penerapan pemisahan rombongan belajar berbasis gender sudah di terapkan oleh MA Yajri Payaman Magelang di tahun 2001 setelah 2 tahun berdirinya sekolah formal baik MTs maupun MA.

MA Yajri Payaman Magelang dengan latar belakang pondok pesantren mewajibkan peserta didiknya untuk menetap di asrama. Hal ini menjadikan peserta didik harus menjalankan semua kegiatan dengan dibiasakan memperhatikan nilai dan norma agama yang ada baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan pondok pesantren. Maka madrasah dalam menyusun program pembelajaranpun memperhatikan dari segala sisi agar tepat sasaran. Baik dilihat dari kaca mata norma agama maupun nilai agama yang ada. Seperti halnya program pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang telah diterapkan. Program ini merupakan suatu terobosan agar berjalannya pembelajaran untuk siswa ataupun siswi dapat mengurangi hal-hal yang menjadi pantangan dalam hukum islam.

Tujuan dari pembagian rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang adalah hasil dari desain sistem pendidikan yang dibangun pada awal berdirinya. Program pemisahan ini jarang sekali diterapkan di sekolah-sekolah formal akan tetapi banyak diterapkan di sekolah latar belakang pondok pesantren. Dengan latar belakang agama yang kuat program ini bertujuan agar peserta didik tertanam nilai-nilai agama pada kesehariannya baik selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Tujuan lain dari pemisahan rombongan belajar ini agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Dipisahkannya rombongan belajar ini didasarkan dengan adanya visi yang diangkat MA Yajri Payaman Magelang yaitu “Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami dan berakidah ahlissunah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berprestasi”.

4.2.3.1. Konsep Pemisahan Rombongan Belajar

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan tidak hanya di terapkan di Indonesia, bahkan di luar negeri juga menerapkan sekolah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (utomo,dkk. 2009) bahwa *Grammer School* di inggris telah menerapkan sekolah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan justru diyakini dapat memberikan prestasi belajar yang cemerlang karena peserta didik lebih fokus belajar di kelas, di Sydney Australia juga terdapat Sydney boy’s high school dan Sydney girl’s high school dimana peserta didik SMA dipisahkan berdasarkan gender. Hal ini membuat program pemisahan rombongan belajar

yang diusung MA Yajri Payaman Magelang sebagai contoh sekolah dengan perapan pemisahan rombongan belajar berbasis gender.

Pembagian sarana dan prasarana MA Yajri Payaman Magelang saat mengimplementasikan pemisahan rombongan belajar kelas putra dan kelas putri tidak terlalu membatasi. Akan tetapi terdapat beberapa sarana yang memang disediakan lebih untuk siswi maupun siswa. Sedangkan dalam pembagaian sarana yang ada kebanyakan memang masih digunakan bersama, hanya kelas ruang teori pembelajaran saja yang di desain dipisah antara laki-laki dan perempuan. MA Yajri Payaman Magelang dalam penerapan pemisahan rombongan belajar terdapat perbedaan antara kelas laki-laki dengan perempuan. Di dalam kelas laki-laki kondisi tembok-tembok di sudut kelas banyak ditemukan coretan-coretan kesengajaan yang kurang baik bila dipandang. Bentuk kelas laki-laki terutama pada kelas X memanjang dan telah tersusun sehingga siap untuk dilakukan pengkelompokan karena berempat-empat. Kondisi lantai kelas antara kelas laki-laki dan perempuan juga berbeda. Kelas laki-laki ditemukan banyak ubin yang mengelupas. Berbeda dengan kelas perempuan yang rapi dan bersih. kelas laki-laki untuk segi kebersihan kurang terjaga meskipun kelas laki-laki memiliki struktur jadwal kebersihan di setiap harinya yang tertempel di tembok kelas. Kelas laki-laki kebersihan kurang terjaga dikarenakan siswa-siswa rata-rata terbentuk menjadi pribadi yang santai dengan adanya kelas yang semuanya terdiri dari anak laki-laki. Berbeda dengan kelas perempuan yang lebih bersih dan tertata dibandingkan kelas laki-laki. Kebersihan kelas perempuan terjaga dikarenakan

anak-anak di dalam kelas lebih mematuhi peraturan dan struktur jadwal yang telah dibuat.

Sarana dan prasarana di MA Yajri Payaman Magelang dengan adanya program pemisahan rombongan belajar berbasis gender melakukan pembagian dalam penggunaan. Pembagian sarana seperti laboratorium IPA, Biologi, dan TIK yang masing-masing hanya tersedia 1 ruang, maka dipakai dengan berbagai antara siswa dan siswi sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun sehingga tidak ada tumbukan pemakaian laboratorium. Sama halnya dengan ruang OSIS atau yang sering disebut Badan Eksekutif Santri (BES) di MA Yajri Payaman Magelang ini hanya disediakan 1 ruang saja. Penggunaan ruang BES utama lebih banyak dipakai untuk anak-anak BES laki-laki dikarenakan letaknya yang lebih dekat dengan zona kelas dan dekat dengan asrama siswa putra. Untuk siswi penggunaan ruang administrasi BES terletak di asrama putri dengan ruang khusus. Dalam pembagian sarana diluar pembelajaran seperti sarana ruang UKS dan kantin hanya terdapat satu dan sarana ini dipakai dengan bersama baik untuk siswa putra maupun putri. Ruang UKS yang terdiri hanya satu ruang ini memiliki fasilitas skat tinggi yang sebagai tanda pemisah tempat laki-laki maupun perempuan.

Atas dasar visi “Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami dan berakidah ahlissunah waljama’ah, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berprestasi” MA Yajri Payaman Magelang mengembangkan dan mengarahkan peserta didik yang memumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta dibekali nilai-nilai Islamiah dan karakter yang kuat. Melalui

pendidikan karakter yang dirancang di setiap pembelajaran seperti yang dirancang di silabus, serta pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. MA Yajri Payaman Magelang mengkatagorikan ekstrakurikuler sebagai pengembangan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutin. Kegiatan ekstrakurikuler MA Yajri Payaman Magelang untuk cabang olahraga terdiri atas; cabang pancaksilat, sepakbola, dan volley dilaksanakan pada hari minggu. Ekstrakurikuler olahraga dalam pembagian siswa dan siswi dibedakan. Kegiatan olahraga seperti volley dan sepakbola hanya ada untuk siswa laki-laki saja. Hal ini dikarenakan fasilitas seperti bola dan pagar net disimpan di kesekretariatan BES yang sekarang menjadi tempat BES siswa laki-laki. Kedua dikarenakan untuk peminat olahraga cabang sepakbola dan volley untuk siswi perempuan minim. Cabang olahraga pancaksilat yang dibimbing oleh sebagian alumni ini diminati banyak dari siswa maupun siswi. Kegiatan rutin pancaksilat dilaksanakan di hari Minggu. Pembina kegiatan ekstrakurikuler ini semuanya adalah laki-laki baik untuk peminat ekstrakurikuler siswa laki-laki maupun perempuan.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib yang diikuti untuk siswa siswi kelas X, kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur sekolah di hari Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibimbing oleh Pembina pramuka yang terdiri dari guru dan alumni. Kegiatan pramuka ini tidak membedakan dalam setiap kegiatan bagi siswa maupun siswi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh siswa dan siswi untuk mengisi kegiatan selain kegiatan sekolah dan asrama. Terlebih untuk siswi yang sangat ketat dalam

perizinan untuk melakukan kegiatan dilain dari sekolah dan asrama. Siswi dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini lebih aktif daripada siswa. MA Yajri Payaman Magelang juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian yaitu adalah Rebana yang berbasis dan berhubungan dengan musik, Qiro'ah merupakan ekstrakurikuler yang memadahi potensi seni vokal dan bacaan, dan Kaligrafi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tulis dan lukis. kegiatan ekstrakurikuler terkhusus kegiatan kaligrafi terdapat beberapa perbedaan yang dialami antara peminat siswa dengan peminat siswi. Ketika kegiatan ekstrakurikuler laki-laki berlangsung, peminat siswa cenderung diam dan meluapkan keseniannya dengan berani tanpa ragu-ragu. Mereka mengerjakan dengan serius akan tetapi dengan santai dan berbincang-bincang dengan teman yang lain. Berbeda dengan siswi perempuan yang banyak ragu dalam pemilihan warna saat mengerjakan kaligrafi *muskhaf* dan kurang yakin ketika mengerjakan kaligrafi *kontemporer*. Meskipun jumlah peminat untuk ekstrakurikuler kaligrafi lebih banyak siswi dibandingkan siswa akan tetapi terlihat untuk tingkat kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi disbanding perempuan.

Pembelajaran di kelas yang di terapkan di MA Yajri Payaman Magelang menerapkan prinsip dari hadist “kebersihan sebagian dari iman”. Hal ini menjadikan adanya pengecekan kebersihan kelas di pembelajaran bapak dan ibu guru. Di kelas laki-laki kebanyakan guru masih menunggu siswa untuk kondusif dan siap mengikuti pembelajaran. Guru belum siap membuka pembelajaran dikarenakan di awal pembelajaran seperti jam pertama dan jam setelah istirahat selesai siswa masih banyak di asrama. Siswa terlalu nyaman ketika istirahat di

asrama dikarenakan deretan kelas siswa laki-laki bersebelahan dengan asrama. Dengan adanya fenomena seperti hal tersebut maka jam dan susunan RPP yang telah dibuat kadang tidak sesuai dengan yang terjadi di kelas putra. Hal berbeda dengan kelas putri yang kebanyakan tepat waktu dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan.

Pembelajaran kelas yang di terapkan di MA Yajri Payaman Magelang tidak membedakan antara kelas putra dan kelas putri. Materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan rancangan kurikulum yang ada dan tidak ada pembeda yang mendasar. Hal yang membedakan materi pembelajaran di kelas adalah kebijakn guru mapel dalam mengembangkan cakupan sub materi dengan materi inti. Sehingga ada beberapa guru yang membedakan materi antara putra dengan putri di bagian sub materi saja bukan dimateri inti. Pembelajaran yang tidak ada pembeda antara kelas putra maupun kelas putri ini menjadikan sistem tidak pilih-pilih untuk menentukan beban belajar pada siswa siswi. Beban pelajaran yang sama ini menjadikan tolak ukur yang sama pula pada tujuan akhir/output pembelajaran.

Kondisi siswa dan siswi yang sama-sama menempuh pembelajaran hampir penuh 24 jam ini berimbas dengan sikap siswa dan siswi ketika di dalam kelas. Menjadi hal biasa terdapat siswa atau siswi yang tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tertidur di dalam kelas ini terjadi pada kelas putra maupun kelas putri.

4.2.4. Penilaian hasil belajar peserta didik

Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Penilaian dalam pembelajaran dilakukan oleh setiap guru dalam mata pelajaran, tujuan dilakukan penilaian pembelajaran adalah menilai pencapaian kompetensi peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, memberikan umpan balik serta penentuan kenaikan kelas setiap peserta didik. Proses penilaian yang dijalankan di MA Yajri Payaman Magelang ada 3 point; penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Proses penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

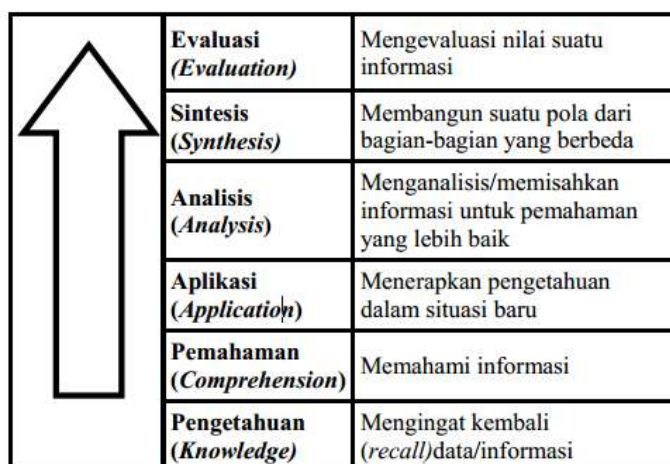
Dalam proses penilaian di MA Yajri Payaman Magelang yang terlibat dalam penilaian sepenuhnya di serahkan kepada guru, tetapi dalam beberapa materi guru juga melibatkan pihak lain yang bersangkutan dalam pembelajaran. Hal ini sekolah menyerahkan kebijakan kepada tenaga pengajar dalam pengembangan proses penilaian seperti bagaian materi pratikum yang bersangkutan dengan orang lain, maka guru dapat mengembangkan penilaian yang ditambah dari sisi orang yang terlibat.

Fokus penilaian di MA Yajri Payaman Magelang tetap terletak kepada ilmu pengetahuan atau lebih berat di kognitif dan afektif untuk membentuk peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlandaskan alhisunnah wal jamaah. Dalam proses penilaian di MA Yajri Payaman Magelang dilanjutkan pada proses tindak lanjut dalam penilaian di akhir tahap biasanya diisi

dengan pengayaan dan remedial bagi yang belum memenuhi standar penilaian. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dengan adanya kesempatan kedua.

4.2.4.1. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif laki-laki dan Perempuan

Menurut Bloom (1980) dalam Qudrotullah (2014:128) mengemukakan bahwa aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, dan mengevaluasi. Hal ini dipadatkan menjadi enam tahapan terdiri dari; pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengukuran nilai kognitif pada kelas laki-laki maupun perempuan di MA Yajri Payman diambil dari nilai rapot ujian akhir semester bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI pada tahun pembelajaran 2016/2017 serta hasil dari proses pembelajaran. Hal karena di dalam kedua mata pelajaran tersebut mengandung tahapan tahapan penilaian kognitif yang dimaksud.



Evaluasi <i>(Evaluation)</i>	Mengevaluasi nilai suatu informasi
Sintesis <i>(Synthesis)</i>	Membangun suatu pola dari bagian-bagian yang berbeda
Analisis <i>(Analysis)</i>	Menganalisis/memisahkan informasi untuk pemahaman yang lebih baik
Aplikasi <i>(Application)</i>	Menerapkan pengetahuan dalam situasi baru
Pemahaman <i>(Comprehension)</i>	Memahami informasi
Pengetahuan <i>(Knowledge)</i>	Mengingat kembali (<i>recall</i>) data/informasi

Gambar 4.1 Gambar Cognitive Domain

Pembagian rombongan belajar untuk kelas X MA Yajri Payaman Magelang yaitu; untuk kelas perempuan adalah kelas XA,XC, dan XD sedangkan untuk kelas laki-laki adalah XB,XE,dan XF. Hasil belajar peserta didik di MA Yajri Payaman Magelang dapat muncul dari kesiapan dan keaktifan siswa siswi selama mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dari banyak hal termasuk lingkungan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam arti di kehidupan sehari-hari seperti selama di asrama.

Table 4.20 Perbandingan Hasil belajar ranah kognitif MA Yajri Payaman

NO	Kelas	Rata-rata nilai bahasa indonesia	Rata-rata nilai SKI
1	Xb laki-laki	74.42	78.40
2	Xe laki-laki	75.74	83.87
3	Xf laki-laki	76.05	84.66
4	Xa perempuan	82.46	87.49
5	Xc perempuan	80.59	88.34
6	Xd perempuan	80.74	88.45

Perbandingkan hasil belajar antara siswa dan siswi dalam ranah kognitif melalui mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI. Dapat dilihat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik laki-laki rata-rata yang diperoleh setiap kelas tidak ada yang mencapai angka 80,0. Rata-rata semua kelas laki-laki 75,41. Berbeda dengan hasil belajar kelas perempuan di mata pelajaran Bahasa Indonesia semua kelas dari kelas Xa, Xc, dan Xd menunjukkan angka diatas 8,0. dengan rata-rata 81,26 Untuk hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan hasil belajar laki-laki di bawah hasil belajar perempuan. Maka

dinyatakan hasil belajar ranah kognitif kelas putri lebih baik dibanding kelas putra.

Tidak jauh berbeda dengan hasil akhir pada mata pelajaran SKI MA Yajri Payaman Magelang menunjukkan perbandingan nilai sebagai berikut; untuk kelas putri nilai akhir semester untuk mata pelajaran SKI diatas angka 85,00 yaitu 87,49, 88,34, dan 88,45 dengan hasil rata-rata 88,09 tidak terlalu jauh hasil yang didapat untuk kelas laki-laiki. Hanya saja nilai akhir semester yang didapat di antara 3 kelas tidak ada yang melebihi 85,00 yaitu; 78.40, 83.87 dan 84.66. dengan rata-rata 82.31 dari hasil yang didapat menunjukk hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran SKI tidak jauh berbeda dengan pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di MA Yajri Payaman Magelang.

Dalam proses pembelajaran bila ditinjau dari teori kognitif mulai dari; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menunjukkan saat pembelajaran bahasa indonesia tahap *knowledge* tahap recall mengingat kembali materi yang sudah sudah, perempuan lebih aktif dan lebih baik nilainya daripada kelas laki-laki. Hal ini sesuai hasil analisis perbedaan nilai raport. Di dalam tahap *comprehension* tahap memahami informasi kelas laki-laki dan perempuan memiliki tingkatan sama. Ketika mempraktikan teori yang sudah di dapatkan membacakan cerpen atau disebut *Application* kelas laki-laki memiliki rata-rata murid yang berani dan jelas dalam mempraktikan daripada kelas perempuan. Pada tahap *Analysis* praktik cerpen tersebut kelas siswi rata-rata lebih memahami pertanyaan yang diajukan untuk diolah menjadi informasi yang

digunakan untuk pemahaman yang lebih baik. Tahapan *synthesis* atau menggabungkan pola dari bagian-bagian yang berbeda dalam keadaan ini adalah menjawab pertanyaan siswa dan siswi memiliki rata-rata jawaban yang sama-sama baik. Dan pada tahapan terakhir *evaluation* siswi dapat menerapkan *recall knowledge* sebagai evaluasi nilai suatu evaluasi ujian lebih baik daripada siswa.

4.2.4.2. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Afektif laki-laki dan Perempuan

MA Yajri Payman yang pada dasarnya menggunakan kurikulum KTSP tentu saja tidak lepas dari prinsip pengembangan KTSP seperti relevan terhadap kebutuhan kehidupan. Dengan adanya salah satu prinsip tersebut MA Yajri Payman Magelang yang merupakan sekolah dengan latar belakang pondok pesantren yang merancang system pendidikan yang dapat mencetak peserta didik yang relevan dengan kehidupan ke depan, kehidupan modern yang wajib dibekali dengan ilmu agama yang kokoh. Hal tersebut tentu berpengaruh dengan pengembangan sikap peserta didik selama mengikuti sekolah di MA Yajri Payman Magelang. Perkembangan yang di rancang tentu di tanamkan nilai sikap yang pantas dari tujuan pembelajaran dan prinsip pengembangan kurikulum. MA Yajri Payman Magelang mengangkat pendidikan karakter yang berdasar ahlissunah wal jamaah sehingga banyak karakter islami yang di tanamkan sedari awal pembelajaran hingga akhir. Tidak jauh dari hal tersebut, siswa-siswi di MA Yajri Payman Magelang juga mendapat pondasi yang kuat ketika berada di asrama. Penilaian ranah afektif juga berkesinambungan dengan 18 prinsip dari kemendiknas dipadukan dengan prinsip kepesantrenan.

Menurut Sudrajat (2008) tipe hasil belajar afektif yang dapat dinilai dalam siswa terbagi menjadi berbagai tingkah laku. seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Tingkah laku tersebut dapat dijabarkan menjadi;

Pada tahap pertama *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, untuk menerima stimulus, keinginan untuk melakukan kontrol dan seleksi terhadap rangsangan dari luar. Kedua *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan merespon, tanggung jawab dalam memberikan respon terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya. Ketiga *Valuing* berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Keempat *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Terakhir *Internalisasi* nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.



↑	Internalisasi nilai <i>(Internalizing values)</i>	Perilaku yang dikendalikan oleh sistem nilai
	Pengaturan <i>(Organization)</i>	Pengaturan nilai sesuai dengan urutan prioritas
	Menilai <i>(Valuing)</i>	Penilaian terhadap seseorang
	Merespon terhadap suatu fenomena <i>(Responding to phenomena)</i>	Partisipasi aktif dalam pembelajaran
	Menerima fenomena <i>(Receiving phenomena)</i>	Suatu kesadaran; keinginan untuk mendengarkan

Gambar 4.2 Gambar *Affective Domain*

Hasil belajar ranah afektif di MA Yajri Payaman Magelang di ambil dari keseharian peserta didik dalam bertindak, berkata, dan berbuat yang pada akhirnya terakumulasi di nilai rapot akhir semester. Pengukuran nilai afektif pada kelas laki-laki maupun perempuan diambil dari nilai rapot ujian akhir semester bahasa Indonesia dan mata pelajaran SKI pada tahun pembelajaran 2016/2017, ditambah dengan form penilaian sebelum terakumulasi dalam nilai rapot dan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian.

Hasil rapot untuk kelas laki-laki Xb dalam nilai sikap menunjukkan siswa-siswa di kelas tergolong dalam siswa yang cukup baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan di dalam nilai sikap SKI siswa-siswa di kelas Xb juga termasuk siswa yang memiliki aspek sikap yang cukup baik. Untuk nilai kepribadian siswa kelas Xb cenderung merata. Tidak jauh berbeda

untuk kelas laki-laki Xe yang memiliki nilai afektif yang cukup dengan hasil yang merata sekelas. Pada tahap *Responding* atau memberikan respon terhadap stimulus ketika guru menerangkan, kelas laki-laki tergolong merespon dengan baik. Nilai untuk kerapian siswa sangat kurang dan jauh dari kriteria seharusnya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari adanya siswa dalam pembelajaran tidak mengendakan alas kaki sepatu akan tetapi memakai sandal seperti hanya di asrama. Selain itu ditemukan juga siswa yang tidak mengenakan seragam yang semestinya. Hal tersebut termasuk pada tahap afektif organisasi, dimana siswa dapat memperhatikan dan memprioritaskan nilai wajib yang terkandung. Siswa tergolong lemah pada tahap ini. Nilai kategori kelakuan yang diperoleh siswa laki-laki di rapot menunjukkan bahwa rata-rata kategori cukup. Dengan rata-rata nilai B. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan siswa kelas Xb maupun kelas Xe memiliki karakteristik yang sama. Siswa dalam pembelajaran ketika diminta memaparkan hasil pekerjaan dilakukan dengan berani dan tanpa ragu. Selama pembelajaran berlangsung di kelas laki-laki saat pelajaran bahasa Indonesia atau pelajaran SKI ditemukan beberapa siswa yang tidur di kelas. Dalam penilaian peneliti, siswa laki-laki dalam pembelajaran menjadi catatan penting. Hal ini dikarenakan siswa tidur di kelas membuat kegaduhan di kelas.

Hasil rapot untuk kelas Xa dalam nilai sikap menunjukkan siswi-siswi di dalam kelas tergolong dalam siswi yang mendapat predikat baik dalam aspek sikap pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan dalam nilai sikap SKI siswi-siswi di kelas Xa juga termasuk siswi yang memiliki aspek sikap yang

cukup baik. Hal ini sama dengan kelas Xd yang mendapatkan nilai bagus di rapot dalam ranah afektif. Untuk nilai kerapian jika dibandingkan antara kelas laki-laki dan perempuan ditemukan perbedaan. Etika berseragam di kelas laki-laki banyak disepelekan. Ketidaktertiban berseragam seperti; tidak mengenakan alas kaki sepatu, dan seragam yang dipakai tidak sesuai dengan seragam seharusnya. Kondisi hasil belajar afektif sementara ini dalam ranah kerapian untuk kelas perempuan maupun kelas laki-laki mendapat kategori kurang baik dan benar. Untuk tingkat perbandingan kelas laki-laki lebih sering terjadi daripada kelas perempuan.

Perbandingan hasil belajar afektif ranah kelakuan yang berada di rapot akhir semester menunjukkan rata-rata yang hampir sama antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Akan tetapi hasil belajar afektif kelas laki-laki lebih bervariasi dari nilai A sampai dengan nilai D. Nilai sikap yang menjadi perhatian dalam pembelajaran bagi guru adalah kurang tertibnya mengikuti pembelajaran seperti kasus tidur di kelas. Selain mengganggu teman lain, hal ini juga membuat pembelajarannya terlambat. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, ditemukan siswa dan siswi tertidur. Hal penilaian yang membuat perbedaan adalah ketika siswi perempuan mulai mengantuk mereka memberanikan diri untuk izin ke belakang mencuci muka, Tahap afektif pada *interkasi nilai* ini siswi lebih mengaplikasikan dengan sungguh sungguh. Penilaian tambahan bagi siswi perempuan yang berani mengambil sikap pencegahan merupakan nilai tambah dibanding siswa laki-laki. Perbandingan hasil belajar ranah afektif ditemukan

untuk kelas laki-laki dan perempuan hampir sama akan tetapi untuk beberapa point penilaian sikap siswi lebih baik dibandingkan dengan siswa.

4.2.4.3. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Psikomotor laki-laki dan Perempuan

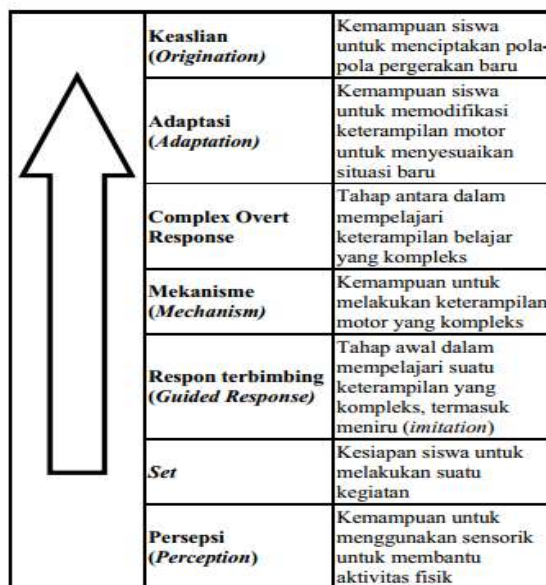
MA Yajri Payaman Magelang dalam mengembangkan cakupan beban belajar untuk siswa-siswi disesuaikan dengan adanya kegiatan di asrama. Sistem pendidikan yang berorientasi kepada kemampuan ilmu pengetahuan dan dasar Ahlisunnah wal jamaah mengarahkan pendidikan MA Yajri Payaman Magelang untuk adil membagi beban belajar kepada siswa dan siswi. Dengan segala pertimbangan yang dibuat Madrasah, maka berbagai beban mata pelajaran dialihkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran seperti olahraga ditiadakan dan beralih dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti; ekstrakurikuler sepakbola, pancakilat, volly, dan bulu tangkis.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Bloom 1979) dalam Qudrotullah (2014). Dalam pengembangannya pun mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Buttler (1972) dalam Hasyim (2013) membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu: *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja.

Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, dll. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor misalnya cara memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik.

Berlangsungnya pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas laki-laki tidak luput dari sesi tanya jawab. Guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, kemudian dilakukan evaluasi singkat dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini siswa aktif dalam bertanya dengan gerak mengangkat tangan. Hal ini merupakan bentuk yang terlihat dalam tahap *specific responding* berupa mengangkat tangan tanpa ragu. Hal yang berbeda terjadi di kelas perempuan. Siswi cenderung malu untuk mengangkat tangan dan mengandalkan siswi yang sudah terbiasa menjawab pertanyaan. Setelah adanya sesi tanya jawab, guru kemudian melakukan penilaian untuk pembacaan hasil pembahasan materi di depan kelas. Siswa ketika mulai membacakan pembahasan, mereka menggunakan *gesture* tangan dalam mendalami pemahaman. Berbanding terbalik di kelas putri, ketika siswi maju di depan mereka tidak bermain tangan akan tetapi menahan malu dengan gerakan malu pada tubuh. Hal-hal ini termasuk dalam tahap *motor chaining* ketika siswa atau siswi menggabungkan kemampuan dasar dalam suatu kemampuan.



↑	Keaslian (Origination)	Kemampuan siswa untuk menciptakan pola-pola pergerakan baru
	Adaptasi (Adaptation)	Kemampuan siswa untuk memodifikasi keterampilan motor untuk menyesuaikan situasi baru
	Complex Overt Response	Tahap antara dalam mempelajari keterampilan belajar yang kompleks
	Mekanisme (Mechanism)	Kemampuan untuk melakukan keterampilan motor yang kompleks
	Respon terbimbing (Guided Response)	Tahap awal dalam mempelajari suatu keterampilan yang kompleks, termasuk meniru (<i>imitation</i>)
	Set	Kesiapan siswa untuk melakukan suatu kegiatan
	Persepsi (Perception)	Kemampuan untuk menggunakan sensorik untuk membantu aktivitas fisik

Gambar 4.3 Gambar *Psychomotor Domain*

Dengan adanya penyusunan beban belajar yang disesuaikan dengan kegiatan asrama, maka MA Yajri Payaman Magelang mengolah mata pelajaran olahraga dan kesenian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, volly, dan pancaksilat sebagai ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan untuk Qiroah dan kaligrafi sebagai pengganti mata pelajaran kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebagai kegiatan yang mencerminkan hasil belajar psikomotor bagian *rule using* sebagaimana dapat menggunakan pengalaman untuk melakukan keterampilan yang kompleks. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di MA Yajri Payaman Magelang pesertadidik rutin. Mereka hanya siswa laki-laki saja dikarenakan siswi kurang minat ditambah dengan kondisi lapangan yang berdekatan dengan asrama putra. Hal sama juga berlaku untuk ekstrakurikuler volly. Sebagai tahap *rule using* siswa laki-laki lebih mendalami dibandingkan dengan siswi perempuan.

Mata pelajaran seni budaya di MA Yajri Payaman Magelang diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler Qiroah dan Kaligrafi. Dalam seni kaligrafi yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu kaligrafi kontemporer dan kaligrafi muskhaf. Untuk kaligrafi jenis kontemporer lebih menekankan pada keluesan pada penulisan. Saat siswi mengerjakan kontemporer dalam memegang kuas dan bolpoint kaligrafi masih terlihat kaku dan masih dalam pengawasan pembimbing tetapi beberapa sudah bagus saat mengerjakan. Sebaliknya siswa lebih santai dan mengerjakan dengan keluesan. Hal ini termasuk hasil belajar psikomotorik dalam tahap *specific responding* siswa lebih tangkas dibandingkan dengan siswi. Kaligrafi muskhaf menekankan dari aspek ketelitian dan detail. Siswi ketika mengerjakan kaligrafi muskhaf dalam ketekunan membuat detail sangat terorganisasi dan rapi. Berbeda dengan siswa mengerjakan detail yang rumit lebih menekankan pada kecepatan yang kurang memperhatikan detail yang rapi. Hal ini termasuk dalam tahap *motor chaning* menggabungkan dua keterampilan dasar memegang bolpoint dan membuat detail menjadi satu. Pada tahap ini siswi lebih tangkas dibandingkan dengan siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan mengenai implementasi kurikulum, program pemisahan rombongan belajar, dan perbandingan hasil belajar peserta didik MA Yajri Payaman Magelang maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan kurikulum di MA Yajri memadukan 3 kurikulum yang berbeda yaitu KTSP, Kurikulum Kemenag, dan kurikulum pesantren. kurikulum yang berasal dari Kemendikbud mencakup mata pelajaran umum, Kurikulum Kemenag mencakup mata pelajaran agama, sedangkan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah (kurikulum pesantren) mencakup kelompok mata pelajaran mulok. Kurikulum MA Yajri Payaman Magelang menghasilkan 24 mata pelajaran; 5 mata pelajaran PAI, 15 mata pelajaran umum dan 3 mata pelajaran Pondok yang dikembangkan sendiri oleh sekolah.
2. Pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang diterapkan di MA Yajri Payaman Magelang terlihat dalam pemisahan sarana prasarana. Hal tersebut berupa pembagian bangunan kelas. Sedangkan penggunaan sarana lain seperti laboratorium biologi, Kantin, sekretariat OSIS, lapangan volly, dan lain-lain masing-masing tersedia satu dan digunakan bergantian. Selain itu pemisahan rombongan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler lebih didasarkan pada minat

peserta didik. Pemisahan rombongan belajar tidak mempengaruhi bobot materi yang disampaikan. Hanya saja perbedaan terletak pada kebijakan guru menyampaikan sub materi.

3. Pemisahan rombongan belajar di MA Yajri Payaman Magelang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif rata-rata siswi lebih unggul dibandingkan siswa. Dilihat dari ranah afektif siswa pada tahap *Responding* lebih memberikan *respon* positif terhadap stimulus ketika guru menerangkan di dalam kelas siswa dibandingkan dengan siswi. Pada tahapan interaksi nilai afektif siswi lebih baik dibanding siswa. Perbandingan hasil belajar siswa dan siswi di ranah afektif memiliki keunggulan masing-masing, dengan rata-rata siswi lebih dominan. Pada ranah psikomotor siswa lebih aktif daripada siswi terutama pada aspek *specific responding* siswa berperan lebih aktif, tidak berbeda jauh dengan aspek *motor chaining*, dan *rule using*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan yayasan
 - a. Dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah lebih berkoordinasi lagi dengan bidang pendidikan keagamaan dan masyarakat dalam menyusun muatan kurikulum baik muatan kurikulum KTSP maupun kurikulum dalam pendidikan keagamaan dan kepesantrenan.

- b. Memperhatikan pentingnya pencapaian kompetensi siswa-siswi melalui peningkatan kualitas alat-alat penunjang pembelajaran guna tercapainya keberhasilan penerapan kurikulum KTSP dengan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang.
 - c. Kendala dalam penerapan kurikulum KTSP disertai program pemisahan rombongan belajar berbasis gender pasti terjadi, baik kendala dari siswa sendiri, fasilitas, maupun tenaga pendidik. Sehingga diperlukan koordinasi dari pemilik yayasan sebagai pemegang keputusan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus asrama, dan guru-guru untuk merancang beban yang tepat diberikan kepada siswa-siswi agar dapat efektif dalam pembelajaran 24 jam.
 - d. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat olahraga bagi siswi perempuan dengan fasilitasnya. Sehingga siswi perempuan dapat melakukan aktifitas olahraga dan mengasah kemampuan psikomotor. Dikarenakan untuk sarana olahraga hanya ada satu masing-masing lapangan. Sehingga siswa laki-laki lebih condong memakai untuk kegiatan olahraga
2. Bagi Guru/ Pendidik
- a. Guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus serius dalam menyiapkan komponen pembelajaran, Kompetensi dasar menjadi awal pembentukan karakter peserta didik sehingga guru dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif.

b. Guru sebaiknya senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengembangkan metode dan model pembelajaran, Guru juga diharap mampu memaksimalkan penerapan berbagai metode dan model tersebut, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang menyenangkan, kreatif. Hal ini tentu akan membuat peserta didik aktif untuk kelas siswa maupun kelas siswi dengan karakteristik masing-masing. Pembelajaran yang demikian akan meningkatkan ketertarikan peserta didik, antusiasme peserta didik, dan memudahkan penanaman nilai. Serta tepat sasaran dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

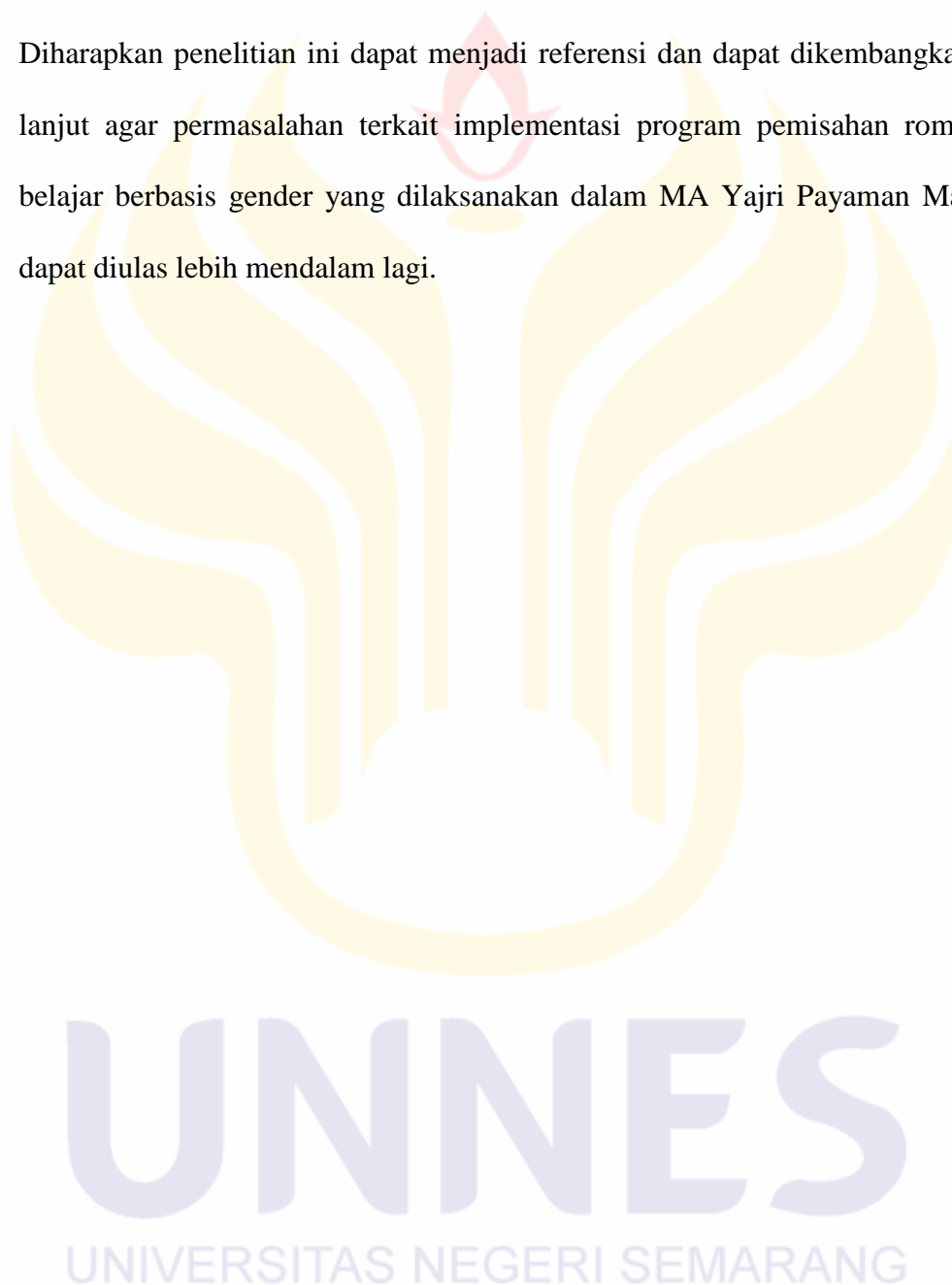
a. Peserta didik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan belajar yang lebih baik agar dapat mengimbangi aspek spiritual dan afektifnya. Peserta didik diharapkan juga berlatih sebaik mungkin dalam hal ketrampilan.

b. Hendaknya peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan benar dan sepenuh hati baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik diharap pula dapat bersikap sesuai dengan norma agama dan norma yang ada di sekolah dan di masyarakat.

c. Hendaknya peserta didik laki-laki dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan menjaga ketertiban di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung agar dapat mengimbangi siswi perempuan yang hasil belajarnya lebih bagus daripada siswa laki-laki.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar permasalahan terkait implementasi program pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang dilaksanakan dalam MA Yajri Payaman Magelang dapat diulas lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. 2006. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Siswi Kelas VIII Pada Pelajaran Agama Di MTS Jamiat Khair Jakarta Pusat*. Jakarta.
- Catharina, Tri Anna dkk. 2006. *Psikologi belajar*. Semarang : UNNES Press.
- Daryanto.2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Hasyim, Zulfikar. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Di Luar Permukaan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya.
- Imron, Ali. 1994. *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Kustiono. 2013. *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Magersari dkk 2014. "Pola Interaksi Berbasis Gender Dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X" journal pendidikan dan pembelajaran 3.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pedoman Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2007. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qudrotullah, M. Fahmi (2014) *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mengacu Pada Taksonomi Bloom Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rifai, Anni tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman.2007. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press
- Single-Gender Classes can Respond to the Need of Boys and Girls. 2017. <http://www.ascd.org/ascd-express/vol5/512-newvoices.aspx> diakses pada 16 juni 2017
- Siswa di Cianjur yang terlibat tawuran akan dikeluarkan dari sekolah. 2017. <http://www.kompas.com/regional/read/2017/02/22/21061131/siswa.di.cianjur.yang.terlibat.tawuran.akan.dikeluarkan.dari.sekolah> diakses pada 14 Maret 2017
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan)*. Jakarta: FEUI.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih sukmadinata, nana. 2003. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2016: *Pengantar Paling Komprehensif Kepada arus Utama Pemikiran Feminis*. terj. A.P. Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tqiyah, Barotut. 2016. *Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Sunan Pandaran Yogyakarta*.
- Utomo dkk. 2009. *Gender depiction in Indonesian school textbooks: progress or deterioration? Paper presented at the XXVI IUSSP International Population Conference, Marrakech, Morocco*.
- Yuliyanto, Taufiq. 2016. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, dan Kelas Campuran Materi Getaran Di SMA N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*. Semarang.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan pelaksanaan penelitian terhadap subjek/objek yang diamati.

Judul Penelitian : Pemisahan rombongan belajar berbasis gender : studi komparatif hasil belajar kelas laki-laki dan perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang.

Tujuan : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman Magelang yang meliputi perbandingan hasil belajar aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta hambatan dan solusi dalam menghadapinya.

Wawancara ke (informan) :1. Kepala Sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Aspek Observasi :1. Konsep Pendidikan MA Yajri Payaman Magelang
2. Program pemisahan rombongan belajar
3. pelaksanaan program pemisahan rombongan belajar

NO	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum	Identitas sekolah, meliputi: a. Profil Sekolah b. Visi dan Misi Sekolah c. Sarana dan Prasarana Sekolah	Dokumentasi, dan Observasi.
2.	Konsep Sekolah	a. Implementasi pemikiran pendiri tentang sekolah dengan metode pemisahan rombongan belajar berbasis gender	Observasi, dan wawancara

3	Desain kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Landasan kurikulum b. Tujuan Kurikulum c. Komponen kurikulum d. Materi kurikulum yang digunakan 	Dokumentasi, dan wawancara
4	Implementasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Kurikulum. <ul style="list-style-type: none"> 1. Terartikualisikan pada tujuan pembelajaran 2. Keselarasan dengan kurikulum akademik 3. Diakui dalam kebijakan dewan sekolah dan dalam catatan siswa b. Pelaksanaan kurikulum <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan siswi memperoleh pengalaman yang sesuai menurut tujuan pembelajaran sekolah 2. Mengarahkan siswa dan siswi terhadap hasil yang dicapai c. Evaluasi Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap siswa dan siswi 2. Refleksi siswa dan siswi dalam memahami peran dan tanggung jawab mereka 	Dokumentasi, Observasi, dan wawancara
5	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekstrakurikuler Sekolah <ul style="list-style-type: none"> 1) Jenis ekstrakurikuler dan keterlibatan antara siswa dan siswi 2) Tingkat Keaktifan, motivasi dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler 	Observasi, dan Dokumentasi
6	Study komparatif Hasil Belajar siswa dan Siswi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ranah Kognitif <ul style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan tingkat pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, dan penilaian, antara siswa dan siswi dalam hasil belajar. 	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara

		<p>b. Ranah Afektif</p> <p>1) Menunjukkan tingkat penerimaan, penangapan, penilaian, pengorganisasian, dan pola belajar antara siswa dengan siswi</p>	<p>Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara</p>
		<p>c. Ranah Psikomotor</p> <p>1) Menunjukkan tingkat persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian, dan kreatifitas antara siswa dengan siswi</p>	<p>Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara</p>

Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Observasi	OBS	Sumber data primer penelitian. Dilakukan langsung dengan mengamati kondisi sekolah
Wawancara	W	Sumber data primer penelitian. Dilakukan langsung dengan informan
Dokumentasi	DOK	Sumber data sekunder penelitian. Dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat di sekolah baik melalui sumber foto, internet/web, ataupun dokumen sekolah.

Kode Informan

Informan	Kode
Kepala Madrasah	KPM
Waka Kurikulum	WK
Guru Kelas SKI	GR1
Guru Kelas Bahasa Indonesia	GR2
Siswa laki-laki kelas bahasa Indonesia	SW1
Siswi Perempuan bahasa Indonesia	SW2
Siswa laki-laki kelas SKI	SW3
Siswi Perempuan kelas SKI	SW4

Untuk penulisan kode terletak di dalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan yaitu **(W.KPS.1)**. Keterangan dari kode tersebut adalah sebagai berikut:

W : menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

KPS : menunjukkan informan

1 : menunjukkan urutan kegiatan (wawancara ke 1)

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender :
Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki dan
Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman

Tujuan : Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis
implementasi kurikulum di MA Yajri Payaman
dengan program pemisahan rombongan belajar
berbasis gender dan perbandingan hasil belajar
antara siswa dengan siswi serta hambatan dan solusi
dalam menghadapinya.


Aspek Observasi : 1. Konsep Pendidikan berbasis pesantren
2. Perencanaan Kurikulum
3. Pelaksanaan Kurikulum
4. Evaluasi Kurikulum
5. Pembelajaran kelas laki-laki
6. Pembelajaran Kelas Perempuan

No	Sasaran yang Pengamatan	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Sekolah	a. Letak sekolah	Madrasah Aliyah Yajri Payaman yang terletak di Jalan di tepi jalan raya jurusan Payaman-Kalibening. wilayah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Dari arah ibukota kecamatan Secang ke arah

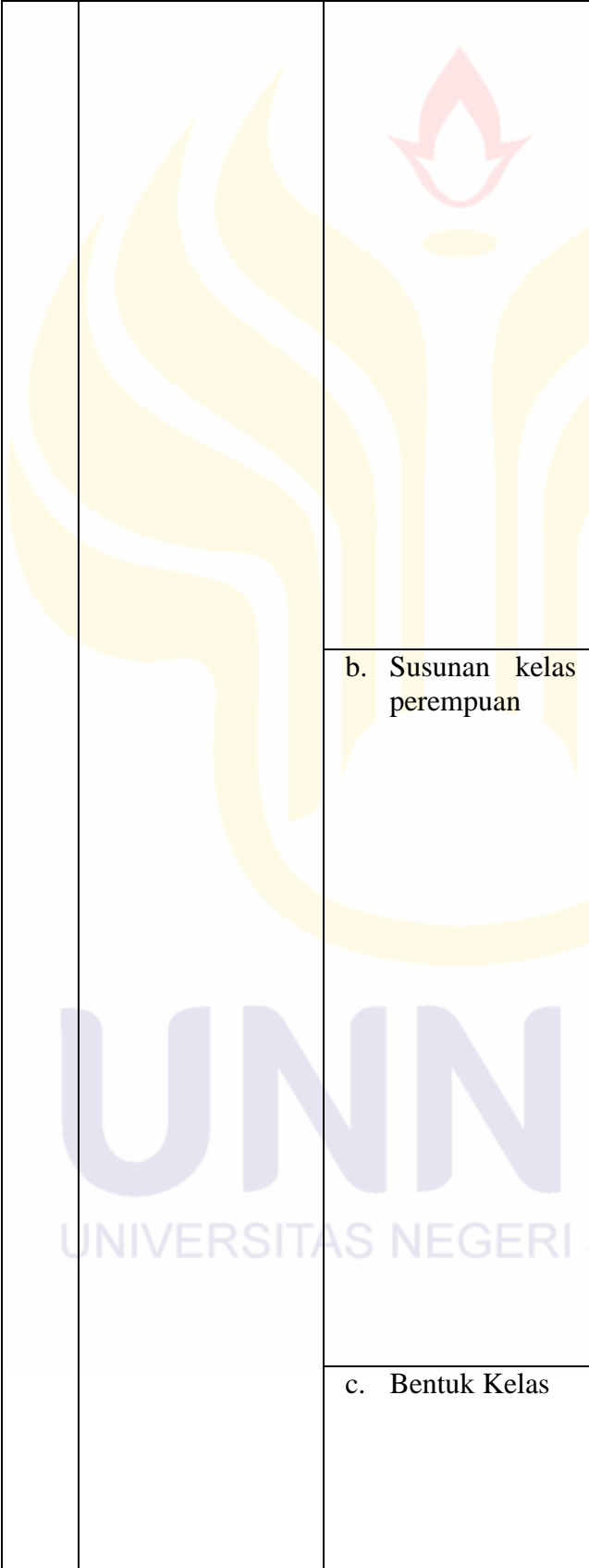
			selatan menuju Yogyakarta jaraknya kurang lebih 3 km.
		b. Visi dan Misi	Visi dan Misi sekolah disesuaikan dengan letak sekolah yang berbasis pondok pesantren. Sehingga dalam Visi dan Misi sekolah ada keseimbangan antara pengetahuan dan keagamaan siswa. dalam bidang pengetahuan dilaksanakan melalui pendidikan Formal dari MTs-MA yang berada di dalam lingkungan Pondok.
		c. Sarana Prasarana	Sarana prasarana yang ada di MA Yajri Payaman sangat cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran baik bagi kelas laki-laki maupun kelas perempuan. Selain itu juga terdapat asrama sebagai tempat tinggal siswa dan siswi sebagai sekolah dengan basis pesantren.
2.	Guru	a. Perencanaan Pembelajaran	Guru mempersiapkan Prota, Promes, Silabus, RPP, media, sumber belajar dan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Untuk selanjutnya dikumpulkan pada saat awal tahun pembelajaran baru.
		b. Proses pembelajaran pada kelas laki-laki	Guru datang tepat waktu. Guru menunggu beberapa siswa yang belum masuk dalam kelas yang masih ada di asrama. Ketika siswa sudah ada dikelas Guru baru mengucapkan salam, guru dalam mengawali terpasang wajah geram. Sebelum memulai pembelajaran, guru membaca basmalah dan mengucapkan salam terlebih dahulu. setelah itu guru

			<p>menanyakan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasan keterlambatan beberapa siswa. Setelah guru selesai membuka kelas, guru melakukan review materi pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya. Setelah adanya review guru membuka materi pada hari ini dengan metode penjelasan pengantar di awal kemudian siswa diarahkan untuk berkelompok, hasil dari kerja kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, walaupun terlihat tidak semua anak dalam kelompok aktif dalam mempersentasikan hasil kerja mereka.</p> <p>Selama mengikuti proses pembelajaran dengan siswa laki-laki cenderung teramati ada yang memperhatikan guru, ada beberapa siswa yang antusias dengan begitu aktif sedangkan terdapat siswa yang tidur di dalam kelas. Hal ini terjadi karena kegiatan asrama/pondok yang sampai malam. Komunikasi 2 arah antara guru dengan siswa laki-laki hanya aktif pada beberapa siswa saja.</p>
		<p>c. Proses Pembelajaran pada kelas perempuan</p>	<p>Guru datang tepat waktu. Guru mengucapkan salam sebelum memasuki kelas guru memasuki kelas dengan penuh semangat dan wajah yang ceria. Siswi-siswi datang tepat waktu dengan kondisi siap mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru membaca basmalah dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah</p>

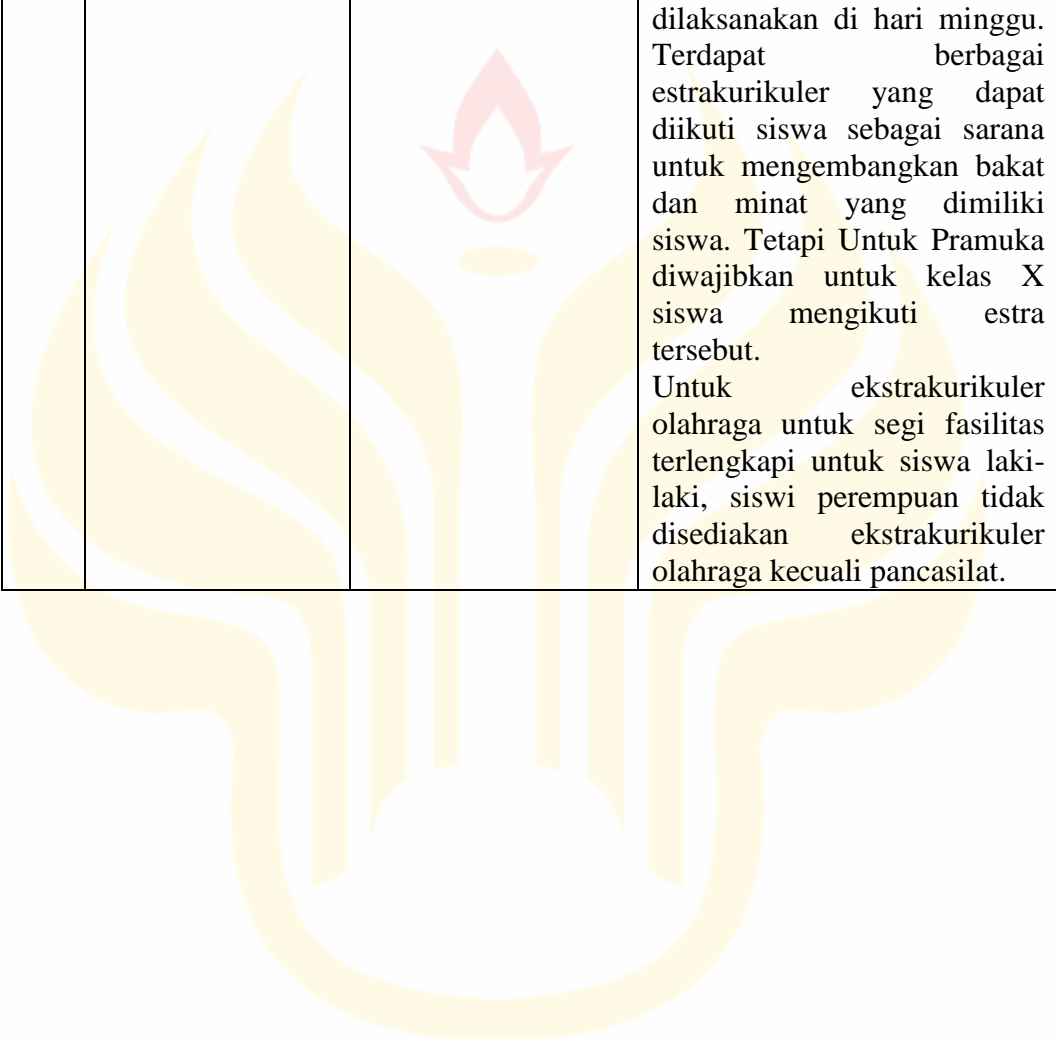
			<p>itu, guru menanyakan kabar siswi-siswi dan memeriksa kehadiran. guru juga menanyakan keadaan siswi yang tidak hadir. Setelah itu guru melakukan review materi pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya. Melibatkan siswi dalam proses KBM melalui kerja kelompok yang kemudian hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas, siswi menyelesaikan tugasnya dan melakukan persentasi dengan pembagian yang pas, walaupun tidak semua siswi pandai berbicara didepan akan tetapi semuanya ikut mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. untuk siswi dari kelompok lain diberikan tugas untuk menanggapi dan memberikan penilaian terhadap temannya yang sedang maju mempersentasikan tugas kelompoknya. Selama mengikuti proses pembelajaran dengan ada yang memperhatikan guru, bahkan ada beberapa siswi yang antusias dengan begitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terjalin kedekatan antara guru dengan siswi.</p>
		<p>d. Strategi dan metode pembelajaran</p>	<p>Guru menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran, tetapi yang sering digunakan adalah model diskusi yang kemudian hasil diskusi di sampaikan atau dipresentasikan di depan</p>

			<p>kelas sedangkan siswa lainnya bertugas untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan. Tetapi penggunaan strategi/model pembelajaran juga disesuaikan dengan KD ataupun materi yang akan disampaikan.</p>
		<p>e. Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru melalui stimulus yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas hari itu, selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap kognitif melalui tugas, ulangan-ulangan harian UTS dan UKK. Untuk penilaian sikap setiap pembelajaran guru melakukan penilaian namun tidak detail seperti mapel PAI, point untuk penilaian sikap untuk maple umum seperti; ketekunan, kerajinan, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Untuk penilaian keterampilan atau psikomotorik dilihat guru dari kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh siswa seperti siswa mengangkat tangan ketika ingin bertanya, mengerjakan tugas tatap muka dan terstruktur.</p>
		<p>f. Kendala pembelajaran pada kelas laki-laki.</p>	<p>Karena MA Yajri Payaman merupakan sekolah berbasis pesantren sehingga kegiatan siswa memang sudah terjadwal dari pagi sampai malam. Karena banyaknya kegiatan tersebut sehingga pada saat dikelas banyak siswa yang mengantuk dan</p>

			<p>sampai tertidur, dengan kondisi tersebut guru sudah terbiasa menangani dengan berbagai cara, ada guru yang membawa semprotan air, ada guru yang menegur dengan hukuman dan sebagainya. Walaupun dengan adanya sikap tanggap guru tersebut tidur dikelas masih dilakukan beberapa siswa laki-laki. Dilain itu kedisiplinan siswa laki-laki kurang ketika disekolahan maupun di asrama terbukti dengan ketepatan waktu memasuki kelas untuk pembelajaran dikarenakan asrama putra bersebelahan dengan kelas putra.</p> <p>kedisiplinan seperti bersepatu juga kurang, beberapa siswa menyepelekan masuk ke kelas pembelajaran menggunakan sandal.</p>
		<p>g. Kendala pembelajaran pada kelas perempuan</p>	<p>Dengan latar belakang pondok pesantren tidak membedakan jam kegiatan antara siswa dengan siswi, semuanya baik siswa maupun siswi kegiatan diawali dari subuh hingga malam hari. Pembelajaran di kelas untuk siswi pun terdapat permasalahan mengantuk dikelas, yang membedakan ialah kesadaran siswi perempuan apabila sudah kena semprotan air, atau teguran dari guru mereka dengan sadar menuju ke kamar mandi untuk cuci muka.</p>
3	Kelas	<p>a. Susunan kelas laki-laki</p>	<p>Suasana kelas laki-laki pada saat pembelajaran dimulai kurang kondusif karena banyak siswa yang telat</p>

			<p>memasuki kelas, sesekali kelas gaduh tetapi dapat diatasi oleh guru mapel yang mengajar. selain itu untuk mengurangi kegaduhan pada saat pembelajaran guru memberikan siswa soal yang nantinya hasil dari latihan tersebut akan dinilai.</p> <p>Dalam setiap kelas terdiri dari 30-36 siswa, siswa banyak yang kurang tertib dalam berseragam dari alas kaki sampai buku yang dibawa. Mereka menyepelkan tas dan sepatu karena menganggap letak asrama dengan kelas yang dekat maka membawa yang ter simple.</p>
	b. Susunan kelas perempuan		<p>Suasana kelas perempuan pada saat pembelajaran dimulai sangat kondusif. Sejak awal dibuka oleh guru siswi-siswi sudah berada di kelas dengan siap, dan rapih. Semua siswi sudah duduk di tempat duduk masing masing. Poster poster di kelas terpampang banyak, seperti poster rumus fisika, poster ajakan kebersihan, poster matematika dan beberapa poster lain. Ada juga jadwal piket harian yang ditempel di kelas dengan alat kebersihan yang terjaga.</p> <p>Untuk jumlah siswi yaitu 25-30 siswi setiap kelasnya, dan pola kelas tempat duduknya memanjang.</p>
	c. Bentuk Kelas		<p>Bentuk bangunan sekolah yang berbentuk o dan berpisah pisah dan memencar, untuk kelas putra dapat terpantau dengan jelas karena berhadapan dengan ruang</p>

			<p>guru dan ruang TU, sedangkan untuk kelas perempuan yang letaknya berada di belakang kurang terpantau.</p> <p>Di dalam kelas dilengkapi dengan rak buku sebagai tempat untuk buku siswa yang akan digunakan sebagai sumber belajar siswa. dalam setiap kelas tidak dilengkapi dengan LCD maupun proyektor karena biasanya akan disalahgunakan oleh siswa. sehingga apabila pada mata pelajaran tertentu membutuhkan LCD Proyektor maka harus meminjam dulu di kantor TU.</p>
		d. Aktivitas kelas	<p>Sebelum pembelajaran dimulai maka siswa yang bertugas piket kelas harus dibersihkan terlebih dahulu, agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat nyaman.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pertama adalah menjelaskan materi pokok, selanjutnya siswa berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari pada saat pertemuan, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan untuk siswa yang tidak maju dapat memberikan tanggapan, masukan dan penilaian.</p>
4.	Ekstrakurikuler	a. Pelaksanaan ekstrakurikuler	<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan disela-sela kegiatan pondok pesantren yang sangat padat. Untuk hari senin-sabtu biasanya dilaksanakan pada pukul 14.00 – 16.00. selain itu kegiatan ekstakurikuler</p>

			<p>dilaksanakan di hari minggu. Terdapat berbagai ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Tetapi Untuk Pramuka diwajibkan untuk kelas X siswa mengikuti ekstra tersebut.</p> <p>Untuk ekstrakurikuler olahraga untuk segi fasilitas terlengkap untuk siswa laki-laki, siswi perempuan tidak disediakan ekstrakurikuler olahraga kecuali pancasilat.</p>
--	--	---	--

Lampiran 4. Frekuensi Observasi

FREKUENSI OBSERVASI

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi kegiatan pembelajaran 1	9 Mei 2017	Melihat dan mengamati proses kegiatan Pembelajaran kelas putra dan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa indonesia
2	Observasi kegiatan pembelajaran 2	10 Mei 2017	Melihat dan mengamati proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang dilaksanakan di MA Yajri Payaman pada kelas laki-laki dan perempuan mata pelajaran PAI
3	Observasi bangunan dan lingkungan sekolah	11 Mei 2017	Mengamati bangunan dan lingkungan sekolah di MA Yajri Payaman yang menjadi tempat menuntut ilmu
4	Observasi sarana dan prasarana	13 Mei 2017	Mengamati sarana prasarana yang terdapat di MA Yajri Payaman
5	Observasi kegiatan pembelajaran 3	14 Mei 2017	Melihat dan mengamati proses kegiatan Pembelajaran dan hasil belajar kelas putra dalam mata pelajaran bahasa indonesia
6	Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	15 Mei 2017	Melihat dan mengamati proses kegiatan Ekstrakurikuler antara siswa laki-laki dan perempuan.

Lampiran 5. Catatan Lapangan Observasi

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
 Hari/Tanggal : Selasa/9 Mei 2017
 Waktu : 09.00-12.00
 Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran 1
 Hasil :

Hari ini peneliti memulai pengamatan mulai di jam ke 3 pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan di kelas laki-laki. Ibu guru memulai dengan membuka pembelajaran dengan memberikan sedikit review mata pelajaran sebelumnya dan terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan guru. Setelah terjalin komunikasi yang aktif di dalam pembahasan guru kemudian meminta tugas yang sudah diberikan sebelumnya, dalam keadaan ini terlihat beberapa siswa yang kebingungan karena mungkin belum selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebelumnya. Dari penugasan sebelumnya yang berupa pembuatan puisi guru kembali mereview secara utuh dalam penugasan.

Dalam sesi selanjutnya guru meminta 2 anak untuk membacakan hasil karyanya. Kedua siswa tersebut terlihat sangat percaya diri dan dengan lantang membacakan hasil karyanya. Dalam membacakan karyanya siswa terlihat dalam pelafalan sesuka hati dan lantang penuh dengan kepercayaan diri. Selain itu siswa menjelaskan dengan gerakan penggambaran yang jelas dengan gesture tangan. Ada beberapa sesi dimana siswa diberi masukan untuk menjelaskan kembali kalimat kalimat yang dirasa masih rancu, siswa menjelaskan dengan kata kata yang mudah dipahami meskipun dengan bahasa Jawa dan akhirnya dibantu siswa yang lain untuk mencari kata yang pas. Sesi ini diakhiri dengan pemberian kesimpulan, siswa menjelaskan nilai yang terkandung dalam karya puisinya dengan simpel dan padat.

Dalam sesi materi pada hari ini guru menjelaskan tentang materi cerpen dari penokohan sampai sudut pandang sesi penjelasan guru melakukan dengan analogi yang melibatkan kembali kepada kehidupan siswa sehari-hari, setelah menjelaskan guru kemudian memerikan umpan kepada peserta didik untuk saling tanya jawab akan hal yang belum jelas. Dalam sesi tersebut siswa siswa terlihat sangat aktif dan bertanya terus menerus sampai pada titik diluar topik pembelajaran dan siswa terkesan percaya diri serta bercanda. Setelah sesi tersebut dirasa cukup siswa diberi penugasan untuk membuat cerpen dengan ceritanya sendiri. Interaksi dari siswa ke siswa terlihat terjalin dengan baik pula karena dalam interaksi tersebut membahas tentang penugasan, proses diskusi dilakukan secara santai antar teman sebangku ataupun kelompok 4 siswa. Setelah paham dan mengerti dengan alur penugasan siswa mengerjakan penugasan tersebut dengan sembari bertanya apabila ada langkah yang kurang dipahami.

Kondisi kelas pada hari ini tidak terlalu gaduh tetap terkendali, sesekali ada guyonan antar siswa dengan siwa sehingga menciptakan suasana kelas yang terlihat santai. Ruang kelas laki-laki disana dibentuk dalam memanjang dan setiap dua baris atau empat siswa sudah siap menjadi kelompok sewaktu waktu. Di dalam kelas hampir semua siswa laki-laki tidak mengenakan alas kaki sepatu dikarenakan lokasi asrama yang berdekatan dengan kelas siswa laki-laki.

2017

Magelang, 9 Mei

Observer,

Muhammad Toriq

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow tree with a white trunk and branches, set against a white background. Below the tree, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters, and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in smaller, blue capital letters below it.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
 Hari/Tanggal : Rabu/10 Mei 2017
 Waktu : 09.00-12.00
 Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran 2
 Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas perempuan dan laki-laki mulainya pembelajaran SKI dimulai di kelas perempuan terlebih dahulu dimulainya pada pukul 07.30, sebelum guru memasuki kelas perempuan siswi-siswi sudah siap di dalam kelas dan sudah duduk rapi sesuai dengan tempat duduknya. Sebelum pelajaran dimulai kelas memulai dengan serangkaian doa sebelum belajar, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengulas kembali pembelajaran yang minggu kemarin sudah dilakukan secara ringan dan simple. Pada sesi selanjutnya guru memulai materi dengan pemetaan pada gambar di papantulis dan materi dapat dihapal dengan metode bernyanyi. Pada awal dilakukan siswi siswi heran dan ribut sendiri sendiri, setelah dipraktikkan siswi-siswi dengan lancar dan semangat mempraktekkan metode tersebut. Pada sesi hafalan tersebut siswi siswi melakukan diskusi guna evaluasi tingkat hafalan dengan teman sebangku. Sesi hafalan diselesaikan dengan penunjukan sukarela dari guru untuk siswa siapa yang maju kedepan untuk hafalan banyak siswi siswi yang malu malu dan merasa belum siap akan tetapi terdapat 2 siswi yang berani maju kedepan untuk mempraktikkan hasil hafalannya. Dengan semangat mereka mempraktikkan hasil hafalan. Setelah sesi hafalan selesai siswi-siswi masuk pada sesi pemberian materi yang dilakukan secara klasikal dan dengan interaksi tanya jawab, berbeda pada sesi sebelumnya pada sesi ini siswi-siswi terlihat sangat percaya diri dan tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya, mereka memaparkan disertai dengan contoh yang mereka alami gurupun menjelaskan dengan berbagai analogi yang sehari-hari siswi siswi lakukan pada kehidupan pesanteren. Kondisi kelas perempuan hari ini terlihat sangat tenang dan santai, siswi siswi rajin dan mengikuti instruksi dari guru. Di kelas perempuan dibuat sama dengan laki-laki yaitu dengan bentuk memanjang kebelakang, kelas perempuan tertempel banyak poster menarik mengenai pelajaran dari matematika hingga IPA, terdapat pula jadwal piket di kelas perempuan disertai dengan alat bersih-bersih kelas. Dari siswi siswi sendiri pun juga memakai seragam dengan rapi dan semua memakai alas kaki sepatu.

Berlanjut pada kelas laki-laki untuk pelajaran SKI, pada pertemuan hari ini di awal terlihat siswa-siswa belum siap dalam mengikuti pembelajaran terbukti hanya terdapat setengah dari jumlah siswa kelas yang sudah berada di dalam kelas. Kelas pun di mulai oleh bapak guru tanpa menunggu beberapa siswa yang belum memasuki kelas. Sesi awal dari kelas ini sama dengan sesi yang kelas perempuan sebelumnya yaitu dengan pemetaan gambar beserta hafalan dengan bernyanyi. Dikarenakan siswa belum sepenuhnya masuk dan suasana masih kurang kondusif

untuk sesi maju didepan kelas hafalan ditunjuk oleh guru mata pelajaran SKI secara langsung. Kemudian masuk pada sesi materi inti hari ini Metode dan materi yang disampaikan sama dengan kelas sebelumnya akan tetapi dari siswa sendiri hanya beberapa yang aktif untuk berinteraksi dengan guru, selain itu dikarenakan siswa siswa yang tadinya belum masuk kelas pun masuk dari satu persatu menjadikan gangguan terutama pada jam pelajaran berlangsung. Ketika memasuki sesi materi inti dengan metode klasikal, siswa banyak yang kurang memperhatikan berbeda ketika sesi pemetaan dengan bernyanyi.

Magelang, 10 Mei 2017

Observer,

Muhammad Toriq



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3
Hari/Tanggal : Kamis/11 Mei 2017
Waktu : 08.10-11.00
Kegiatan : Observasi bangunan dan lingkungan sekolah
Hasil :

Pada observasi hari ini peneliti mengamati bangunan dan lingkungan dari MA Yajri payaman secara geografis lingkungan MA Yajri Payaman terletak di samping jalan raya kali bening yang tidak jauh dari jalan raya Semarang-Yogyakarta. MA yajri payaman berlokasi di Desa Payaman kecamatan Secang, kabupaten Magelang. Dikarenakan MA Yajri payaman merupakan sebuah yayasan maka terdapat pembagian gedung, gedung, bentuk bangunan MA Yajri Payaman ialah berbentuk O. Di bagain depan merupakan gedung MTs Yajri, gedung tengah merupakan gedung inti MA Yajri payaman dan gedung kiri merupakan kelas MA Yajri bagi yang laki-laki, di belakangnya lagi merupakan kelas bagi perempuan. Kelas laki-laki dan perempuan dipisahkan oleh peletakan jalan masuk, untuk memasuki kelas perempuan ada lorong tersendiri yang terbilang aman untuk tidak digunakan siswa laki-laki. Begitupun kelas laki-laki yang langsung berhadapan dengan halaman sekolah langsung sehingga dapat dipantau dari ruang guru. Bangunan dari yayasan Yajri memiliki arsitektur yang sederhana dan terkesan luwes.

Magelang, 11 Mei 2017

Observer,

Muhammad Toriq

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4
 Hari/Tanggal : Sabtu/13 Mei 2017
 Waktu : 08.40-13.00
 Kegiatan : Observasi sarana dan prasarana
 Hasil :

Pada observasi hari ini peneliti mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di MA Yajri Payaman. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki MA Yajri Payaman termasuk pada kategori cukup baik dan cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan terlebih untuk mencukupi kebutuhan dalam jalannya metode pemisahan rombongan belajar berbasis gender. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan maka diperoleh data sarana dan prasarana MA Yajri Payaman yaitu sebagai berikut:

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/kelas	18
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Biologi	1
4	Laboratorium TIK	1
5	Perpustakaan	1
6	Gedung Serba Guna/Aula	1
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi/Kantin	1
9	Ruang Kepala sekolah	1
10	Ruang guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang OSIS	1
13	WC guru laki-laki	2
14	WC guru perempuan	2
15	WC siswa laki-laki	15
16	WC siswa perempuan	13
17	Gudang	1
18	Ruang ibadah	1
19	Asrama	3

Magelang, 13 Mei 2017

Observer,

Muhammad Toriq

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 5
Hari/Tanggal	: Minggu/14 Mei 2017
Waktu	: 08.00-11.00
Kegiatan	: Observasi sarana dan prasarana
Hasil	: Observasi kegiatan pembelajaran 3

Pada observasi hari ini peneliti mengamati pembelajaran di dalam kelas perempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada hari ini mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas perempuan jatuh di jam ke 3 sampai ke 4. Awal dimulainya pelajaran siswi terlihat sudah menyiapkan tugas di meja mereka masing-masing. Pelajaran dibuka dengan mengulas kembali bab sebelumnya dengan model tanya jawab yang terkesan mendalam dan santai, siswipun berinteraksi dengan guru dan berinteraksi sesama siswi dengan aktif dan mendalam. Setelah itu guru menanyakan untuk penugasan minggu lalu yang berupa puisi. Terlihat siswi-siswi sudah menyiapkan penugasannya di meja mereka masing-masing.

Sesi selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswi-siswi untuk maju membacakan penugasan mereka, selama beberapa menit belum ada yang berani untuk memulai walaupun mereka sudah menyiapkan penugasannya. Setelah dipancing semangatnya oleh guru baru terdapat 2 siswi yang bersedia maju kedepan untuk membacakan penugasan. Dalam membacakan mereka ternyata menyampaikan dengan bagus dan dengan penghayatan yang mendalam. Gesture walaupun kadang terlihat kurang akan tetapi sesekali gesture tangan bermain untuk menyampaikan pesan dari kalimat tersebut. Kemudian giliran siswi kedua dan dalam awal dia menyampaikan hasil penugasan terlihat sangatlah siap dan percayadiri. Setelah itu siswi sebelum disilahkan untuk duduk kembali siswi menjelaskan tentang nilai yang terkandung dari penugasan mereka, dan siswi menjelaskan dengan singkat dan pas.

Berlanjut di sesi materi hari ini, guru menjelaskan tentang cerpen lengkap dari penokohan sampai berbagai alur yang bisa digunakan. Guru menjelaskan dengan metode ceramah, sampai masuk sesi tanya jawab siswi dengan cakap melontarkan beberapa pertanyaan mengenai hal yang mereka kurang pahami. Interaksi yang terjadi dari guru dan siswa sangat baik dan cukup sopan. Masuk pada sesi setelahnya guru memberi penugasan pada siswi untuk membuat cerpen seperti materi yang baru dijelaskan. Dari penugasan tersebut terlihat siswi lebih mengerjakan penugasan dengan individu kurang dalam interaksi antar siswi satu meja ataupun kelompok.

Kondisi ruang kelas hari ini sangat tenang dan kondusif, siswi tidak banyak berulah dan terkesan tertib, kelas terlihat bersih dan tertata rapi. Siswi

memakai seragam dengan rapi dan tertib. Kelas hari ini memiliki susunan kepengurusan kelas yang jelas terlebih jadwal piket yang jelas. Ketika observer keluar dari kelas, observer melihat dua siswi yang berdiri di pojok lapangan dengan kerudung yang mencolok dan dengan kalung bertuliskan sesuatu, hal ini merupakan hukuman atau sering disebut takziran karena melanggar peraturan asrama pesantren.\

Magelang, 14 Mei 2017

Observer,

Muhammad Toriq

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side. Below the emblem, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters, and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in smaller, blue capital letters underneath.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6
 Hari/Tanggal : Senin/15 Mei 2017
 Waktu : 10.00-14.00
 Kegiatan : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler
 Hasil :

Pada observasi hari ini peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara siswa dengan siswi, peneliti sampai di sekolah pada pukul 08.40 kemudian peneliti melakukan pengamatan pada sekolah sampai dzuhur. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dari ekstrakurikuler pada pukul 11 yang dilakukan oleh siswi-siwi di ruang perpustakaan bagian depan. Ektrakulikuler yang saya amati hari ini adalah ekstrakurikuler kaligrafi, diruangan ini siswi-siswi didampingi oleh tutor pendamping kaligrafi yang merupakan alumni dari MA Yajri Payaman juga. Ekstrakurikuler berjalan dengan santai dan tidak terkesan berat. Pendamping memberikan beberapa arahan kepada beberapa siswi sembari mengerjakan kaligrafi mereka. Dalam pengerjaan kaligrafi dibagi menjadi 2 macam yaitu kaligrafi kontemporer dan kaligrafi muskhaf. Pada saat hari ini siswi dibagi menjadi 2 kelompok terdiri dari 3 siswi mengerjakan kaligrafi kontemporer dan 2 siswi mengerjakan kaligrafi muskhaf. Pada kelompok kaligrafi kontemporer siswi mengerjakan dengan teliti dan serius, dalam proses pengerjaan mereka mengerjakan dengan penuh percaya diri dilihat dari pemilihan warna dan pemolesan kuas di kanfas. Dalam pembuatan detail dalam kaligrafi kontemporer siswi mengerjakan dengan hati hati dan dilakukan dengan tahap demi tahap, sesekali mereka diarahkan oleh tutor dalam pembuatan detail dalam pemberian pengarahan siswi terlihat aktif dalam bertanya dan mudah menerima masukan dari tutor. Pada kelompok kaligrafi muskhaf mereka mengerjakan dengan lancar akan tetapi pada pemilihan warna ada keraguan sehingga mereka berani bertanya kepada tutor untuk membantu. Di bagian ruangan yang lain beberapa siswa juga sedang berkarya melalui kaligrafi, hanya saja tutor untuk kaligrafi siswa laki-laki tidak ikut mendampingi hari ini sehingga tutor dari siswi perempuan yang ikut mendampingi. Saat peneliti melakukan observasi siswa laki-laki dalam pengerjaan karya kaligrafi mereka mengerjakan dengan menyebar memposisikan diri mereka masing-masing untuk menemukan kenyamanan mereka masing masing. Untuk siswa siswa yang mengerjakan kaligrafi kontemporer maupun kaligrafi muskhaf mereka terkesan santai dan kreatif, mereka mengerjakan dengan kemampuan mereka disertai percayadiri. Ada 3 siswa dalam mengerjakan kaligrafi kontemporer disertai dengan mengobrol bercanda sesama siswa sehingga suasana terkesan nyaman. Dalam ekstrakurikuler kaligrafi di siswa laki-laki walaupun secara observasi terlihat lebih banyak bercanda dan mengobrol, tetapi dalam penyelesaian karya ternilai rapih di detail.

Dalam penelitian hari ini sebelum peneliti melakukan observasi ekstrakurikuler kaligrafi peneliti melakukan observasi kegiatan ruang OSIS atau

BES (badan eksekutif santri). Organisasi ini memakai tempat yang disediakan dengan bergilir antara siswa dengan siswi, pada jam istirahat ke pertama ruang BES digunakan untuk siswi perempuan disana ketika peneliti melakukan pengamatan ada tiga siswi yang siap siaga dalam memposisikan sebagai BES. Bila dilihat dari ketekatan dalam percakapan singkat yang peneliti tanyakan siswi dalam kegitan BES porsinya lebih sedikit dalam beberapa kegiatan daripada BES laki-laki, akan tetapi berbeda dengan kondisi apabila BES berada dalam asrama, untuk perempuan organisasi ini lebih maju dan berjalan daripada laki-laki. Dengan kegiatan observasi lanjutan yang peneliti lakukan pada jam istirahat kedua di ruang BES terlihat memang ruang tersebut agak ramai terdapat 7 anak BES putra, tidak selang lama ada beberapa anak yang hendak meminjam bola ke ruang BES, jadi dalam kegiatan olahraga di jam istirahat kedua berbagai alat olahraga.

Magelang, 15 Mei 2017

Observer,

Muhammad Toriq

Lampiran 6. Pedoman Wawancara


PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pemisahan rombongan belajar berbasis gender : studi komparatif hasil belajar kelas laki-laki dan perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman.

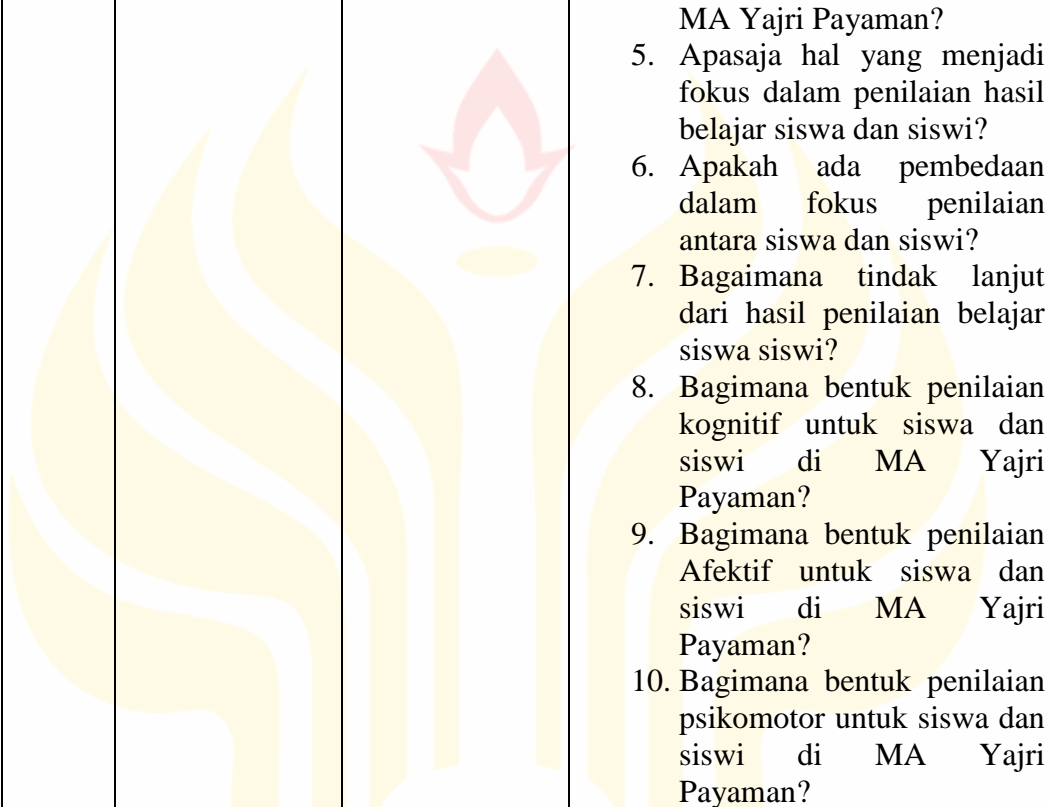
Tujuan : Untuk mendiskripsikan dan menganalisis program pemisahan rombongan belajar berbasis gender di MA Yajri Payaman yang meliputi perbandingan hasil belajar aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta hambatan dan solusi dalam menghadapinya.

Wawancara ke (informan) :1. Kepala Sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. Siswa

NO	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Mengetahui profil MA Yajri Payaman	- Kepala Sekolah	1. Sejak kapan MA Yajri Payaman ini berdiri 2. Apakah ada alasan khusus yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini
2.	Mengetahui Konsep pemisahan rombongan belajar berbasis gender	- Kepala Sekolah - Waka kurikulum	1. Apa saja yang melatarbelakangi adanya konsep pemisahan rombongan belajar. 2. Apa tujuan pemisahan rombongan belajar di MA Yajri Payaman 3. Bagaimana Konsep

			<p>pembelajaran yang diterapkan di MA Yajri Payaman</p> <p>4. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pemisahan rombongan belajar berbasis gender</p>
3.	Desain kurikulum di MA Yajri Payaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi landasan dalam desain kurikulum di MA Yajri Payaman ? 2. Apa dasar dari desain kurikulum ? 3. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam desain kurikulum di MA Yajri Payaman ? 4. Bagaimana penyusunan desain kurikulum di MA Yajri Payaman ? 5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan desain kurikulum ? 6. Apakah ada acuan khusus dalam penyusunan desain kurikulum di MA Yajri Payaman 7. Komponen apa saja yang menjadi perhatian dalam desain kurikulum di MA Yajri Payaman? 8. Materi apa saja yang mempengaruhi desain bahan ajar kurikulum di MA Yajri Payaman? 9. Apakah ada program pembelajaran khusus yang diterapkan antara siswa dan siswi di MA Yajri Payaman? 10. Berapa kali perancangan kurikulum di MA Yajri Payaman ?
4.	Mengetahui Implementasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka Kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi kurikulum di MA Yajri Payaman? 2. Bagaimana implementasi

		- Guru	<p>dari pengelompokan rombongan belajar siswa dan siswi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di MA Yajri Payaman? 4. Apakah ada pengembangan dalam implementasi kurikulum di MA Yajri Payaman? 5. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Yajri Payaman? 6. Bagaimana penggunaan media dalam proses belajar? 7. Apa sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Yajri Payaman? 8. Bagaimana proses dan suasana pembelajaran baik yang dilaksanakan dalam kelas siswa maupun kelas siswi? 9. Apa indikator keberhasilan pada proses pembelajaran di MA Yajri Payaman? 10. Apakah kendala yang sering ditemui dalam proses pembelajaran di MA Yajri Payaman? 11. Bagaimana evaluasi pembelajaran di MA Yajri Payaman?
5.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Waka Kurikulum - Guru - Siswa/Siswi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penilaian hasil belajar di MA Yajri payaman? 2. Apakah ada ciri khusus dalam penilaian siswa dan siswi? 3. Kapan Dilakukan evaluasi hasil belajar siswa/siswi? 4. Siapa saja yang turut serta dalam penilaian hasil belajar siswa dan siswi di

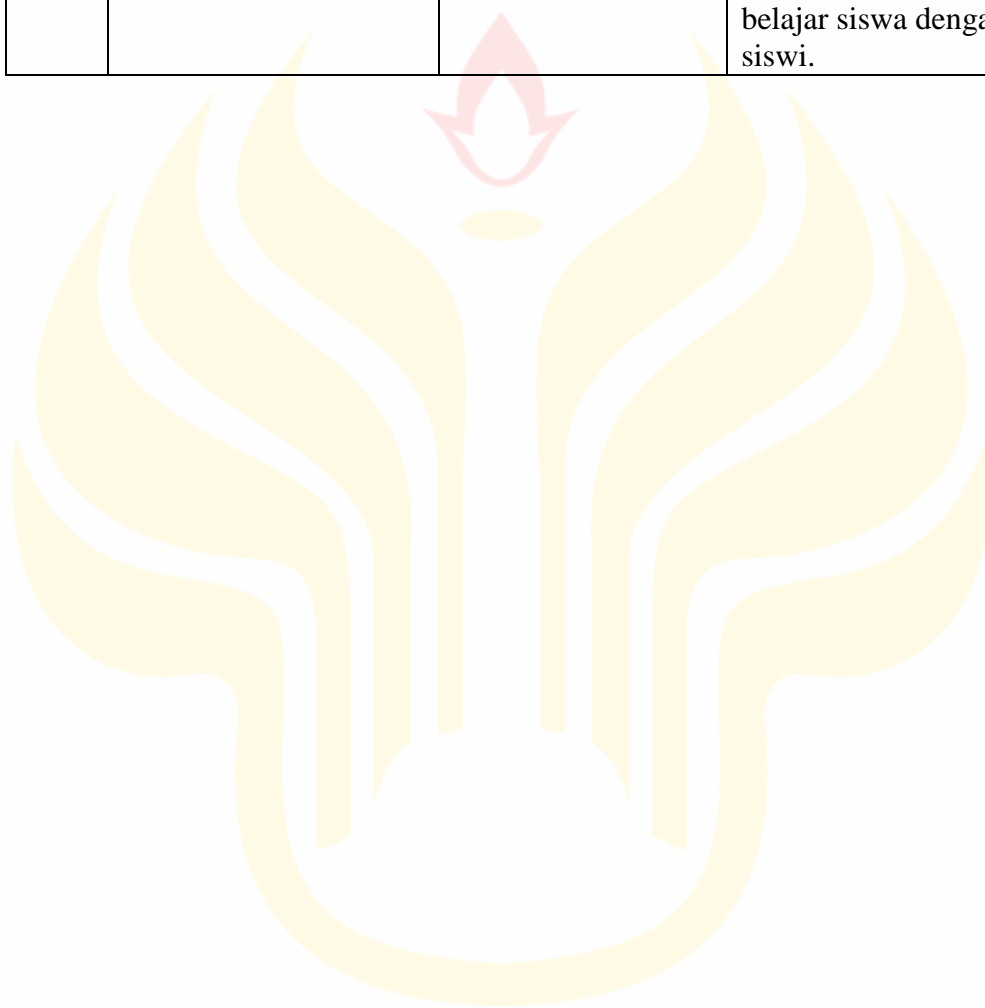
			<p>MA Yajri Payaman?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Apasaja hal yang menjadi fokus dalam penilaian hasil belajar siswa dan siswi?6. Apakah ada perbedaan dalam fokus penilaian antara siswa dan siswi?7. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penilaian belajar siswa siswi?8. Bagaimana bentuk penilaian kognitif untuk siswa dan siswi di MA Yajri Payaman?9. Bagaimana bentuk penilaian Afektif untuk siswa dan siswi di MA Yajri Payaman?10. Bagaimana bentuk penilaian psikomotor untuk siswa dan siswi di MA Yajri Payaman?
--	--	---	--

Lampiran 7. Frekuensi Wawancara

FREKUENSI WAWANCARA

No	Informan	Hari/Tanggal	Kegiatan dan Data yang Diperoleh
1	Siswa Laki-laki 1	Selasa/9 Mei 2017	Informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan siswi
2	Siswi Perempuan 1	Rabu/10 Mei 2017	Informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan siswi
	Siswa Laki-laki 2		
3	Guru mata pelajaran 1	Kamis/12 Mei 2017	Informasi tentang desain kurikulum, implementasi kurikulum dan perbandingan hasil belajar antara siswa dengan siswi.
4	Siswi Perempuan 2	Sabtu/14 Mei 2017	Informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan siswi
	Guru mata pelajaran 2		Informasi tentang desain kurikulum, implementasi kurikulum dan perbandingan hasil belajar antara siswa dengan siswi.
5	Kepala Sekolah MA Yajri Payaman	Minggu/15 Mei 2017	Informasi tentang profil sekolah, konsep pemisahan rombongan belajar, desain kurikulum dan implementasi kurikulum
6	WAKA kurikulum	Senin/16 Mei 2017	Informasi tentang konsep pemisahan rombongan belajar, desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan

			perbandingan hasil belajar siswa dengan siswi.
--	--	--	--



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 8. Catatan Lapangan Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 2
 Hari/Tanggal : Minggu/14 Mei 2017
 Waktu : 10.00-11.30 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Andri Pujiawan,S.Pd.I/Wakil Kepala Sekolah bagian
 Kurikulum
 Kode : WK
 Tempat : Kantor TU
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan bapak wakil kepala sekolah yang telah membuat janji sebelumnya, wawancara dilakukan dengan waktu sekitar 70 menit.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakang pemisahan rombongan belajar antara siswa dan siswi?	Karena memang sebetulnya dulu pada saat saya masuk disini masih dicampur tetapi bapak kyai memiliki keinginan bagaimana jika dilakukan pemisahan antara laki-laki dan perempuan karena melihat background disini adalah pendidikan pesantren. lain muhrim itu ditakutkan akan kejadian hal yang tidak diinginkan seperti pacaran dan sebagainya. Kemudian untuk meminimalisir anak/siswa berhubungan dengan lawan jenis Maka pada proses pembelajarannya pun kita pisahkan antara putra dan putri.
2	Bagaimana konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah	Konsep pembelajaran yang dilaksanakan disini: 1) terintegritas dengan pesantren, sehingga pada saat pembelajaran seperti ini sama dengan yang diajarkan dengan sekolah umum lainnya. Materi pembelajaran yang diajarkan disini juga sama persis dengan yang diajarkan di sekolah umum lainnya. Termasuk disini untuk mapel dari kementerian agamapun kita sampaikan sesuai dengan metode dan buku yang ada. Dan untuk mapel-mapel mulok dan unggulan di sekolah kami menetapkan mata pelajaran nahwu dan al-hadist yang berupa hafalan. Hafalan itu

		nanti setiap satu/dua minggu atau dua kali pertemuan ataupun sekali pertemuan nanti digunakan untuk hafalan. Biasanya satu kali pertemuan digunakan untuk penyampaian materi kemudian pertemuan yang kedua digunakan untuk hafalan. Hal yang seperti ini itu sangat diperhatikan karena madrasah jika tidak memiliki unggulan nanti akan tidak memiliki ciri khas sebagai sekolah berpesantren.
3.	Harapan dari pemisahan rombel?	Harapan kami: 1) anak atau peserta didik bisa fokus belajar dengan sungguh-sungguh artinya tidak memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di luar antara putra dan putri itu sama dan dapat terjadi misalnya pacaran dan sebagainya. karena memang sudah perintah dari pengasuh untuk pemisahan antara putra dan putri dengan harapan seperti itu maka yang kami harapkan adalah jangan sampai ada interaksi yang berlebihan dari siswa yang berlawanan jenis.
4.	Landasan dalam desain kurikulum?	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran berlandaskan pada kementerian agama, termasuk kurikulum 2013, sesuai dengan KMA (keputusan Menteri agama). No. 105 tahun 2014 sehingga dapat menjalankan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang kami jalankan sesuai dengan peraturan Kemenag dan kami juga kolaborasikan dengan kurikulum yang lain. Untuk mata pelajaran umum masih menggunakan KTSP.
5.	Bagaimana dasar landasan kurikulum di sekolah?	Di KTSP terdapat banyak sekali pengembangan. Sedikit memang berbeda dengan kurikulum yang berlaku di sekolah pada umumnya karena kita mengelola pembelajaran selama 24 jam, sehingga memang desainnya itu agak sedikit membebani anak dengan jam dan materi yang sangat banyak yang harus disampaikan kepada peserta didik. namun kurikulum kita desain sederhana mungkin dan memaksimalkan pencapaian materi perkembangan.

6.	Bagaimana pertimbangan dalam pengembangan kurikulum?	Karena pesantren sehingga kami mempertimbangkan bagaimana desain kurikulum itu anak yang ada disini itu mampu untuk menerima pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh karena memang proses pembelajaran dilakukan selama 24 jam. Proses KBM dilaksanakan sampai pukul 12.45 karena dengan melihat banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah ini.
7.	Bagaimana penyusunan desain kurikulum?	Dalam penyusunan kami melibatkan jelas dari pengelola, kepala madrasah, waka sarpras, waka kesiswaan, bahkan sampai dengan guru kita libatkan dari total 37 guru yang ada kami libatkan 6 guru yang menjadi tim tetap dalam mengembangkan, dalam proses pengembangan kurikulum dan kami juga ada tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum yang ada dan ketika kurikulum itu sudah saatnya melaporkan kurikulum artinya dokumen kurikulum yang sudah dibentuk dan disahkan oleh provinsi itu kami sepatutnya untuk bisa mewujudkan dari guru, komite, pengelola dan juga pengasuh diwujudkan untuk memberikan masukan atau sebagai supervisi. Kemudian kami kembangkan untuk pelaksanaannya dan setiap tahun kita selalu melaksanakan evaluasi. Secara strukturalnya berasal dari pihak yayasan yang terdiri dari bapak ketua dan wakil yayasan, bapak kepala madrasah, waka kurikulum, guru. sebenarnya dalam peraturan boleh melibatkan orang tua/wali siswa.
8.	Acuan khusus dalam desain?	Kami sementara ini untuk secara formal mengacu dari kemenag dan pendidikan kebudayaan itu strukturalnya. Muatan kurikulum kami sesuaikan dengan aturan kementerian agama.
9.	Komponen apa saja yang menjadi perhatian dalam desain kurikulum?	Komponen disini yang pasti itu akhlak, sebenarnya di KTSP juga banyak dalam pengembangannya, salah satu yang ditonjolkan adalah akhlaknya siswa. serta

		<p>pengembangan kedisiplinan bagi siswa. sementara yang kami kembangkan adalah akhlak dulu baru kedisiplinan yang kami kembangkan. Sehingga dalam penyampaian atau penyerapan materi dari siswa rata-rata itu masih kurang, karena memang yang kami kedepankan disini itu adalah akhlaknya dan pendidikan pesantren. kadang untuk masuk kelas saja masih sulit.</p>
10.	Materi apa saja yang mempengaruhi desain bahan ajar?	<p>Untuk bahan ajar mulok itu memang nahwu dan hadist itu yang pertama untuk mengendalikan akhlak dari siswa.</p>
11.	Apakah ada program pembelajaran khusus antara siswa dan siswi?	<p>Ada. Biasanya disini malamnya kita laksanakan belajar bersama selama 1,5 jam dan untuk menghadapi ujian nasional kita juga melaksanakan to sampai 4 kali dan juga ada penambahan jam belajar. Nanti sebelum satu minggu pelaksanaan dilakukan pendampingan untuk mendampingi anak belajar dan juga mendampingi anak dalam mengalami kesulitan. jadi sebelum siswa kelas 12 menghadapi UN ada 3 proses yaitu: les, pemadatan dan juga pendampingan. Arti dari pemadatan itu untuk semester 2 di kelas 12 itu fokus dan digunakan untuk membahas materi2 pembelajaran UN dan UANBN jadi untuk mata pelajaran lainnya sedikit kita pangkas. Untuk satu bulan sebelumnya dalam pembelajaran pagi untuk mapel-mapel mulok sebelum UN kita pangkas. Dan UANBN terus USBN jadi materi pelajaran bertambah. Satu minggu sebelum UN akan dilakukan pendampingan biasanya dilakukan setiap sore dan malam. Untuk UANBN Satu hari satu mapel sehingga lebih banyak waktunya dari pada USBN yang 1 hari 2 mapel. Sudah berjalan 4 tahun seperti itu.</p>
12.	Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah?	<p>Perencanaan sekolah itu sebenarnya itu belum dapat menetapkan waktunya, karena keberhasilan selama ini evaluasi sedikit belum tentu. Sehingga memang perencanaan biasanya 4-5 tahun sudah mulai diganti. Tapi kami biasanya masih</p>

		memberlakukan kurikulum yang ada terus nanti kita dilihat dari kementerian agama dan dindik bagaimana dasar pelaksanaannya.
13.	Bagaimanan implementasi kurikulum di sekolah?	Ini sebenarnya kalau kita lihat implementasinya itu Anak itu sering saat pembelajaran itu tidak maksimal. Sehingga ketika ada anak yang seperti itu menjadikan PR bagi kami apakah yang salah kurikulum yang digunakan atau memang dasarnya anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru itu yang masih kami evaluasi setiap tahun perkembangan. Selama ini itu PR dari kami dan selama in i yang kami tonjolkan itu belum jelas
14.	Bagaimana implementasi pengelompokan pemisahan rombel?	Alhamdulillah bagus. Outputnya dilihat dari harapannya untuk anak itu bisa berkembang dengan baik walaupun adanya pembatasan komunikasi antara siswa dan siswi yang berlainan jenis. Mungkin kalau di pesantren untuk pemisahan rombelnya itu tidak begitu kentara tapi saya juga tidak tahu kalau dirumah seperti apa. Tapi sejak adanya pemisahan rombel alhamdulillah tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan.
15.	Bagaimanan proses perencanaan pembelajarannya?	Setiap pelaksanaannya selalu kita lakukan evaluasi, biasanya setiap akhir, tengah semester pasti kita lakukan evaluasi apakah memang sesuai rencana yang kita harapkan atau tidak. Kalau tidak mungkin kita lihat dari sisi mana kekurangannya. Apakah mungkin dari gurunya atau dari anaknya yang kurang. Inputnya siswa disini kami tidak melihat nilai dan juga tidaj sama seperti sekolah pada umumnya karena kami kan sekolah yang berprinsip pada pesantren jadi kalau misal kami berprinsip pada nilai nanti kesannya pesantren kok ora nampo siswa.
16.	Apakah ada pengembangan dalam impelemntasi kurikulum?	Mungkin ada. Dulu kami memang ada mata pelajaran fiqih dengan takrib. Jadi fiqih nya itu kami menggunakan takrib kitab, namun karena tuntutan dari menteri agama jadi takrib itu semakin dihilangkan.

		Dan untuk alokasi waktu pembelajarannya juga kelebihan sehingga kita kesulitan dalam menentukan jam pembelajarannya.
17.	Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal, dulu pernah moving class pelaksanaannya sudah 3 tahun jalan. Dalam pelaksanaannya ada sisi positif ada juga sisi negatifnya. Sisi positifnya, anak itu yang emmang dasarnya pintar/rajin jadi tambah rajin dan pintar. Namun jika anak yang kurang maka ya semakin kurang. karena berbagai pertimbangan akhirnya kami kembali lagi pada proses klasikal tetapi metode sorogan tetap kita gunakan walaupun terbatas waktu.
18.	Bagaimana penggunaan media di sekolah?	Disini media yang sering digunakan itu media yang berupa perpustakaan, lab yang digunakan untuk praktik mata pelajaran. Tetapi penggunaannya kurang maksimal karena ruangan yang digunakan juga kurang berstandar dan kadang anak juga diperbolehkan untuk internetan.
19.	Bagaimana sumber belajar yang digunakan?	Buku-buku yang berasal dari kementerian agama yang berupa paket. Tetapi untuk mata pelajaran umum, sekolah mencari referensi sendiri. Biasanya buku yang akan diberikan kepada anak itu nanti akan sekolah fasilitasi, kemarin itu pakai dari penerbit erlangga dan tiga serangkai. Tetapi untuk mapel agama biasanya berasal dari kemntrian Agama yang buku paket. Untuk anak dan juga guru.
20.	Bagaimana pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh siswa dan siswi?	Kadang sebenarnya bagaimana anak itu dapat merasa nyaman, jadi belajar itu dapat terlaksana jika anak merasa nyaman. Pembelajaran yang baik menurut standar kan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP untuk menarik anak itu tidak bingung. Kadang untuk mapel lain juga dapat disampaikan materi tentang sebelumnya nanti akan dijelaskan materi yang akan dibahas materi kemudian jika anak bertanya ya dijawab. Jika KBM terakhir biasanya digunakan untuk tanya jawab, nanti guru hanya memfasilitasi saja. Pertanyaan itu

		nanti akan dijawab sendiri oleh anak, jika memang anak belum bisa menjawab maka akan dibantu oleh guru dalam menjawabnya.
21.	Bagaimana indikator dalam proses pembelajaran?	Indikatornya nanti sebenarnya memang harapan kami yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Tetapi kan terkadang guru menyampaikan materi belum maksimal, menggunakan metode ceramah. Indikatornya sebenarnya kalau RPP sudah dilakukan saya yakin pembelajaran yang dilakukan juga dapat maksimal. Materi-materi dapat disampaikan dengan baik. Karena kelemahan kami guru itu ada yang bersal dari pesantren ini.
22.	Bagaimana kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran?	Anak sering ngantuk, terus disitu biasa. Biasanya juga berjanda atau main sendiri. Yang parahnya itu naka putra biasanya sering tidak konsen dan yang kedua itu sering ngantuk. Itu biasanya tergantung pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masing-masing.
23.	Evaluasi pembelajaran?	Sangat bagus sekali, termasuk hasil pencapaian dilihat dari materi dan hasil pembelajaran bagi yang putra itu sebagian besar ada materi-materi yang belum tuntas. Kadang guru juga mengeluh karena ktangnya wajtu. insyaAllah untuk tahun depan kami akan membuat rancangan-rancangan untuk mendisiplinkan siswa untuk masuk kelas khususnya siswa putra. Dan juga akan dibuat perencanaannya juga setiap hari akan kita rekam, kita catat dan kita rekap. Sebelumnya kan dilakukan sosialisasi aplikasi tentang kehadiran siswa agar guru dapat membaca dan siswanya juga banyak ya.
24.	Bagaimana proses penilaian hasil belajar?	Yang poertama jelas menggunakan ulangan harian, jadi ulanag harian itu sudah wajib untuk dilakukan oleh guru. dalam satu semester minimal itu pelaksanaannya 4 kali. Ada nilai UTS, nilai praktik dan nilai semester dan tambah lagi nilai sikap. karena jenis

		<p>penilaian sikap yang terlalu banyak maka dalam penilaian sikap kami percayakan kepada setiap guru yang melakukan penilaian. Penilaian pengetahuan berupa angka, keterampilan berupa angka, dan sikap itu berupa abjad. Di sekolah ini setiap map[el mempunyai kegiatan poraktik sendiri seperti mata pelajaran agama, IPA, matematika, sejarah semua memiliki kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam setiap pembelajaran.</p>
25.	Apakah ada ciri khusus dalam penilaian?	<p>Disini penilaian nanti masih belum sampai pada ciri khusus, karena disini masih sesuai dengan aturan yang berlaku baik dari Depag maupun yang berasal dari Diknas. Penilaian di madrasah ini bisa dikatakan 70% terletak di akademik dan 30% merupakan sikap, jadi dengan beban 30% tersebut siswa siswi lebih menekankan membentuk kebiasaan yang baik.</p>
26.	Kapan dilakukan evaluasi hasil belajar?	<p>Evaluasi hasil belajar yang sudah berjalan sampai saat ini itu setiap semester. Itu kita evaluasi semuanya, tetapi setiap guru memiliki cara lain dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar setiap siswa yang diampunya. Untuk evaluasi hasil pembelajaran kita serahkan kep[ada masing-masing guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. tetapi dari lembaga setiap semester pasti dilakukan evaluasi.</p>
27.	Siapa yang dilibatkan dalam penilaian hasil belajar?	<p>Setiap guru mata pelajaran, karena guru adalah orang yang memiliki kompetensi dan mengetahui kemampuan anak.</p>
28.	Hal apa yang menjadi fokus dalam penilaian?	<p>Kami mengedepankan Akhlak dan tingkat kehadiran. Jadi prioritas kami itu kehadiran siswa dan akhlak yang dimiliki oleh siswa.</p>
29.	Bagaimana tindak lanjut setelah hasil penilaian?	<p>Tindak lanjutnya jika dalam evaluasi pembelajaran siswa belum tuntas maka harus dilaksanakan remidi, dan jika anak sudah tuntas maka harus dilaksanakan pengayaan dan untuk mewedahi siswa yang memiliki bakat dan sebagainya kita fasilitasi lalu kita bona untuk</p>

		dikembangkan bakat dan kompetensi yang dimiliki siswa.
30.	Bagaimana bentuk penilaian kognitif yang berhubungan dengan siswa dan siswi?	Sebenarnya untuk penilaian kognitif itu ada sendiri. Jika penilaian dilakukan oleh guru dengan baik saya yakin penilaian yang dihasilkan juga akan baik. Dasarnya Penilaian pembelajaran dilaksanakan sedikit-sedikit seperti dalam pelaksanaan kurikulum 2013, karena pada dasarnya semua sekolah akan melaksanakan kurikulum 2013. Penilaian kognitif biasanya dilakukan melalui ulangan harian, praktik. Hal ini hampir sama dengan ranah afektif, untuk sikap hampir sama, akan tetapi terdapat catatan khusus untuk siswa tentang ketertiban yang sering di langgar, sedangkan untuk siswi lebih anteng dan menurut.
31.	Bagaimana perbandingan hasil belajar antara siswa dan siswi?	Jika dilihat dari rata-rat biasanya itu lebih bagus nilai siswi, untuk mapel umum. Tetapi untuk mapel agama biasanya itu rata-ratanya lebih tringgi yang siswa. tetapi untuk 3 tahun terakhir ini dari hasil UNBN dan UANBN yang tertinggi itu nilai dari siswa. kemarin sekolah kami mendapatkan peringkat ke-2 se Kabupaten Magelang. Hal ini sebenarnya dapat terbentuk dari lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bila dilingkungannya, teman-teman sekamar ketika di pondok rajin belajar maka otomatis akan membuat peserta didik ikut belajar dan pastinya menghasilkan proses yang merubah hasil belajar lebih baik.

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 3
 Hari/Tanggal : Kamis/11 Mei 2017
 Waktu : 08.00-09.30 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Muchamad Marzuki/Guru SKI
 Kode : GR1
 Tempat : Ruang TU
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti bertemu secara langsung dengan bapak guru pengampu PAI/SKI yang setelah membuat janji sebelumnya, peneliti menemui bapak marzuki di depan ruang TU dan melakukan wawancara secara langsung.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana landasan kurikulum di MA Yajri Payaman?	Landasan untuk Aliyah itu dari kurikulum Depag dipadukan dengan muatan muatan lokal terutama yang menyangkut kepesantrenan jadi intinya mengacu ke Depag
2.	Apa dasar dari kurikulum di MA Yajri Payaman?	Dasarnya mengacu kepada depag itu tadi. Mengambil keseluruhan dari sana, dan untuk lokal mengambil 5% sampai 15%
3.	Apa pertimbangan dari desain kurikulum di MA Yajri Payaman?	Yang dipertimbangkan tentu dari karakter siswa dan dampak ke masyarakat.
4.	Bagaimana penyusunan kurikulum MA Yajri Payaman?	Penyusunan kurikulum untuk mata pelajaran Agama itu Kurikulum 2013 dan untuk yang lain menggunakan KTSP
5.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum	Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru guru tertentu yang diberi wewenang. Kalau di MA itu ada bu Afi dan Pak Idris, bu afi yang dari umum mata pelajaran kimia. Dan pak idris dari agama. Dua guru ini yang selama ini dipercaya madrasah untuk menjadi wakil pihak guru.
6.	Apakah acuan khusus dalam penyusunan kurikulum ?	Setiap masing masing guru mempunyai acuan masing2, untuk saya untuk SKI acuan dari Depag kemudian untuk beberapa kasus saya kaitkan dengan kondisi terkini. Setiap guru kan mempunyai inovasi.
7.	Komponen apa saja yang menjadi perhatian kurikulum ?	Yang pertama muatan materi, yang kedua terkait dengan pemahaman, dan yang terakhir melalui diskusi
8.	Materi apa saja yang mempengaruhi bahan ajar?	SKI karena termasuk materi untuk UMBN itu masuk kemenag, akan tetapi dalam kondisi tertentu saya kaitkan dengan kondisi terkini.
9.	Apakah ada program penerapan khusus antara putra dan putri?	Kalau untuk SKI masih sama tidak saya bedakan karena dari segi materi masih linier untuk disampaikan antara dua kelas, tetapi

		<p>untuk geografi ada yang saya bedakan karena saya juga mengampu kelas geografi. Pada materi klipng, disana ada materi antroposi klipng manusia. Untuk putri biasanya masalah wanita lebih saya sorot. Mereka kan dalam kondisi-kondisi mencari bentuk terlebih disana ada materi kontrasepsi maka saya lebih menekankan di dalam mata pelajarn geografi. Dan geografi pun saya wajibkan untuk beberapa ilmu hadis sehingga saya gabungkan materi umum dan materi agama.</p>
10.	Kapan perencanaan kurikulum di MA Yajri Payaman?	Terkadang-kadang awal tahun tim pengembang tersebut mengadakan pertemuan.
11.	Bagaimana implementasi kurikulum di MA Yajri Payaman?	Ketika dari kemenag muatan materi terlaksana, tetapi terkadang berbentur dengan kondisi yang ada. Kita sudah berusaha sesuai dengan RPP yang ada tetapi seperti kemarin kasusnya; anak datang terlambat jadi anak yang harusnya dapat mendapatkan ilmu di jam tersebut menjadi mundur untungnya adanya materi SKI tidak terlalu banyak maka dapat terkejar hal ini sering teradi di kelas laki-laki.
12	Bagaimana dengan mata pelajaran yang lain? Apakah mengalami kendala yang serupa?	Iyaa hampir semua mengalami kendala yang sama, jadi kendala utamanya adalah kedisiplinan dari beberapa pihak. Karena kondisi yang sudah turun temurun jadi susah untuk mengubah. Kita hanya bisa mencegah hal hal kecilnya.
13.	Bagaimana implementasi pengelompokan kelas putra dan putri?	Pertama kalau kita tinjau pada masa masa pembelajaran membutuhkan suatu konsentrasi, mereka dalam pertumbuhan mengalami banyak faktor salah satu adanya interaksi antara lain jenis dan ini yang melatarbelakngi mengapa dipisah. Yang kedua pada muatan kurikulum memang memiliki satu perbedaan untuk pemberian, misal untuk putra yang jelas menjadi pemimpin, dan yang putri kan menjadi rumah tangga muatan seperti itu kan ada muatan yang berbeda. Termasuk dalam geografi sudah saya terapkan. Dan dalam impelemnasi di kelas banyak ditemukan kendala seperti kurang tertib untuk kedisiplinan seperti keterlambatan dan seragam yang kurang tertib di kelas putra, ini masih menjadi PR ba'gi semua untuk berbenah dari pengurus asrama hingga peraturan yang di tegakkan.
14.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran?	Untuk SKI kebetulan kemarin diberikan anjuran dari Madrasah diberi acuan dari asfia atau apa yang sudah dalam bentuk global K13

		dari kemenag, tinggal memasukan materi-materi tambahan.
15	Bagaimana etode yang digunakan dalam pembelajaran?	Metode yang saya terapkan pertama ceramah, yang lain saya lakukan diskusi. Untuk SKI saya targetkan tiap bab 1x diskusi
16	Media yang digunaan?	Untuk SKI saya menggunakan peta arab, sesuai K13 saya menerapkan 5M saya menggunakan alat bantu gambar misal kakkah, borobudur yang berkaitan dengan patung. Itu untuk awal awal bisa berjalan kemudian terkendala anak hal yang tadi yaitu kedisiplinan belum bisa, kalau yang putri lebih baik dari pada putra mundur mundur ya 10 menit kalau putra yang agak parah pernah paling parah terjadi hingga menunggu satu jam pelajaran. Kalau saya tarik disini sistem sudah kekurangan. Mungkin karena latar belakangnya ngaji sami sekolah yang diutamakan ngaji maka kita mengikuti arus dahulu.
17	Sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Untuk SKI saya menggunakan buku dari kemenag, untuk internet sudah ada tapi belum kita gunakan lagi karena anak sering membuka yang bukan bukan. Sedangkan untuk perpustakaan sering sangat membantu walaupun terdapat kekurangan karena perpus sering digunakan sebagai kelas. Dan untuk media cetak disini kan langganan koran kenyataannya koran hanya di meja guru. Dulu saya buat koran dinding anak terkesan usil dan tidak jalan akhirnya.
18.	Proses dalam pelaksanaan pembelajaran antara siswa dan siswi	Untuk pembelajarn di siswi cukup antusias, kadang-kadang ngantuk ngantuk ya tetap antusias, untuk putra kurang fokus
19.	Indokator keberhasilan dalam hasil belajar siswa?	KKM secara tes tertulis, untuk diskusi ada beberapa penilaian antaranya cara penyampaian yang berkaitan dengan komunikasi, ada beberapa aspek dari semisal kerapian. Bebrapa tugas juga tentang akurasi, untuk aspek diskusi ada komunikasi, keberanian.
20.	Kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran?	Kendala utama adalah kedisipinan, kendala siswa adalah masuknya ke dalam kelas dikarenakan banyak faktor bobot belajar yang hampir 24 jam sehingga ngampangke terlebih asrama yang dekat dengan kelas. Kendala dari siswi terutama keluar pada jumat tertentu, sehingga digilir sampai 2 bulan baru mendapat kesempatan keluar asrama yaitu dari jam 8-11 sehingga sering dimintakan penayangan materi

		tambahan yang berbasis hiburan seperti film.
21.	Bagaimana evaluasi pembelajaran?	Evaluasi pembelajarn saya lakukan per bab, kemudian kita melakukan UH, kemudian nanti ada UTS yang mandiri. Saya memberikan waktu untuk UTS di minggu masing masing dalam arti minggu minggu UTS terdiri atas 2 minggu dan guru menentukan kesepakatan dengan murid akan melaksanakan di minggu awal atau minggu akhir. Semua tergantung dengan gurunya, seperti bahasa arab UTS dengan percakapan saja, sedangkan SKI saya melakukan dengan tertulis, beda lagi dengan geografi UTS saya lakukan dengan dialog yang lebih saya tekankan pada putri dengan masalah kedewasaan itu. Dilain itu catatan pembelajaran siswa saya jadikan nilai tugas mandiri tidak terstruktur, karena bila dipinjami rusak banyak orek-orekan yang dijadikan media komunikasi antra putra dengan putri.
22.	Bagaimana proses penilaian hasil belajar?	Bila SKI menggunakan persensi sebagai salahsatu perbandingan menentukan naik tidaknya. Jadi yang pertama UH 3 kali UH ditambah UTS ditambah UKK UAS dibagi 5, nanti seandainya tuntas ya sudah, bila tidak tuntas dilihat persensi. Makanya untuk UH saya kejar kejar remidi agar tidak jatuh pada ketentasan akhirnya. Kendala salah satunya merupakan anak tidak masuk banyak sekali, untuk putra ini absensi untuk A banyak sekali Berbeda dengan putri absensi tidak masuk lebih banyak pada izin S sakit.
23.	Dengan persensi A siswa berada dikmar atau dia membolos keluar sekolah?	Iya benar dikamar, jadi kendala merupakan sistem. Artinya yang menjadi pengurus kamar rata-rata siswa tahun kemarin sedangkan tahun kemarin melakukan hal tersebut jadikan turun menurun. Sejak dulu saya alami dan menjadi PR besar yang belum terselesaikan sampai sekarang. Padahal kalau kita lihat beberapa pesantren yang lainnya bisa sedemikian rupa disiplin. Makanya terus terang yajri kekurangnanya pada kedisiplinanya yang kurang. Dan saya selaku para guru tidak bisa melangkah sampai sana.
24.	Adakah ciri khusus penilaian antra siswa dan siswi?	Untuk SKI belum ada, akan tetapi untuk geografi penugasan kliping seperti yang tadi penekanan pada materi yang berbeda. Kemudian dari segi catatan pun saya nilai, terkadang anak itu masuk kelas dan tidur

		<p>dengan alasan pinjam catatan temannya ini menjadi catatan penilaian putra.</p> <p>Sedangkan putri dalam mencatat sangat rajin, dan hal hal ini saya jadikan nilai pada sikap.</p>
25.	Kapan dilakukan evaluasi hasil belajar siswa siswi?	<p>Jadi setiap selesai bab kita adakan UH, kemudian tengah semester kita adakan UTS, untuk akhir UAS.</p> <p>Kemudian yang berkaitan dengan sikap, dari diskusi saya mencoba menilai sikap.</p> <p>Untuk pertimbangan absensi itu sebagai akhir. Akan tetapi untuk persensi disini masih tidak fleksibel dengan kondisi yang ada, jadi siswa masuk pada pagi hari dan telah di absensi bisa jadi di mata pelajaran ke 3 atau 4 anak tersebut tidak ada dikelas.</p> <p>Sekolah telah merancang absensi yang baru yang lebih detail, namun belum semua guru mendapatkan absensi tersebut. Baru februari disampaikan. Hal ini baru berjalan 5% dari beberapa walikelas.</p>
26	Pihak yang turut serta dalam penilaian?	Kita belum berkerjasama dengan guru pamong kecuali jam tertentu, guru pamong yang mewakili dari santri. Untuk saat ini baru guru dan waka kesiswaan yang menilai.
27.	Apakah yang menjadi fokus penilaian?	<p>Untuk siswa acuan dalam penilaian sikap menggunakan religius, toleransi, dll.</p> <p>Untuk geografi saya kaitkan dengan seni ketauhitan kadang keluar dari mapel tersebut dapat dinilai sikap yang keluar saat praktik diluar.</p> <p>Kalau fokus keseluruhan ialah pengetahuan dengan sikap.</p>
28.	Apakah terdapat perbedaan fokus penilaian antara siswa dengan siswi?	Anata siswa dengan siswi dalam fokus penilaian tidak ada, disamaratakan semua
29.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil belajar seperti apa?	<p>Untuk yang tuntas ada tambahan untuk pengayaan, untuk SKI ada pengayaan. Untuk yang tidak tuntas UH kami adakan remidi.</p> <p>Sedangkan untuk pengayaan tadi belum dijalankan untuk semua bab ketika di UHkan.</p>
30.	Bagaimanakah bentuk dalam penilaian kognitif?	Untuk kognitif yaitu berasal dari UH sampai UAS dan diakumulasikan menjadi nilai dasar. Bagi siswa dan siswi.
31.	Bagaimana perbandingan nilai kognitif antara siswa dengan siswi?	Lebih bagus yang putri, kendalanya mereka itu terkadang seperti kemarin sudah saya sampaikan materi dan berbagai kisi-kisi akan tetapi nilainya jeblok dan harus berkali kali remidi. Itu untuk yang putra.
32.	Bagaimanakah bentuk penilaian afektif?	Bentuk penilaiannya sama aspeknya tidak ada yang di perbedakan kita menggunakan prinsip

		yang sudah ada di kurikulum di tambah dengan nilai agama yang diamalkan. Untuk standar penilaian kami juga menggunakan form penilaian yang disediakan.
33.	Bagaimana perbandingan nilai afektif antara siswa dengan siswi?	Jika afektif itu berbeda, untuk putra seperti tadi. Kadang-kadang dalam ruang tidur maka saya berikan p (di absen). Sedangkan yang putri sangat jarang. Dari situ banyak aspek nilai afektif yang saya ambil.
33.	Bagaimana bentuk penilaian psikomotor?	Penilaian secara umum dalam mata pelajaran geografi saya bisa menilai nilai praktik luar sekolah. Dalam suatu kasus dengan dasar landasan al imran.
34.	Bagaimana perbandingan nilai psikomotor antara siswa dengan siswi?	Perbandingan antara siswa dengan siswi untuk psikomotor matapelajaran saya terbilangimbang yang walaupun beberapa siswa menonjol dalam kasus ini.
35.	Adakah perbedaan nilai secara keseluruhan antara siswa dengan siswi?	Pada semester kemarin ada perbedaan, untuk yang putri nilainya rata-rata lumayan, kognitifnya pun lumayan. Akan tetapi untuk yang putra jarang yang mencapai 85 keatas seperti putri. Hal ini dapat dilihat dari keseharian pembelajaran siswa baik di asrama maupun di kelas, karena semakin banyak temannya belajar akan mempengaruhi yang lain untuk belajar.
36.	Bagaimana dengan keaktifan dan prestasi anatara siswa dengan siswi pada ekstrakurikuler?	Saya kurang mengikuti semua ekstreakulikuler, akan tetapi saya terlibat dengan ekstrakurikuler pramuka. Itu disatu sisi ekstrakurikuler cukup membantu terutama bagi siswi karena siswi sangat jarang dibolehkan izin apapun, makanya putri sangat bersemangat untuk kegiatan pramuka. Jadi untuk ekstrakurikuler pramuka terlihat berbeda lebih semangat putri.

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 4
 Hari/Tanggal : Sabtu/13 Mei 2017
 Waktu : 12.00-13.10 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Ratna /Guru Bahasa Indonesia
 Kode : GR2
 Tempat : Kantor Guru
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti bertemu secara langsung dengan ibu ratna selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. saya melakukan wawancara dengan ibu ratna setelah beliau selesai mengampu kelas putri.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi landasan kurikulum di MA ini?	Yang menjadi landasan kurikulum di sini yaitu KTSP dan K13 kepesantrenan.
2.	Apakah dasar komponen kurikulum di MA ini?	Mengkolaborasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan, Sehingga terdapat mata pelajaran tambahan seperti; SKI, Aqidah akhlak, Al-Quran hadist dan Bahasa Arab.
3.	Dalam mendesain kurikulum apa yang menjadi pertimbangan?	
4.	Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan kurikulum?	Mulai kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, nanti dari ketua pengembang menunjuk beberpa dari guru yang berkopenten dalam pengembangan.
5.	Bagaimana implementasi pemisahan rombongan belajar berbasis gender?	Jelas terdapat perbedaan, kalau putri cenderung ketika ngantuk ngantuk semua, sedangkan untuk putra kedisiplinan yang sangat kurang. Ada enakanya ada tidak enakanya. Sebetulnya dipisah laki-laki dan perempuan agar tidak ada hal-hal yang menurut padangan kita kurang pantas untuk siswa siswi yang mempunyai background santriwan santriwati
6.	Bagaimana proses perencanaan mata pelajaran	Diawal tahun, ada tim pengembang tadi. Kemudian disusun RPP silabus.
7.	Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran	Banyak metode, ceramah, diskusi, Tanya jawab, tergantung materi dan kondisi siswa siswi, seperti mata pelajaran tadi tentang cerpen. Diawal saya beri materi, kemudian mereka membuat, kemudaiannya Tanya jawab, dan sesi maju membacakan. Nanti terdapat penilaian tersendiri bagi yang mau maju di depan
8.	Bagaimana dengan media pembelajaran	Dengan minimnya fasilitas makannya memaksimalkan apa yang ada, misalnya kita memakai mendengar cerita akan tetapi

		dari tape dan anak menganalisis, belum adanya proyektor tiap kelas. Missal wawancara anak benar2 mempraktekkan wawancara; bedanya dengan adanya perpisahan kelas makanya anak putri kususnya di batasi hanya lingkup sekolahan saja, sedangkan putra lebih ariatif bias di luar. Untuk praktik kita terkendala dengan adanya ikatan madrasah mankanya kita kurang bias eksplere terlebih untuk putri yang lebih ketat daripada putra
9.	Sumber apa yang digunakan untuk pembelajaran ?	Sumber kita pakai buku acuan buku paketan erlanga. Sama buku buku referensi. Dan guru membuat hand out. disini tidak boleh memakai LKS, karena dengan adanya kebijakan seperti UAS, UTS, LKS kita membuat sendiri.
10.	Proses pembelajaran baik dalam kelas putra dan putri?	Apabila materi disampaikan kemudian siswa mengikuti itu poin utama, yang lain merupakan sikap dalam pembelajaran.
11.	Bagaimana indicator dalam pembelajaran tercapai?	Sesuai dengan RPP, apabila RPP tercapai di dalam pembelajaran maka sudah tercapai.
12.	Kendala yang sering ditemui ketika pembelajaran?	Karena anak mempunyai jam padat 24 jam, mungkin terforsir tenaganya hingga di kelas ngantuk, kurang konsentrasi dan kedisiplinan. Yang beda paling terasa pada kedisiplinan waktu, untuk putra lebih menjadi perhatian karena menyita banyak waktu terkadang.
13.	Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran di MA?	Seperti wawancara ada hasil laporan dinilai, kemudian setelah ada 1 KD, untuk UH kita gabungkan beberpa KD secara tertulis
14.	Adakah ciri khusus dalam penilaian antara dalam siswa dan siswi?	Sama tidak ada pembedaan antara siswa putra dan putri, hanya berbeda di pembagian kelas saja
15.	Siapa saja yang ikut serta dalam penilian ?	Guru dan melibatkan orang lain, seperti wawancara saya melibatkan narasumber dalam mengimput dalam proses siswa melakukan praktik.
16.	Apa saja yang dijadikan fokus penilaian?	Selain di akademik yang pasti terdapat penilaian afektif tentunya.
17.	Bagaimana bentuk penilian kognitif?	Penilaian kognitif berasal dari UH, UTS, dan UAS. Selama ini perbedaan antara cewe dan cowo relative, akan tetapi apabila dirata-rata lebih di cewek
18.	Bagaimana bentuk penilaian afektif?	Dari absensi, sikap di kelas, religious, terus kan afektif ada 7 komponen yang dinilai. Dan untuk hasilnya jika dibandingkan hampir sama, akan tetapi memiliki kelebihan masing-masing. Seperti siswa yang lebih

		menonjol di religius tetapi banyak catatan di ketertiban, kerapian. Sedangkan putri menonjol di ketertiban saja dan aspek lain sudah cukup.
19.	Bagaimana bentuk penilaian psikomotorik	Secara umum kan identik dengan mata pelajaran olah raga akan tetapi di sekolah ini tidak ada pelajaran tersebut di ganti dengan ekstrakurikuler olahraga. Banyak di mata pelajaran saya, seperti drama, pidato, dan beberapa praktik lain, untuk di perbandingkan untuk psikomotorik relative akan tetapi lebih sopan di putri dan berani untuk tampil dan percaya diri di putra

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 5
 Hari/Tanggal : Selasa/9 Mei 2017
 Waktu : 08.30-10.00 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Hamid jumadil qubro/siswa Xb
 Kode : SW1
 Tempat : Ruang kelas
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti langsung bertemu dengan Hamid jumadil qubro setelah peneliti selesai melakukan pengamatan observasi di dalam pembelajaran bahasa indonesia di hari ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Proses penilaian hasil belajar di sini seperti apa?	Hehee boleh diulang mas maksud pertanyaanya?
2	Guru menilai dengan cara apa?	Guru menilai dari tugas tugas, terus ada ulangan harian, ada hafalan hafalan juga, sama kehadiran. Kalau kehadirannya rajin mempengaruhi nilai menjadi bagus
3	Adakah ciri khusus penilaian untuk siswa saja ?	Kurang tau mas kalau itu, tetapi yang saya rasakan seperti disama ratakan.
4	Evaluasi pembelajarannya dilakukan kapan saja?	Nah kalau itu kan sudah selesai materi satu bab, terus satu bab lagi, terus beberapa materi dan sampai ulangan.
5	Cara evaluasi hasil belajar?	Ya di tes tersebut, kalau sudah selesai ya ada ulangan tengah semester.
6	Untuk ulangan kelas dicampur sama siswi atau semuanya tetep siswa?	Kalau yang tengah semester kan tetep di kelas ini dengan teman sekelas ini juga, diberi waktu 2 minggu, gurunya juga yang mengampu guru mata pelajaran biasanya, dan gurunya yang nentuin minggu yang ini atau minggu yang ini.
7	Maksud dari minggu ini atau minggu yang ini?	Kan guru jadwalnya tetep sama seperti pelajaran, kalau minggun yang pertama UTS kalau ngak ya minggu kedua yang UTS. Berdasarkan kesepakatan saat diberi waktu 2 minggu.
8.	Kalau UAS belum ya?	Untuk UAS dicampur akan tetapi tidak dengan putri, dicampur dengan siswa putra MTS mas.
9.	Kalau untuk nilai itu dari siapa saja yang memberikan? Guru atau ada dari pihak lain?	Guru saja, kalau temen kayaknya ngak ada.
10.	Fakus dalam penilaian apa saja dek?	Seperti yang tadi mas dari per bab sampai dengan UAS
11.	Kalau di pembelajarannya misal seperti berani bertanya dan lain-lain itu bagaimna?	Ya itu juga dinilai, kadang suka gurunya sebelum menerangkan materi yaitu disuruh, kan ini sudah dibagi empat empat nih anak, ntar ditunjuk acak diskusi dan menjelaskan materi yang ini. Entar yang belum mudeng

		suruh bertanya baru guru masuk dalam materi baru. Kan itu semua dinilai keaktifannya.
12.	Adakah perbedaan proses penilaian antara siswa perempuan dan siswa laki-laki?	Ngak tau mas, kayaknya ngak ada.
13.	Tindak lanjut dalam penilaian, setelah itu?	Semua nilai diakumulasi dan disetorkan di wali kelas kemudian dari wali kelas ke kita.
14.	Penilaian kognitif aspek apa saja dek?	Kognitif itu apa mas?
15.	Kognitif itu tentang pemahaman, pengetahuan, penerapan.	Kalau itu biasanya pelajaran agama, bahasa arab yang memaknai arti sesungguhnya
16.	Kalau penilaian afektif? Tentang sikap, atau perilaku siswa?	Itu ada di PKN dan agama lebih sering itu bahasa yang digunakan mas, itu sering dinilai dilihat guru mencatat kalo temen sedang berbicara kurang baik.
17	Untuk psikomotor dek? Itu lebih ke perbuatan, gerak.	Sini itu tidak ada pelajaran olah raga mas, dadi kalau mau main bola kita bilang BES badan eksekutif santri mau minta bola dan kita olah raga bersama. Untuk soal penilaian praktik praktik itu termasuk kan mas?
18.	Iya benar, yang berkaitan dengan kemampuan diri secara fisik gampangnya	Praktek semua mata pelajaran ada mas, dan penilaiannya adil menurut aku mas, yang bisa ya dinilai bagus yang belum bisa ya ada remidi gitu mas.
19	Bagaimana perbandingan kebersihan kelas antara laki-laki dan perempuan/	Lebih bersih perempuan, kalau perempuan piket kelasnya jalan sampe lorong-lorong menuju kelas perempuan itu di bersihkan. Jika laki-laki agak males mas, piketnya kadang-kadang

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 6
 Hari/Tanggal : Sabtu/13 Mei 2017
 Waktu : 10.00-11.10 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Fitriani/XD
 Kode : SW4
 Tempat : Siswi
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti secara langsung dan terjadwal melakukan pengumpulan data wawancara dengan fitriani setelah selesai mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda proses penilaian hasil belajar di MA Yajri payaman seperti apa?	Kalau disini dari penilaian belajar sendiri berupa nilai, terus dari sikap, dan dari absensi juga mempengaruhi
2.	Adakah ciri khusus dalam penilaian di sini?	Proses penilaian sama seperti biasa mas, tidak ada ciri khusus dalam peniliannya
3.	Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran di MA Yajri payaman?	PR termasuk evaluasi yang di teliti di kelas berikutnya kemudian Teruntuk ulangan harian dilakukan setiap materi selesai di laksanakan ualangan harian, sedangkan ada juga UTS untuk tengah semester, dan UAS.
4.	Siapa saja yang ikut serta dalam penilaian?	Guru saja mas. Guru maple sendiri
5.	Apakah fokus penilaian di MA Yajri Payaman?	Pertama ya hasil belajarnya, kemudian keaktifan dalam pembelajaran, kemudian kerajinan termasuk absensi
6.	Bagaimana tidak lanjut dalam penilaian hasil belajar?	Tindak lanjutnya bagi yang belum tuntas ada remedial, yang sudah tuntas dapat memperdalam dengan soal soal sembari teman mengerjakan remedial
7.	Bagaimana bentuk penilian ranah kognitif dalam hasil belajar disini?	Dinilai dari ulangan harian ulangan semester dan pembelajaran di kelas, ditambah dengan materi praktik.
8.	Bagaimana perbandingan hasil belajar untuk ranah kognitif antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan?	Dalam ranah kognitif menurut saya lebih baik cewek dikarenakan dilihat dari UAS kemarin saja lebih baik putri daripada perempuan, aslinya ada cowo yang bagus dalam mata pelajaran akan tetapi hanya sedikit beda dengan cewek yang rata-rata bias.
9.	Bagaimana bentuk penilaian ranah afektif dalam hasil belajar?	Untuk penilaian sikap guru udah menilai sendiri yang seperti di rapot itu. Dinilai waktu pembelajaran berlangsung.
10.	Bagaimana perbandingan hasil belajar afektif antara siswa laki-laki dengan siswi	Untuk sikap dalam penilaian di hasil pembelajaran di rapot sepertinya rata-rata sama. Tetapi kalau di kelas untuk ketertiban cewe

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 7
 Hari/Tanggal : Rabu/10 Mei 2017
 Waktu : 09.00-09.30 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Rauf arrasyid/siswaXe
 Kode : SW3
 Tempat : Ruang kelas
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti menyelesaikan pengamatan terlebih dahulu mata pelajaran SKI di kelas perempuan, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Afina. Setelah itu peneliti beranjak ke kelas laki-laki dengan matapelajaran yang sama untuk melakukan pengamatan kelas dan selanjutnya bertemu secara langsung dengan Rouf untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penilaian hasil belajar disini? Aspek apa saja yang dinilai?	Disini itu ada ulangan harian, tugas, UTS sama UAS, nanti dari ulangan persensi, ulangan harian sampai UAS dibagi rata.
2.	Adakah penilaian khusus untuk siswa laki-laki?	Ada mas, kalau di kelas laki-laki lebih ditekankan untuk keaktifan sama catatan pelajarannya.
3.	Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran?	Kalau evaluasi dilakukan setiap selesai suatu bab pelajaran.
4.	Siapa saja yang pihak yang menilai hasil belajar?	Kalau nilai pelajaran semuanya guru mas, tetapi guru kadang menanyakan kepada siswa lain tentang kondisi teman, saya tidak tau itu masuk penilaian atau tidak
5.	Apakah fokus dalam penilaian pembelajaran ?	Seperti yang tadi mas dari tugas sampai UAS tapi biasanya untuk tugas sering diadakan remidi agar lebih mudeng.
6.	Apakah terdapat perbedaan fokus pada penilaian pada siswa dan siswi?	Kalau penilaian tidak ada, sama semua mas.
7.	Bagaimana Tindak lanjut dari hasil penilaiannya?	Tindak lanjutnya itu ntar kalo ada yang kurang bisa diperbaiki, nanti siapa saja yang kurang ditulis dan ditempel di dinding oleh guru. Nanti siswa diberi waktu untuk melengkapi
8.	Bagaimana penilaian kognitif?	Jika dari segi pengetahuan ya dinilai dengan UAS dan tugas tugas, nanti berupa nilai kalau tidak tuntas juga bisa diperbaiki.
9.	Bagaimana proses penilaian afektif?	Semua guru menilai sikap dan banyak poinnya mas, ada lembar penilaiannya saya pernah lihat mas.
10.	Bagaimana proses penilaian dengan psikomotorik?	Kalau dengan olahraga disini belum mata pelajarannya, tapi kalau berkaitan dengan hal tersebut ada praktik fisika yang sangat sering mas heheee,
11.	Hasil belajar keseluruhan	Karena siswi lebih telaten dan rajin kalau

	antara siswa dengan siswi bagaimana?	siswa kan kadang kadang kesusu kurang rajin.
12.	Pola belajar di asrama untuk putra apakah ada kekurangan?	Kalau pola belajar diasrama itu ada jamnya sendiri mas, tergantung anaknya lagi malesan ngak.
13.	Kalau untuk pengaruh teman dalam pola belajar ada tidak?	Kalau pengaruh teman jelas ada, apalagi kalau sudah di asrama teman tiduran ya pengen tiduran juga.
14.	Ekstrakurikuler lebih berprestasi mana dan lebih aktif mana?	Kadang-kadang putra kadang-kadang putri kalau untuk sepakbola putra untuk catur juga putra, pramuka putri, BES juga aktif putri. Tapi kalau ada lomba lomba yang jauh sampe menginap seperti pramuka yang maju sering cowo karena putri terkait perijinan ketat.
15	Apakah ada perbedaan penilaian yang lain antara putra dan putri?	Saya kira gak ada mas, yang tak rasakan sama aja.
16	Untuk masalah hukuman atau takziran lebih banyak mana yang mendapatkan?	Yaa putra mas, lebih banyak putra daripada putri. Kalau putri biasanya terkait keluar pondok diluar jam.
17	Terkait putra yang banyak memakai sandal itu bagaimana?	Ya karena letak asrama berada disamping ruang kelas mas, jadi pada males dan keblabasan deh
18.	Bagaimana dengan tidur ketika di dalam kelas ? apakah ada?	Jelas ada mas, sering sekali kita tertidur kadang guru sering membawa semprotan. Ini karena kecapean mungkin. Kelas putri juga banyak yang tertidur di kelas kok.

Catatan Lapangan Wawancara

Wawancara : 8
 Hari/Tanggal : Rabu/10 Mei 2017
 Waktu : 08.00-09.00 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Afina/siswi Xa
 Kode : SW2
 Tempat : Ruang kelas
 Uraian :

Dalam kegiatan wawancara hari ini peneliti langsung bertemu dengan Afina setelah peneliti menyelesaikan pengamatan observasi di dalam pembelajaran SKI peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru pengampu mata pelajaran selanjutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penilaian hasil belajar di MA Yajri ini bagaimana?	Penilaian melalui tugas, terus kerapian ,terus berangkat atau tidaknya. Ngeh ngoten niku..
2.	Ciri khusus yang membedakan penilaian laki-laki dan perempuan?	Tiap setelat-telatnya cewe itu mesti lebih telat cowo mas,
3.	Kalau untuk penilaiannya, ada yang dibedakan?	Tidak ada sih mas, kalau aku rasa.
4.	Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap habis satu BAB, tapi tergantung kalau BABnya banyak dua bab satu kali.
5.	Siapa saja yang ikut serta dalam penilaian hasil belajar?	Guru mata pelajaran sama wali kelas.
6.	Apa fokus penilaian hasil belajar disini?	Penilaian tadi mas, sama hafalan, praktik-praktik,
7.	Bagaimana model penyusunan kelas disini?	Kalau posisi duduk seperti ini terus, tidak ada rolling perubahan. Untuk kelompok diskusi biasanya pembentukan acak mas.
8.	Tindak lanjut dari penilaian hasil belajar seperti apa?	Kalau habis ulangan kan dapat nilai, terus minta tanda tangan dan dibagi.
9.	Penilaian kognitif di sini apa saja yang dinilai?	Kalau itu setiap mapel dinilai dengan ulangan dan tugas tugas palingan mas
10.	Sejauh ini untuk kognitif lebih bagus cewe atau cowo?	Lebih bagus putri untuk rata-ratanya mas.
11.	Penilaian afektif apa saja yang menjadi aspeknya?	Dari sikap saya kurang tau yang dinilai apa saja, akan tetapi kesopanan mas sepertinya menjadi aspeknya, terus kalau perbandingan cowo dan cewe menurutku lebih sopan cewe dari pada cowo.
12.	Bagaimana dengan aspek psikomotorik?	Kalau praktik yang sering banyak penilaian itu ada di pelajaran ipa, tetapi untuk olahraga ada di kelas putra yang putri Cuma ada pingpong sama bulutangkis itu saja bukan termasuk mata pelajaran.
13.	Perbandingan kebersihan antara kelas putra dan putri?	Kalau putra itu sulit dikendalikan mas, kalau putri kan setiap pagi sudah ada yang ngontrol ada jadwal piket pagi juga, kalau yang putra

		kurang, terserah anaknya mau ngak.
14.	Dengan pembelajaran dan ngaji yang hampir 24jam dampaknya apa saja ?	Yang sering terlihat dan tegoran bapak ibu guru itu tidur dikelas mas. Disini sering tidur dikelas siswa siswinya



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 9. Dokumen Profil Madrasah

LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH MENENGAH		LI-SM
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017		
KEADAAN 31 AGUSTUS : 2016		
KODE KECAMATAN : 030817		

A. IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) : **131233080013** NPSN : **20363113** Kode Pendidikan : **4**

1. a. Nama Sekolah/Madrasah : **MA YAJRI PAYAMAN**

b. Kelompok (Khusus SMK) : 1. Teknologi dan Rekayasa 4. Seni, Kerajinan, dan Pariwisata
 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi 5. Agribisnis dan Agroteknologi
 3. Kesehatan 6. Bisnis dan Manajemen
(dapat memilih lebih dari satu)

c. Sertifikasi ISO : 1. 9001:2000 2. 9001:2008 3. Proses Sertifikasi 4. Belum Bersertifikat

2. Alamat

a. Jalan : **JL. KALIBENING NO.64 PAYAMAN**

b. Desa / Kelurahan : **PAYAMAN**

1. Desa 2. Kelurahan

c. Klasifikasi geografis : 1. Terpencil 2. Daerah Sulit 3. Perkotaan 4. Pedesaan

d. Kecamatan : **SECANG**

e. Kabupaten/Kota : **MAGELANG**

1. Kabupaten 2. Kota

f. Provinsi : **JAWA TENGAH**

g. Kode Pos : **56195**

Kode Area / No. Telp. : **0293/365413**

Kode Area / No. Fax : **0293/365413**

h. Akses Internet : 1. Ada 2. Tidak Ada

Provider : 1. Jardiknas 2. Telkom 3. Lainnya

E-mail : **ma@yajri.or.id**

Website : **www.yajri.or.id**

i. Jarak Sekolah sejenis/setingkat terdekat : 5 (Km)

3. Sekolah Dibuka Tahun : **1967**

4. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi : **2016**

5. Status Sekolah : 1. Negeri 2. Swasta

6. a. Akreditasi Sekolah : 1. A 2. B 3. C 4. Tidak Terakreditasi

b. SK Akreditasi Terakhir (Nomor/Tgl SK) : No. **ma.005261** Tgl. / Bln. / Thn. ...

7. Status Mutu : 1. SPM 2. Sekolah Unggulan 3. SSN 4. RSBI 5. SBI

8. Kategori Sekolah (Khusus SMP) : 1. SMP Satu Atap 2. Biasa 3. Terbuka

9. Waktu Penyelenggaraan : 1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi

10. Tempat Penyelenggaraan Praktik (khusus SMK) : 1. Sekolah Sendiri 2. Tempat Lain, sebutkan

11. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Khusus SMK) : 1. Lembaga Pemerintah, 2. Lembaga S Jumlah
 3. Gabungan, 4. Tidak ada

12. a. No/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah : No. Tgl. / Bln. / Thn. ... cth : 31/01/99

b. Keterangan SK : 1. Pemutihan 3. Alih Fungsi 5. Perubahan Lama
 2. Pengerian 4. Sekolah Baru

13. a. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan program inklusi? 1. Ya, Sebutkan Kode Ketunaan lihat di pedoman PLI-SM
 2. Tidak

b. No/Tanggal Ijin penyelenggaraan : No. Tgl. / Bln. / Thn. ... cth : 31/01/99

Bila sekolah mengalami perubahan, isi butir 14 dengan identitas sekolah lama dan bila tidak ada langsung isi butir 17

14. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan Program C/BI? (Cerdas/Berbakat Istimewa) : 1. Ya 2. Tidak

15. Sebelum SK pada butir 12

a. Nomor Statistik Sekolah : e. Kecamatan :
b. Nama Sekolah : f. Kab / kota :
c. Status Sekolah : g. Provinsi :
d. Alamat Sekolah :

16. SK / Izin Pendirian Sekolah dari kanwil Depdiknas /

Dinas Pendidikan / Depag *)

: No. Tgl. / Bln. / Thn.

17. Nama Yayasan / Penyelenggara

Sekolah / Madrasah :

a. Alamat

1) Jalan :
 2) Desa / Kelurahan :
 3) Kecamatan :
 4) Kabupaten / Kota :
 5) Provinsi :
 6) Nomor Telepon :

b. Akte Pendirian

: No. Tgl. / Bln. / Thn.

c. Kelompok Yayasan

: 1. Aisyiah 5. MPPK 9. YPLP PGRI
 2. MPK Muhammadiyah 6. MNPK 10. Lainnya, sebutkan
 3. LP Ma'arif 7. Perwari
 4. ML Taman Siswa 8. Dharma Pertiwi

B. SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR), DAN NILAI UJIAN NASIONAL/NILAI UJIAN AKHIR SEKOLAH (Nilai UN/UAS)

1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional/Ujian Akhir Sekolah Siswa Baru tingkat I yang diterima (dua desimal)

2.a. Rencana dan Pendaftar menurut Jenis Kelamin

Rencana Penerimaan	Pendaftar		
	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
200	75	125	200

b. Siswa Baru Tk. I yang diterima menurut Sekolah Asal dan Jenis Kelamin

SD		MI		SMP		MTs		Paket A/B*)		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				8	12	60	80			68	92

*) Coret yang tidak perlu

2.c. Siswa Baru Tkt. I menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Umur							Jumlah
		<= 11	12	13	14	15	16	>= 17	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Laki-laki				4	46	16	2	68
2	Perempuan				12	60	16	4	92
	Jumlah	-	-	-	16	106	32	6	160

7. Peserta Ujian Nasional dan Lulusan Tahun Pelajaran Sebelumnya menurut Jenis Kelamin tiap Prog. Studi Sekolah/Madrasah ini

No.	Program Studi/ Program Keahlian	Kode Program Studi	Peserta			Lulusan		
			L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bahasa				-			-
2.	IPA		10	10	20	10	10	20
3.	IPS		27	41	68	27	41	68
4.	Agama				-			-
5.					-			-
6.					-			-
7.					-			-
Jumlah			37	51	88	37	51	88

8. Nilai Ujian Nasional tiap Mata Pelajaran Tahun Pelajaran Sebelumnya

a. SMA/MA

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
1.	Bahasa Indonesia	66,36
2.	Bahasa Inggris	36,73
3.	Matematika	38,18
4.	Fisika	42,50
5.	Kimia	54,61
6.	Biologi	60,26

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
7.	Ekonomi	51,43
8.	Sosiologi	54,61
9.	Geografi	60,26
10.	Bahasa Asing Pilihan	
11.	Sejarah Budaya (Antropologi)	
12.	Sastra Indonesia	

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
13.	Ilmu Tafsir	
14.	Ilmu Hadist	
15.	Tasawuf / Ilmu Kalam	
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan	
Rata-rata Semua Mapel		49,82

C. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya 8555 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 5000 m
2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Satus Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan					
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain -2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Milik	Sertifikat	8.555 m2	5.500 m2	1.500 m2	500 m2	1.000 m2	55 m2
	Belum Sertifikat	- m2	- m2	- m2	- m2	- m2	0 m2
Bukan Milik	- m2	- m2	- m2	- m2	- m2	0 m2	

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	PPKn	2	4	5	200					
2.	Pendidikan Agama ⁴⁾	25	215	16	37	25	213	20,0	24	1
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	6	12	4	340	4	85	85,0		
4.	Bahasa Inggris	6	12	37	120	2	26	30,0		
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	6	2	23	2	225	60,0		
6.	Pendidikan Jasmani	1	6	3	321	2	126	80,0		
7.	Matematika	3	6	2	100	2	142	25,0		
8.	IPA (Khusus SMP/MTs)									
	a. Fisika									
	b. Biologi									
	c. Kimia									
9.	IPS (Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi									
	b. Sosiologi									
	c. Geografi									
	d. Sejarah Budaya									
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
10.	Teknologi Informasi Komunikasi									
11.	Pendidikan Seni									
12.	Bahasa Asing Lain									
13.	Bimbingan dan Penyuluhan									
14.	Muatan Lokal									
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian									
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan ⁵⁾									

4). Untuk madrasah, buku Pendidikan agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI dan Bhs. Arab, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5). Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer/ Laptop TU	Printer TU	Scan- ner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabi- net/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	2	2	2		-		2	-	3	3	3	40	40

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2	3		1	400	400

5. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik					Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	15	3				
2.	Laboratorium IPA		1				
3.	Laboratorium Kimia						
4.	Laboratorium Fisika						
5.	Laboratorium Biologi		1				
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer	1					
9.	Laboratorium Multimedia						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1					
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1					
14.	Ruang UKS	1					
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran						
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko	1					
21.	Ruang BP/BK						
22.	Ruang Kepala Sekolah	1					
23.	Ruang Guru	1					
24.	Ruang TU	1					
25.	Ruang OSIS	1					
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	2					
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2					
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	15					
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	13					
30.	Gudang	1					
31.	Ruang Ibadah	1					
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
33.	Rumah Dinas Guru						
34.	Rumah Penjaga Sekolah						
35.	Sanggar MGMP						
36.	Sanggar PKG						
37.	Asrama Siswa	3					
38.	Unit Produksi						
39.	Ruang Multimedia						
40.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga						
41.	Ruang Olahraga						

6. Penggunaan Laboratorium										
Rata-rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu		IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia	
18	Jam	18	Jam	18	Jam	18	Jam	Jam	18	Jam

D. KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																	Jumlah ⁶⁾	
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah				
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
Ka. Sek										1								1	-
Guru										21	16							21	16
Tenaga Admin.										5								5	-

6) Jumlah Ka. Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (tahun)						
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	Jml. ⁷⁾	< 5	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	> 24	Jml. ⁷⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kepala Sekolah			1				1		1					
Tetap		8	10	19			37		14	5	10	8		37
Guru							-							-
Tidak Tetap							-							-
Bantu Pusat							-							-
Bantu Daerah							-							-
Jumlah Guru		8	10	19			37		14	5	10	8		37
Tenaga Administrasi		2	3				5		1	3	1			5

7) Jumlah Ka. Sek dan guru baris / lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1 dan 6a.

3. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi

Jabatan	Ijazah Tertinggi																												
	≤SLTA		D1				D2				Sarmud / D3				S1				Magister/S2				Doktor /S3		Jumlah				
			Keg/ A1		Non-Keg		Keg/ A2		Non-Keg		Keg/ A3		Non-Keg		Keg/ A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg		L	P	L	P			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)			
Kepala Sekolah																										1	-		
Guru	Tetap														12	10	9	5									21	16	
	Tidak Tetap																												
	Bantu Pusat																												
	Bantu Daerah																												
Jumlah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	10	9	5	-	-	-	-	-	-	-	1	-	21	16
Tenaga Administrasi	2														2		1											5	-

4. Guru dan Kebutuhan Guru menurut status Kepegawaian tiap Mata Pelajaran yang Diajarkan

No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan8)	Yang ada		No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan8)	Yang ada	
			GT 9)	GTT				GT 9)	GTT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PPKn	3	1		13.	Bimbingan dan Penyuluhan			
2.	Pendidikan Agama				14.	Muatan Lokal		3	
	a. Islam	5	5		15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian			
	b. Protestan				16.	Kewirausahaan		1	
	c. Katolik				17.	Lainnya			
	d. Hindu				18.				
	e. Budha				19.				
	f. Konghuchu				20.				
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	3	3		21.				
4.	Bahasa Inggris		3	3	22.				
5.	Sejarah Nasional dan Umum		3	2	23.				
6.	Pendidikan Jasmani		2	2	24.				
7.	Matematika		3	4	25.				
8.	IPA				26.				
	a. Fisika		3	2	27.				
	b. Biologi		3	2	28.				
	c. Kimia				29.				
9.	IPS				30.				
	a. Ekonomi		3	2	31.				
	b. Sosiologi		3	2	32.				
	c. Geografi		3	1	33.				
	d. Sejarah Budaya				34.				
	e. Tata Negara				35.				
	f. Antropologi				36.				
10.	Teknologi Informatika Komputer		3	3	37.				
11.	Pendidikan Seni		3	1	38.				
12.	Bahasa Asing Lain				39.				
						Jumlah		43	37

8) Kebutuhan Guru adalah guru yang diperlukan untuk mata pelajaran, bukan kekurangan guru mata pelajaran.

9) Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak).

Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran harus sama dengan jumlah guru seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.6a halaman 6.

10) Untuk madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU		Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpustakaan		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh/Penjaga		Paramedis		Jumlah11)			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1		2						1				1								5	-

11) Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin harus sama dengan jumlah tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, golongan, dan Jenis Kelamin pada butir D.6b

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Qur'an Hadits	1	1	1	200	1	20			
2	Aqidah Akhlak	1	1	1	150	1	20			
3	Fiqih	1	1	1	135	1	20			
4	SKI	1	1	1	200	1	20			
5	Akhlak	1	1	1	120	1	20			
6	Tafsir	1	1	1	206	1	20			
7	Hadits	1	1	1	200	1	20			
8	Ilmu Kalam	1	1	1	109	1	20			
9	Bahasa Arab	1	1	1	200	1	20			

Lampiran 10. Dokumen Rapot Kelas X

Kelas : XA

Rapot Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BILOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARVA	AA	QH	B.ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-AN	JUMLAH	RATA-RATA
1	16172110	Anifa Rahmawati	10 A	85,20	75,20	73,60	70,00	70,00	70,10	73,80	80,00	70,30	68,80	85,40	80,20	85,40	79,80	65,60	75,10	91,00	78,20	71,20	78,80	1527,70	76,39
2	16172118	Auliya Siwi Nugrahani	10 A	82,00	76,40	82,60	75,50	75,30	72,00	65,20	83,40	71,80	70,40	77,20	79,60	84,60	82,70	76,00	77,20	86,60	77,20	82,40	81,60	1559,70	77,99
3	16172120	Choirun Nashikatul Ulum	10 A	87,20	76,20	78,80	74,00	74,10	75,40	65,00	79,40	75,80	70,40	77,20	82,60	83,60	75,50	58,60	75,05	88,60	80,80	85,60	87,60	1551,45	77,57
4	16172121	Danefa Alfi Al Malik	10 A	87,60	81,20	90,40	76,50	82,70	75,90	65,20	85,80	85,10	72,60	85,00	82,80	88,80	82,40	67,80	75,50	88,60	80,60	88,80	90,40	1633,70	81,69
5	16172124	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A	83,20	72,20	60,60	71,00	70,00	70,50	77,60	76,80	70,80	70,00	76,00	79,40	75,80	75,75	67,20	75,00	87,20	79,00	72,80	79,60	1490,45	74,52
6	16172125	Fatimah Choirun Nisa	10 A	86,40	86,00	80,40	74,00	83,20	90,70	77,70	87,00	79,40	88,20	84,00	82,80	88,40	91,55	90,80	85,90	91,80	84,20	89,20	91,60	1713,25	85,66
7	16172126	Fitroh Anuriyah	10 A	90,00	82,40	82,20	77,50	81,40	83,70	88,50	87,20	74,90	87,80	79,00	81,60	87,20	88,65	94,80	87,90	92,20	80,40	96,40	94,40	1718,15	85,91
8	16172129	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fadilah	10 A	80,20	74,80	73,00	72,00	72,70	70,40	65,50	77,60	68,00	70,00	75,60	80,00	79,40	75,10	52,00	75,05	86,60	78,20	73,00	80,20	1479,35	73,97
9	16172130	Izza Al' Afifah	10 A	86,60	83,60	82,40	72,00	84,80	87,60	86,60	93,20	84,40	73,00	92,20	83,80	87,60	81,00	65,80	88,05	91,80	81,00	76,00	87,00	1668,45	83,42
10	16172285	Khosyi Miftakhul Jannah	10 A	75,20	74,00	73,00	70,50	66,60	73,00	69,80	73,20	65,80	70,20	62,20	83,60	77,80	75,00	53,60	75,20	83,60	75,00	47,20	74,00	1418,50	70,93
11	16172131	Krisnanda Ayu Karisma	10 A	81,20	72,80	73,00	71,50	70,00	70,50	65,90	79,80	71,60	71,00	82,40	80,20	80,20	75,25	59,40	75,00	85,20	75,20	67,40	82,60	1490,15	74,51
12	16172132	Lailatul Azizah	10 A	80,00	73,80	75,20	72,00	71,10	70,10	71,50	76,40	71,80	72,80	76,40	81,00	88,20	78,20	72,00	79,95	87,80	79,40	75,60	89,60	1542,85	77,14
13	16172133	Laily Masruroh	10 A	78,00	72,80	65,20	70,00	70,00	70,90	68,00	73,20	70,60	70,00	75,00	80,60	83,00	76,70	58,80	75,00	86,40	75,00	72,60	76,00	1467,80	73,39
14	16172134	Latifatul Khoiriyah	10 A	81,00	76,40	75,80	70,50	79,40	79,40	76,00	83,40	75,70	81,60	87,80	81,40	92,20	88,55	75,00	89,55	93,00	84,40	89,60	88,60	1649,30	82,47
15	16172135	Lita Ferdiana Susanti	10 A	78,40	74,20	73,00	70,00	70,30	74,00	67,70	73,80	66,60	77,80	73,40	82,60	81,40	76,65	43,40	75,00	85,20	75,40	71,80	76,60	1467,25	73,36
16	16172136	Masithoh Rayumi	10 A	89,60	89,20	86,60	76,00	85,00	84,50	85,80	92,40	81,40	93,00	89,00	84,60	93,00	94,60	96,00	92,10	94,40	85,80	94,80	91,60	1779,40	88,97
17	16172137	Mayang sari	10 A	83,60	78,20	80,60	73,50	78,30	81,90	68,80	79,80	70,50	70,20	73,60	86,80	84,20	76,25	61,20	75,10	85,40	80,00	79,80	84,00	1551,75	77,59
18	16172138	Nida Alfi Mafruhah	10 A	76,40	73,40	73,00	70,00	70,30	70,00	65,10	73,40	70,00	70,00	69,20	81,20	77,80	75,25	65,40	75,10	77,40	75,00	73,80	84,60	1466,35	73,32
19	16172139	Nikmatul Ulya	10 A	79,20	74,20	73,00	70,00	70,00	78,10	65,10	75,60	68,40	70,00	78,20	81,00	80,40	75,10	69,00	78,05	85,00	77,20	67,60	83,00	1498,15	74,91
20	16172140	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A	80,80	74,00	63,20	70,00	75,00	76,50	66,10	83,40	72,50	73,80	86,00	81,40	85,40	85,30	77,60	80,35	90,00	85,80	82,60	80,60	1570,35	78,52
21	16172141	Sari Istiqomah	10 A	86,00	73,20	90,60	73,50	86,80	70,00	77,40	85,00	70,50	78,40	86,20	79,60	88,20	83,50	76,20	83,20	88,80	81,20	87,40	86,20	1631,90	81,60
22	16172142	Sayidah Chabibah	10 A	75,00	71,40	62,80	70,00	70,20	70,20	69,00	73,20	66,00	70,00	73,40	81,20	73,00	75,40	54,80	75,00	79,00	75,00	65,60	70,80	1421,00	71,05
23	16172143	Silfia Kamal	10 A	90,00	88,40	90,60	78,00	88,60	87,50	94,10	91,40	80,20	90,00	86,40	83,20	94,60	97,60	96,80	96,90	97,20	93,20	99,60	95,40	1819,70	90,99
24	16172144	Siti Aisyah	10 A	75,00	71,40	63,00	70,00	68,20	62,10	65,30	73,00	67,40	66,00	73,40	83,00	68,80	75,50	44,60	75,05	78,40	75,00	66,20	70,00	1391,35	69,57
25	16172146	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A	83,80	78,20	83,80	72,00	72,50	77,30	69,60	81,80	72,80	70,00	75,60	84,40	81,20	75,25	69,40	76,20	86,00	75,60	73,20	84,20	1542,85	77,14

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARVA	AA	QH	B.ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KEJUFAN	
1	16172110	Anifa Rahmawati	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
2	16172118	Auliya Siwi Nugrahani	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
3	16172120	Choirun Nashikatul Ulum	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
4	16172121	Danefa Alfi Al Malik	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B
5	16172124	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A	B	B	C	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
6	16172125	Fatimah Choirun Nisa	10 A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
7	16172126	Fitroh Anuriyah	10 A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	B
8	16172129	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fadilah	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
9	16172130	Izza Al'Affah	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B
10	16172285	Khosyi Miftakul Jannah	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
11	16172131	Krisnanda Ayu Karisma	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
12	16172132	Lailatul Azizah	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
13	16172133	Laily Masrurroh	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
14	16172134	Latifatul Khoiriyah	10 A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
15	16172135	Lita Ferdiana Susanti	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
16	16172136	Masithoh Rayumi	10 A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	A	A	B
17	16172137	Mayang sari	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
18	16172138	Nida Alfi Mafruhah	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
19	16172139	Nikmatul Ulya	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	A	A	A	B
20	16172140	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	B
21	16172141	Sari Istiqomah	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
22	16172142	Sayidah Chabibah	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
23	16172143	Silfia Kamal	10 A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	B
24	16172144	Siti Aisyah	10 A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
25	16172146	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A	B	B	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUK	BESS / OSIS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN	
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D					Pengisian Menggunakan Angka			
1	16172110	Anifa Rahmawati	10 A			B	B	B	6			
2	16172118	Auliya Siwi Nugrahani	10 A			B	B	B	2			
3	16172120	Choirun Nashikatul Ulum	10 A			B	B	B	2			
4	16172121	Danefa Alfi Al Malik	10 A			B	B	B	8			
5	16172124	Erika Rizki Tsaniyawati	10 A			B	B	B	6	3		
6	16172125	Fatimah Choirun Nisa	10 A			B	B	B				
7	16172126	Fitroh Anuriyah	10 A			B	B	B	3			
8	16172129	Issyamsi Riris Anggraini Nur Fadilah	10 A			B	B	B	5	5		
9	16172130	Izza Al' Afifah	10 A			B	B	B	14			
10	16172285	Khosyi Miftakhul Jannah	10 A			B	B	B	2			
11	16172131	Krisnanda Ayu Karisma	10 A			B	B	B	2			
12	16172132	Lailatul Azizah	10 A			B	B	B	3	1		
13	16172133	Laily Masruroh	10 A			B	B	B	4			
14	16172134	Latifatul Khoiriyah	10 A			B	B	B				
15	16172135	Lita Ferdiana Susanti	10 A			B	B	B	1			
16	16172136	Masithoh Rayumi	10 A			B	B	B	10			
17	16172137	Mayang sari	10 A			B	B	B	9	1		
18	16172138	Nida Alfi Mafruhah	10 A			B	B	B				
19	16172139	Nikmatul Ulya	10 A			B	B	B	4			
20	16172140	Puput Sukma Ayu Wulandari	10 A			B	B	B	9	1		
21	16172141	Sari Istiqomah	10 A			B	B	B	4			
22	16172142	Sayidah Chabibah	10 A			B	B	B	1			
23	16172143	Silfia Kamal	10 A			B	B	B		5		
24	16172144	Siti Aisyah	10 A			B	B	B	1			
25	16172146	Tasnia Anisa Puspita Maharani	10 A			B	B	B	2			

Kelas : XB

Raport Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ABAB	FIOH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NUJAN	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING per kelas
1	16172148	Agus Andi Putra Choiro	10 B	76,00	74,40	61,40	70,50	70,00	81,00	66,50	72,50	59,50	63,60	74,00	81,20	77,00	75,00	66,00	75,10	75,00	75,00	66,00	73,20	1432,90	71,65	14
2	16172150	Andri Prayogo	10 B	84,60	74,80	63,20	71,50	72,20	75,20	74,00	76,60	73,00	66,80	87,60	82,80	85,40	81,00	73,40	75,70	86,60	79,20	74,40	81,20	1539,20	76,96	3
3	16172280	Arif Miftahul Huda	10 B	75,40	72,60	48,60	70,50	22,50	78,40	69,40	73,60	70,50	39,60	75,20	83,40	61,20	75,00	53,40	75,15	83,00	77,60	64,10	74,00	1343,15	67,16	15
4	16172152	Chamid Djumadal Kubro	10 B	84,00	89,20	74,00	75,50	79,20	72,40	82,70	79,00	74,40	82,60	85,80	83,20	75,60	86,25	54,80	84,20	88,60	84,40	93,20	83,80	1612,85	80,64	2
5	16172153	Fadhilatul Ighfar	10 B	79,60	79,00	82,00	76,50	72,20	71,00	76,90	76,40	70,20	70,20	75,20	83,80	76,80	81,20	65,00	75,00	83,60	81,40	75,00	87,00	1538,00	76,90	4
6	16172154	Fandi Nugroho	10 B	0,00	0,00	0,00	0,00	16,50	0,00	0,00	0,00	48,90	17,60	14,00	17,60	17,00	0,00	67,00	0,00	30,80	0,00	42,00	0,00	271,40	13,57	17
7	16172155	Fifin Arifin	10 B	76,60	73,20	64,80	70,50	70,00	72,60	65,00	77,80	70,40	70,60	88,20	84,40	75,60	75,00	65,00	75,05	82,80	79,00	68,20	83,60	1488,35	74,42	11
8	16172156	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	80,00	73,60	73,00	70,00	72,30	75,20	72,20	75,00	67,00	70,20	85,00	87,60	78,60	77,45	59,00	75,75	75,80	77,80	73,40	75,60	1494,50	74,73	10
9	16172157	Muchammad Farkhan Z M	10 B	80,80	78,60	64,60	71,50	70,80	77,00	74,80	77,00	69,00	70,00	91,00	84,80	83,80	80,45	69,60	75,20	80,80	83,80	70,60	80,80	1534,95	76,75	5
10	16172158	Muhamad Ulinnuha	10 B	76,00	73,20	73,00	75,00	74,20	80,80	65,30	77,00	67,00	65,20	76,80	83,20	83,20	75,50	67,60	77,20	77,80	80,20	86,00	80,00	1514,20	75,71	6
11	16172159	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	79,60	74,60	73,00	70,00	71,20	83,00	70,10	75,40	63,00	65,20	82,40	81,00	81,20	77,00	56,60	75,30	78,00	78,20	80,00	81,60	1496,40	74,82	9
12	16172160	Muhammad Khanza Zufar Abiyu	10 B	77,60	73,20	60,00	71,00	70,00	85,20	69,70	75,20	57,50	60,00	70,00	78,60	77,60	75,25	67,60	75,10	78,80	75,40	70,80	76,00	1444,55	72,23	13
13	16172161	Muhammad Nur Hidayat	10 B	78,40	74,60	60,40	70,00	71,00	84,00	76,40	73,40	64,50	61,00	91,00	82,00	70,80	76,50	58,20	75,25	82,00	75,40	75,60	86,00	1486,45	74,32	12
14	16172162	Muhammad Wildan	10 B	75,00	71,40	49,40	69,00	53,50	80,60	70,00	21,60	60,50	60,40	64,80	83,40	73,00	75,75	61,20	75,10	79,60	75,20	68,80	72,20	1340,45	67,02	16
15	16172163	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	88,20	84,60	73,00	70,50	70,30	78,80	89,40	81,60	78,80	76,00	91,80	85,20	84,20	91,65	67,80	90,20	87,40	87,40	97,80	85,40	1660,05	83,00	1
16	16172164	Rifiyanto	10 B	78,40	75,80	54,00	70,50	70,70	79,60	83,70	75,00	67,00	62,60	66,40	83,40	79,40	82,50	58,40	76,95	80,80	81,20	91,00	82,40	1499,75	74,99	8
17	16172165	Yusuf Hidayat	10 B	75,00	75,60	60,60	70,50	70,00	84,00	73,70	77,60	68,50	62,60	75,80	82,80	77,80	82,50	58,20	76,40	81,40	83,60	83,40	81,40	1501,40	75,07	7

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NUAN
1	16172148	Agus Andi Putra Choiro	10 B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B
2	16172150	Andri Prayogo	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
3	16172280	Arif Miftahul Huda	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
4	16172152	Chamid Djumadal Kubro	10 B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	B
5	16172153	Fadhilatul Ighfar	10 B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B
6	16172154	Fandi Nugroho	10 B	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D
7	16172155	Fifin Arifin	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
8	16172156	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
9	16172157	Muchammad Farkhan Z M	10 B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
10	16172158	Muhamad Ulinnuha	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B
11	16172159	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B
12	16172160	Muhammad Khanza Zufar Abiyu	10 B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
13	16172161	Muhammad Nur Hidayat	10 B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B
14	16172162	Muhammad Wildan	10 B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
15	16172163	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	B
16	16172164	Rifiyanto	10 B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
17	16172165	Yusuf Hidayat	10 B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUKA	BESS / OSIS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D				pengisian Menggunakan Angka			
1	16172148	Agus Andi Putra Choiro	10 B	C	C	B-	B	B-	3	4	1
2	16172150	Andri Prayogo	10 B	C	C	B-	B	B-	0	1	1
3	16172280	Arif Miftahul Huda	10 B	C	C	B-	B	B-	0	0	0
4	16172152	Chamid Djumadal Kubro	10 B	A	A	A-	A-	A-	1	0	0
5	16172153	Fadhilatul Ighfar	10 B	C	C	A-	A-	A-	0	0	1
6	16172154	Fandi Nugroho	10 B	C	C	D	D	D			
7	16172155	Fifin Arifin	10 B	C	A	B-	A-	B	0	6	1
8	16172156	Ilzam Hamid Nurrohman	10 B	C	A	B+	A-	B+	1	2	0
9	16172157	Muchammad Farkhan Z M	10 B	C	C	B+	A-	B+	2	1	0
10	16172158	Muhamad Ulinnuha	10 B	C	A	A-	A-	A-	0	0	0
11	16172159	Muhammad Fajhar Firlana	10 B	C	C	B	B	B	0	0	0
12	16172160	Muhammad Khanza Zufar Abiyu	10 B	C	C	A-	A-	A-	0	0	0
13	16172161	Muhammad Nur Hidayat	10 B	C	C	B+	A-	B+	0	1	0
14	16172162	Muhammad Wildan	10 B	C	C	C-	C	C	3	6	18
15	16172163	Mukhammad Ya'Lu Yu'La	10 B	C	C	B+	A-	B+	2	4	0
16	16172164	Rifiyanto	10 B	C	C	B-	B	B-	1	0	1
17	16172165	Yusuf Hidayat	10 B	C	C	B+	A-	B+	1	0	0

Kelas : XC

Raport Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	BI.INDO	BI.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	BARAB	FIOH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-JAN	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING per kelas
1	16172167	Alfika Koirul Kamila	10 C	88,60	88,80	76,00	72,50	85,00	77,20	70,70	84,00	71,30	80,00	77,40	67,00	85,60	80,50	74,60	83,85	89,20	80,60	84,60	91,60	1609,05	80,45	7
2	16172168	Anisa Nurul Azizah	10 C	77,00	73,40	73,40	70,00	70,00	71,30	68,30	80,80	74,10	72,60	74,80	66,80	87,40	82,85	77,20	78,70	88,00	75,40	80,00	85,60	1527,65	76,38	18
3	16172169	Atin Khoiron Naja	10 C	81,40	74,40	75,20	70,50	75,50	78,50	82,80	81,20	71,00	78,40	85,60	68,00	89,40	81,60	80,80	79,65	85,80	77,60	84,60	91,80	1593,75	79,69	8
4	16172170	Barokah Ayu Lestari	10 C	76,60	74,00	83,60	71,50	80,40	70,00	77,50	79,00	70,00	73,60	81,60	73,80	80,00	78,15	77,60	76,15	93,80	75,20	79,40	81,20	1553,10	77,66	13
5	16172171	Dea Inas Pratiwi	10 C	80,80	81,00	73,00	72,00	70,10	70,20	70,60	80,60	69,10	73,60	77,60	71,80	82,20	76,05	70,80	77,40	84,20	77,80	78,00	87,60	1524,45	76,22	20
6	16172172	Elysa Putri Karistiarsih	10 C	76,00	73,60	73,00	70,00	70,80	70,00	69,60	78,00	71,50	70,00	75,60	72,20	86,00	79,65	79,00	77,45	89,20	75,20	82,40	88,80	1528,00	76,40	17
7	16172173	Fadhila Salma	10 C	87,00	88,40	92,40	74,50	85,00	82,60	85,80	92,40	81,30	82,20	79,00	66,40	92,40	86,35	84,60	90,15	92,40	80,00	95,80	91,60	1710,30	85,52	3
8	16172174	Fatma Syahro Hisani	10 C	83,80	84,00	94,20	79,00	92,70	82,60	81,20	87,60	86,30	87,00	93,20	67,40	92,40	86,70	90,80	90,75	93,40	81,80	95,40	91,00	1741,25	87,06	2
9	16172175	Fitri Sa'Adah	10 C	79,80	73,20	73,00	70,00	70,60	71,00	65,30	73,20	71,30	74,00	83,40	70,60	85,80	78,85	78,40	79,15	86,20	76,20	78,60	93,20	1531,80	76,59	15
10	16172176	Hanny Saffira	10 C	82,60	76,40	77,00	71,00	70,50	76,40	71,00	74,60	68,90	70,20	74,60	68,20	87,20	83,40	67,80	76,45	87,80	75,80	76,20	84,40	1520,45	76,02	21
11	16172178	Itsna Tamam Khusnaini	10 C	79,20	73,60	73,00	70,00	72,00	77,50	73,40	76,20	71,10	70,80	71,00	67,80	81,20	76,00	65,40	81,90	85,80	77,80	82,60	84,00	1510,30	75,52	22
12	16172179	Ludfi Anggraeni	10 C	75,60	77,40	74,20	72,50	70,10	80,10	69,00	81,80	70,10	72,60	79,20	68,20	82,80	84,95	78,20	80,05	87,40	77,20	76,20	89,60	1547,20	77,36	14
13	16172180	Maulida Alfa Rizka	10 C	84,20	86,00	73,20	72,00	73,40	75,00	70,00	83,20	70,30	77,60	78,80	73,80	81,40	79,90	79,00	79,30	88,00	76,00	75,00	87,20	1563,30	78,17	11
14	16172181	Muti' Nur Arifah	10 C	83,60	78,00	86,80	75,50	78,70	70,10	76,30	83,00	81,50	75,80	77,00	69,60	90,80	84,15	74,40	85,20	91,60	75,80	88,80	90,20	1616,85	80,84	6
15	16172182	Nailu Sofura Karimah	10 C	75,40	73,20	73,00	70,00	70,00	70,00	67,60	78,20	64,90	70,20	88,40	72,20	71,00	75,20	65,60	75,35	86,00	76,60	72,00	74,40	1469,25	73,46	24
16	16172183	Nur Afifah	10 C	76,20	74,00	73,00	70,50	70,00	70,20	71,90	73,20	67,50	70,00	70,60	71,00	86,20	75,95	67,20	76,40	87,40	78,60	73,00	83,80	1486,65	74,33	23
17	16172184	Refi Putri Azizah	10 C	76,20	72,60	75,40	72,50	70,00	70,10	66,70	73,00	52,40	71,40	70,20	70,20	84,80	75,35	75,40	75,05	83,00	75,00	70,00	70,40	1449,70	72,49	25
18	16172185	Rizka Winda Suryani	10 C	77,60	75,80	76,20	70,50	75,10	72,10	73,20	78,60	68,50	77,00	80,60	72,80	83,20	83,75	74,60	81,05	88,20	79,40	76,00	89,20	1553,40	77,67	12
19	16172186	Rizka Nurmawadah Azizi	10 C	79,80	81,20	79,60	75,00	77,60	84,70	74,70	86,20	75,90	81,00	86,80	74,80	87,60	88,40	81,40	85,90	85,60	80,60	79,20	90,00	1636,00	81,80	5
20	16172187	Sherlyya Novita Devi	10 C	77,80	73,80	73,00	72,00	73,00	72,60	71,70	79,40	71,70	71,80	80,60	67,40	85,80	80,20	75,80	75,30	83,00	75,00	74,00	91,00	1524,90	76,25	19
21	16172188	Siti Hidayaturohmah	10 C	87,00	82,00	91,60	75,50	82,20	73,50	84,60	85,00	78,90	84,80	94,80	75,00	87,80	89,20	84,80	88,00	93,80	80,20	91,60	93,80	1704,10	85,21	4
22	16172189	Siwi Ardiyani	10 C	83,40	77,80	73,60	70,50	70,10	70,20	65,40	73,20	65,70	80,60	71,80	77,00	84,40	81,30	79,00	82,45	86,60	75,40	77,00	86,20	1531,65	76,58	16
23	16172190	Sunnia Silma	10 C	79,60	73,80	75,60	71,50	70,10	82,10	69,90	79,20	71,30	75,00	94,00	79,00	84,80	79,95	78,00	83,35	87,40	77,60	79,40	84,40	1576,00	78,80	9
24	16172191	Ulfa Mariyatul Khitiyati	10 C	85,40	87,60	94,20	74,00	90,10	85,50	85,50	94,00	70,30	84,60	94,00	76,40	91,20	89,40	91,80	91,70	96,60	81,80	95,80	94,00	1753,90	87,70	1
25	16172192	Uswatun Khasanah	10 C	80,20	76,00	74,20	70,50	70,00	76,60	82,50	86,40	70,50	77,20	87,60	71,20	72,80	84,75	73,80	85,55	88,20	75,60	81,20	91,00	1575,80	78,79	10

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	AA	QH	B.ARAB	FIQIH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NUJAN
1	16172167	Alfika Koirul Kamila	10 C	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
2	16172168	Anisa Nurul Azizah	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
3	16172169	Atin Khoiron Naja	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
4	16172170	Barokah Ayu Lestari	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	A	B	A	B
5	16172171	Dea Inas Pratiwi	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
6	16172172	Elysa Putri Karistiarsih	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
7	16172173	Fadhila Salma	10 C	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B	A	B
8	16172174	Fatma Syahro Hisani	10 C	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	B	A	A	B
9	16172175	Fitri Sa'Adah	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
10	16172176	Hanny Saffira	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
11	16172178	Itsna Tamam Khusnaini	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
12	16172179	Ludfi Anggraeni	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
13	16172180	Maulida Alfa Rizka	10 C	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
14	16172181	Muti' Nur Arifah	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B	A	B
15	16172182	Nailu Sofura Karimah	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
16	16172183	Nur Afifah	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
17	16172184	Refi Putri Azizah	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
18	16172185	Rizka Winda Suryani	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	A	A	B
19	16172186	Rizka Nurmawadah Azizi	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
20	16172187	Sherlya Novita Devi	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
21	16172188	Siti Hidayaturrohmah	10 C	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	B	A	A	B
22	16172189	Siwi Ardiyani	10 C	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
23	16172190	Sunnia Silma	10 C	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
24	16172191	Ulfa Mariyatul Khitiyati	10 C	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	B
25	16172192	Uswatun Khasanah	10 C	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUKA	BESS / OSIS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D				Pengisian Menggunakan Angka			
1	16172167	Alfika Koirul Kamila	10 C	B	B	A	A	B	9	1	0
2	16172168	Anisa Nurul Azizah	10 C	B	B	A	A	B	0	0	0
3	16172169	Atin Khoiron Naja	10 C	B	B	A	A	B	5	1	0
4	16172170	Barokah Ayu Lestari	10 C	B	B	A	A	B	2	0	0
5	16172171	Dea Inas Pratiwi	10 C	B	B	B	B	B	1	0	0
6	16172172	Elysa Putri Karistiarsih	10 C	B	B	B	B	B	3	2	0
7	16172173	Fadhila Salma	10 C	B	B	A	A	B	1	1	0
8	16172174	Fatma Syahro Hisani	10 C	B	B	A	A	B	1	1	0
9	16172175	Fitri Sa'Adah	10 C	B	B	A	B	B	5	13	0
10	16172176	Hanny Saffira	10 C	B	B	A	A	B	5	2	0
11	16172178	Itsna Tamam Khusnaini	10 C	B	B	A	A	B	6	2	0
12	16172179	Ludfi Anggraeni	10 C	B	B	A	A	B	17	2	0
13	16172180	Maulida Alfa Rizka	10 C	B	B	A	A	B	2	1	0
14	16172181	Muti' Nur Arifah	10 C	B	B	A	A	B	1	0	0
15	16172182	Nailu Sofura Karimah	10 C	B	B	A	A	B	16	1	0
16	16172183	Nur Afifah	10 C	B	B	A	A	B	1	0	0
17	16172184	Refi Putri Azizah	10 C	B	B	A	A	B	0	4	0
18	16172185	Rizka Winda Suryani	10 C	B	B	B	A	B	2	2	0
19	16172186	Rizka Nurmawadah Azizi	10 C	B	B	A	A	B	6	6	0
20	16172187	Sherlya Novita Devi	10 C	B	B	A	A	B	3	1	0
21	16172188	Siti Hidayaturrohmah	10 C	B	B	A	A	B	0	1	0
22	16172189	Siwi Ardiyani	10 C	B	B	A	A	B	11	3	0
23	16172190	Sunnia Silma	10 C	B	B	A	A	B	2	1	0
24	16172191	Ulfa Mariyatul Khitiyati	10 C	B	B	A	A	B	7	1	0
25	16172192	Uswatun Khasanah	10 C	B	B	A	A	B	2	2	0

Kelas : XD

Raport Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ARAB	FIQIH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NUJAN	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING per kelas
1	16172193	Akvina Mazkiyah	10 D	86,60	84,20	75,20	73,00	80,20	78,00	76,20	78,60	71,70	81,40	87,60	74,40	83,00	85,00	78,20	85,40	89,80	59,60	87,60	79,00	1594,70	79,74	8
2	16172194	Alvin Nafi'Ah	10 D	84,00	82,60	91,60	76,00	77,30	86,00	81,00	86,00	63,70	75,00	85,00	76,00	84,00	91,00	79,60	87,90	88,00	76,20	94,00	92,80	1657,70	82,89	5
3	16172195	Anna Faizatussolekhah	10 D	82,60	88,60	73,00	73,50	70,10	84,40	70,90	81,60	63,60	75,60	88,00	84,20	75,00	88,00	71,20	82,70	89,20	72,60	74,00	90,60	1579,40	78,97	10
4	16172196	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	88,80	83,40	84,00	76,50	74,60	75,80	70,70	83,20	72,70	79,00	84,80	75,60	82,20	91,20	80,20	85,05	91,60	62,20	87,00	84,40	1612,95	80,65	7
5	16172197	Bela Nur Hikmah	10 D	93,20	83,20	86,40	75,50	89,20	80,60	91,50	86,20	84,30	81,40	89,80	79,20	88,80	92,40	83,00	91,00	96,40	82,40	96,00	90,60	1741,10	87,06	2
6	16172198	Dewi Mafruroh	10 D	82,80	75,40	75,00	70,00	72,60	73,40	67,80	82,00	74,10	70,00	82,20	76,20	83,00	87,60	71,00	84,05	87,80	76,00	80,80	79,80	1551,55	77,58	12
7	16172199	Esti Widayati	10 D	77,80	72,20	61,00	70,00	70,00	72,40	65,40	73,20	57,40	60,00	82,60	72,20	79,20	88,00	46,20	75,00	84,20	73,60	64,60	75,40	1420,40	71,02	24
8	16172200	Fathiyatul Hidayah	10 D	69,00	67,60	69,00	70,50	62,50	71,00	17,00	69,60	65,10	29,80	69,00	58,00	79,40	79,00	75,60	46,30	92,00	49,80	69,00	67,80	1277,00	63,85	26
9	16172201	Fitri Ambar Sari	10 D	76,20	72,80	78,00	70,50	73,60	67,40	68,60	73,20	58,30	64,80	86,40	62,00	77,00	86,00	58,80	75,15	87,80	67,00	65,20	77,40	1446,15	72,31	22
10	16172202	Fitriani	10 D	90,20	88,80	92,80	77,50	84,00	91,60	86,30	91,60	85,10	88,60	89,80	80,40	90,40	92,00	88,80	88,00	95,60	83,40	78,60	91,60	1755,10	87,76	1
11	16172203	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	83,00	86,80	88,60	77,00	87,60	89,20	75,00	94,80	87,90	86,80	89,20	77,20	88,80	92,20	82,00	94,90	93,40	82,00	87,80	93,00	1737,20	86,86	3
12	16172204	Isti Wulandari	10 D	75,80	73,00	73,00	70,00	71,20	74,40	66,30	74,80	62,70	70,80	88,80	76,00	79,80	78,40	60,40	75,05	83,60	74,40	81,40	83,00	1492,85	74,64	14
13	16172205	Khoirun Nisa Fitri	10 D	75,60	74,40	73,00	72,50	72,80	75,00	25,00	73,00	62,10	70,60	83,00	78,00	78,40	78,80	77,60	76,05	90,00	64,20	72,20	85,20	1457,45	72,87	20
14	16172206	Malikhatus Sholikhah	10 D	75,40	73,80	73,00	70,00	70,00	72,40	66,00	77,80	59,60	70,00	78,80	79,20	74,40	77,20	70,20	75,00	76,20	69,20	71,80	73,80	1453,80	72,69	21
15	16172207	Miftakhul Janah	10 D	85,80	79,40	84,60	75,50	83,30	81,60	77,90	80,60	70,90	84,00	91,80	77,40	85,80	91,00	90,80	88,05	93,00	80,40	92,20	93,20	1687,25	84,36	4
16	16172208	Nadya Ayu Oktaviany Sungk	10 D	78,80	72,60	73,00	70,00	71,30	63,40	59,00	67,80	61,10	53,20	67,00	76,00	80,00	87,20	56,40	84,55	89,20	63,20	84,00	85,80	1443,55	72,18	23
17	16172209	Ngindana Zulfa	10 D	82,00	80,00	82,60	70,50	72,80	75,60	77,10	80,00	61,50	76,20	83,80	74,60	83,40	88,20	68,20	87,60	91,80	77,80	85,80	86,80	1586,30	79,32	9
18	16172210	Nur Laela Hidayati	10 D	82,20	76,20	79,00	70,50	71,80	83,80	74,60	77,40	62,60	70,00	79,00	69,60	71,80	88,40	65,00	80,30	88,40	75,40	85,40	79,00	1530,40	76,52	13
19	16172211	Reni Nurfaridah	10 D	75,60	73,20	73,00	70,00	71,20	67,90	73,20	56,70	72,00	81,20	76,00	77,40	78,20	56,00	75,10	87,60	72,40	71,40	85,20	1463,30	73,17	19	
20	16172212	Rizqi Iza Mazida	10 D	76,60	72,20	73,00	70,50	70,00	73,60	28,20	73,00	59,90	70,00	80,80	75,80	67,80	83,00	65,00	75,05	84,20	57,00	71,80	87,60	1415,05	70,75	25
21	16172213	Silvia Choirul Nisak	10 D	79,60	73,60	73,00	70,00	70,30	70,00	68,80	79,00	64,90	70,60	82,40	75,40	71,20	84,00	69,80	75,00	83,60	59,40	71,80	82,60	1475,00	73,75	16
22	16172214	Siti Robi'Ah	10 D	81,00	76,40	75,00	72,00	74,30	85,00	73,30	87,40	85,70	78,20	81,60	78,00	88,00	87,80	79,60	89,50	87,60	78,00	86,20	88,20	1632,80	81,64	6
23	16172215	Sonya Nabila Pramudita	10 D	77,60	75,20	73,00	70,00	73,20	70,60	65,50	77,80	63,90	72,40	82,20	74,00	77,00	82,80	62,20	75,05	83,60	70,00	70,80	75,80	1472,65	73,63	17
24	16172216	Titik Siti Khumayroh	10 D	75,00	72,20	73,00	70,00	70,00	70,80	68,10	73,00	54,30	70,00	82,60	77,60	84,00	80,80	65,60	75,15	85,40	71,20	72,40	78,20	1469,35	73,47	18
25	16172217	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	75,80	73,80	73,00	70,00	76,30	70,00	66,80	74,80	52,10	62,00	82,60	76,80	77,60	81,80	71,80	75,00	92,00	75,20	75,20	80,80	1483,40	74,17	15
26	16172218	Wina Wafiroh	10 D	88,20	78,40	75,20	77,50	79,00	75,80	75,10	82,20	71,70	70,80	82,80	74,40	72,60	84,80	80,80	81,85	87,80	63,60	82,00	81,60	1566,15	78,31	11

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-AN
1	16172193	Akvina Mazkiyah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
2	16172194	Alvin Nafi'Ah	10 D	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B
3	16172195	Anna Faizatussolekhah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	B	B
4	16172196	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
5	16172197	Bela Nur Hikmah	10 D	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B
6	16172198	Dewi Mafruroh	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
7	16172199	Esti Widyati	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
8	16172200	Fathiyatul Hidayah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	B
9	16172201	Fitri Ambar Sari	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
10	16172202	Fitriani	10 D	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	B
11	16172203	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	A	A	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
12	16172204	Isti Wulandari	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
13	16172205	Khoirun Nisa Fitri	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	B	B
14	16172206	Malikhatus Sholikhah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
15	16172207	Miftakhul Janah	10 D	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B
16	16172208	Nadya Ayu Oktaviany Sungkowo	10 D	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
17	16172209	Ngindana Zulfa	10 D	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
18	16172210	Nur Laela Hidayati	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
19	16172211	Reni Nurfaridah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
20	16172212	Rizqi Iza Mazida	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	B	B
21	16172213	Silvia Choirul Nisak	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
22	16172214	Siti Robi'Ah	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
23	16172215	Sonya Nabila Pramudita	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
24	16172216	Titik Siti Khumayroh	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
25	16172217	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B
26	16172218	Wina Wafiroh	10 D	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUKA	KESS / OSI	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D				Pengisian Menggunakan Angka			
1	16172193	Akvina Mazkiyah	10 D	B		A	A	B	8	1	
2	16172194	Alvin Nafi'Ah	10 D	B		A	A	B			
3	16172195	Anna Faizatussolekhah	10 D	B		B	A	B	3		
4	16172196	Ayuk Sekar Nafisah	10 D	B		A	A	B			
5	16172197	Bela Nur Hikmah	10 D	B		A	A	B		3	
6	16172198	Dewi Mafruroh	10 D	B		A	A	B			
7	16172199	Esti Widyati	10 D	B		A	A	B		1	
8	16172200	Fathiyatul Hidayah	10 D	B		B	A	B	17		
9	16172201	Fitri Ambar Sari	10 D	B		A	A	B		1	
10	16172202	Fitriani	10 D	B		A	A	B	1		
11	16172203	Happy Putri Fitrin Ariyana	10 D	B		A	A	B	4		
12	16172204	Isti Wulandari	10 D	B		B	A	B	4		
13	16172205	Khoirun Nisa Fitri	10 D	B		A	A	B	15		
14	16172206	Malikhatu Sholikhah	10 D	B		A	A	B	2	1	
15	16172207	Miftakhul Janah	10 D	B		A	A	B	1		
16	16172208	Nadya Ayu Oktaviany Sungkowo	10 D	B		A	A	B	6	1	
17	16172209	Ngindana Zulfa	10 D	B		A	A	B			
18	16172210	Nur Laela Hidayati	10 D	B		A	A	B			
19	16172211	Reni Nurfaridah	10 D	B		A	A	B	2		
20	16172212	Rizqi Iza Mazida	10 D	B		A	A	B	21		
21	16172213	Silvia Choirul Nisak	10 D	B		A	A	B		3	
22	16172214	Siti Robi'Ah	10 D	B		A	A	B	2		
23	16172215	Sonya Nabila Pramudita	10 D	B		A	A	B	2		
24	16172216	Titik Siti Khumayroh	10 D	B		A	A	B			
25	16172217	Ulfa Rahayu Ningsih	10 D	B		A	A	B	2		
26	16172218	Wina Wafiroh	10 D	B		A	A	B	1		

Kelas : XE

Raport Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B. INDO	B. INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B. ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-AN	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING per kelas
1	16172220	Adek Fahrurzi	10 E	75,40	73,60	55,00	69,80	70,00	66,80	70,10	81,00	55,50	54,20	73,20	80,60	78,40	75,50	54,80	78,85	75,00	70,40	76,00	82,00	1416,15	70,81	11
2	16172219	Ahmad Bariyanto	10 E	76,20	77,40	75,60	71,20	72,80	77,80	75,20	79,80	65,30	65,00	90,80	75,00	79,60	76,55	75,00	75,50	90,20	72,60	81,40	90,40	1543,35	77,17	4
3	16172222	Almas Nur Ahmad	10 E	77,20	88,00	60,40	48,80	58,40	74,00	13,60	73,40	58,10	68,40	82,00	75,60	76,60	73,40	65,00	77,20	75,00	55,40	88,20	78,00	1366,70	68,34	15
4	16172223	Azmi Arshad	10 E	74,80	75,40	52,00	51,20	61,20	58,60	65,50	66,00	62,00	65,00	74,00	78,60	81,00	78,40	57,60	75,40	83,40	39,40	76,20	76,80	1352,50	67,63	16
5	16172224	Bagus Samsul Arifin	10 E	59,40	75,60	54,00	60,80	70,30	60,80	65,00	84,40	33,30	42,60	72,80	77,40	65,00	75,20	46,80	75,65	80,60	6,80	73,00	78,00	1257,45	62,87	19
6	16172225	Imamul Muttaqin	10 E	75,40	72,60	61,40	50,00	56,20	65,80	65,20	77,40	62,50	47,80	84,20	77,40	70,80	75,20	58,80	34,10	81,00	66,00	71,60	77,00	1330,40	66,52	17
7	16172227	Muhamad Abdul Ghofur	10 E	77,80	81,80	66,80	68,60	70,30	60,80	12,40	81,20	62,20	62,40	85,20	77,20	73,80	77,30	72,00	78,35	84,80	73,00	81,60	85,00	1432,55	71,63	9
8	16172229	Muhamad Alwi	10 E	75,00	74,20	51,60	74,40	70,00	73,80	65,30	53,00	67,90	58,60	81,60	75,60	77,60	73,00	65,00	75,10	79,20	35,20	82,40	76,80	1385,30	69,27	14
9	16172228	Muhamad Shooeiq Ulwan	10 E	71,00	77,20	52,60	53,70	70,00	72,40	65,70	82,20	65,80	56,00	73,40	74,40	79,60	75,05	65,20	77,35	78,80	38,60	78,20	85,20	1392,40	69,62	13
10	16172251	Muhamad Sya rif Hidayatulloh	10 E	76,20	75,20	63,00	68,00	72,10	79,00	81,60	80,00	34,10	60,60	75,20	76,60	74,40	78,25	69,40	79,30	84,40	74,80	89,20	83,40	1474,75	73,74	6
11	16172230	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E	78,20	82,20	59,20	78,20	72,30	73,00	67,00	33,20	68,90	61,40	78,20	79,20	87,20	77,25	62,20	79,75	88,60	60,60	84,20	83,40	1454,20	72,71	7
12	16172231	Muhammad Ifsyaus Salam	10 E	86,20	87,40	90,20	83,36	83,90	87,80	88,70	83,20	69,20	76,40	90,00	82,00	87,40	78,45	75,40	91,25	95,00	62,60	89,00	89,20	1676,66	83,83	1
13	16172226	Muhammad Misbachul Bustomi	10 E	75,40	84,60	73,00	76,60	74,80	79,00	78,10	80,00	64,70	60,60	76,00	82,20	83,00	86,90	79,60	82,00	85,40	83,80	87,80	80,60	1574,10	78,71	2
14	16172232	Muhammad Nurul Huda	10 E	82,40	76,20	64,00	73,80	78,40	75,60	76,90	73,80	60,90	72,80	76,40	79,40	84,40	75,80	65,00	81,90	89,00	54,20	85,80	89,20	1515,90	75,80	5
15	16172254	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E	76,40	72,80	51,80	74,20	70,30	58,60	65,30	14,40	68,50	62,20	70,60	74,60	81,00	75,45	54,00	78,95	82,60	18,80	70,00	77,60	1298,10	64,91	18
16	16172233	Nurrochmat	10 E	75,20	79,60	57,40	72,40	62,10	61,80	65,20	87,20	64,50	61,00	77,80	79,20	80,80	75,55	65,20	75,45	86,20	21,60	74,20	80,80	1403,20	70,16	12
17	16172234	Rauf Arrasyid	10 E	77,20	80,00	77,40	69,80	74,50	80,80	65,10	70,40	68,90	65,40	75,60	79,80	87,20	79,70	75,60	81,50	86,40	79,80	86,00	83,00	1544,10	77,21	3
18	16172235	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E	75,00	72,40	59,00	65,40	70,30	58,60	65,40	73,60	69,80	61,80	71,00	80,80	82,80	75,20	76,80	76,95	81,60	64,60	77,20	79,60	1437,85	71,89	8
19	16172236	Saiful Azzaki	10 E	76,00	72,20	57,20	76,20	72,00	72,40	75,80	43,20	64,50	36,70	70,60	81,80	83,20	75,65	67,60	80,45	87,40	77,40	78,20	78,00	1426,50	71,33	10
20	16172237	Wahyu Hidayat	10 E	74,40	72,60	52,80	43,40	70,00	57,60	12,80	56,00	52,30	60,50	72,60	78,20	77,00	75,35	61,00	37,15	82,80	44,00	76,00	73,00	1229,50	61,48	20

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ARAB	FIQIH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-AN	JUMLAH
1	16172220	Adek Fahrurzi	10 E	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B		B		B	B	0,00
2	16172219	Ahmad Bariyanto	10 E	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	0,00
3	16172222	Almas Nur Ahmad	10 E	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
4	16172223	Azmi Arshad	10 E	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
5	16172224	Bagus Samsul Arifin	10 E	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
6	16172225	Imamul Muttaqin	10 E	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
7	16172227	Muhamad Abdul Ghofur	10 E	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
8	16172229	Muhamad Alwi	10 E	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
9	16172228	Muhamad Shooeiq Ulwan	10 E	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
10	16172251	Muhamad Syarif Hidayatulloh	10 E	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
11	16172230	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
12	16172231	Muhammad Ifsyas Salam	10 E	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	0,00
13	16172226	Muhammad Misbachul Bustomi	10 E	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
14	16172232	Muhammad Nurul Huda	10 E	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
15	16172254	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
16	16172233	Nurrochmat	10 E	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
17	16172234	Rauf Arrasyid	10 E	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
18	16172235	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
19	16172236	Saiful Azzaki	10 E	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00
20	16172237	Wahyu Hidayat	10 E	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	0,00

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUKA	BESS / OSIS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D				Pengisian Menggunakan Angka			
1	16172220	Adek Fahrurzi	10 E			D	B	C	1	2	11
2	16172219	Ahmad Bariyanto	10 E			A	B	B		4	
3	16172222	Almas Nur Ahmad	10 E			D	B	C		1	18
4	16172223	Azmi Arshad	10 E			D	B	C	3	1	12
5	16172224	Bagus Samsul Arifin	10 E			C	B	C	37	4	1
6	16172225	Imamul Muttaqin	10 E			C	B	B		2	6
7	16172227	Muhamad Abdul Ghofur	10 E			B	B	B	2	7	
8	16172229	Muhamad Alwi	10 E			D	B	C	2	4	17
9	16172228	Muhamad Shooeiq Ulwan	10 E			C	B	C	1	8	3
10	16172251	Muhamad Syarif Hidayatulloh	10 E			B	B	B	2	2	
11	16172230	Muhammad Arif Alfi Hidayat	10 E			B	B	B	1	3	1
12	16172231	Muhammad Ifsyaus Salam	10 E			A	B	B		6	
13	16172226	Muhammad Misbachul Bustom	10 E			B	B	B	2	1	1
14	16172232	Muhammad Nurul Huda	10 E			B	B	B		8	
15	16172254	Muhammad Wisnu Nugroho	10 E			C	B	C		3	4
16	16172233	Nurrochmat	10 E			B	B	B	6	4	
17	16172234	Rauf Arrasyid	10 E			C	B	C	1	1	4
18	16172235	Riyandy Sukmajati Wibowo	10 E			C	B	B	2	7	7
19	16172236	Saiful Azzaki	10 E			B	B	B	7	2	1
20	16172237	Wahyu Hidayat	10 E			D	B	C	2	1	17

Kelas : XF

Raport Nilai Semester, Nilai Sikap, Nilai Kepribadian.

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ABAB	FIOH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NUJAN	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING per kelas
1	16172238	Achmad Charis Pratama	10 F	80,80	76,60	74,20	79,20	70,10	70,40	69,10	81,00	60,80	60,20	81,00	72,93	79,40	75,30	61,40	81,15	85,00	77,20	72,80	82,00	1490,58	74,53	8
2	16172239	Afrian Surya Putra	10 F	79,20	75,80	73,20	51,80	58,20	59,60	30,00	79,80	43,60	29,60	81,40	68,67	75,60	50,95	27,20	75,30	80,60	45,60	77,00	78,80	1241,92	62,10	17
3	16172240	Alifian Dwi Kimas Arifqi	10 F	77,40	75,40	74,00	60,20	72,70	73,00	68,00	73,40	35,30	52,60	87,20	74,13	77,00	78,10	65,40	81,80	80,80	54,80	80,80	86,20	1428,23	71,41	10
4	16172241	Asyik Khoiruddin	10 F	62,00	74,60	27,60	54,30	35,00	61,20	29,60	66,00	36,10	59,10	86,00	72,00	70,80	41,75	77,80	44,50	77,40	64,20	75,00	46,60	1161,55	58,08	19
5	16172242	Fandi Pradana	10 F	83,80	82,00	75,60	80,60	72,50	78,40	73,50	84,40	60,10	64,20	79,20	76,67	84,00	78,10	79,00	83,40	87,40	83,80	86,60	89,00	1582,27	79,11	3
6	16172243	Irvan Maulana Hasim	10 F	76,00	75,40	70,20	77,60	70,00	56,80	71,10	77,40	60,00	60,30	88,60	71,60	76,00	76,65	65,00	75,10	81,00	71,80	74,00	85,80	1460,35	73,02	9
7	16172246	Muchammad Yasir Ridho	10 F	70,80	75,60	63,20	70,00	63,60	44,60	15,00	81,20	60,10	43,60	89,40	75,20	73,80	32,80	40,00	76,20	79,80	47,20	74,00	84,00	1260,10	63,01	16
8	16172244	Muhamad Wildan Nasirudin	10 F	85,20	86,20	86,00	83,76	72,70	79,00	69,60	53,00	67,70	68,00	85,60	75,20	78,80	81,45	83,60	82,00	88,40	85,00	95,40	87,80	1594,41	79,72	2
9	16172248	Muhammad Fatkhur Rokhim	10 F	83,80	81,00	76,60	80,60	71,30	80,80	66,20	82,20	41,90	62,00	85,60	75,60	80,60	79,90	80,80	87,60	90,20	82,60	83,00	86,20	1558,50	77,93	5
10	16172245	Muhammad Lutfi Chakim	10 F	79,20	74,40	73,40	46,40	70,00	74,60	68,60	80,00	26,10	60,90	84,80	76,93	77,80	40,70	78,40	75,65	86,80	64,00	76,00	85,60	1400,28	70,01	11
11	16172284	Muhammad Munif Fikri	10 F	75,00	74,60	71,80	56,70	70,20	78,40	65,40	33,20	60,10	47,40	76,20	78,40	77,60	76,00	47,20	82,60	87,20	49,60	77,00	84,80	1369,40	68,47	12
12	16172249	Muhammad Naufal Syah	10 F	79,80	82,00	73,00	68,10	70,20	81,40	73,90	83,20	37,30	67,80	74,40	75,60	80,00	75,55	74,00	79,50	88,40	61,40	82,00	84,60	1492,15	74,61	7
13	16172250	Muhammad Rizal Rifa'l	10 F	79,80	76,60	83,40	70,80	70,80	75,00	67,00	80,00	61,30	72,60	89,00	75,33	78,60	82,05	73,40	81,90	86,80	78,20	83,20	81,20	1546,98	77,35	6
14	16172283	Muhammad Yusuf	10 F	75,00	73,40	71,40	53,90	70,10	64,00	32,50	73,80	60,50	54,60	67,60	72,27	70,80	75,00	45,40	75,05	78,20	50,40	71,40	77,00	1312,32	65,62	14
15	16172252	Nandi Anugrah Yoga	10 F	68,40	73,40	53,60	64,90	70,10	60,20	27,20	14,40	33,70	62,40	75,00	73,33	74,80	44,10	55,60	75,10	79,20	59,00	72,80	69,20	1206,43	60,32	18
16	16172253	Nur Roikhan	10 F	84,20	87,80	82,40	76,20	78,30	82,80	72,20	87,20	69,90	65,00	79,00	78,00	80,40	86,50	86,20	87,65	89,40	50,00	95,00	91,20	1609,35	80,47	1
17	16172256	Rio Alfian Rosid	10 F	83,80	83,00	78,40	71,00	71,80	78,40	65,20	70,40	67,30	64,40	79,20	77,20	87,20	86,25	88,60	91,10	90,20	52,00	94,20	88,60	1568,25	78,41	4
18	16172270	Rizki Ainul Yaqin	10 F	57,80	74,60	70,40	60,40	70,30	41,80	11,60	73,60	61,30	24,80	73,70	76,80	68,40	27,95	15,60	75,20	87,00	11,60	64,80	79,00	1126,65	56,33	20
19	16172257	Rizki Wahyu Wibowo	10 F	75,80	73,20	70,00	65,40	70,10	74,80	27,00	43,20	62,20	67,60	73,60	77,60	74,00	23,25	29,20	75,45	85,20	58,40	74,20	79,00	1279,20	63,96	15
20	16172255	Rohmat Dimas Nugroho	10 F	63,20	78,20	73,20	75,80	58,00	56,80	65,30	56,00	59,10	54,80	82,00	76,00	64,40	76,00	46,40	77,95	84,20	50,00	80,00	72,20	1349,55	67,48	13

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	B.INDO	B.INGG	MTK	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	EKONOMI	SOSIOLOGI	GEOGRAFI	SEJARAH	PKN	PRAKARYA	AA	QH	B.ARAB	FIQH	SKI	Hadits	NAHWU	KE-NU-AN	
1	16172238	Achmad Charis Pratama	10 F	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	
2	16172239	Afrihan Surya Putra	10 F	B	B	B	C	B	C	B	B	B	C	B	C	B	B	B	B	B	B	C	B	B
3	16172240	Alifian Dwi Kimas Arifqi	10 F	B	B	C	C	B	B	B	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	C	A	B	
4	16172241	Asyik Khoiruddin	10 F	C	C	C	C	B	C	B	C	B	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C	C	C
5	16172242	Fandi Pradana	10 F	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A
6	16172243	Irvan Maulana Hasim	10 F	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B
7	16172246	Muchammad Yasir Ridho	10 F	C	B	C	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	C	B	B	C	B	B	
8	16172244	Muhamad Wildan Nasirud	10 F	A	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A
9	16172248	Muhammad Fatkhur Rokhi	10 F	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
10	16172245	Muhammad Lutfi Chakim	10 F	B	C	B	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
11	16172284	Muhammad Munif Fikri	10 F	B	C	B	C	B	B	B	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B
12	16172249	Muhammad Naufal Syah	10 F	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	A	B	A	A	A
13	16172250	Muhammad Rizal Rifa'l	10 F	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
14	16172283	Muhammad Yusuf	10 F	B	B	B	C	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B
15	16172252	Nandi Anugrah Yoga	10 F	C	B	C	C	B	C	B	C	B	B	B	C	B	C	B	A	B	C	C	C	C
16	16172253	Nur Roikhan	10 F	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A
17	16172256	Rio Alfian Rosid	10 F	A	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A
18	16172270	Rizki Ainul Yaqin	10 F	B	B	B	C	B	B	B	B	B	C	B	A	B	C	B	A	B	B	A	B	B
19	16172257	Rizki Wahyu Wibowo	10 F	B	C	B	C	B	B	B	C	B	B	B	B	B	C	C	A	B	B	C	B	B
20	16172255	Rohmat Dimas Nugroho	10 F	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	KELAS	PRAMUKA	BESS / OSIS	KERAJINAN	KELAKUAN	KERAPIAN	SAKIT	IZIN	ALASAN	
				penilaian menggunakan huruf A, B, C atau D					Pengisian Menggunakan Angka			
1	16172238	Achmad Charis Pratama	10 F	B		B	B	B	0	0	2	
2	16172239	Afrian Surya Putra	10 F	B		B	B	B	5	2	8	
3	16172240	Alifian Dwi Kimas Arifqi	10 F	B		B	B	B	1	0	1	
4	16172241	Asyik Khoiruddin	10 F	B		C	C	B	2	1	15	
5	16172242	Fandi Pradana	10 F	B		A	A	A	0	0	0	
6	16172243	Irvan Maulana Hasim	10 F	B		A	B	B	2	2	0	
7	16172246	Muchammad Yasir Ridho	10 F	B		B	B	B	0	2	7	
8	16172244	Muhamad Wildan Nasirudi	10 F	B		B	A	B	0	0	0	
9	16172248	Muhammad Fatkhur Rokhir	10 F	B		A	A	A	3	2	0	
10	16172245	Muhammad Lutfi Chakim	10 F	B		B	B	B	6	1	6	
11	16172284	Muhammad Munif Fikri	10 F	B		B	B	B	3	4	1	
12	16172249	Muhammad Naufal Syah	10 F	B		A	A	A	5	2	0	
13	16172250	Muhammad Rizal Rifa'l	10 F	B		A	A	A	0	1	0	
14	16172283	Muhammad Yusuf	10 F	B		B	A	B	2	1	1	
15	16172252	Nandi Anugrah Yoga	10 F	B		B	B	B	1	1	2	
16	16172253	Nur Roikhan	10 F	B		B	A	B	0	1	0	
17	16172256	Rio Alfian Rosid	10 F	B		B	B	B	0	6	1	
18	16172270	Rizki Ainul Yaqin	10 F	B		A	A	B	0	0	0	
19	16172257	Rizki Wahyu Wibowo	10 F	B		B	B	B	4	2	4	
20	16172255	Rohmat Dimas Nugroho	10 F	B		A	A	B	3	8	2	

Lampiran 11. Angka keketatan calon peserta didik MA Yajri

A. Calon peserta didik perempuan

NO	NAMA	B.INDO	B.INGG	MTK	B. ARAB
1	Afra Nida Sabila	91,00	86,60	78,60	76,56
2	Ailaf Diyah Alfaina	79,20	73,80	77,40	72,95
3	Ajeng Dwi Lutfi Sukma	90,00	81,20	88,80	79,97
4	Alissa Qotrunnada	91,80	79,80	87,00	82,26
5	Anifatul Zahro	82,00	76,30	80,60	76,45
6	Anis Miftakhul Wakhidah	76,00	70,20	67,40	54,50
7	Anisa Dian Musyarofah	92,20	80,70	89,40	76,96
8	Ata Lutfiana	84,80	87,50	83,60	78,29
9	Aufani Naila Syifa	87,40	86,10	83,00	77,14
10	Ayu Mahfudhotul Fitria	88,00	85,60	86,60	80,33
11	Chilyatuz Zulfa	88,20	83,40	83,20	80,27
12	Debby Yurika	91,80	84,00	91,20	79,09
13	Dima Ikmila Imhi	86,80	78,80	90,00	73,50
14	Dira Salma Istiqomah	91,80	95,10	88,00	76,59
15	Dita Arista Azahro	86,40	81,70	87,40	74,62
16	Dita Aulia Sari	91,60	88,80	86,00	83,59
17	Fatimatuzzahro	92,40	80,10	78,60	71,84
18	Fauziah Rani	89,60	82,10	82,80	74,07
19	Fila Aristina	81,60	78,20	79,20	70,51
20	Finna Idamatus Silmi	91,40	84,50	85,00	73,96
21	Hana Nadya Pratiwi	87,80	82,40	80,80	70,96
22	Hania Desta Safitri	79,90	73,00	75,00	67,60
23	Hanik Hafiyana	85,10	74,00	84,20	67,63
24	Hidayatul Munfarida	76,35	70,80	74,60	69,78
25	Ika Tawakalni	83,90	76,20	80,40	76,00
26	Isna Nurul Latifah	84,05	84,80	81,40	76,35
27	Istianna	81,30	74,60	83,20	73,43
28	Istianni	77,05	71,10	76,80	67,55
29	Istika Novia Agustin	69,90	73,20	74,20	68,90
30	Khamidatul Masna	81,70	70,40	76,60	70,68
31	Khoirotul Hidayati	81,1	75	73,8	70,675
32	Laely Choirunisa	82,8	82,8	80	70,175
33	Laily Fatmachatous Sholichah	81,6	75,8	80	73
34	Latifatul Salisah	80,35	75,4	79,4	69,85
35	Maslakhatun Hafiyya	76,75	70,6	75,6	68,4

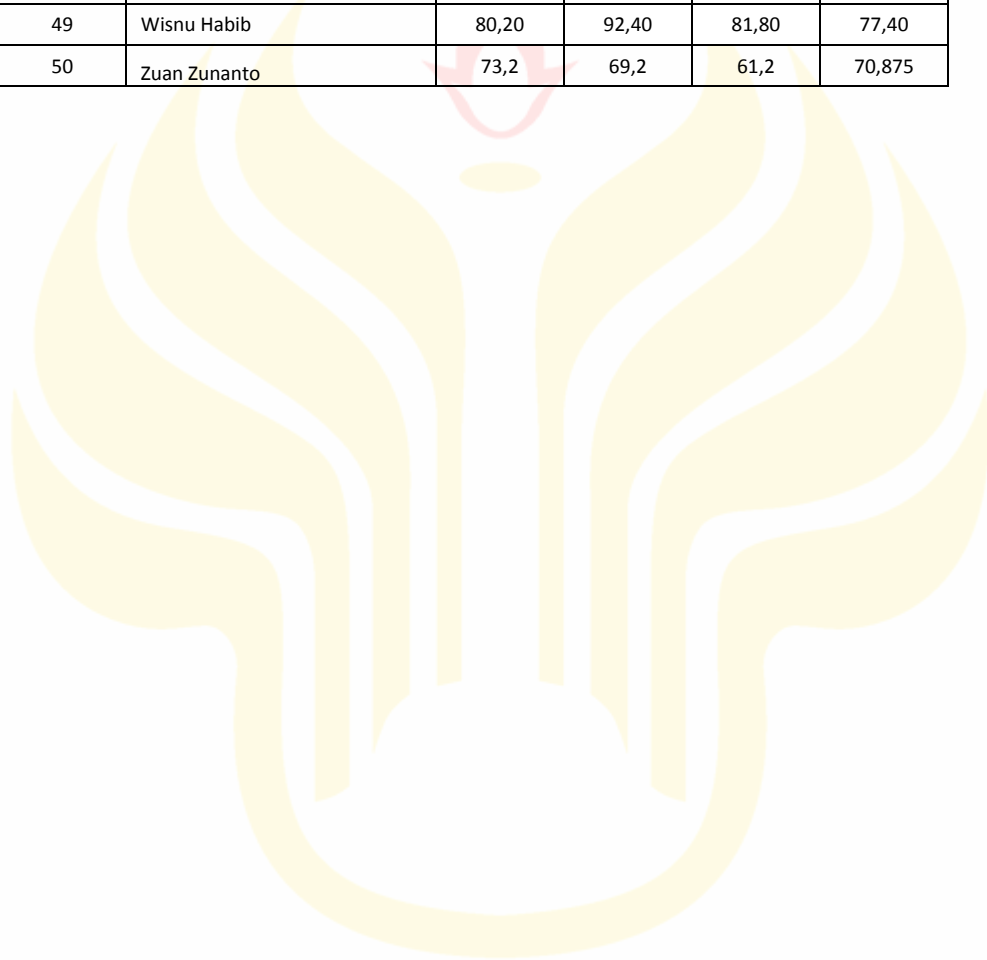
36	Maydhatul Hasanah	81,85	70,4	72,6	67,55
37	Melis Setiani	77,35	68,2	75,8	70,625
38	Mellya Dian Fibbiani	83,45	78,4	78	67,9
39	Miftachul Hanifah	86,25	75,6	73,2	70,425
40	Millenia Hanin Wandira	89,05	86,2	81,4	74,5
41	Nadia Prita Kusmaedi	79,75	73	80,2	74,75
42	Naila Imroatus Solikhah	90,35	76	82	61,95
43	Nazinda Jundy Madeha Illahy	84,1	75,6	77,6	
44	Nety Fitriya Mas'Udah	82,65	73,9	76,8	65
45	Neyla Aulia Rizkiah	82,65	77	70,4	68,7
46	Nia Milkhatina	85,8	81,2	81,5	77,05
47	Nila Bikir Rohmah	87,95	76,9	76,6	67,65
48	Novi Rizki Setiana	72,65	59,6	71,4	
49	Nur Afifah	84,65	75,8	80,2	68,05
50	Nur Kholisatul Ulya	84,3	80,2	82,8	70,1
51	Nurul Izzati	88,8	82,2	89	69,9
52	Rahayu Ningsih	83,9	80	88,6	70,2
53	Rinda Rizki Anjarsari	83,3	78,7	78	67,95
54	Risqi Ainurrochim	85,45	84	71,2	71,2
55	Rizka Fathul Bariyyah	84,5	78,6	83,6	72,3
56	Salma Zulaikha	84,6	80,6	80,1	77,3
57	Sharifatul Ummah	88,9	86,4	84,2	69,85
58	Sherley Dwi Avifah	81,95	79,9	76,2	75,8
59	Sifa Zumrotul Khasanah	84,2	75,1	70,3	73,8
60	Siti Muthoharotul Umayah	85	82,4	80,8	71,1
61	Siti Ulfa Desiyanti	86,55	76,2	69,2	72,6
62	Suwandika Sarbani Putri Kumala	85,6	82,6	79,5	75,6
63	Umriyati Saadah	81,6	75,8	77	71,45
64	Via Eliana Herni Astutik	76,45	70	62,3	68
65	Wasni	84,15	77,6	71,4	71,6
66	Zulfatun Ni'Mah	82,2	75,2	73,2	72,8

B. Calon Peserta didik Laki-laki

NO	NAMA	B.INDO	B.INGG	MTK	B. ARAB
1	Abu Yusuf	84,75	84,6	85,55	70,75
2	Achmad Afiffudin	73,90	69,00	66,00	71,23
3	Achmad Muchammad	82,20	84,00	82,40	68,75
4	Afin Dani Alfian	85,80	85,60	75,00	72,45

5	Ahmad Fatchurozi	76,65	71,00	64,90	75,20
6	Ahmad Syariful Farkhan	77,85	75,80	81,50	73,58
7	Ahmad Ulinnuha	82,15	75	73,15	70
8	Ahmat Toifur	80,65	76,2	78	80
9	Akhmad Alwi Rindo	84,2	85,8	76,2	74
10	Aldi Krisyanto	77,00	71,40	71,60	70,55
11	Alfan Alfawaid	77,35	71,20	77,60	76,80
12	Alif Alvian	91,00	90,60	85,20	71,30
13	Ariyawan	82,40	84,80	79,60	72,00
14	Azmi Mirza Safaraz	86,00	79,80	47,60	72,80
15	Bayu Gilang Sambodho	80,20	77,00	64,40	76,15
16	Dandi Dwi Jam`l	81	82,4	81,8	76,25
17	Doni Jumiravianto	71,50	70,00	53,70	76,28
18	Fikri Haikal	70,30	41,00	79,30	80,00
19	Hastoko Dwiyan Atmojo	85,35	80	73,01	70,5
20	Imam Fahrudin	83,60	77,40	75,20	69,10
21	Irvan Musthofa	84,20	81,60	87,60	67,80
22	Mochamad Arif Firstianto	81,60	82,40	76,00	73,50
23	Muchamad Ilham Indra Sampurna	79,55	75,4	73,005	71
24	Muhamad Ilzam Assyafi	85,85	85,2	78,9	75
25	Muhammad Aulia Taufiqurohman	89,60	86,80	91,60	76,18
26	Muhammad Chabibullah Muhyidin	84,15	57,80	81,60	79,88
27	Muhammad Choirul Anam	57,65	52,20	46,60	68,88
28	Muhammad Fajrul Falah	79,75	85,6	77,5	70,25
29	Muhammad Fatoni	77,25	70,00	77,30	76,08
30	Muhammad Jant Aden Isbachunuri	82,40	82,60	77,00	72,63
31	Muhammad Luthfi Hakim	86,40	83,80	86,00	75,00
32	Muhammad Mar`l Machasin	83,5	75,6	74,8	70,5
33	Muhammad Muchlis Zakki Anwar	91,80	92,60	80,20	82,05
34	Muhammad Nur Kholik	84,40	85,00	79,80	83,00
35	Muhammad Nurul Arifin	81,05	86,2	77,1	72
36	Muhammad Rifqi Almuftaba	74,25	70,00	72,90	69,38
37	Muhammad Saiful Azis	82,65	85,4	78,2	73,75
38	Muhammad Sodiq	85,35	86,6	79,65	80,5
39	Muhammad Ulil Arif	84,75	79,6	81,5	74,75
40	Muhammad Yazidun Niam	83,25	80	74,9	70,25
41	Muhammad Zidan Fikri	77,75	62,00	52,60	68,63
42	Nanda Eka Khilmi	83,55	88	86,9	75
43	Nasih Fahrurrozi	80,55	71,6	70	73,75
44	Nirwana Ahmad Zain	89,00	88,60	80,80	73,60

45	Pranowo	86,00	85,80	81,60	72,20
46	Rifki Hasyim Muktavi	77,95	70,8	64,6	72,25
47	Rohman	81,6	67,6	80,1	71,125
48	Wildan Abdillah Khairi	81,20	88,80	75,40	75,00
49	Wisnu Habib	80,20	92,40	81,80	77,40
50	Zuan Zunanto	73,2	69,2	61,2	70,875



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



Yayasan Bakti Yajri
MADRASAH ALIYAH YAJRI

NPSN: 20363113 NSM: 131233060013

Alamat : Jln. Kalibening No. 64 Payaman Telp. 0293-365413 Secang Magelang 56196
 Website: www.yajri.or.id E-mail: ma@yajri.or.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 007/MAYJI/5261/P/VIU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Habib Masykur, S.Pd.I, MSI
 NIP/NUPTK : 1649757658200022
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MA Yajri Payaman
 Alamat Madrasah : Jln. Kalibening No.64 Payaman Secang Magelang

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Muhammad Toriq
 NIM : 1102413118

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar sudah melaksanakan penelitian di MA Yajri Payaman dengan judul "*Studi Komparatif hasil belajar laki – laki dan perempuan*" yang dimulai dari bulan mei 2017 sampai dengan bulan juni 2017.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Juli 2017
 Kepala Madrasah Aliyah Yajri

 Habib Masykur, S.Pd.I, MSI

Lampiran 13. Dokumentasi

